

**PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI
TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

DISERTASI

OLEH :

**SYAHMINAN
NIM : 94310040206**

**PROGRAM STUDI
S-3 KOMUNIKASI ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahminan
NIM : 94310040206
Program Studi : Komunikasi Islam
Tempat/Tgl Lahir : Singkil, 04 Desember 1971
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Jl. Abdurrahman Dusun Almuflihun Kampong Pasar
Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul:
“PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP KEHIDUPAN
BERAGAMA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL”, benar-benar
karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan
dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Desember 2017

Yang membuat pernyataan

SYAHMINAN

PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul:

PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL

Oleh:

SYAHMINAN

NIM: 94310040206

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor
Pada Program Studi Komunikasi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

Medan, 27 Desember 2017

Promotor:

Promotor I

Promotor II

Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS
NIP. 19580810 198601 1 001

Prof. Dr. Abdullah, M.Si
NIP. 19660910 199903 1 002

PENGESAHAN

Disertasi Berjudul “**PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL**” an. Syahminan NIM: 94310040206 Studi Komunikasi Islam telah diujikan dalam sidang Ujian Akhir Disertasi (Promosi Doktor) Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 20 Desember 2017 Disertasi telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Studi Komunikasi Islam UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 27 Desember 2017

Panitia Sidang Ujian Akhir Disertasi (Promosi Doktor)

Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. SyukurKholil, M.A, Ph.D

NIP. 19641102 199003 1 007

Dr. Achyar Zein, M.Ag

NIP. 19670216 199703 1 001

Anggota

Prof. Dr. Yusnadi, M.S

NIP. 19610109 198703 1 003

Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A, Ph.D

NIP. 19641102 199003 1 007

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

NIP. 19620411 198902 1 002

Prof. Dr. Suwardi Lubis, M.S

NIP. 19580810 198601 1 001

Prof. Dr. Abdullah, M.Si

NIP. 19621231 198903 1 047

Mengetahui,

Direktur program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Syukur kholil, M.A. Ph.D

NIP. 19641102 199003 1 007



ABSTRAK

Nama : Syahminan
NIM : 94310040206
Judul Disertasi : Pengaruh Teknologi Komunikasi
Terhadap Kehidupan Beragama
Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap masalah pokok teknologi komunikasi yaitu; televisi, radio, *handphone* dan komputer melihat pengaruhnya terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan tujuan khusus yaitu; untuk menemukan pengaruh positif dan negatif teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat.

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna *verstehen*, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks. Pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Analisis data dari reduksi dengan cara penyajian, yaitu membuat rangkuman berupa pernyataan-pernyataan dalam satuan analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan data yang relevan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu mengemukakan teori *Determinisme* teknologi komunikasi dikemukakan oleh McLuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Adapun pengaruh positif: televisi; melihat berita teraktual, radio; mendengar berita terbaru, *handphone*; menghubungi kerabat, komputer; mendaftar haji dengan SISKOHAT, sementara pengaruh positif negatif: televisi; melihat adekan kekerasan, radio; mendengar berita sronok, *handphone*; janji berselingkuh, komputer; meng-akses situs porno. Hal ini telah jauh dari ajaran agama yang melakukan tindakan tercela.

Kata kunci: Teknologi Komunikasi, Kehidupan Beragama, Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil

ABSTRACT

Name : Syahminan
NIM : 94310040206
Dissertation Title : The Effect of Communication Technology Society
Against Religious Life Aceh Singkil.

The general purpose of this study is to provide answers to the main problems of communication technology namely; television, radio, mobile phones and computers see its influence on community life of Aceh Singkil regency. While the special purpose is; to discover the positive and negative effects of communication technology on people's religious life.

The research method used descriptive qualitative aims to gain understanding of the meaning of *verstehen*, to develop theory and to describe the complex reality. Data collection with in-depth interview techniques and observation. Data analysis of the reduction by way of presentation, which is making a summary of statements in units of analysis proposed by Miles and Huberman with relevant data for further described in the form of a sentence in accordance with the purpose of research. After that put forward the theory of communication technology Determinism proposed by McLuhan.

The results of this study indicate that the influence of communication technology on the religious life of the people of Aceh Singkil District. The positive influence: television; view actual news, radio; hear the latest news, mobile phones; contacting relatives, computers; sign up for Hajj with SISKOHAT, while positive negative influences: television; see violence, radio; hear sronok news, mobile phone; promise of cheating, computer; access porn sites. This has been far removed from religious teachings that commit disgraceful acts.

Keywords: Communications Technology, Religious Life. Community of Aceh Singkil District.

الملخص

الاسم : شهمين

ن ا م : 94310040206

عنوان أطروحة الدكتوراه : تأثير التكنولوجيا المجتمع الاتصالات ضد الحياة الدينية اتشيه سينكيل.

والغرض العام من هذه الدراسة هو تقديم إجابات للمشاكل الرئيسية لتكنولوجيا الاتصالات وهي: والتلفزيون، والإذاعة، والهواتف المحمولة وأجهزة الكمبيوتر نرى تأثيرها على حياة المجتمع في منطقة آتشيه سينكيل. في حين أن الغرض الخاص هو؛ لاكتشاف الآثار الإيجابية والسلبية لتكنولوجيا الاتصالات على حياة الناس الدينية.

واستخدمت طريقة البحث أهدافا وصفية نوعية للوصول إلى فهم معنى فيرستهن، وتطوير نظرية ووصف الواقع المعقد. جمع البيانات مع تقنيات مقابلة متعمقة والمراقبة. تحليل البيانات من التخفيض عن طريق العرض، الذي يجعل ملخصا للبيانات في وحدات التحليل المقترحة من قبل مايلز وهوبرمان مع البيانات ذات الصلة لمزيد من وصفها في شكل جملة وفقا لغرض البحث. بعد ذلك طرح نظرية تكنولوجيا الاتصالات التحديدية المقترحة من قبل ماكلوهان.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن تأثير تكنولوجيا الاتصالات على الحياة الدينية لشعب أتشيه سينكيل. التأثير الإيجابي: التلفزيون. عرض الأخبار الفعلية، والإذاعة. سماع آخر الأخبار والهواتف النقالة. والاتصال بالأقارب، وأجهزة الكمبيوتر؛ الاشتراك في الحج مع سيسكوهات، في حين التأثيرات السلبية الإيجابية: التلفزيون. انظر العنف والإذاعة. سماع الأخبار سونروك، الهاتف المحمول. وعد الغش، الكمبيوتر؛ الوصول إلى المواقع الإباحية. وكان هذا بعيدا عن التعاليم الدينية التي ترتكب أعمالا مشينة.

كلمات البحث: تكنولوجيا الاتصالات، والحياة الدينية، المجتمع اتشيه سينكيل.

KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Penulis bersyukur atas pertolongan Nyalah disertasi ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Disertasi ini merupakan karya ilmiah penulis yang paling monumental karena menjadi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Doktor dalam Program Studi Komunikasi Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Judul yang diangkat dalam disertasi ini adalah Pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Judul tersebut terilhami dari berbagai macam perubahan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil dan dari beberapa perbincangan dengan beberapa kolega, praktisi dan pakar, antara lain dengan Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan dengan Bapak Prof. Dr. Suwardi Lubis, M.S selaku pembimbing I. Beliau menyarankan agar menulis judul tersebut karena penulis ingin meneliti dengan serius keadaan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil sekarang ini.

Dari beberapa perbincangan itu menyentuh kepada hal-hal yang paling substansial bagi perkembangan dari sebuah daerah khususnya daerah Kabupaten Aceh Singkil dengan teknologi dan komunikasi. Sebagaimana diketahui bersama bahwa teknologi komunikasi saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan diterbitkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik maka pemanfaatan teknologi komunikasi, media dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global.

Perkembangan teknologi komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi komunikasi saat ini menjadi pedang bermata dua karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum.

Saat ini telah lahir suatu rezim hukum baru yang dikenal dengan hukum siber atau hukum telematika. Hukum siber atau “*cyber law*”, secara internasional digunakan untuk istilah hukum yang terkait dengan pemanfaatan teknologi komunikasi. Demikian pula hukum telematika yang merupakan perwujudan dari konvergensi hukum telekomunikasi, hukum media dan hukum informatika. Istilah lain yang juga digunakan adalah hukum teknologi komunikasi (*Communication technology*) dan hukum dunia maya (*virtual world law*).

Istilah-istilah tersebut lahir mengingat kegiatan yang dilakukan melalui jaringan sistem komputer dan sistem komunikasi baik dalam lingkup lokal maupun global (*internet*) dengan memanfaatkan teknologi komunikasi berbasis sistem komputer yang merupakan sistem elektronik yang dapat dilihat secara virtual. Permasalahan hukum yang seringkali dihadapi adalah ketika terkait dengan penyampaian informasi, komunikasi dan/atau transaksi secara elektronik, khususnya dalam hal pembuktian dan hal yang terkait dengan perbuatan hukum yang dilaksanakan melalui sistem elektronik.

Permasalahan yang lebih luas terjadi pada bidang keperdataan karena transaksi elektronik untuk kegiatan perdagangan melalui sistem elektronik (*electronic commerce*) telah menjadi bagian dari perniagaan nasional dan internasional. Kenyataan ini menunjukkan bahwa konvergensi di bidang teknologi komunikasi, media dan informatika (telematika) berkembang terus tanpa dapat dibendung, seiring dengan ditemukannya perkembangan baru di bidang teknologi komunikasi.

Kegiatan melalui media sistem elektronik yang disebut juga ruang siber (*cyber space*), meskipun bersifat virtual dapat dikategorikan sebagai tindakan atau perbuatan hukum yang nyata. Secara yuridis kegiatan pada ruang siber tidak dapat didekati dengan ukuran dan kualifikasi hukum konvensional saja sebab jika cara ini yang ditempuh akan terlalu banyak kesulitan dan hal yang lolos dari pemberlakuan hukum. Kegiatan dalam ruang siber adalah kegiatan virtual yang berdampak sangat nyata meskipun alat buktinya bersifat elektronik.

Dengan demikian subjek pelakunya harus dikualifikasikan pula sebagai orang yang telah melakukan perbuatan hukum secara nyata. Dalam kegiatan e-

commerce antara lain dikenal adanya dokumen elektronik yang kedudukannya disetarakan dengan dokumen yang dibuat di atas kertas.

Berkaitan dengan hal itu perlu diperhatikan sisi keamanan dan kepastian hukum dalam pemanfaatan teknologi komunikasi, media dan informasi agar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu terdapat beberapa pendekatan untuk menjaga keamanan di “*cyber space*”, yaitu pendekatan aspek hukum, aspek teknologi, aspek sosial, budaya, dan agama atau etika. Untuk mengatasi gangguan keamanan dalam penyelenggaraan sistem secara elektronik, pendekatan hukum bersifat mutlak karena tanpa kepastian hukum, persoalan pemanfaatan teknologi komunikasi menjadi tidak optimal.

Meski diantara Prodi pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, penulis merupakan mahasiswa Prodi Komunikasi Islam salah seorang tahun pertama yang mengambil kesempatan meniti pendidikan Prodi Komunikasi Islam untuk menyelesaikan disertasi ini. Namun proses penyusunan disertasi ini sempat mengalami kevakuman, dikarenakan kesibukan pekerjaan dan keadaan waktu, mengingat pekerjaan ini dimulai disaat penulis mendapat amanah sebagai Ketua POKJALUH pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil. Dengan pertolongan Allah SWT semata dan berkat motivasi keluarga, secara khususnya yaitu istri penulis ini Dra. Hj. Zaitun Nasution, saudara-saudara dan sahabat terdekat serta nasehat dan saran para pembimbing maka dengan menekankan kembali semangat ketekunan, kesabaran dan percaya diri, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian disertasi ini telah melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, perorangan maupun lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penyusunan disertasi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang penulis hormati:

Pertama; Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan dan Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan Bapak Dr.

Ahmad Tamrin Sikumbang, MA selaku Ketua Prodi Komunikasi Islam Program pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Di bawah kepemimpinan merekalah, UIN Sumatera Utara Medan dengan Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan tetap eksis dalam rangka mencetak para intelektual Islam dengan berbagai kompetensi keilmuan yang diraih. Semoga merekalah dan segenap pimpinan dan civitas akademik Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan kedepan diberi Allah SWT kekuatan dan balasan yang berlipat ganda atas spirit dan jihad intelektualnya serta amal shalehnya dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Kedua; Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si selaku Pembimbing II. Beliau dengan kepakaran yang melekat telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi bagi terwujudnya disertasi ini. Melalui beliau dengan kesabaran, perhatian dan keikhlasannya telah memberikan dorongan, koreksi dan saran baik dari aspek metodologi penelitian maupun penyajian isi disertasi secara keseluruhan. Penulis benar-benar merasakan melalui beliau telah membuka cakrawala/pandangan, mendorong munculnya gagasan, ide-ide pembaharuan khususnya dalam bidang wawasan ilmu pengetahuan. Sekali lagi penulis mengucapkan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih dengan iringan doa kiranya Allah SWT membalasnya dengan pahala yang besar.

Ketiga; Bapak Prof. Dr. Yusnadi, M.S selaku dosen dan penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran mulai dari rencana penelitian hingga selesainya disertasi dan dengan Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku penguji memberikan banyak masukan, saran-saran, kritikan dan pendapat yang sangat konstruktif dalam menyempurnakan disertasi ini.

Keempat; teman-teman mahasiswa S3 angkatan 2010 Program Studi Komunikasi Islam PPs UIN Sumatera Utara Medan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Khususnya kepada bapak Drs. Efibrata Madya, M.Si selaku Ketua kelas yang banyak memberikan motivasi dan mengkomunikasikan segala yang terkait dengan kelangsungan perkuliahan penulis. Kepada teman-teman penulis untuk kesekian kali mengucapkan terima kasih atas motivasi serta saling memberi khabar dan dorongan terhadap kemajuan dan terselesaikannya studi strata tiga ini.

Kelima; teristimewa dan lebih khusus kepada ayahanda H. Teuku Udin (W. 2008) dan ibunda Hj. Cut Shalihin (W. 2015) yang telah memberikan dasar-dasar utama yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada penulis. Penulis menyebutkan kedua orang tua sebagai pahlawan, walau beliau secara formal tidak bersekolah, beliau juga merupakan guru besar penulis yang setiap pesan-pesan dan wejangannya senantiasa penulis ingat dan penulis ucapkan dalam mengisi aktifitas keseharian. Doa mereka yang mengalir terus menerus dalam setiap aktifitas penulis telah menjadikan mereka seraya tetap hidup mendampingi penulis dalam rangka menggapai cita-cita dan tujuan hidup. Beliau juga kepada mertua ibunda Ongah Rambe (W. 2014) dan semua keluarga besar penulis dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan nasehat, dorongan, doa kepada penulis. Semoga mereka semua memperoleh kasih sayang Allah SWT secara terus menerus dan menempatkannya sebagai hamba Nya yang shaleh.

Keenam; khusus kepada yang penulis cintai istri tersayang Dra. Hj. Zaitun Nasution dan seluruh anak-anak penulis yang terkasih Cut Zahidah Anisah (14 tahun), ananda Cut Keumala Emira Giza (11 tahun) dengan karakter dan kecerian, kelucuan khasnya masing-masing mendorong penulis secepatnya menyelesaikan penyusunan disertasi ini. Tidak diragukan lagi bahwa melalui keluarga inilah (istri dan anak-anak tercinta dan tersayang) penulis terus belajar dan mendapat pelajaran khususnya pemaknaan kekuatan kata syukur, sabar dan ikhlas. Melalui keluarga inilah penulis mendapatkan dasar pijakan pembelajaran dan pentingnya terus hidup subur peran dan fungsi institusi keluarga yang akhir-akhir ini dikenal dengan istilah "*home schooling*". Penulis dengan terus-menerus bersyukur dan juga berdoa semoga Allah SWT menjadikan kami sebagai keluarga yang "*muttaqin*".

Ketujuh; Saudara-saudara penulis dan semua handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan nama mereka satu persatu yang ikut andil memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung yakni memberikan dorongan moril maupun materil sehingga penulis disertasi ini dapat terwujud.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir yang berupa disertasi ini laksana setetes air yang jatuh dalam luasnya samudra. Masih sangat banyak

permasalahan dengan segala ruang lingkup yang dapat dijadikan objek kajian dan penelitian untuk kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang begitu pesat arus teknologi komunikasi harus dapat direspons para akademisi untuk mendudukkannya dalam kajian ilmu pengetahuan yang lebih dinamis.

Hal ini sangat penting untuk direspon secara cepat karena perkembangan teknologi komunikasi telah jauh lebih cepat melampaui dari ekspektasi dunia akademis yang sempat menguras energi besar dan waktu yang lama dalam rangka mempersoalkannya sekaligus mendaratkannya sebagai sebuah disiplin ilmu pengetahuan baru. Singkatnya perkembangan teknologi dan komunikasi telah lebih cepat dari pada respon akademis untuk menjadikannya sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang menarik.

Penulis berharap semoga disertasi ini dapat sedikit memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian komunikasi organisasi serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti atau penulis karya ilmiah lainnya. Akhir kata penulis berbesar hati apabila para pembaca sudi memberikan kritik, saran dan masukan dalam rangka proses penulisan dan penelitian berikutnya.

Medan, 27 Desember 2017

Penulis

SYAHMINAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari bahasa satu ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam Disertasi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi arab-latin di sini menggunakan transliterasi Arab-Indonesia pada UIN Sumatera Utara Medan dan pada F. Steingass, *Arabic-English Dictionary (New Delhi: Cosmo Publication, 1978)*. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsunan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterrangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	Ts	Te dan Es
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i><u>Ha</u></i>	<u>H</u>	Ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dzal</i>	Dz	De dan Zet
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	SY	Es dan Ye
ص	<i>Shad</i>	Sh	Es dan Ha

ض	<i>Dhad</i>	DI	De dan El
ط	<i>Tha</i>	Th	Te dan Ha
ظ	<i>Zha</i>	Zh	Zet dan Ha
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Ghain</i>	Gh	Ge dan Ha
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	Kh	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	,	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—◌ـ	<i>Fatah</i>	a	a
—◌ِـ	<i>Kasrah</i>	i	i
—◌ُـ	<i>Dammah</i>	u	u

Contoh:

كُتِبَ	----->	<i>Kataba</i>	يَذْهَبُ	----->	<i>yadzhabu</i>
سُئِلَ	----->	<i>su'ila</i>	ذُكِرَ	----->	<i>dzukira</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—◌ِـي	<i>Fatah dan Ya</i>	ai	a dan i
—◌ِـو	<i>Fatah dan Wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ	----->	<i>Kaifa</i>	هَوْلَ	----->	<i>Haula</i>
--------	--------	--------------	--------	--------	--------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رِجَالٌ	----->	<i>rijālun</i>
---------	--------	----------------

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى	----->	<i>mūsā</i>
--------	--------	-------------

- c. *Kasrah* + huruf *ya'* mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مجيب -----> *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم -----> *qulūbuhum*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup

Ta Marbutah yang hidup atau yang mendapat *harakah fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta Marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”

Contoh:

طلحة -----> *Thalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الجنة -----> *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

نعم	----->	<i>nu‘ima</i>
ربنا	----->	<i>rabbana</i>

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah* ditranseliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya seperti :

الكريم الكبير	----->	<i>al-Karīm al-Kabīr</i>
---------------	--------	--------------------------

- b. Jika bertemu dengan huruf *syamsiah* ditranseliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata tersebut misalnya:

الرَّحِيمِ	----->	<i>ar-Rahman</i>
الرَّحْمَنِ	----->	<i>ar-Rahim</i>

- c. Berada di awal kalimat ditulis dengan huruf capital, seperti:

العزیز الحکیم	----->	<i>al-Azīz al-Hakīm</i>
---------------	--------	-------------------------

- d. Berada di tengah kalimat ditulis dengan huruf kecil seperti:

يحب المحسنين	----->	<i>Yuhib al-Muhsinīn</i>
-----------------	--------	--------------------------

7. *Hamzah*

Sebagaimana dinyatakan di depan, *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

شيء -----> syai'un أمرت -----> umirtu

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf Arab atau *harakat* yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خيال رر أزقي -----> *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فأوفوا الكيل و الميزان -----> *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam ejaan yang disempurnakan seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول -----> *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia, seperti kata: Alquran, Hadits, ruh dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
1. Kegunaan Teoritis	7
2. Kegunaan Praktis	7
E. Batasan Istilah	8
1. Pengaruh	8
2. Teknologi Komunikasi	11
3. Kehidupan beragama	16
3.1. Dasar dan Tujuan Kehidupan Beragama	18
3.2. Ciri-Ciri Kehidupan Beragama Yang Matang	26
BAB II : LANDASAN TEORI	30
A. Pengertian Teknologi Komunikasi	30
1. Karakteristik Teknologi Komunikasi	35
2. Dampak Teknologi Komunikasi	37
3. Bentuk-bentuk Komunikasi Massa	44
3.1. Televisi	45
3.2. Radio	47
3.3. <i>Handphone</i>	49
3.4. Komputer	51

B.	Komunikasi Massa	53
1.	Definisi Komunikasi Massa	55
2.	Unsur-Unsur Komunikasi Massa	57
3.	Karakteristik Komunikasi Massa	58
4.	Fungsi Komunikasi Massa	60
5.	Proses Komunikasi Massa	62
6.	Tujuan Komunikasi Massa	64
7.	Hambatan Komunikasi Massa	65
C.	Media Masyarakat	67
1.	Peran Media Massa Dalam Masyarakat	67
2.	Fungsi Media Masyarakat	69
3.	Syarat Keefektifan Media	72
4.	Efek Media Massa	73
D.	Komunikasi Agama Dalam Masyarakat	76
1.	Pengamalan Ajaran Agama	78
2.	Interaksional Simbolik Dasar Komunikasi Agama	80
E.	Teknologi Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama	83
F.	Faktor Mempercepat Pengadopsian Teknologi Komunikasi	93
G.	Kajian Penelitian Yang Relevan	96
H.	Kerangka Berpikir Teori <i>Determinisme Technology</i>	102
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	121
A.	Jenis Penelitian	121
B.	Tahapan-tahapan Penelitian	126
C.	Sumber Data Penelitian	127
D.	Informan-informan Kunci	130
E.	Lokasi Penelitian	133
F.	Teknik Pengumpulan Data	137
1.	Teknik Observasi	139
1.1.	Data Primer	140

1.2. Data Sekunder	145
2. Wawancara	147
G. Teknik Analisa Data	150
1. Reduksi Data	156
2. Penyajian Data	159
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	161
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	163
A. Hasil Penelitian	163
1. Sejarah Kabupaten Aceh Singkil	165
2. Kabupaten Aceh Singkil Sekarang	170
3. Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil	172
4. Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil	181
4.1. Pengaruh Positif Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama	182
4.1.1. Pengaruh Positif Televisi	191
4.1.2. Pengaruh Positif Radio	192
4.1.3. Pengaruh Positif <i>Handphone</i>	193
4.1.4. Pengaruh Positif Komputer	194
4.2. Pengaruh Negatif Teknologi Komunikasi Terhadap kehidupan beragama	196
4.2.1. Pengaruh Negatif Televisi	206
4.2.2. Pengaruh Negatif Radio	208
4.2.3. Pengaruh Positif <i>Handphone</i>	209
4.2.4. Pengaruh Positif Komputer	211
5. Solusi Kehidupan Beragama Masyarakat Terhadap Teknologi Komunikasi	213
5.1. Peran Keluarga	215
5.2. Peran Sekolah	217

5.3. Peran Masyarakat	220
5.4. Peran Pemerintah	222
B. Pembahasan	224
1. Perkembangan Teknologi Komunikasi	229
1.1. Pola Tingkah Laku Agama	232
1.2. Gaya Hidup	235
1.3. Pendangkalan Aqidah	239
2. Implementasi Teknologi Komunikasi dan Kehidupan Beragama	242
BAB V : PENUTUP	251
A. Kesimpulan	251
B. Saran	252
DAFTAR PUSTAKA	254
LAMPIRAN-LAMPIRAN	266
PERTANYAAN / JAWABAN	287
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	307

LAMPIRAN-LAMPIRAN	266
I. Kasus-kasus Terjadi Di Kabupaten Aceh Singkil	266
1. Kasus Pelecehan Seksual	266
2. Bunga Trauma Jadi Korban Pemerkosaan Pria bertato di Aceh Singkil	267
3. Kejari Singkil Tuntaskan 141 Kasus Selama 2016	268
4. Lakukan Pelecehan Seksual, Guru SD Di Singkohor Dipecat	269
5. Faktor Selingkuh Dominasi Perceraian di Aceh Singkil Dan Subulussalam	270
6. Surat Perjanjian	271
7. Melacak jejak Kristen Di Aceh Singkil	272
8. Soal Bentrok di Aceh Singkil, JK: Bangun Rumah Ibadah Harus Toleransi	273
9. Hentikan Kekerasan Di Aceh Singkil	274
10. Menjaga Toleransi	274
11. Aceh Singkil Mencekam	275
12. Demonstrasi Mahasiswa Aceh Singkil Di Banda Aceh	275
13. Demonstrasi Masyarakat Di Kantor DPRD Aceh Singkil	276
14. Ricuh Di Aceh Singkil	276
15. Kerusuhan Aceh Singkil, Di Picu Masalah Agama	277
16. Surat Pernyataan Jinal Keluar Agama Islam Masuk Agama Kristen Protestan	278
17. Perihal: Pindah Agama Dari Islam Menjadi Penganut Agama Kristen An. Jinal	279

II. Kegiatan Penulis Bersama Informan	280
1. Penulis foto bersama dengan para ulama Tarekat Naqsabandiah di rumah Pimpinan Tarekat Naqsabandiyah Kabupaten Aceh Singkil (Abuya Alauddin M. Aun) dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi	280
2. Penulis foto bersama dengan salah satu tokoh agama Kabupaten Aceh Singkil (Hasmi) dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi.	280
3. Penulis foto bersama dengan tokoh Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi di teras masjid Baiturrahim Singkil	281
4. Penulis foto bersama dengan Pemerintah melalui Pemerintahan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi di ruang kepala (Drs. Salihin, MA) ...	281
5. Penulis foto bersama dengan para guru Madrasah Diniyah Az-Zaitun Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkil	282
6. Penulis foto bersama dengan para guru dan siswa-siswi SMAN 1 Singkil di Mushalla SMAN 1 Singkil	282
7. Penulis foto bersama dengan para Pemuda-pemudi dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil	283
8. Penulis foto bersama dengan Staf Ahli Bupati Aceh Singkil dan para remaja dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi di dalam masjid Baiturrahim Singkil	283
9. Penulis foto bersama dengan Kepala KUA Kec. Danau Paris dan para masyarakat tentang pengaruh teknologi komunikasi di Kantor KUA Kec. Danau Paris yaitu daerah perbatasan Aceh – Sumut	284
10. Penulis foto bersama dengan Kepala KUA Kecamatan Simpang Kanan dan para masyarakat tentang pengaruh teknologi komunikasi	

di Kantor KUA Kecamatan Simpang Kanan yaitu daerah terjadi konflik pembakaran gereja	284
11. Penulis foto bersama dengan Pemerintahan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil beserta dengan tokoh agama Kristen Protestan tentang pengaruh teknologi komunikasi di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil	285
12. Penulis foto bersama dengan Kepala Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil dan para berbagai elemen masyarakat Kabupaten Aceh Singkil tentang pengaruh teknologi komunikasi di teras Masjid Baiturrahim Singkil	285
13. Penulis foto bersama dengan berbagai elemen masyarakat saat tiba di Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil, mengunjungi para informan bagaimana pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil	286

GAMBAR

Gambar 1: Bentuk Televisi	46
Gambar 2: Bentuk Radio	48
Gambar 3: Bentuk <i>Handphone</i>	50
Gambar 4: Bentuk Komputer	52
Gambar 5: Masjid Baiturrahim Singkil	167
Gambar 6: Syeikh Abdur Rauf As-Singkily Yang Di Kenal Sebutan Syiah Kuala	168

TABEL

Tabel 1: Revolusi Komunikasi Dan Perubahan Historik	41
Tabel 2: Era Revolusi Komunikasi Manusia	115
Tabel 3: Korban Kekerasan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga berencana (DP3A P2KB) Kabupaten Aceh Singkil	204
Tabel 4: Pelaku Kekerasan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga berencana (DP3A P2KB) Kabupaten Aceh Singkil	205

PETA

Peta 1: Kabupaten Aceh Singkil	135
--------------------------------------	-----

SKEMA

Skema 1: Media	106
Skema 2: Komponen-komponen Analisis Data Model “Alir”	156
Skema 3: Arsitektur Jaringan SISKOHAT	188
Skema 2: Proses Penyelenggara Haji	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akibat pengaruh teknologi komunikasi di zaman yang memasuki era globalisasi ini, hampir seluruh kegiatan manusia tak lepas dari media massa. Hal itu dibuktikan dengan berbagai aktivitas manusia yang selalu menikmati media massa tiap menit, baik media massa cetak maupun elektronik. Masyarakat modern setiap saat menggenggam telepon seluler dan komputer jinjing di tangannya. Media tak hanya sekedar kebutuhan, tetapi juga memberikan pengaruh yang kuat bagi masyarakat di dunia saat ini, baik pengaruh positif maupun negatif.

Menurut Ken Miichi dalam *“Public Lecture and Roundtable Discussion, The Impact of New media and Communication Technology on Islam in Indonesia”* menjelaskan, saat ini media baru tak hanya sekedar media massa yang muncul di media cetak maupun elektronik. Media baru yang dimaksud adalah media di dunia maya atau *online* seperti situs jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* yang saat ini sangat populer di masyarakat.¹

Berkembangnya pengguna situs jejaring sosial tersebut membawa pengaruh yang ditimbulkannya. Media tersebut tak hanya sekedar sebagai wadah untuk berkomunikasi sesama kerabat dan mencari teman. Tetapi juga sebagai wadah demokrasi untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pendapat. Tak jarang situs jejaring sosial banyak yang melahirkan pemikiran dan gerakan-gerakan baru meskipun melalui dunia maya.

Kemajuan teknologi, jika kita tidak bijaksana dan berhati-hati dalam menyikapi, membawa ancaman terutama bagi kehidupan beragama kita. Di zaman seperti sekarang dimana *gadget* canggih menjadi kebutuhan sehari-hari, peran tenaga kerja manusia diminimalisir sebisa mungkin. Akibatnya interaksi antar manusia semakin berkurang. Orang sekarang lebih banyak berinteraksi dengan

¹ Apristia Krisna Dewi, <http://www.uinjkt.ac.id/id/teknologi-komunikasi-berikan-dampak-kuat-pada-perkembangan-media/>, 23 Februari 2011.

perangkat mesin yang semakin canggih. Sebagai contoh, bersosialisasi dengan tetangga menjelma menjadi saling berkirim pesan singkat atau BBM.

Kita lihat dalam kehidupan kita, masyarakat tidak akan kebal dengan serangan kecanggihan teknologi yang lepas dari pengaruh positif, membawa pengaruh negatif juga, salah satunya menjadikan manusia menjadi makhluk yang sangat individual. Pengaruh buruk dari teknologi komunikasi sangat banyak, yaitu terlupakannya sendi-sendi ajaran agama. Banyak masyarakat yang sudah terhipnotis dengan gemerlapnya budaya barat yang akhirnya melupakan agama mereka sendiri. Masalah itu pun mengakibatkan perubahan agama ke yang lain. Rapuhnya fondasi agama merupakan salah satu faktor besar yang menyebabkan munculnya kemaksiatan, kemungkar dan perzinaan. Selain itu juga tidak adanya kesadaran akan prinsip-prinsip dan norma-norma agama yang harus di junjung tinggi dan karena agama tidak menjadi bagian dari kepribadiannya.

Dalam konteks sejarah manusia tercatat beberapa kali telah terjadi perubahan sosial yang besar. Dimulai pada abad ke - 18 manusia mengalami masa pencerahan (*enlightenment period*) setelah demikian lama terkurung dalam belenggu dogma agama. Periode ini ditandai dengan mulai diagungkannya rasionalitas yang kemudian melahirkan revolusi industri di Inggris. Pada abad 20 terjadi revolusi kemerdekaan diberbagai belahan dunia setelah sekian lama mereka hidup dibawah payung kolonialisme, periode ini ditandai dengan munculnya negara-negara baru bekas jajahan. Perubahan-perubahan tersebut berhasil membentuk kembali sejarah peradaban dan kebudayaan manusia yang tentunya relatif lebih maju.²

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa

² Nofianti, <http://njhik.blogspot.co.id/2014/12/makalah-sosiologi.html>, 19 Desember 2014.

orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Everett Kleinjan dari *East West Center Hawaii*, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Oleh karena itu banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.³

Arus modernisasi di samping pengaruh positif bagi kehidupan manusia, seperti diperolehnya kemudahan dalam bidang komunikasi dan transportasi, namun di sisi lain telah melahirkan pengaruh yang kurang menguntungkan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Manusia modern telah terperdaya oleh produk pemikirannya sendiri, karena kurang mampu mengontrolnya, yaitu rusaknya lingkungan yang memporak porandakan kenyamanan kehidupan. Masalah yang utama dalam suatu masyarakat modern adalah timbulnya disintegrasi diri, karena unsur-unsurnya mengalami perubahan dengan kecepatan yang berbeda. Kondisi ini yang menyebabkan seseorang tidak mampu mengorganisasi, mengembangkan, memodifikasi diri dan terus belajar secara konsisten.⁴

Zaman kejayaan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dulu sebelum berkembangnya teknologi komunikasi seperti sekarang ini Aceh Singkil terkenal dengan sebutan bumi Syekh Abdur Rauf As-Singkily Kabupaten Aceh Singkil yaitu Nagari Batuah “hidup beramal mati dalam beriman, masyarakat hidup sederhana yang sejahtera segala tindak tanduk masyarakat selalu berpedoman kepada ajaran Islam. Bagi masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil Propinsi Aceh, melaksanakan Syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hal baru, tetapi sudah dipraktekkan sejak 300 tahun lalu.⁵ Masyarakat di wilayah pesisir pantai selatan Aceh itu melaksanakan Syariat Islam setelah mereka mempelajari ajaran Islam yang dikembangkan dua ulama besar yaitu Syeikh Abdurrauf As-Singkily

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Cetakan Keenam, Raja Grafindo Persada, 2007), h.1.

⁴ William Watson Purkey & Paula Helen Stanly, *The Self in Psychotherapy* (USA: Edisi Kedua, Humanistic Psychotherapies: Handbook of Research and Practice British Library, 2002), h. 473 - 478.

⁵ @ Seputar Aceh, <http://www.seputaraceh.com/read/8045/2012/05/27/300-tahun-menerapkan-syariat-islam-di-aceh-singkil>, 27 Mei 2012.

lahir pada tahun 1024 H/1615 M⁶ dan Syeikh Hamzah Fansury wafat tahun 1527M⁷. Kehadiran kedua ulama besar dari jazirah Arab itu telah berhasil menyadarkan masyarakat dengan menjadikan Syariat Islam sebagai pedoman dalam mengharungi hidup. Adat istiadat (budaya) islami yang berkembang di masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, bahwa tentang siklus kehidupan beragama mulai dari sunah rasul (khitanan) dan adat perkawinan hingga turun tanah anak bayi, semuanya berakar dari ajaran Islam.

Bagi pengantin wanita sebelum melangsungkan akad nikah terlebih dahulu diuji kemampuan membaca Alquran secara benar (dalam adat masyarakat Aceh Singkil disebut malam khatam Alquran). Dari tradisi itu telah menggugahkan semua generasi muda di daerah ini (perempuan dan laki-laki) untuk belajar agar mampu membaca Alquran karena mereka khawatir ditunda akad nikah menjelang pesta adat perkawinan nanti.

Identitas Islam lainnya juga terlihat dari cara kaum wanita di Aceh Singkil berpakaian sehari-hari, termasuk Anak Baru Gede, yakni merasa kurang percaya diri keluar rumah sebelum mengenakan pakaian muslimah. Meskipun wilayah Singkil dihuni berbagai suku di Sumatera, seperti Alas, Pak-pak, Aceh, Nias, Padang, Melayu dan Batak, namun 95 persen mereka menganut Islam. Pembauran tujuh suku bangsa di Kabupaten Aceh Singkil melahirkan bahasa yang berbeda dengan masyarakat di Aceh lainnya, lebih dominan digunakan bahasa Singkil serumpun Alas dan Pak-pak serta bahasa pesisir mirip Minang. Pembauran etnis itu juga telah melahirkan gaya dialek masyarakat Aceh Singkil yang khas Syariat Islam sudah menghiasi kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh Singkil, mulai duduk berdiri, tidur bangun, makam minum, cara berpakaian, jual-beli, berkomunikasi hingga menghias diri taat dengan ajaran Islam.

Dalam masyarakat modern, tantangan terhadap masalah agama, moral, budi pekerti, warisan budaya lama dan tradisional telah menimbulkan

⁶ Syafriadi, *Sekilas Syeikh Abdurrauf As-Singkily*, (Banda Aceh: Darussalam, 2013), h. 2.

⁷ Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara (Respon Islam Terhadap Isi-isu Aktual)*, (Cetakan Pertama, Jakarta: P.T. Serambi Ilmu Semesta, Agustus 2014), h. 270.

ketidakpastian fundamental di bidang hukum, moral, norma, nilai dan etika kehidupan. Perubahan-perubahan sosial yang sangat cepat sebagai akibat modernisasi telah menyebabkan banyak warga atau masyarakat yang kehilangan identitas diri. Problem utama masyarakat modern sebagaimana dikemukakan oleh Ivan Illich menyebutkan ketidakpuasan, ketidakbahagiaan, kerakusan, niat jahat, kecemasan terhadap nilai-nilai, berbagai penyimpangan dan kehilangan kontrol diri. Banyak orang terpaku dengan modernisasi karena mereka menyangka bahwa dengan modernisasi itu akan membawa kepada kesejahteraan. Mereka lupa bahwa di balik modernisasi yang serba gemerlap dan memukau itu ada gejala yang oleh Nugroho Notosusanto disebut *the agony of modernization*, yaitu azab sengsara karena modernisasi. Oleh para ahli dikatakan bahwa semakin modern suatu masyarakat semakin bertambah *intensitas* dan *eksistensitas* dari berbagai *disorganisasi* dan *disintegrasi* sosial di masyarakat.⁸

Pada awal milenium ini banyak terjadi perubahan-perubahan besar yang mencengangkan dan mengejutkan umat manusia. Peristiwa-peristiwa besar telah terjadi yang akan merombak tatanan dunia masa depan yang mencemaskan manusia modern, khususnya para cendekiawan, para pakar praktisi dan strategi dunia yang telah didominasi Barat saat ini. Diantara peristiwa besar itu adalah hancurnya sistem *sosialisme-komunisme* secara tiba-tiba, sakit parah sistem kapitalisme yang sedang menunggu ajalnya dan bangkitnya kembali Islam sebagai kekuatan baru dunia setelah mengalami kemunduran beberapa abad di bawah cengkaman imperialis.⁹

⁸ Dadang Hawari, *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: P.T. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 3.

⁹ Umat manusia sudah mulai hilang kepercayaan pada semua jenis sistem ciptaan manusia. Semua sistem manusiawi itu pada hakekatnya mengarahkan manusia menuju jurang kehancuran dengan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkannya. Sistem hidup manusia itu tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia modern, bahkan menambah problematika baru diatas segala bentuk problematika yang sudah ada. Teori-teori yang disanjung dan diagungkan hari ini, pada kemudian hari dikecam habis-habisan oleh pendukung-pendukung setianya sendiri. Konsep hidup yang pada awalnya berslogan kebebasan, keadilan, samarata-samarata, keamanan, kedamaian dan kata-kata indah lainnya, hanya melahirkan kediktatoran, penyelewengan, penindasan golongan kelas elit baru dan membentuk manusia-manusia perusak yang tidak berprikemanusiaan. Mereka menciptakan teknologi canggih untuk saling memusnahkan. Akhirnya sistem yang diagung-agungkan itu mendorong lahirnya *eksploitasi* bangsa atas bangsa lain yang dikenal sebagai *imperialisme* dan *kolonialisme*. Konsep manusiawi itu

Di zaman era globalisasi sekarang ini masyarakat Kabupaten Aceh Singkil sudah berubah pengaruh dari teknologi terutama pengaruh teknologi komunikasi seperti televisi, *handphone*, Radio dan Komputer adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, kita sudah jauh Sifat santun, sebagian para remaja-remaja kita di Kabupaten Aceh Singkil melakukan seks bebas, LGBT juga, hidup bermewah-mewahan namun serba kekukurangan. Atas dasar ini inilah peneliti bermaksud melakukan penelitian disertasi tentang pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat. Dengan demikian disertasi ini ditetapkan dengan judul “Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada uraian tentang latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian “Bagaimana Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil”, dengan merinci berapa permasalahan sebagai berikut:

1. **BAGAIMANAKAH PENGARUH POSITIF DARI TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL.**
2. **BAGAIMANAKAH PENGARUH NEGATIF DARI TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL.**

pada hakikatnya mengubah sifat manusia menjadi hewan yang tidak mengenal malu terhadap pelanggaran nilai-nilai moral sehingga lahir manusia yang lebih kejam dan lebih sadis dari binatang buas. Akibat kepalsuan dan kegagalan yang ditimbulkannya masyarakat modern yang penuh dengan perbendaharaan *materialisme* sudah mulai menolak dengan kerasnya semua sistem hidup manusiawi itu. Sistem yang telah mengantarkan mereka pada dunia modern ini telah menjadikan mereka sebagai manusia-manusia yang kehilangan arah, kehilangan jati diri, kehilangan hakikat hidup, bahkan lebih jauh mereka telah tertimpa penyakit yang sangat membahayakan kehidupan manusia krisis spiritual. *Modernisme* yang dilahirkan dari *sekularisme* yang menolak peranan agama, ternyata tidak mampu memenuhi tuntutan hakiki manusia yang memerlukan kebahagiaan dan ketenangan sejati. Walaupun peradaban modern dengan segala produknya telah mengantarkan mereka menuju puncak kegemilangan material, namun kegelisahan dan ketakutan telah menghantui masyarakat yang menamakan dirinya modern. Akhirnya tidak diragukan mereka amat merindukan sistem hidup yang akan membawa mereka menuju kedamaian abadi di dunia dan akhirat. Al-Mascaty Hilmy Bakar, *Menjadi Muslim Modern Bersama Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 1 - 2.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum Penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atau respon terhadap masalah pokok penelitian di atas. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. **UNTUK MENEMUKAN PENGARUH POSITIF DARI TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL.**
2. **UNTUK MENEMUKAN PENGARUH NEGATIF DARI TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL.**

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan teori mengenai Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

2. Kegunaan Praktis

- a. Membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Singkil untuk menemukan sekaligus memecahkan permasalahan tentang pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Singkil dalam membuat kebijakan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Singkil termotivasi membangun daerah secara khusus pembangunan agama untuk kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti lain pada waktu yang akan datang, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

E. Batasan Istilah

Judul disertasi ini menggunakan beberapa istilah yang perlu dibatasi. Pembatasan istilah dibuat untuk menghindari ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas. Pembatasan istilah juga dibuat untuk menghindari kesalahan antara pembaca dan penulis dalam memahami tujuan penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang dimaksud dan perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰ WJS Poerwadarminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.¹¹ Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.

Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Jika salah satu pengaruh tersebut berubah maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Menurut Badudu dan Zain yaitu pengaruh adalah:

- a. Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi.
- b. Sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.
- c. Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.¹²

Bila ditinjau dari pengertian diatas maka pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 747.

¹¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 731.

¹² J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 1031.

Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada masyarakat, untuk menuju arah yang lebih positif atau negatif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka seseorang akan berubah menjadi lebih baik atau sebaliknya bila pengaruh ini adalah pengaruh yang negatif maka seseorang akan berubah menjadi lebih buruk.

Merujuk kepada pengertian diatas maka pengaruh yang dimaksud dalam disertasi ini adalah pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dari yang baik menjadi pengaruh kesenjangan kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang kurang baik. Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dilatar-belakangi oleh masyarakat yang demikian majemuk, baik secara *etnis* geografis, kultural maupun religious. Berkembangnya kebudayaan suku di daerah dan kebudayaan agama yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

Manusia secara kodrat diciptakan sebagai makhluk hidup yang dibekali nilai harmoni. Perbedaan yang mewujudkan baik secara fisik ataupun mental, sebenarnya merupakan kehendak Tuhan yang seharusnya dijadikan sebagai sebuah potensi untuk menciptakan sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi pada kehidupan sehari-hari dan kehidupan beragama bersama-sama dengan pedoman kehidupan saling harga menghargai sesama manusia yang bermasyarakat. Mewarisi perilaku dan kegiatan kita, berbagai kebudayaan itu beriringan saling melengkapi bahkan mampu untuk saling menyesuaikan (*fleksibel*) dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi seringkali yang terjadi malah sebaliknya, perbedaan-perbedaan tersebut menciptakan ketegangan hubungan antara anggota masyarakat.

Realitas tersebut harus diakui dengan sikap terbuka, logis dan dewasa karena perbedaan harus kita anggap sebuah rahmat dimana kemajemukan dapat mengajarkan kita bersikap toleransi, kerja sama, berpikir dewasa dan kemajemukan justru memperkaya budaya daerah. Jika keterbukaan dan kedewasaan sikap dikesampingkan besar kemungkinan tercipta masalah-masalah

yang menggoyahkan kehidupan beragama masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil, Seperti:

- a. Diharmonisasi adalah tidak adanya penyesuaian atas keragaman antara masyarakat dengan lingkungannya. Salah satu penyebab adalah paham globalisasi begitu memikat masyarakat dunia dengan tawarannya akan keseragaman global untuk maju bersama dalam komunikasi gaya hidup manusia yang bebas dan harmonis dalam tatanan dunia, dengan mengesampingkan keunikan dan keberagaman manusia sebagai pelaku utamanya.
- b. Perilaku *diskriminatif* terhadap *etnis* atau kelompok masyarakat tertentu akan memunculkan masalah yang lain, yaitu kesenjangan dalam berbagi bidang yang tentu saja tidak menguntungkan bagi kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.
- c. *Eksklusivisme, rasialis* bersumber dari *superioritas* diri, alasannya dapat bermacam-macam antara lain: keyakinannya bahwa secara kodrati ras/sukunya kelompoknya lebih tinggi dari ras/suku/kelompok lain.

Masalah kesenjangan ini Kazman (1974) menyimpulkan bahwa teknik dan teknologi komunikasi yang baru akan menciptakan kesenjangan informasi yang baru, sebelum ketimpangan informasi yang lama tertutup, kondisi serupa itu antara lain disebabkan:

- a. Tingkat keterampilan komunikasi yang berbeda antara kelompok-kelompok yang terlibat sebagai sarana khalayak.
- b. Banyaknya informasi yang telah ada di dalam kelompok masyarakat tersebut, sehingga ikut menentukan kadar pengetahuan di lingkungannya.
- c. Terjadinya kontak sosial atau komunikasi sosial relevan, baik antara pribadi maupun kelompok yang telah kaya informasi.
- d. Terdapat penerimaan serta pengendalian bahan informasi yang selektif untuk kepentingan kelompok dan lingkungannya.¹³

¹³ Suwardi Lubis, *Menelaah Kembali Pendidikan Ilmu Komunikasi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara Repository, 1999), h. 5.

2. Teknologi Komunikasi

Bahwa definisi teknologi komunikasi adalah suatu rancangan langkah instrumen untuk memperkecil keraguan mengenai hubungan sebab akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan.¹⁴ Selanjutnya secara umum komputer terbagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan pengguna (*brainware*).¹⁵

Teknologi Komunikasi atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Communication Technologies*, adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi Komunikasi mencakup dua kata yaitu teknologi dan komunikasi. Teknologi komunikasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi komunikasi adalah dua buah kata yang tidak terpisahkan. Jadi teknologi komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah teknologi komunikasi muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua kata tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke-21 teknologi komunikasi masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya.

Ada beberapa tonggak perkembangan teknologi yang secara nyata memberi sumbangan terhadap perkembangan komunikasi hingga saat ini. Pertama yaitu temuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1875. Temuan ini kemudian berkembang menjadi pengadaan jaringan komunikasi dengan kabel

¹⁴ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, (New York: 3rd Edition, (New York: The Free Press, 1983), h. 12.

¹⁵ Munir, *Hakikat Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 10.

yang meliputi seluruh daratan Amerika, bahkan kemudian diikuti pemasangan kabel komunikasi trans-atlantik. Jaringan telepon ini merupakan infrastruktur masih pertama yang dibangun oleh manusia untuk komunikasi global.

Memasuki abad ke-20, tepatnya antara tahun 1910-1920, terwujud sebuah transmisi suara tanpa kabel melalui siaran radio AM yang pertama. Komunikasi suara tanpa kabel ini pun segera berkembang pesat. Kemudian diikuti pula oleh transmisi *audio-visual* tanpa kabel yang berwujud siaran televisi pada tahun 1940-an. Komputer elektronik pertama beroperasi pada tahun 1943. Lalu diikuti oleh tahapan miniaturisasi komponen elektronik melalui penemuan transistor pada tahun 1947 dan rangkaian terpadu (*integrated circuits*) pada tahun 1957.

Perkembangan teknologi elektronika yang merupakan cikal bakal teknologi komunikasi saat ini, mendapatkan momen emasnya pada era perang dingin. Persaingan teknologi komunikasi antara blok barat (Amerika Serikat) dan blok timur (dulu Uni Soviet) justru memacu perkembangan teknologi elektronika lewat upaya miniaturisasi rangkaian elektronik untuk pengendali pesawat ruang angkasa maupun mesin-mesin perang. Miniaturisasi komponen elektronik, melalui penciptaan rangkaian terpadu, pada puncaknya melahirkan *mikroprosesor*. *Mikroprosesor* inilah yang menjadi “otak” perangkat keras komputer dan terus berevolusi sampai saat ini.

Perangkat telekomunikasi berkembang pesat saat teknologi digital mulai digunakan menggantikan teknologi *analog*. Teknologi *analog* mulai terasa menampakkan batas-batas maksimal pengeksplorasianya.

Digitalisasi perangkat telekomunikasi kemudian berkonvergensi dengan perangkat komputer yang sejak awal merupakan perangkat yang mengadopsi teknologi digital. Produk hasil konvergensi inilah yang saat ini muncul dalam bentuk telepon seluler. Di atas infrastruktur telekomunikasi dan komputasi ini kandungan isi (*content*) berupa multimedia mendapatkan tempat yang tepat untuk berkembang. *Konvergensi* telekomunikasi komputasi *multimedia* inilah yang menjadi ciri abad ke-21, sebagaimana abad ke-18 dicirikan oleh revolusi industri.

Bila revolusi industri menjadikan mesin-mesin sebagai pengganti “otot” manusia, maka revolusi digital (karena konvergensi telekomunikasi-komputasi

multimedia terjadi melalui implementasi teknologi *digital*) menciptakan mesin-mesin yang mengganti (atau setidaknya meningkatkan kemampuan) “otak” manusia.

Teknologi komunikasi adalah suatu penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi adalah upaya untuk menciptakan kebersamaan dalam makna (*commonness in meaning*). Dengan demikian teknologi komunikasi merupakan penerapan ilmu pengetahuan guna melancarkan upaya untuk mencapai kebersamaan dalam makna antar orang dalam masyarakat. Teknologi komunikasi sebagai alat perangkat keras, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan mempertukarkan informasi dengan orang lain.

Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Dalam prakteknya mana kala membicarakan pengaruh teknologi komunikasi terhadap masyarakat, perhatian umumnya masih hanya tertuju pada pengaruh perangkat keras (Radio, Televisi, *Handphone* dan Komputer) dan perangkat lunak (program siaran, film, video *Cassete*, *Online*). Perkembangan riset mengenai pengaruh teknologi komunikasi menjadi makin menarik karena efek kombinasi atau interaksi dari berbagai komponen.

Dewasa ini komunikasi menjadi lebih cepat, efektif dan efisien dengan kemajuan di bidang teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia zaman sekarang. Bahkan dapat dikatakan, seluruh aspek kehidupan seperti bidang agama, sosial, politik dan ekonomi, telah bersentuhan dengan teknologi komunikasi. Dalam bidang agama, teknologi telah mempercepat terjadinya komunikasi dan mampu mempererat hubungan mempengaruhi manusia berbagai belahan dunia.

Menurut Dissayanake, revolusi komunikasi merupakan peledakan (*eksplosi*) teknologi komunikasi. Hal ini bisa kita lihat dengan meningkatnya penggunaan satelit, *mikroprosesor*, komputer dan pelayanan radio tingkat tinggi,

revolusi komunikasi sendiri adalah salah satu dari beberapa revolusi yang juga terjadi di berbagai bidang, misalnya revolusi politik, pendidikan, pertanian dan industri. Revolusi ini sendiri muncul dengan didorong kemajuan teknologi yang menawarkan berbagai *resources* informasi dan komunikasi yang luas. Oleh karena itu kita tidak akan tahu dengan pasti bagaimana bentuk akhir dari gerak perubahan itu. Namun, yang pasti bentuk itu nantinya akan berbeda dari apa yang ada selama ini.¹⁶

Teknologi komunikasi merupakan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan memproses dengan individu lain¹⁷. Teknologi komunikasi ialah perangkat teknologi (*Hardware* maupun *software*) yang dipergunakan untuk mendukung proses komunikasi. Pada saat ini, perangkat teknologi komunikasi sudah menjadi kebutuhan penting guna mendukung pencapaian tujuan komunikasi secara optimal. Banyak orang merasa tergantung dengan kesediaan teknologi ini. Jangankan dalam kehidupan sebuah organisasi, sedangkan dalam kehidupan pribadi pun teknologi komunikasi sudah menjadi kebutuhan.¹⁸ Teknologi Komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Karena teknologi komunikasi sudah ada sejak berabad-abad yang lalu dan sampai saat ini masih terus berkembang, berkembang jauh lebih canggih dari sebelum-sebelumnya. Tanpa adanya teknologi komunikasi, manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan akan sulit juga untuk mendapatkan informasi.

Teknologi yang kita kenal dalam kehidupan sekarang ini. Salah satu diantaranya adalah teknologi komunikasi, menurut Rogers, teknologi komunikasi mencakup peralatan yang berbentuk perangkat keras, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan, proses dan mempertukarkan informasi diantara individu-individu. Semua produk

¹⁶ Muhammad Zamroni, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, (Yogyakarta: Jurnal Dakwah, Vol X No. 2, Juli Desember 2009), h. 197.

¹⁷ Everett M. Rogers, *Communication Technology*, (New York: The New Media In Society, The Free Press, 1986), h. 2.

¹⁸ Surantao Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Cetakan Pertama, Graha Ilmu, 2010), h. 232.

teknologi komunikasi dapat dipergunakan untuk memperluas kapasitas panca indra manusia, terutama indra pendengaran dan indra penglihatan. Dengan kapasitasnya yang demikian, tiap individu mempunyai kemampuan untuk memperoleh informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam konteks kehidupan manusia, teknologi komunikasi berfungsi sebagai “A Window To The World”.¹⁹

Bentuk teknologi sebagai alat penyampaian informasi diantaranya adalah radio, televisi, *handphone* dan komputer. Dalam komunikasi massa harus bisa menjelaskan berbagai fenomena yang berkaitan erat dengan aktifitas manusia. Media massa sebagai alat utama dalam komunikasi massa, artinya bahwa media massa mempengaruhi kehidupan manusia.²⁰ (*Q.S. Al-Hujurat : 6*)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِّنَا فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا
مَّجْهَلًا فَنُصِيْحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.²¹

Teknologi komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan beragama, teknologi komunikasi juga memiliki pengaruh dalam berbagai bidang terutama pada bidang hiburan. Teknologi bukanlah sesuatu yang mutlak bermanfaat, tetap ada sisi negatifnya juga. Jika diibaratkan, teknologi komunikasi itu seperti pisau, jika digunakan dengan benar maka akan membawa manfaat tetapi jika disalahgunakan akan membawa mudharat membawa pengaruh buruk. Kecanggihan teknologi komunikasi pada zaman sekarang ini menyebabkan masyarakat luas kebanyakan menyalah-gunakannya. Internet merupakan salah satu dari fasilitas Teknologi Komunikasi.

¹⁹ Lubis, *Menelaah ...*, h. 4.

²⁰ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Massa, Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 161.

²¹ Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: C.V. Karindo, 2002), h. 743-744.

3. Kehidupan Beragama

Kata “kehidupan beragama” berasal dari dua kata yang dirangkakan, yang masing-masing memiliki arti tersendiri, yakni “kehidupan” dan “beragama”, masing-masing mempunyai imbuhan. Pertama; “kehidupan” kata dasar dari “hidup” berimbuhan “ke-an” yang memiliki arti “hidup itu sendiri” atau “cara hidup”. Kedua; adalah “beragama” dari kata dasar “agama” yang berimbuhan “ber” yang mempunyai arti “kepercayaan kepada Tuhan atau Dewa serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.²² Selanjutnya kata “beragama” itu sendiri diartikan menganut atau memeluk agama, taat kepada agama dan beribadah.²³

Adapun agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama Islam. Bahwa agama adalah hubungan antara makhluk hidup dengan Khalik-Nya. Hubungan ini terwujud dalam sikap bathin serta tampak dalam ibadah yang dilakukan.²⁴ Seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim keberagamaan (*religiusitas*) dapat diketahui dengan seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Bahwasanya inti beragama adalah sikap. Di dalam Islam sikap beragama itu intinya adalah iman. Jadi, yang dimaksud beragama pada intinya adalah beriman (dalam pembahasan mendalam ditemukan bahwa iman itu adalah keseluruhan Islam tersebut). Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia.²⁵ Keimanan atau kepercayaan pada agama (Tuhan) terutama Islam itu, secara pragmatis merupakan kebutuhan untuk menenangkan jiwa, terlepas apakah objek kualitas iman itu benar atau salah. Secara psikologis, ini menunjukkan bahwa Islam selalu mengajarkan dan menyadarkan akan nasib keterasingan manusia dari Tuhannya. Manusia bagaimanapun juga tidak akan dapat melepaskan diri dari

²² Badudu J.S. dan Zain, *Kamus ...*, h. 510.

²³ *Ibid*, h. 11

²⁴ M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Amanah*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992), h. 10.

²⁵ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 124.

agama, karena manusia selalu punya ketergantungan kepada kekuatan yang lebih tinggi diluar dirinya (Tuhan) atau apapun bentuknya dan agama diturunkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk rasional dan spiritul.

Kehidupan beragama tercermin dalam sikap, perilaku dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai agama yang menekankan hidup beragama, Manusia sebagai makhluk yang diciptakan wajib mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Kehadiran manusia dipandang sebagai makhluk yang paling mulia oleh Tuhan dengan makhluk yang lainnya. Kehidupan beragama adalah konkretisasi agama dalam kehidupan bersama. Manusia melaksanakan agama secara bersama dengan umat seagama dalam beribadah seperti: shalat, zakat, haji, qurban dan sebagainya. kehidupan beragama suatu masyarakat dipandang melalui cara masyarakat itu menghayati agamanya.

Di zaman modern dan globalisasi sekarang ini, manusia di Barat sudah berhasil mengembangkan kemampuan nalarnya (kecerdesan intelektualnya) untuk mencapai kemajuan yang begitu pesat dari waktu ke waktu di berbagai bidang kehidupan terutama bidang teknologi komunikasi yang kemajuannya tidak dapat dibendung lagi akan tetapi kemajuan tersebut jauh dari spirit agama sehingga yang lahir adalah sains dan teknologi komunikasi sekuler. Manusia saling berpacu meraih kesuksesan dalam bidang material, sosial, politik, ekonomi, pangkat, jabatan, kedudukan, kekuasaan dan seterusnya, namun tatkala mereka sudah berada dipuncak kesuksesan tersebut lalu jiwa mereka mengalami goncangan-goncangan mereka bingung untuk apa semua ini. Kenapa bisa terjadi demikian, karena jiwa mereka dalam kekosongan dari nilai-nilai spiritual, disebabkan tidak punya orientasi yang jelas dalam menapaki kehidupan di alam dunia ini.

3.1. Dasar dan Tujuan Kehidupan Beragama

Agama adalah sesuatu yang alamiah dalam kehidupan manusia semenjak manusia belum dilahirkan ke dunia ini, ruh manusia mengadakan perjanjian *primordial* dengan Tuhan. Isi perjanjian itu adalah pengakuan manusia akan

keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan. peristiwa ini dijelaskan dalam Alquran surat Al-A'raf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا
كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap diri mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?”, Mereka menjawab: “Benar (Engkau Tuhan kami), kami bersaks”. (Kami melakukan yang demikian ini) agar pada hari kiamat kelak kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) orang-orang yang lengah terhadap kesaksian ini”.²⁶

Pengakuan ini menunjukkan manusia telah memiliki bibit-bibit *religiusitas* (keberagamaan) dalam alam ruhaninya. Setiap anak yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua dalam lingkungan keluarga.

Dengan demikian yang menjadi dasar mengenai pemahaman kehidupan beragama adalah kehidupan yang senantiasa diarahkan untuk menggapai keselamatan di dunia dan akhirat dengan jalan mencari ridha Allah, hal ini sudah merupakan pembawaan dari kehidupan manusia itu sendiri atau dengan istilah lain merupakan fitrah Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah untuk mengabdikan diri kepada-Nya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surat Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Tidak semata-mata Aku menciptakan Jin dan Manusia melainkan untuk beribadah.²⁷

²⁶ Q.S. Al-A'raf: 7/172.

²⁷ Adz-Dzariyat: 51/56.

Adapun tujuan kehidupan beragama bagi manusia itu sendiri ialah agar tercapainya kebahagiaan, bukan hanya di dunia saja melainkan di akhirat juga. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut, maka manusia harus berusaha mencari jalan yang berorientasi ke sana dan salah satunya adalah dengan jalan menghambakan diri kepada-Nya yakni beribadah, baik ibadah ritual yang ketentuannya sudah ada dan mutlak tidak bisa dirubah apalagi ditambah, maupun ibadah sosial.

Agama (*ad-Din*) yang dipahami sebagai suatu sistem keimanan dan peribadatan terhadap Zat Yang Maha Mutlak, yaitu Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan aturan-aturan serta kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia.²⁸ Mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Pencipta), antara manusia dan alam sekitarnya. Di samping itu, agama Islam merupakan kultur menyeluruh (*universal/cultur*). Artinya nilai-nilai *universal* agama islam terdapat di setiap kebudayaan, di mana saja masyarakat dan kebudayaan itu berada.²⁹

Dengan melalui agama diharapkan dapat memberikan jawaban tentang tujuan hakiki bagi umat manusia di dunia ini. Bahwa kehidupan beragama didasarkan pada tujuan hidup yang hakiki umat manusia, yaitu dapat menjadi pengendali, pengarah serta kontrol terhadap perkembangan sistem budaya dan peradaban modern atau sekurang-kurangnya mempunyai efek pengiriman, kecenderungan dan sifat dasar masyarakat modern yang bebas tanpa kendali.³⁰ Agama adalah fenomena *universal* dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Tidaklah mengherankan jika manusia sering didefinisikan sebagai makhluk yang

²⁸ Secara biologis manusia adalah makhluk paling sempurna, dia merupakan hasil akhir dari proses evaluasi penciptaan alam semesta, manusia adalah makhluk dua dimensi. Di satu pihak terbuat dari tanah (*tin*) yang menjadikannya makhluk fisik, di pihak lain, ia juga makhluk spiritual karena ditiupkannya roh Tuhan, dengan demikian, manusia menduduki posisi yang unik antara alam semesta dan Tuhan, yang memungkinkannya berkomunikasi (bermunajat) dengan keduanya. Sebagai makhluk fisik biologis, manusia adalah makhluk paling maju dan sempurna dan merupakan puncak evaluasi alam. Mulyadi Kartanegara, *Nalar Religius, Memahami Hakikat Tuhan dan Manusia*, (Jakarta: Erlangga, Anggota IKAPI, 2007), h. 12.

²⁹ Djamari, *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*, (Bandung: Alfabeta Indonesia, Edisi Pertama, 1988), h. 79.

³⁰ Muhaimin dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 684.

beragama (*homo religious*).³¹ Jadi, karena manusia satu-satu makhluk yang beragama yang tabiatnya berbangsa, bernegara, bermasyarakat dan berbudaya (*al-Insan madaniyyun bi al taba*), yang dapat saling berinteraksi dan berdamai. Agama yang dipahami secara *universal*, dihayati dan diamalkan oleh penganutnya secara sungguh-sungguh akan berdamai dengan dirinya, karena telah dapat mengendalikan nafsu kebinatangan (*nafs al-Bahimiyah*).³²

Potensi agama cukup penting dalam melahirkan integrasi atau konflik di dalam masyarakat.³³ Bahkan membentuk organisasi keagamaan dan kemasyarakatan adalah suatu keharusan,³⁴ dalam menciptakan integritas dan kehidupan beragama masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil. Agama hadir ditengah-tengah manusia dengan tawaran berbagai janji untuk membangun masyarakat madani (*civil society*),³⁵ yaitu masyarakat yang ideal, kehidupan yang lebih baik, beradab, aman, damai dan sejahtera. Konsekuensinya dari janji-janji agama ini adalah semua agama harus siap diuji di mahkamah *khaliq*-Nya, agama

³¹ Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Agama Sebagai Sistem Kultural, Penulusuran Terhadap Metodologi Clifford Gentz Dan Ilmu Sosial Interpretif*, (Medan: Cetakan Pertama, Institut Agama Islam Negeri Press, 2009), h. 1.

³² Orang beragama yang berasal dari satu keluarga dan satu aliran pengamalan akan menghasilkan ikatan persaudaraan seagama yang diperkuat oleh ikatan kekerabatan, tradisi, dan kelompok lain sebagainya. Biasanya pada lingkup yang lebih luas terdapat tiga ikatan solidaritas sesama umat beragama yaitu saudara seiman (*ukhuwah islamiyah*), saudara setanah air (*ukhuwah wataniyah*) dan saudara sesama umat manusia (*ukhuwah basyariyah*). M. Ridwan Lubis, *Syllabus Mata Kuliah Agama dan Perdamaian Program Studi S-3 Agama dan Filsafat*, (Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2008), h. 4.

³³ M. Ridwan Lubis, *Membangun Kehidupan Umat Beragama, Yang Rukun, Demokratis dan Bermakna*, (Bandung: Citapustaka Media, 2003), h. 28.

³⁴ Menurut Ibnu Khaldun bahwa “Sesungguhnya organisasi kemasyarakatan (*ijtima' insani*) umat manusia adalah suatu keharusan. Manusia adalah bersifat politis menurut tabiatnya (*al-Insanu madaniyyun bi al-Taba*). Ini berarti ia memerlukan suatu organisasi kemasyarakatan yang menurut para filosof dinamakan “kota” *almadinah*, dan itulah yang dimaksud dengan peradaban (*umran*). Adalah di luar kemampuan manusia untuk melakukan semua kebutuhan hidup dalam mempertahankan kelanjutannya, ataupun sebagian, kalau hanya sendirian saja. Jelaslah bahwa ia tidak dapat berbuat banyak tanpa bergabung dengan beberapa tenaga lain dari sesama manusia, jika ia hendak memperoleh makanan bagi dirinya dan sesamanya. Dengan bergotong-royong (*ta'awun*) maka kebutuhan manusia, kendati beberapa kali lebih banyak dari jumlah mereka dapat dipenuhi. Demikian pula, setiap orang membutuhkan bantuan orang lain untuk mempertahankan dirinya. Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, (terjemahan), (Jakarta: Pusaka Firdaus, 2000), h. 71 - 72.

³⁵ Abdul Azis Taba, *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 50.

juga bagaikan kaca yang dengan orang yang beriman akan memandang dan menafsirkan dunia dan sekitarnya. Keyakinan dan paham agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan beragama masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman kepada Allah, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³⁶

Pesan bahwa kita beriman kepada Allah SWT dan berbuat baik sesuai dengan iman kita. Inilah yang ditawarkan agama kepada umat manusia sepanjang zaman dan dalam segala keadaan dan itulah yang dimaksud dengan *din*.³⁷ Menurut Taha Husein, Islam adalah agama yang memerintahkan kebajikan, mencegah kemungkaran, mengarahkan kepada hal-hal yang baik dan mencegah semua hal yang buruk. Islam menghendaki supaya urusan manusia diatur secara adil dan bersih dari segala bentuk kezaliman.³⁸

Pada dasarnya setiap anak manusia yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, seperti telah dikemukakan pada awal pembahasan. Namun bentuk keyakinan yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua dalam lingkungan

³⁶ Q.S. Ali Imran: 3/110.

³⁷ Syahrin Harahap, *Alquran dan Sekularisme, Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Taha Husein*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga, 1994), h. 165.

³⁸ Taha Husein, “*Mustaqmal Al-Saqqafat Fi Misr*”, *Dalam al-Majmu’ At al-Kamilat Li Mu’allafat Al-Dukktur Taha Husein*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Lubany, Juz, IX, 1973), h. 33.

keluarga. Kita tidak dapat mengatakan seorang anak yang baru lahir bermoral atau tidak, karena moral itu tumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh anak sejak lahir. Pertumbuhan baru dapat dikatakan mencapai kematangannya pada usia remaja, ketika kecerdasannya tumbuh. Dalam pembinaan moral, agama memiliki peranan penting, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama, tetap tidak berubah-rubah oleh waktu dan tempat.

Menurut beberapa para ahli anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang *religius*. Anak yang baru dilahirkan lebih mirip binatang dan malahan mereka mengatakan anak seekor kera lebih bersifat kemanusiaan dari pada bayi manusia itu sendiri. Selain itu ada pula yang berpendapat sebaliknya bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan. Menurut tinjauan pendapat pertama bayi dianggap sebagai manusia, dipandang dari segi bentuk bukan kejiwaan. Apabila bakat “*elementer*” bayi lambat bertumbuh dan matang, maka agak sukarlah untuk melihat adanya keagamaan pada dirinya. Meskipun demikian, ada yang berpendapat bahwa tanda-tanda keagamaan pada dirinya tumbuh terjal secara “*integral*” dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.³⁹

Beberapa teori mengenai faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keagamaan,⁴⁰ diantaranya:

a. Rasa Ketergantungan (*Sense of Dependence*)

Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui *Four Wishes Theory*. Menurutny manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan, yaitu keinginan untuk mendapat perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*) dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari empat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan.

³⁹ Jalaludin Rahkmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 64.

⁴⁰ *Ibid*, h. 65.

Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b. *Instink* Keagamaan

Menurut Wood Worth bayi yang baru dilahirkan sudah memiliki beberapa *instink* keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan, berfungsinya *instink* sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk (*Homo Socius*), baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi, *instink* sosial itu tergantung dari kematangan fungsi lainnya demikian pula *instink* keagamaan.

Bahwa pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok, selain dari kebutuhan rohani, manusia pun mempunyai suatu kebutuhan akan adanya kebutuhan keseimbangan jiwanya agar tidak mengalami tekanan.

Unsur-unsur kebutuhan tersebut adalah:

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang.
- b. Kebutuhan akan rasa aman.
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan yang bersifat *individual* yang mendorong manusia agar dirinya dihormati dan diakui oleh orang lain.
- d. Kebutuhan akan rasa bebas.
- e. Kebutuhan akan rasa sukses.
- f. Kebutuhan akan rasa ingin tahu (mengetahui), kebutuhan yang menyebabkan manusia selalu meneliti dan menyelidiki sesuatu.⁴¹

Gabungan dari keenam macam kebutuhan tersebut menyebabkan orang memerlukan agama. Melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Dengan melaksanakan ajaran agama secara baik, maka kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses dan rasa ingin tahu akan terpenuhi.

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan para ahli yang beraliran teori fakulti (*Faculty Theory*), bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, (Surakarta: FAI-UMS Ramayulis, 1998), h. 60 – 63.

suatu faktor yang tunggal, tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah, Fungsi Cipta (*Reason*), Rasa (*Emotion*) dan Karsa (*Will*). Demikian pula perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi dan ditemukan oleh tiga fungsi tersebut.⁴² Bahwa setiap orang menurut ajaran Islam pada dasarnya telah dikarunia kecenderungan bertauhid, mengesakan Tuhan, dalam hal ini Allah SWT tegasnya dalam diri setiap manusia ada kecenderungan untuk meyakini adanya Allah SWT dan beribadah kepada-Nya.⁴³ Dalam istilah Alquran kecenderungan dimaksud disebut dengan fitrah. Sesuai dengan Alquran surat Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
بَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴⁴

Hadits shahih bukhari nomor: 1296

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ
عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجَبُ الْبَيْهَمَةُ
هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

⁴² Rahkmat, *Metode ...*, h. 56 - 58.

⁴³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2001), h. 57.

⁴⁴ Q.S Ar-Rum: 30/30.

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fithrah*. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

Maka manakala bayi itu di biarkan pada keadaan dan tabiatnya, tidak ada pengaruh luar yang mempengaruhinya berupa pendidikan yang merusak atau taklid kepada kedua orang tuanya dan yang selainnya niscaya bayi tersebut kelak akan melihat petunjuk kearah tauhid dan kebenaran Rasul dan hal ini merupakan gambaran atau nalar yang baik yang akan menyampaikannya kearah petunjuk dan kebenaran sesuai dengan petunjuk yang asli dan dia kelak tidak akan memilih kecuali memilah-milah (agama, ajaran) yang *hanif*.⁴⁵

Dari kedua dalil Nakli tersebut, maka diketahui bahwa secara kodrati manusia memiliki fitrah untuk beriman kepada Allah, tetapi karena faktor lingkungan, melainkan menyimpang ke arah yang lain.

Dengan kata lain, Islam mengakui dua hal pokok:

- a. Secara kondisi manusia telah dibekali "*naluri*" untuk beragama *tauhid* (Agama Islam).
- b. Lingkungan, mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan *naluri* tersebut.

Bahwa sesungguhnya apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian ataupun kenikmatan-kenikmatan lainnya. Berdasarkan hasil *riset* dan *observasi* mereka mengambil kesimpulan bahwa pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat *universal*. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan *kodrati*, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan dan itulah yang dinamakan agama.

Adapun tujuan kehidupan beragama bagi manusia itu sendiri ialah agar tercapainya kebahagiaan, bukan hanya di dunia saja melainkan di akhirat juga. Dan untuk mencapai kebahagiaan tersebut, maka manusia harus berusaha mencari jalan yang berorientasi ke sana. Dan salah satunya adalah dengan jalan

⁴⁵ Ibnu Hamzah, *Asbabul Wurud 3 Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadis Rasul*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 110.

menghambakan diri kepada-Nya yakni beribadah, baik ibadah ritual yang ketentuannya sudah ada dan mutlak tidak bisa dirubah apalagi ditambah, maupun ibadah sosial. Dengan melalui agama diharapkan dapat memberikan jawaban tentang tujuan hakiki bagi umat manusia di dunia ini adalah membentuk jiwa berbudi pekerti dengan adab yang sempurna baik dengan tuhan-Nya maupun lingkungan masyarakat.

3.2. Ciri-Ciri Kehidupan Beragama Yang Matang

Kehidupan beragama adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang bertumbuh dan berkembang sejak lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi, bahkan diantara ahli jiwa ada yang berpendapat bahwa pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan (dari nol sampai dengan masa remaja terakhir), terutama pengalaman pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhan. Pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan yang diterima sejak lahir.⁴⁶ Dalam kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara *kontinyu*, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini berlangsung secara (*interdefenden*), saling bergantung satu sama lainnya. Kedua proses ini tidak bisa dipisahkan dalam bentuk yang murni sendiri-sendiri, akan tetapi bisa dibedakan untuk maksud lebih mudah memahaminya.

Pertumbuhan ialah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada manusia yang sehat dalam *passage* (peredaran waktu) tertentu. Pertumbuhan dapat diartikan pula sebagai proses *transmisi* dan konstitusi fisik (resem tubuh, keadaan jasmaniah) yang *herediter*, turun temurun dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan.⁴⁷ Adapun perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 120.

⁴⁷ Kartono, *Pengantar ...*, h. 18.

yang *progresif* dan *kontinyu* (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.

Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau *organisme* menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara *sistematis*, *progresif* dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah).⁴⁸ Bahwa perkembangan berarti serangkaian perubahan *progresif* yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.⁴⁹ Definisi perkembangan sebagai suatu perubahan “kualitatif” dari pada setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.⁵⁰ Bahwa manusia mengalami dua macam perkembangan, yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani diukur berdasarkan umur *kronologis*.

Puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan. Sebaliknya perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan (*abilitas*). Pencapaian tingkat (*abilitas*) tertentu bagi perkembangan rohani disebut istilah kematangan (*maturity*).⁵¹ Perkembangan kehidupan beragama pada manusia sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama.⁵² Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau *supranatural* yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan ini menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya.

Namun demikian kehidupan beragama adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dan kehidupan pribadinya.

⁴⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 15.

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*, (Jakarta: Edisi kelima, Erlangga, 1997), h. 20.

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 6.

⁵¹ Rahkmat, *Metode*, h. 177.

⁵² Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), h. 58.

Ketergantungan masyarakat dan individu kepada kekuatan gaib ditemukan dari zaman purba sampai ke zaman modern ini. Kepercayaan ini diyakini kebenarannya sehingga ia menjadi kepercayaan keagamaan atau kepercayaan *religius*.⁵³ Para ahli sosiologi menyatakan bahwa agama adalah suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan *individual* ataupun kelompok. Keduanya mempunyai hubungan saling mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial di masyarakat manapun.⁵⁴ Dalam konteks kehidupan beragama pengaruh teknologi komunikasi muncul begitu cepat telah menjadikan salah satu persoalan *krusial* yang dihadapi agama.

Salah satu persoalan *krusial* tersebut yang muncul sebagai dampak proses perkembangan teknologi komunikasi yang terkait dengan kehidupan keagamaan adalah makin menurunnya moralitas (*akhlak*) masyarakatnya. Sikap hidup yang *hedonis*, *konsumeris* dan *individualis* tidak mampu untuk dihindarkan.

Yusuf Qordawi menyebutkan bahwa paling tidak ada 3 ancaman terhadap *akhlak* sebagai akibat dari pengaruh negatif perkembangan teknologi, yaitu: “*ananiyah*, *madiyyah* dan *naf’iyyah*”.⁵⁵

- a. *Ananiyyah*, yaitu sikap *individualisme* yang menjadi ciri manusia modern. *Individualisme* ini merupakan faham yang bertitik tolak dari sikap *egoisme*, mementingkan dirinya sendiri.
- b. *Madiyyah* atau sikap *materialistik* lahir sebagai akibat kecintaan pada kehidupan duniawi secara berlebih-lebihan.

Hal ini dinyatakan Allah SWT dalam Alquran surat Huud ayat 15.

⁵³ Nursinita Killian, *Peran Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Agama*, (Institut Agama Islam Negeri Ambon nursinitha08@gmail.com: Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2, Desember 2014), h . 69.

⁵⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009). h.15.

⁵⁵ Zaky Mubarak, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Universitas Indonesia Press, 2003), h. 43 - 44.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ
فِيهَا لَا يَبْخُسُونَ ﴿١٥﴾

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia tidak akan dirugikan.⁵⁶

c. *Naf'iyah* atau *pragmatis*, artinya menilai sesuatu hanya pada aspek kegunaan semata.

Ketiga ancaman perilaku manusia dalam kehidupan modern di atas menjadikan manusia semakin mengalami krisis moral. Jika krisis moral ini dibiarkan maka akibatnya praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan yang pada akhirnya merugikan orang lain seperti: menipu, mencaci dan menganiaya akan semakin tumbuh subur di kalangan masyarakat. Oleh karena kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan begitu saja dari dunia kehidupan *obyektif*, maka kehidupan beragama dapat dipelajari secara *obyektif*. Sekalipun kehidupan beragama yang *obyektif* bukan hanya karena adanya indikasi bahwa agama hanya berhubungan dengan tindakan baik dan tidak baik.⁵⁷ Kehidupan orang beragama adalah kehidupan yang menyangkut keyakinan individu terhadap Tuhan, namun selain itu di dalam individu yang percaya tersebut terdapat perasaan-perasaan, motivasi-motivasi yang membentuk kepribadiannya.

⁵⁶ Q.S. Huud: 11/15.

⁵⁷ Nicolaus Drijarkara, S.J., *Percikan Filsafat*, (Jakarta: P.T. Pembangunan, 1978), h. 22.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Teknologi Komunikasi

Teknologi merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan kerajinan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia* (τεχνολογία) - *TECHNE* (τέχνη), “kerajinan” dan *Logia* (-λογία), studi tentang sesuatu atau cabang pengetahuan dari suatu disiplin. Teknologi juga dapat diartikan benda-benda yang berguna bagi manusia seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal yang lebih luas, termasuk sistem, metode organisasi dan teknik. Istilah ini dapat diterapkan secara umum atau spesifik: contoh-contoh mencakup “teknologi konstruksi”, “*technology medis*” atau “*state-of-the-art technology*”. Pengertian teknologi adalah alat-alat yang dibuat atau dirancang oleh manusia yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan-kegiatan manusia.

Teknologi komunikasi memfasilitasi komunikasi antar individu atau kelompok orang yang tidak bertemu secara fisik di lokasi yang sama. Teknologi komunikasi dapat berupa telepon, *telex*, *fax*, radio, televisi, *audio video electronic data interchange and e-mail*. Teknologi komunikasi adalah peralatan-peralatan perangkat keras, struktur organisasi dan nilai sosial dengan mana individu mengumpulkan, memproses dan terjadi pertukaran informasi dengan individu lain (Rogers, 1986).⁵⁸

Fungsinya dalam membantu aktivitas manusia, berikut adalah kelebihan teknologi komunikasi:

1. Mampu menyebarkan informasi secara cepat dan efisien. Semakin canggih suatu teknologi, maka semakin cepat informasi disebar. Keefisienan yang timbul yaitu berupa efisien waktu, tenaga dan biaya.

⁵⁸ RSW Kusumah, <https://wijayalabs.wordpress.com/2008/06/15/landasan-teori-dan-teknologi-komunikasi/>, 15 Juni 2008.

2. Media komunikasi berteknologi tinggi dapat menimbulkan keingintahuan yang besar terhadap masyarakat sehingga proses komunikasi akan semakin besar pula.
3. Untuk mencapai efektivitas komunikasi. Jika daya tarik masyarakat terhadap teknologi komunikasi sangat besar, maka komunikasi yang efektif dapat tercapai.
4. Daya jual informasi semakin tinggi.

Manusia telah menjadikan teknologi komunikasi media sebagai jendela dunia (*a window to the world*) dan dapat mengetahui kejadian-kejadian yang jauh jaraknya tanpa perlu hadir langsung di lokasi kejadian.⁵⁹ Mahkluk hidup seperti manusia selalu membutuhkan informasi untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan untuk mendapatkan informasi tersebut manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lain. Kemajuan teknologi komunikasi yang sedemikian *super-high speed* ini, berakibat pada informasi sangat berlimpah dan seolah-olah tidak mempunyai batas lagi.⁶⁰ Dissayanake (1983) mengartikan revolusi komunikasi sebagai peledakan teknologi komunikasi seperti terlihat melalui meningkatnya penggunaan satelit, mikro prosesor komputer dan pelayanan radio tahap tinggi, serta perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi yang ditempa oleh bidang sosial, ekonomi, politik, kultur dan gaya hidup manusia.

Sedangkan Schramm (1988) mengingatkan bahwa perkembangan yang dinamakan revolusi komunikasi adalah merupakan bagian dari serangkaian perubahan yang telah berlangsung dalam sejarah kehidupan manusia selama ini.⁶¹ Menurut Majid Tehranian (1982) dalam 25 tahun terakhir ada tiga kekuatan yakni kekuatan teknologis, sosio-ekonomi dan politik. Tiga kekuatan ini yang mengubah struktur sistem internasional ketingkat tertentu, bahkan suatu pandangan yang cukup *realistik* pun harus mempertimbangkannya yaitu:

⁵⁹ Adi Nugroho, *Rekayasa Perangkat Lunak Berbasis Objek dengan Metode USDP*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 4.

⁶⁰ *Ibid*, h. 6 - 7.

⁶¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 2.

1. *Eksplasi technologies* yang bergerak cepat dilapangan komunikasi dimana revolusi dalam bidang satelit komunikasi dan teknik *mikro-prosessor* mencerminkan dua ilustrasi yang paling dramatis. Konvergensi dari enam teknologi yang masing-masing berkembang secara agak terpisah yakni: percetakan, penyiaran, *point to point communication*, komputer, satelit dan *mikro-prosessor* menjadi suatu revolusi teknologi yang telah dicirikan sebagai revolusi industri kedua.
2. Di pihak lain, perangkat kekuatan kedua telah dibentuk oleh dorongan demokratisasi dari suatu proses *revolusioner* sedunia yang bermula dari dikenalnya media massa.
3. Sementara media telah berfungsi sebagai saluran baik bagi berlangsungnya konflik ideologis sebagai pembangkit konsensus sedunia, krisis dimensi sedunia juga telah memberikan sumbangan bagi tumbuhnya suatu “suku baru” (*new tribe*) warga negara dan organisasi dunia yang melintasi batas-batas dan kesetiaan nasional.⁶²

Teknologi komunikasi memiliki keterkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, politik dan budaya. Bisa saja pemakaian teknologi komunikasi menguntungkan, misalnya meningkatkan produktivitas, memperpendek waktu dan jarak. Tetapi, tidak berarti ia tidak menimbulkan persoalan. Sehubungan dengan hal tersebut tepatlah diungkap bahwa ada dua jenis konsekuensi sosial teknologi komunikasi yang penting yaitu:

1. Perubahan hubungan sosial.
2. Transformasi sosial.

Selain itu juga terdapat konsekuensi kultural teknologi komunikasi yang menonjol yaitu:

1. Perubahan sistem nilai dan norma.
2. Penyerahan sebagian otoritas diri pada teknologi komunikasi.

Kecanggihan teknologi semakin berkembang sejalan dengan *era* yang semakin maju dan penelitian-penelitian baru yang dilakukan manusia untuk

⁶² *Ibid*, h. 7.

mendapatkan penemuan-penemuan baru termasuk di bidang komunikasi dan informasi. Diawali dengan *transistor*, kemudian berkembang ke “*microchip*”, sistem komunikasi satelit dan lain-lain. Istilah teknologi komunikasi seringkali diucapkan dalam nafas yang sama dengan istilah teknologi komunikasi, karena pengertian yang terkandung pada masing-masing istilah tersebut memang saling berkaitan satu sama lain. Namun, istilah teknologi komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas, termasuk sistem, saluran, perangkat keras dan perangkat lunak dari komunikasi modern, dimana teknologi informasi merupakan bagian dari padanya. Teknologi komunikasi dapat diartikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan dalam suatu bidang. Teknologi Komunikasi adalah suatu penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi.

Komunikasi adalah upaya untuk menciptakan kebersamaan makna (*commonness in meaning*). Dengan demikian, teknologi komunikasi merupakan penerapan guna melancarkan upaya kebersamaan dalam makna antar orang dalam masyarakat. Rogers mengatakan bahwa teknologi komunikasi sebagai alat perangkat keras, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial yang digunakan, untuk mengumpulkan, memproses dan mempertukarkan informasi dengan orang lain.⁶³ Teknologi komunikasi merupakan penerapan prinsip-prinsip keilmuan untuk memproduksi suatu item *material* dalam suatu proses komunikasi, misalnya prinsip-prinsip keilmuan melalui penciptaan *material* agar meningkatkan kualitas dan kuantitas peranan sumber, pesan, media, sasaran, dampak dan konteks komunikasi.⁶⁴ Di dalam bukunya “*Communication Technology: The New The New Media in Society*”, Everett M. Rogers mengatakan dalam hubungan komunikasi di masyarakat, dikenal empat era komunikasi yaitu *era* tulis, *era* media cetak, *era* media telekomunikasi dan *era* media komunikasi *interaktif*. Dalam *era* terakhir media komunikasi *interaktif* dikenal media komputer,

⁶³ Suwardi Lubis, *Metodologi penelitian sosial*, (Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 1997), h. 42.

⁶⁴ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 495.

videotext, teletext, teleconferencing dan kabel televisi. Berdasarkan penjelasan Rogers itulah, maka masyarakat percaya bahwa perkembangan teknologi media dimulai dari era media tulis dan cetak.

Menurut Sayling Wen melihat media dalam konteks yang lebih luas, tidak saja melihat media dalam konsep komunikasi antarpribadi, namun juga melihat media sebagai medium penyimpanan dan melihat sebagai medium informasi. Enam medium antar pribadi yang dimaksud adalah suara, grafik, teks, musik, animasi, video. Sedangkan media penyimpanan adalah buku dan kertas, kamera, alat perekam kaset, kamera film dan *proyektor*, alat perekam video dan disk optikal.⁶⁵ Perkembangan media tulis telah lama dikenal masyarakat dan menjadi pertanda peradaban sebuah bangsa. Bahwa media tulis berperan untuk menandakan sebuah kebudayaan mulai dikenal oleh umat manusia dalam bentuk media tulis yang tersimpan dan terasip dalam segala bentuk.

Berbagai teknologi komunikasi berubah dengan begitu cepat sehingga banyak orang berbicara tentang “revolusi teknologi” dan “ledakan komunikasi”. Beberapa teknologi komunikasi baru yang sedang dalam proses pengembangan atau yang ada sekarang adalah “*video tape recorder, video cassette, televis kabel*”, surat kabar “*online*”, akses pelayanan informasi komputer dengan komputer pribadi di rumah, internet, “*World Wide Web*”, serta *CD-ROM*. Banyak teknologi komunikasi yang mempunyai dampak *dramatis* yaitu memberikan pengguna kontrol yang jauh lebih banyak pada proses telekomunikasi dan informasi yang diterima.⁶⁶ Berbagai kemampuan dan potensi yang dimiliki teknologi komunikasi memungkinkan manusia untuk saling berhubungan satu sama lainnya, seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan dan lain-lainnya. Kini dapat di atasi dengan dikembangkannya berbagai sarana komunikasi mutakhir.

Dari penjelasan diatas, tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi komunikasi kini menjadi sebuah kebutuhan yang tidak hanya dirasakan oleh orang-orang

⁶⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111.

⁶⁶ W.J. Severin dan J. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 305.

menengah ke atas namun juga oleh orang dari kalangan menengah ke bawah. Teknologi di bidang komunikasi menjadi suatu hal yang diperlukan untuk adanya perkembangan dan pembangunan baik untuk individu maupun kelompok.

1. Karakteristik Teknologi Komunikasi

Salah satu keunggulan yang ditawarkan teknologi komunikasi saat ini adalah kemungkinan bagi si penerima komunikasi untuk lebih langsung mengendalikan pesan-pesan yang ditransmisikan. Dewasa ini, penerima komunikasi lebih dapat menentukan pilihan-pilihan yang diinginkan atau dibutuhkannya, seperti memperoleh informasi tentang apa yang diinginkan serta kapan memerlukannya. Bell menyebutkan beberapa wujud sistem komunikasi yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi komunikasi yaitu:

- a. Jaringan pengolahan data yang kelak memungkinkan orang berbelanja cukup dengan menekan tombol-tombol komputer di rumah masing-masing. Pesanan akan dikirimkan langsung ke rumah pemesan oleh toko tempat berbelanja.
- b. Bank informasi dan sistem penelusuran yang memungkinkan pemakainya menelusuri informasi yang diperlukan serta memperoleh kopi cetakannya dalam sekejap mata.
- c. Sistem *teleteks* yang menyediakan informasi mengenai segala rupa kebutuhan. Seperti berita, cuaca, informasi finansial, iklan terklarifikasi, catalog segala macam produk dan sebagainya lewat layar televisi di rumah masing-masing.
- d. Sistem *faksimil* yang memungkinkan pengiriman dokumen secara elektronik.
- e. Jaringan komputer *interaktif* yang memungkinkan pihak-pihak berkomunikasi mendiskusikan informasi melalui komputer.⁶⁷

Menurut Ploman, kemajuan teknologi komunikasi tersebut ditandai oleh tiga karakteristik berikut ini:

1. Tersedianya keluwesan dan kesempatan memilih di antara berbagai metode dan alat untuk melayani kebutuhan manusia dalam komunikasi. Bila pada masa lalu hanya ada alat peralatan “berat” yang profesional dan mahal maka

⁶⁷ *Ibid*, h. 11

kini tersedia bermacam sarana yang lebih “ringan”, metode yang hanya memerlukan keterampilan minimal serta murah. Dengan kata lain, kini kita bisa memilih sendiri tingkat teknologi komunikasi yang kita perlukan.

2. Kemungkinan mengkombinasi teknologi, metode dan sistem-sistem yang berbeda dan terpisah selama ini. Berbagai bentuk baru “*transfer*” komunikasi dan informasi telah memungkinkan dengan pengkombinasian tersebut.
3. Kecenderungan kearah desentralisasi, individualisasi dalam konsep dan pola pemakaian teknologi komunikasi.⁶⁸

Berdasarkan karakteristik serta bentuk-bentuk wujud fisik teknologi komunikasi tersebut, dapat diperkirakan betapa luasnya potensi teknologi komunikasi sehingga penerapannya pun akan meliputi berbagai bidang kehidupan manusia.

Ciri utama dari perkembangan teknologi komunikasi adalah terjadinya perkawinan antara berbagai media dan teknologi komunikasi yang kemudian menghasilkan bentuk-bentuk baru memiliki kemampuan berlipat ganda dan menciptakan aneka pelayanan komunikasi yang lengkap dan unik yang bahkan tidak terbayangkan sebelumnya.⁶⁹ Lahirnya *era* komunikasi *interaktif* ditandai dengan terjadinya diversifikasi teknologi komunikasi dengan bergabungnya telepon, radio, komputer dan televisi menjadi dan menandai teknologi yang disebut dengan *internet*.⁷⁰

2. Dampak Teknologi Komunikasi

Dampak teknologi komunikasi adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan

⁶⁸ *Ibid*, h. 11.

⁶⁹ *Ibid*, h. 68.

⁷⁰ Burhan Bungin, *Penelitian ...*, h. 113.

akibat baik positif maupun negatif.⁷¹ Sedangkan Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan.⁷² Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata *impact*. Makna *impact* dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan; benturan.

Dampak dari perkembangan teknologi komunikasi, maka kita akan dihadapkan pada berbagai bidang, bahkan hampir semua aspek dalam kehidupan di dunia ini yang dapat dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi komunikasi, seperti yang kita lihat sekarang ini, semua orang dalam kehidupannya sehari-hari hampir tidak bisa lepas dari teknologi, setiap orang selalu berdampingan dengan *handphone*, saat jam istirahat di rumah, selalu ditemani dengan tayangan televisi dan lain sebagainya, kesemuanya itu hanya sebagian kecil dari pengaruh perkembangan yang ditimbulkan oleh teknologi komunikasi.

Globalisasi cara berfikir yang menjadi salah satu dampak kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat membuat orang tidak lagi mengacu pada nilai-nilai tradisional bangsanya belaka. Kemudahan memperoleh informasi akan membuat ia dapat mempelajari nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan bangsa lain, baik yang menyangkut nilai sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Sebagai bangsa yang sedang membangun jati-dirinya, proses globalisasi ini jelas merupakan tantangan yang harus diatasi dalam upaya pembentukan manusia Indonesia yang dicita-citakan.⁷³

Dampak teknologi komunikasi telah membawa perubahan yang mendasar terutama menyangkut:

- a. Kualitas materi informasi semakin ampuh.
- b. Kualitas informasi semakin besar.
- c. Jangkauan sasaran semakin luas/jaringan Internasional.

⁷¹ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 243.

⁷² Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 429.

⁷³ Ahrulnasict, <https://ahrulnasict.wordpress.com/ipitek/bagi-bangsa/>, 14 April 2016.

d. Arus penyebaran semakin cepat.⁷⁴

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan. Pergeseran perilaku masyarakat dan adanya konflik-konflik kecil yang muncul merupakan salah satu dampak negatif yang ada. Dampak positif dan negatif selalu ada beriringan dengan adanya suatu perubahan sosial didalam masyarakat.

Dampak perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, mengubah konsep dan budaya komunikasi manusia. Kini setiap orang dapat berkomunikasi dengan baik dan cepat walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh. Tetapi perkembangan teknologi komunikasi tersebut tidak selalu berdampak positif karena dampak negatif juga menyumbang dalam kehadiran teknologi komunikasi. Bahwa masyarakat saat ini sedang menempuh periode yang sangat mengasyikkan dalam sejarah kehidupannya karena mengalami perubahan teknologi yang sangat besar dan cepat, memberikan komunikasi secara seketika (*instant*).⁷⁵

Persoalan penerapan dan aplikasi komunikasi akan mempengaruhi dan merubah segi-segi kehidupan masyarakat. Dapatnya aplikasi teknologi komunikasi itu membawa perubahan kehidupan masyarakat yang disebut “*regress*” artinya perubahan sosial yang membawa pada proses kemunduran. Dampak teknologi komunikasi pada kehidupan masyarakat, justru suatu peledakan informasi yang mengarah kepada melimpahnya informasi dan kelebihan muatan (*overloaded*), kejutan masa depan dan kebingungan intelektual.⁷⁶

⁷⁴ Santoso Hamidjojo, *Aplikasi Model Komunikasi Dari Pada Perubahan Sikap Dalam pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: BPP, 1978), h. 9.

⁷⁵ Jusawalla M., *Bridging Global Barries: Two New International Orders: NIEO, NWIO*, (Honolulu: Papers Of The East West Communication Institute, 1981), h. 67.

⁷⁶ Tofler Alvin, *The Third Wave*, (New York: Bantam Book, 1981), h. 56.

Bahwa polusi informasi tercermin dari penuhnya informasi pada internet tentang skandal, kekerasan dan pornografi.⁷⁷

Dampak teknologi komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam kehidupan sosial masyarakat, secara singkat dikemukakan oleh Rogers (1986) yakni modernisasi teknologi komunikasi menyebabkan pengawasan masyarakat menjadi lebih penting, walaupun lebih sukar dilaksanakan. Teknologi komunikasi berperan utama dalam menerapkan kebijakan kebudayaan dan membantu mendemokrasi kebudayaan, melalui pola penyebaran informasi yang lebih cepat diterima khalayak.
- b. Dihubungkan dengan bisnis yang sangat aspek komersialisasi produk, penggunaan teknologi komunikasi dalam perusahaan multi nasional juga mampu mengubah kondisi sosial masyarakat setempat. Perusahaan besar tidak hanya memupuk modal dan memanfaatkan teknologi komunikasi serta menjualnya ke pasar komunikasi, mereka menjual sejumlah kebutuhan *socio-cultural* yang merupakan sarana tempat bersatunya ide, rasa, nilai dan kepercayaan.
- c. Secara *kontekstual* difusi informasi ataupun difusi inovasi berhubungan dengan perubahan sosial. Perubahan sosial sebagai akibat langsung maupun tidak langsung karena pengaruh teknologi komunikasi, ternyata di negara-negara dunia ketiga tidak diimbangi dengan tindakan kekuasaan negara yang memposisikan bahwa, masyarakat telah berubah dan lebih luas wawasannya berkat teknologi komunikasi. Kekuasaan negara hanya melakukan tindakan *sloganistis* dan *retorika ideology* pembangunan bertubi-tubi tentang rakyat yang sejahtera secara moral maupun material. Sementara masyarakat justru melihat berbagai tindakan pemerintah yang dinilai tidak populer dan bertentangan dengan kehendak masyarakat dalam meraih kesejahteraan.

Kemajuan sarana teknologi komunikasi untuk menyimpan dan memperbanyak, menampilkan kembali informasi apa saja yang diperoleh, juga

⁷⁷ Gabor D., *Social Control Through Communication*, dalam: *Communication Technology and Social Polidy: Understanding The New Cultural Revolution*, (Garbner, New York: Jhon Willey & Sons, 1973), h. 43.

menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan hak cipta, kemajuan satelit komunikasi misalnya telah memungkinkan dilampauinya batas-batas wilayah suatu negara atau pemerintahan. Perkembangan ini menimbulkan masalah dalam hal perlindungan terhadap hak cipta atas karya-karya *kreaitif* yang tadinya dijamin undang-undang. Perlindungan tersebut menjadi semakin sukar terutama disebabkan semakin canggihnya teknologi komunikasi yang muncul dewasa ini.

Dikhawatirkan membuka peluang bagi terjadinya *intervensi* kedalam kehidupan pribadi seseorang yang menyebabkan tidak terjaminnya lagi *privasi*, timbul berbagai reaksi yang menuntut dilindunginya *privasi* setiap anggota masyarakat dari kemungkinan penyalahgunaan informasi yang mungkin timbul dari kemajuan teknologi kumunikasi. Dukungan teknologi komunikasi membuat masyarakat dapat menilai upaya kekuasaan negara dalam menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, namun di pihak lain, pemerintah yang berkuasa sering kali tidak menyadari, sehingga model penyebaran informasipun dilakukan dengan pola pengorganisasian pesan sepihak, yang bukan mustahil membatasi komunikasi yang *interaktif* dengan masyarakat.

Komunikasi sejatinya dapat menjawab konsekuensi-konsekuensi munculnya teknologi komunikasi sebagai salah satu pondasi untuk melakukan perubahan ke arah yang diinginkan. Namun secara *faktual*, teknologi komunikasi yang menyisakan banyak persoalan, dari pola distribusi ataupun akses yang tidak merata, sampai pemanfaatan untuk kampanye, penggalangan *opini public* dan propaganda pembangunan, dari pemerintah maupun sejumlah *entitas* politik dan bisnis.⁷⁸ Perkembangan teknologi komunikasi memang memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan kebudayaan bahkan mampu menciptakan sebuah kebudayaan baru. Berikut adalah tabel yang digambarkan oleh Tehranian (1982), mengenai implikasi perkembangan teknologi komunikasi dalam rangka keseluruhan perubahan sosial budaya.⁷⁹

⁷⁸ Susanto, *Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern*, (Yogyakarta: C.V. Andi, 2010), h. 52.

⁷⁹ Nugroho, *Rekayasa ...*, h. 23 – 25.

Neogroho, 2010: Revolusi komunikasi dan perubahan historik: suatu pandangan sistematis.

Tabel 1 : Revolusi komunikasi dan perubahan historik.

Sistem/struktur secara umum	Teknologi komunikasi/media	Paradigma kultural/ <i>epistimologis integratif</i>	Kepemimpinan <i>elit</i> komunikasi <i>mobilitif</i>	Institusi/struktur komunikasi akumulatif
Masyarakat <i>band</i> (kelompok)	Pra-bicara	<i>Magic supernatural</i>	Orang besar	<i>Hunting bands</i>
Masyarakat <i>tribal</i>	Bicara	<i>Mitologi alam</i>	Raja/ <i>chief</i>	<i>tribe</i>
Masyarakat Agraris	Tulisan	Agama: kata-kata	Ulama	Masjid
Masyarakat komersial perkotaan	Cetakan	<i>Sains</i>	ilmuwan	Universitas/ <i>polls</i>
Masyarakat industri	Media massa dan (cetak elektronik)	Ideologi tindakan	Ideologi/pembujuk	Organisasi massa: pabrik, perusahaan, Parpol, serikat buruh
Masyarakat pasca industrial	<i>Cybernetic</i>	Teknologi: program	teknologi	Perusahaan trans-nasional, birokrasi pemerintah, litbang
Masyarakat informasi	Telesat komputer	Informatik pilihan	Pekerja informasi	Jaringan komunikasi

				elektronik: data base tersentralisir, dan pondok elektronik
--	--	--	--	---

Kehidupan umat manusia bagi masyarakat sekarang, teknologi komunikasi sudah merupakan suatu *religion*. Pengembangan teknologi komunikasi dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sementara orang bahkan memuja teknologi komunikasi sebagai *liberator* yang akan membebaskan mereka dari kungkungan kefanaan dunia. Teknologi komunikasi diyakini akan memberi umat manusia kesehatan, kebahagiaan dan *imortalitas*. Sumbangan teknologi komunikasi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri. Namun manusia tidak bisa pula menipu diri akan kenyataan bahwa teknologi komunikasi mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia. Dalam peradaban modern sekarang ini terlalu sering manusia terhenyak oleh disilusi dari dampak negatif ilmu pengetahuan teknologi komunikasi terhadap kehidupan umat manusia. Kalaupun teknologi komunikasi mampu mengungkap semua tabir rahasia alam dan kehidupan tidak berarti ilmu pengetahuan teknologi komunikasi sinonim dengan kebenaran, sebab teknologi komunikasi hanya mampu menampilkan kenyataan.

Pertukaran informasi, berita dan ideologi di antara manusia merupakan keharusan dari sebuah kehidupan sosial. Di masyarakat purba yang anggotanya masih sedikit, berbicara langsung merupakan sarana untuk bertukar pikiran dan informasi. Seiring dengan kemajuan budaya dan semakin kerkembangnya sebuah masyarakat, sarana komunikasi pun mengalami perkembangan pula. Mulailah bermunculan sarana baru untuk mempercepat proses komunikasi dan pertukaran berita serta pemikiran, gaya hidup manusia pun turut berubah. Mengingat peran dominan sarana komunikasi dewasa ini para ilmuwan menyebut abad saat ini sebagai abad komunikasi.

Masuk ke dunia teknologi komunikasi tak ubahnya seperti perpindahan masyarakat dari masyarakat petani ke industri, dimana seluruh dimensi vital manusia terpengaruh. Sektor politik, sosial, ekonomi dan budaya terutama kehidupan beragama menghadapi beragam peluang dan kendala besar. Manusia di abad ini memasuki era baru teknologi komunikasi, dimana kehidupan sosial mereka mengalami perubahan besar.

Sarana teknologi komunikasi sepertinya tidak diharapkan karena sarana ini bukan fenomena yang netral, namun di antara sarana dan teknologi komunikasi baru paling banyak berpengaruh pada manusia. Mayoritas ahli sosiologi sepakat bahwa media massa teknologi komunikasi sangat memiliki pengaruh signifikan terhadap seluruh masyarakat. Dampak dari media massa teknologi komunikasi ini sangat luas meliputi politik, ekonomi, psikologi, moral dan sosial terutama kehidupan beragama. Pada akhirnya pengaruh tersebut mengubah perilaku manusia dan membentuk sebuah dunia baru serta semakin mendekatkan berbagai bangsa, seolah-olah dunia ini semakin kecil dan manusia semakin mudah berhubungan dengan antar daerah dan bangsa lain.

Kemajuan teknologi komunikasi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Perubahan mendasar akibat munculnya teknologi komunikasi dalam kehidupan individu dan sosial manusia diabaikan. Di sisi lain pola dan gaya hidup merupakan fenomena lain dan termasuk karakteristik dunia modern. Perilaku manusia dalam hal ini dipengaruhi oleh budaya dan media modern.

Kita kini berada di *global village* dan hidup dalam *era* elektronik. Dengan kata lain kita hidup di era teknologi komunikasi yang sangat bergantung pada media komunikasi dan teknologi jika ingin tetap eksis. *Era* komunikasi telah mengubah seluruh tatanan kehidupan manusia bahkan mereka yang hidup terpencil pun tak terkecualikan. Secara tak langsung masyarakat terpencil ketika memiliki sarana seperti listrik, radio, *handphone*, komputer bahkan televisi, mereka telah bergabung dalam komunitas *global village*. Dalam masyarakat seperti ini media audio dan visual dapat menjadi alat propaganda untuk mensukseskan sebuah ambisi.

3. Bentuk-bentuk Teknologi Komunikasi

Saat ini kebutuhan akan teknologi komunikasi sangat tinggi dari mulai golongan menengah kebawah dan golongan menengah ke atas. Semua individu sangat membutuhkan teknologi untuk mempercepat perkembangan individu maupun kelompok. Perkembangan teknologi yang saat ini sangat cepat adalah teknologi komunikasi, yang menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Perkembangan komunikasi itu sendiri sebenarnya sejalan dengan kehidupan serta keberadaan dari manusia itu sendiri. menurut Alvin Toffler terdapat tiga peradaban dalam perkembangan dari teknologi itu sendiri yakni, zaman pertanian, zaman industri dan yang terakhir zaman informasi.⁸⁰

Sedangkan Menurut Nordenstreng dan Varis (1973) ada empat titik penentu yang utama dalam sejarah komunikasi manusia adalah:

- a. Perolehan (*aquisition*) bahasa yaitu pada saat yang sama dengan lahirnya manusia.
- b. Pengembangan seni tulisan berdampingan dengan komunikasi yang berdasarkan pada bicara.
- c. Reproduksi kata-kata tertulis (*written words*) dengan menggunakan alat pencetak, sehingga memungkinkan terwujudnya komunikasi massa yang sebenarnya.
- d. Munculnya komunikasi elektronik, mulai dari telegraf, telepon, radio, Televisi, sampai dengan satelit.⁸¹

Pesatnya teknologi komunikasi di dunia sekarang telah membawa era yang baru, kini komunikasi menjadi semakin lancar. Antara orang yang satu dengan orang yang lain seakan tidak ada batasan untuk bisa berkomunikasi, antar negara pun kini menjadi sangat mudah. **Teknologi komunikasi** memungkinkan manusia di seluruh belahan dunia untuk saling berhubungan dan bertukar informasi dengan cepat, saat ini berbagai cara dan sarana teknologi komunikasi telah tersedia.

⁸⁰ Zulkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif Latar Belakang dan Perkembangannya*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1989), h. 2.

⁸¹ *Ibid*, h. 15.

Secara umum bentuk teknologi komunikasi ada 4 (empat) bentuk teknologi komunikasi yaitu :

2.1. Televisi

Televisi yaitu peralatan teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk gambar bergerak / video secara langsung. Secara etimologi istilah televisi berasal dari kata “*tele*” yang berarti jauh, dan kata “*visi*” yang berarti penglihatan. Dari segi jauhnya diusahakan oleh prinsip radio dan segi penglihatannya oleh prinsip film. Berdasarkan pengertian secara etimologi tersebut, maka yang dimaksud dengan “televisi” adalah penyampaian gambar dengan kawat atau radio dan penerimaannya secara simultan di tempat yang jauh.⁸² Perkembangan media komunikasi, khususnya televisi, telah mempersempit dunia, memperpendek jarak, mempersingkat waktu, serta memperluas hubungan umat manusia.

Sejak tahun 1990 teknologi televisi di Kabupaten Aceh Singkil sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sekarang ini terdapat banyak stasiun televisi yang bersiaran secara menyeluruh dalam negeri dan luar negeri. Bahwa apa yang dituntut dari siaran televisi tidak boleh mengesampingkan faktor kehidupan beragama di masyarakat, disamping faktor hiburan dan informasi itu sendiri (*to inform, to entertain and to educate*). Globalisasi media yang tidak mengenal batas tersebut dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, termasuk gaya hidup.

Dengan demikian televisi sebagai media massa sangat berperan bagi kehidupan beragama masyarakat dalam konteks sosial. Selain itu perlu disadari bahwa televisi sebagai institusi sosial dapat berfungsi sebagai agen sosialisasi nilai dalam kehidupan beragama masyarakat, dimana perhatian masyarakat pada tayangan televisi sangat tinggi perlu menjadi perhatian dan tanggungjawab yang besar bagi para pengelolanya sehingga program siaran yang ditayangkan menjadi *produktif* dan *edukatif* sesuai dengan perkembangan pada zaman sekarang ini.

⁸² T.A. Lathief Rousydy, *Dasar-dasar Rhetorika, Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Rimbow, 1989), h. 221.

Gambar 1: bentuk televisi.



Keberadaan media massa elektronik berupa televisi yang termasuk kelompok media *audio visual* merupakan media massa yang paling berpengaruh, televisi merupakan media yang membawa suara serta gambar sekaligus. Televisi mampu memukau penonton dengan sempurna pada materi yang disajikannya, sehingga banyak menghabiskan tenaga pemirsa. Hal tersebut dikarenakan televisi dapat menyebabkan orang menonton berjam-jam lamanya untuk mengikuti acara yang ditayangkan.⁸³ Sehingga pengaruhnya akan cepat diterima terutama pada aspek *kognitif* yang meliputi pengetahuan tindak kejahatan terkadang ditayangkan. Program-program tayangan televisi gaya hidup dan gaya berpakaianpun sudah lagi tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang lebih cenderung “tertutup dan sopan”, sehingga hal ini memberikan *demonstration effect* pada masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang dapat melihat nilai-nilai pergaulan Barat yang sangat bebas.

2.2. Radio

Radio yaitu peralatan elektronik yang digunakan untuk menyampaikan Informasi berupa suara dari station pemancar melalui frekuensi yang telah ditetapkan. Program siaran radio di Kabupaten Aceh Singkil ada 2 (dua) yaitu Radio Astra dan RRI Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Singkil, selain itu juga banyak siaran-siaran radio luar daerah masuk siarannya kedalam daerah

⁸³ Muna Haddad Yakan, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, (Jakarta: Gema Insani, 1990), h. 11.

Kabupaten Aceh Singkil. Namun demikian banyak memanfaatkan siaran radio paling tidak memiliki satu set radio penerima. Dengan kemampuan yang sangat unik siaran radio dapat juga diterima melalui *handphone*, komputer dan televisi. Penyiaran radio dapat dijadikan media menghibur atau media yang dapat memberikan informasi bagi pendengar. Radio penerima mudah dibawa kemana-mana dan sesuka pendengar, bisa dikamar, di kantor, ditempat umum atau dipergalangan menuju tempat beraktifitas.

Radio merupakan media *auditif* (hanya bisa didengar) tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media *ekspresi*, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.⁸⁴ Media radio telah mengalami perkembangan menjadi media komunikasi massa seperti sekarang ini.

Kini radio bukan saja sebagai sarana hiburan bagi masyarakat tetapi sebagai lembaga sosial, radio juga di tuntut untuk ikut bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat untuk menuju kehidupan dan kepribadian yang lebih baik melalui program-program siarannya yang di harapkan dapat membantu masyarakat menjawab tantangan hidup. Media radio merupakan sarana komunikasi yang berkemampuan melaksanakan mobilitas sosial. Mobilitas sosial dan perubahan masyarakat dengan sendirinya akan mengakibatkan perubahan nilai.⁸⁵ Bagi khalayak siaran yang baik adalah yang wajar, selera khalayak harus menjadi salah satu acuan dalam merencanakan siaran, namun pengelola siaran harus bijaksana, pengelola siaran harus mampu mengkombinasikan selera khalayak dengan kebijaksanaan, nilai-nilai (norma, etika dan estetika) dan aturan main yang berlaku.

Gambar 2: bentuk radio.

⁸⁴ Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar Radio*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001), h. 9.

⁸⁵ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Massa 2*, (Jakarta: Bina Cipta, 1980), h. 23.



Dalam hal ini pengelola siaran khususnya pengelola bidang siaran harus bekerja di atas kesadaran bahwa siaran radio memiliki dampak luas di masyarakat, bahkan mampu menciptakan kebaikan dan atau sebaliknya di masyarakat.⁸⁶ Radio akan dapat dimanfaatkan secara optimal apabila masyarakat pendengarnya dapat secara bersama-sama mengelola dan menyatukan kebutuhan serta keinginan masyarakat pendengar demi kontinuitas penyelenggaraan siaran dan pemenuhan kepuasan khalayak pendengar radio.

Media komunikasi ini memiliki khalayak pendengar yang terdiri dari individu pendengar yang berbeda-beda. Dalam mengetahui kepuasan pendengar radio maka faktor-faktor internal yang ada pada diri individu pendengar radio seperti usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan kepemilikan terhadap media massa sangatlah berpengaruh, karena hal tersebut berkaitan dengan motivasi mendengarkan dalam diri pendengar. Radio merupakan media komunikasi yang berbasiskan “dari oleh untuk masyarakat”, sehingga kehadiran radio juga berkaitan dengan partisipasi dari setiap masyarakat baik secara langsung maupun tidak.

Selain itu dalam mendengarkan suatu siaran radio, keterlibatan pendengar dalam mendengarkan program-program radio meliputi durasi pendengar dalam mendengarkan siaran, frekuensi pendengar dalam mendengarkan program dan banyaknya pilihan program menjadi variabel utama faktor-faktor pendengar terdedah oleh radio. Faktor kualitas siaran sangat mempengaruhi frekuensi

⁸⁶ J.B. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1994), h. 115.

mendengarkan pendengar seperti halnya variabel terpaan radio, dimana pendengar akan mendengarkan siaran radio secara terus-menerus agar pendengar memperoleh kepuasan atas informasi yang mereka butuhkan yang juga disiarkan oleh radio. Peneliti melihat pengaruh radio terhadap pembentukan pribadi seseorang, menimbulkan sosial adjustment, selain itu juga dapat mendiskriminasikan persoalan-persoalan dalam masyarakat, radio mendorong manusia berfikir rasional dan komparatif. Masyarakat terlena dengan hiburan semata kurang memikirkan kepentingan-kepentingan lain seperti meninggalkan tatanan kehidupan beragama yang baik.

2.3. *Handphone*

Handphone yaitu alat komunikasi tanpa kabel yang berupa pesawat seluler yang bentuknya cukup kecil yang dapat dibawa pergi sampai keluar kota. Pesawat seluler ini harus menggunakan kartu jaringan agar dapat digunakan, karena pesawat ini digunakan cukup ditaruh ditangan. Jenis *handphone*, yaitu GSM seperti Mentari Simpati, *XL*, *Matrik*, dan *CDMA* seperti *Flexi*, *Fren*, *Esia*, *Starone*, *Ceria* adapun merek-merek yang sering digunakan adalah *Nokia*, *Siemens*, *Samsung*, *Sony Ericsson*.

Handphone di Kabupaten Aceh Singkil merupakan suatu kebutuhan dari perkembangan teknologi komunikasi. Dengan kecanggihan teknologi komunikasi, fungsi *handphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa, tetapi manusia juga dapat mengakses *internet*, *SMS*, berfoto dan juga saling mengirim data. Dampak yang ditimbulkan dari *handphone* mungkin tidak kita sadari sama sekali. Selain memudahkan dalam berkomunikasi sebagai dampak positif yang manusia dapatkan, terdapat pula dampak negatif yang manusia dapatkan sebagai akibat menggunakan *handphone* atau telepon genggam ini.

Handphone menjadi karya baru yang begitu cepat perkembangannya, menjadi media komunikasi yang canggih dan tiada batasan. Selain pengaruh positif ternyata juga menimbulkan pengaruh negatif yang tidak kalah besarnya dari dampak positifnya. Dalam kaitannya dengan kondisi masyarakat dapat disaksikan bahwa percepatan arus informasi dan globalisasi telah mempengaruhi

berbagai sendi kehidupan bahkan telah mengikis kehidupan beragama masyarakat.

Setelah adanya penerapan alat teknologi komunikasi terbaru yaitu *handphone* maka perubahan-perubahan pun terjadi, perubahan pola perilaku yang pada akhirnya mempengaruhi status sosial. Dalam semua kebudayaan mengenai perubahan perilaku akan mengalami hal yang berbeda seperti halnya dengan pola hubungan kerja, tradisi atau acara-acara ritual, anggota keluarga, pola hidup dan mobilitas sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan orientasi masyarakat ternyata berdampak sistemik terhadap kehidupan beragama masyarakat.

Gambar 3: bentuk *handphone*.



Perubahan ini perlahan-lahan akan menghapus pola kehidupan masyarakat desa yang pada awalnya masyarakat memiliki rasa simpati, saling menghormati satu sama lain dan memiliki jiwa sosial yang tinggi berubah menjadi masyarakat yang *individual* dan acuh tak acuh. Sehingga menimbulkan berbagai konflik karena perbedaan ideologi dan rasa ingin berkuasa karena masyarakat yang bersifat dinamik. Perubahan sosial terjadi karena kondisi-kondisi primer, misalnya kondisi ekonomi, teknologi, geografi atau biologi. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial yang

lainnya yang akan memungkinkan terjadinya perubahan sosial.⁸⁷ Kondisi ini menciptakan suatu keadaan yang disebut sebagai “*kolonialisme elektronik*”.

Menurut Thomas L. McPhiall, *Kolonialisme elektronik* merupakan kurun waktu ketika supremasi Negara pemilik dan pengguna teknologi elektronik telah mengendalikan tidak hanya gaya hidup tetapi juga kesadaran akan kreatifitas yang bersahaja.⁸⁸ Kecenderungan-kecenderungan tersebut merupakan hasil dan pengaruh dari faktor konstitusional, pertumbuhan dan perkembangan individu dalam lingkungan sosial tertentu dan pengalaman kegagalan dan keberhasilan berperilaku pada masa lampau.

2.4. Komputer

Komputer yaitu komunikasi dengan Internet Mesenger antara satu orang dengan orang lain menggunakan teks, suara atau video. Komunikasi jenis ini dapat dilakukan dengan satu orang atau beberapa orang sekaligus (*confenece*). komunikasi jenis ini selain menggunakan teks (*chatting*) tetapi juga dapat menggunakan suara (*voice*) bahkan sekarang dapat juga menggunakan *streaming* (*Messenger* dengan *webcam*).

Penggunaan komputer mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kehidupan beragama masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa hal positif dan negatif untuk kita. Komputer dapat membantu aktivitas kita tetapi bila tidak digunakan dengan benar maka kita akan menjadi orang yang bergantung dengan teknologi komunikasi.

Internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan komputer. Disebut jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dengan jaringan komputer yang ada diseluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar.⁸⁹ Dengan adanya *internet*, segala informasi dapat dikomunikasikan secara instan

⁸⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974), h. 219.

⁸⁸ Farid Hamid dan Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 550.

⁸⁹ Hendri Pondia, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 7.

dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negatif.⁹⁰ Hasrat untuk berkomunikasi, dahaga akan informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batas ras, bangsa, geografi, kelas dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi.⁹¹ Media internet secara tidak langsung juga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Diantara media-media yang menggunakan teknologi internet ini diantaranya *email*, *forum*, *mailist*, jejaring sosial, *blog* atau *website* dan lain-lain.⁹² Dewasa ini perkembangan teknologi komunikasi berkembang dengan sangat pesat.

Gambar 4: bentuk komputer.



Perkembangan teknologi komunikasi merupakan suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Oleh karena itu perkembangan tersebut juga dapat kita lihat dalam banyak aspek kehidupan masyarakat pula, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan.⁹³ Memang tidak dapat dipungkiri dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi banyak memunculkan penemuan-penemuan baru yang mampu membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia yang semakin

⁹⁰ Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: Eles Media Komputindo, 2015), h. ix.

⁹¹ Dimitri Mayana, *Menjemput Masa Depan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 16 - 17.

⁹² Tata Subtabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014), h. 22.

⁹³ J.W. Scoorl, *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 1.

mempermudah proses kehidupan manusia itu sendiri, selain itu dengan adanya penemuan-penemuan tersebut juga semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Namun dengan adanya perubahan-perubahan tersebut pada akhirnya juga mampu mempengaruhi cara pandang manusia terhadap kehidupan. Nilai, cara hidup dan norma cenderung berganti begitu cepat menjadi tatanan baru, tatanan itu semakin menjauhkan manusia dari kepastian moral dan kepastian hukum yang telah dipegang teguh sebelumnya. Dalam *konteks* kehidupan beragama, perubahan-perubahan sosial yang muncul begitu cepat telah menjadikan salah satu persoalan *krusial* yang dihadapi agama. Salah satu persoalan *krusial* tersebut yang muncul sebagai dampak proses perkembangan teknologi komunikasi yang terkait dengan kehidupan keagamaan adalah makin menurunnya moralitas (*akhlak*) masyarakatnya. Sikap hidup yang *hedonis*, *konsumeris* dan *individualis*, tidak mampu untuk dihindarkan.

B. Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa tidak dapat didefinisikan dengan singkat dan sederhana, sebab di dalam pengertian pengertian komunikasi massa tercakup hal-hal seperti isi pesan (pengolahan, pengiriman, penerimaan), teknologi komunikasi, kelompok-kelompok, macam-macam konteks, bentuk-bentuk *audience* (khalayak), dan *affect* (pengaruh). Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris, “*mass communication*”, sebagai kependekan dari “*mass media communication*”. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi “*mass mediated*”. Istilah “*mass communication* atau *communications*” diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari “*media of mass communication*”.

Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh

pesan-pesan komunikasi yang sama.⁹⁴ Menurut Bittner (1980) Komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. ini mengundang banyak pertanyaan: apakah komunikasi massa itu pesan atau proses, apa yang membedakan komunikasi massa dari pada komunikasi *interpersonal* atau komunikasi *medio*)⁹⁵. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media massa dalam menyampaikan pesan kepada sejumlah khalayak ramai dalam waktu relatif serentak.

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.⁹⁶ Teknologi komunikasi mutakhir telah menciptakan apa yang disebut “*public dunia*” atau “*Weltoffenlichkeit*” seperti yang dikemukakan oleh Dofivat (1967) Pendaratan manusia di bulan, pembunuhan massal di Libanon dapat disaksikan diseluruh penjuru bumi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi telah mencapai suatu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak dan serempak.⁹⁷ Komunikasi massa ditujukan kepada massa yang abstrak yakni sejumlah orang yang tidak nampak oleh si penyampai pesan.

Wright dalam Rakhmat (1998) mengemukakan: *this form can be distinguished from older types by the following major characteristics; it is directed toward relatively large, heterogenous, and anonymous audiences; messages are transmitted publicly, of ten times to reach most audience members simultaneously, and are transient in character, the communicator tends to be, or*

⁹⁴ McQuil (1987) dalam Teori Komunikasi Massa meyakini bahwa pengertian komunikasi massa terutama dipengaruhi oleh kemampuan media massa untuk membuat produksi massa dan untuk menjangkau khalayak dalam jumlah besar. Di samping itu ada pula makna lain yang dianggap makna asli dari kata massa, yaitu makna yang mengacu pada kolektivitas tanpa bentuk yang komponen-komponennya sulit dibedakan satu sama lain. Kamus bahasa Inggris memberikan definisi massa sebagai suatu kumpulan orang banyak yang tidak mengenal keberadaan individualitas. Definisi ini hampir menyerupai pengertian dalam berkomunikasi melalui media massa, ada aturan, norma dan nilai-nilai yang harus dipatuhi. Beberapa aturan perilaku normatif ada dalam kode etik yang dibuat oleh organisasi-organisasi jurnalis atau media. Sari Widuri, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2012), h. 2.

⁹⁵ Bittner, *Mass Communication and Introduction*, (New Jersey: Engelwood Cliffs, 1980), h. 10.

⁹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, , (Bandung: Cetakan Kedua Belas, Remaja Rosda Karya, 1998), h. 188.

⁹⁷ *Ibid*, h. 186.

to operate within, a complex organization that may involve great expense, (Bentuk komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut; diarahkan pada khalayak yang relatif besar, *heterogen* dan *anonim*; pesan yang disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas; komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar).⁹⁸

1. Definisi Komunikasi Massa

Dalam kehidupan masyarakat informasi sangat membutuhkan media massa sebagai alat dalam mendapatkan informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi media massa juga semakin berkembang, salah satunya adalah media internet. Penyampaian pesan atau informasi kepada masyarakat luas atau massa dikenal dengan istilah komunikasi massa. Definisi yang paling sederhana tentang komunikasi masa dirumuskan Bittner yaitu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Ahli komunikasi yang lain Gerbner mendefinisikan komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Maletzke menghimpun banyak definisi beberapa diantaranya:

- a. Komunikasi massa kita artikan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada *public* yang tersebar.
- b. Komunikasi dibedakan bahwa dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar supaya

⁹⁸ *Ibid*, h. 189.

komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat.

- c. Bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama, diarahkan pada khalayak yang relatif besar, heterogen dan anomin. Pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas. Komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar.⁹⁹

Komunikasi massa juga dapat didefinisikan sebagai pengguna sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada “*audiens*” yang luas dengan tujuan untuk memberi informasi, menghibur atau membujuk.¹⁰⁰ Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.¹⁰¹ Berdasarkan pengertian tentang komunikasi massa yang sudah dikemukakan oleh para ahli komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dalam penyampaian informasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak atau komunikan *heterogen* dan *anonim* sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak.

2. Unsur-Unsur Komunikasi Massa

Bagian-bagian terpenting yang membentuk dan mendukung terjadinya suatu sistem disebut unsur. Dalam melakukan proses komunikasi diperlukan unsur-unsur untuk mendukung kelancaran proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan. Unsur dalam komunikasi massa tidak sesederhana unsur bentuk komunikasi yang lainnya. Proses komunikasi massa lebih kompleks karena setiap unsur memiliki karakteristik tertentu.

⁹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 188.

¹⁰⁰ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Edisi Kedelapan, Prenada Media Kencana, 2008), h. 450.

¹⁰¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 71.

Unsur-unsur penting komunikasi massa adalah:

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa adalah:

- 1) Pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi telematika modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi ini dengan cepat ditangkap oleh *public*.
- 2) Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagi informasi, pemahaman, wawasan dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar di mana tanpa diketahui dengan jelas keberadaan mereka.
- 3) Komunikator juga berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang sifatnya mencari keuntungan dari penyebaran informasi itu.

b. Media massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.

c. Informasi (pesan) massa

Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian maka informasi massa adalah milik *public*, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

d. *Gatekeeper*

“*Gatekeeper*” adalah penyeleksi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang menyeleksi setiap informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan. Bahkan mereka memiliki kewenangan untuk memperluas, membatasi informasi yang akan disiarkan tersebut, seperti: “wartawan, direktur surat kabar, editor dan sebagainya”. Bahkan penerima telepon di sebuah institusi media massa memiliki kesempatan untuk menjadi “*gatekeeper*” ini.

e. Khalayak (*public*)

Khalayak adalah massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka terdiri dari *public* pendengar atau pemirsa sebuah media massa.

f. Umpan balik

Umpan balik dalam media massa berbeda dengan umpan balik dalam komunikasi antar pribadi. Umpan balik dalam komunikasi massa umumnya bersifat tertunda sedangkan umpan balik tertunda dalam komunikasi massa ini telah dikoreksi karena semakin majunya media teknologi, maka proses penundaan umpan balik menjadi sangat tradisional. Saat ini media massa juga telah melakukan berbagai komunikasi interaktif antara komunikator dan *public*, dengan demikian maka sifat umpan balik yang tertunda ini sudah mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan teknologi telepon dan internet serta berbagai teknologi media yang mengikutinya.¹⁰²

3. Karakteristik komunikasi massa

Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi lainnya, seperti komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok. Perbedaan itu meliputi komponen-komponen yang terlibat didalamnya, juga proses berlangsung komunikasi tersebut. Namun agar karakteristik komunikasi massa itu tampak jelas maka pembahasannya perlu dibandingkan dengan komunikasi antar personal.

Karakteristik komunikasi massa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga.

Komunikator dalam komunikasi massa itu bukan satu orang, tetapi kumpulan orang-orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain.

b. Komunikan dalam komunikasi massa bersifat *heterogen*.

Komunikan terdiri dari beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, punya jabatan yang beragam, punya agama atau kepercayaan yang tidak sama pula.

¹⁰² *Ibid*, h. 72.

c. Pesannya bersifat umum

Pesan-pesan dalam komunikasi massa itu tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu, karena pesan ditujukan dan untuk dinikmati oleh orang banyak.

d. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Keserempakan ialah kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

e. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis

Alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Misalnya, pemancar untuk media elektronik.

f. Komunikasi massa dikontrol oleh *Gatekeeper*

“*Gatekeeper*” adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. “*Gatekeeper*” berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.¹⁰³

Dari karakteristik diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan dari komunikator dimana komunikator adalah sebuah lembaga atau institusi terhadap komunikan dalam jumlah yang besar (massa) dan *heterogen*.

4. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator atau media kepada khalayak melalui suatu alat informasi. Komunikasi massa berfungsi menyampaikan informasi baik positif atau negatif kepada masyarakat luas. Fungsi komunikasi massa awalnya dicetuskan oleh Harold D Lasswell pada tahun 1948. Tokoh ilmu komunikasi yang mendalami komunikasi politik ini menyebutkan, fungsi komunikasi massa secara umum adalah untuk pengawasan lingkungan hidup, pertalian dan penyebaran warisan

¹⁰³ Nuruddin, *Komunikasi Massa*, (Malang: Cespur, 2003), h. 61.

sosial.¹⁰⁴ Dalam kajian komunikasi massa, ada beberapa fungsi komunikasi massa tersebut yakni:

a. Fungsi pengawasan

Media massa merupakan sebuah medium di mana dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan *persuasive*. Pengawasan dan kontrol sosial dapat dilakukan untuk aktivitas *preventif* untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemberitaan bahaya narkoba bagi kehidupan manusia yang dilakukan melalui media massa dan ditujukan kepada masyarakat maka fungsinya untuk kegiatan *preventif* agar masyarakat tidak terjerumus dalam pengaruh narkoba. Sedangkan fungsi *persuasif* sebagai upaya memberi “*reward* dan *punishment*” kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dilakukannya. Media massa dapat memberikan “*reward*” kepada masyarakat yang bermanfaat dan fungsional bagi anggota masyarakat lainnya, namun akan memberikan “*punishment*” apabila aktivitasnya tidak bermanfaat bahkan merugikan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat.

b. Fungsi *social learning*

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat di mana komunikasi massa itu berlangsung. Komunikasi massa yang dimaksudkan agar proses pencerahan itu berlangsung *efektif* dan *efisien* juga menyebar secara bersamaan di masyarakat luas. Fungsi komunikasi massa ini merupakan sebuah andil yang dilakukan untuk menutupi kelemahan fungsi-fungsi *paedagogi* yang dilaksanakan melalui komunikasi tatap muka di mana karena sifatnya, maka fungsi *paedagogi* hanya dapat berlangsung secara *eksklusif* antara individu tertentu saja.

¹⁰⁴ H. Effendi, *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*, (Yogyakarta: Cetakan Kelima, Kanisius, 2003), h. 28.

c. Fungsi penyampaian informasi

Komunikasi massa mengandalkan media massa, memiliki fungsi utama yaitu, menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari *institusi public* tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi *informative* tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

d. Fungsi transformasi budaya

Fungsi informatif adalah fungsi-fungsi yang bersifat statis, namun fungsi-fungsi lain yang lebih dinamis adalah fungsi transformasi budaya. Komunikasi massa sebagaimana sifat-sifat budaya massa maka yang terpenting adalah komunikasi massa menjadi proses transformasi budaya yang dilakukan bersama-sama oleh semua komponen komunikasi massa, terutama yang didukung oleh media massa. Fungsi transformasi budaya ini menjadi sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi "*social learning*", akan tetapi fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global. Sebagaimana diketahui bahwa perubahan-perubahan budaya yang disebabkan karena perkembangan telematika menjadi perhatian utama semua masyarakat di dunia, karena selain dapat dimanfaatkan untuk pendidikan juga dapat dipergunakan untuk fungsi-fungsi lainnya seperti politik, perdagangan, agama, hukum, militer dan sebagainya. Tidak dapat dihindari bahwa komunikasi massa memainkan peran penting dalam proses ini dimana hampir semua perkembangan telematika mengikutsertakan proses-proses komunikasi massa terutama dalam proses transformasi budaya.

e. Fungsi hiburan

Fungsi lain dari komunikasi adalah hiburan, bahwa seiring dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa, fungsi-fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa. Transformasi budaya yang dilakukan oleh komunikasi massa mengikutsertakan fungsi hiburan ini sebagai bagian penting dalam komunikasi massa. Hiburan tidak terlepas dari fungsi media massa itu sendiri dan juga tidak terlepas dari tujuan

transformasi budaya. Dengan demikian, maka fungsi hiburan dari komunikasi massa saling mendukung fungsi-fungsi lainnya dalam proses komunikasi massa.¹⁰⁵

Fungsi komunikasi massa adalah memberi informasi, mendidik, mempersuasi, menghibur.¹⁰⁶ Sedangkan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Dominick (2001) terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai) dan *entertainment* (hiburan).

5. Proses Komunikasi Massa

Komponen pada proses komunikasi antar personal atau komunikasi kelompok mudah diketahui. Namun apabila komunikasi tersebut dilakukan media massa maka komponen maupun prosesnya tidak akan sesederhana sebagaimana pada proses bentuk komunikasi yang lainnya. Komunikasi massa merupakan proses komunikasi dengan menggunakan media massa seperti *handphone*, televisi, radio, televisi dan komputer. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proporsional guna menyebar-luaskan pesannya melampui jarak untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah banyak.

Proses komunikasi massa terlihat beberapa dalam bentuk:

- a. Melakukan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar. Jadi proses komunikasi massa melakukan distribusi informasi kemasyarakatan dalam skala besar, sekali siaran, pemberitaan yang disebarkan dalam jumlah yang luas dan diterima oleh massa yang besar pula.
- b. Proses komunikasi massa juga dilakukan melalui satu arah, yaitu dari komunikator ke komunikan, kalau terjadi interaktif di antara mereka, maka proses komunikasi (balik) yang disampaikan oleh komunikan ke komunikator sifatnya sangat terbatas, sehingga tetap saja didominasi oleh komunikator.

¹⁰⁵ Bungin, *Penelitian ...*, h. 78.

¹⁰⁶ Nuruddin, *Komunikasi ...*, h. 63.

- c. Proses Komunikasi massa berlangsung secara *asimetris* di antara komunikator dan komunikan, menyebabkan komunikasi di antara mereka berlangsung datar dan bersifat sementara. Kalau terjadi kondisi emosional disebabkan karena pemberitaan yang sangat *agitatif* maka sifatnya sementara dan tidak berlangsung lama juga tidak permanen.
- d. Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal (*non* pribadi) dan tanpa nama. Proses ini menjamin bahwa komunikasi massa akan sulit diidentifikasi siapa penggerak dan menjadi motor dalam sebuah gerakan massa di jalan.
- e. Proses komunikasi massa juga berlangsung berdasarkan pada hubungan-hubungan kebutuhan (*market*) di masyarakat, seperti televisi dan radio melakukan penyiaran karena adanya kebutuhan masyarakat tentang pemberitaan-pemberitaan massa yang ditunggu-tunggu. Dengan demikian maka agenda acara televisi dan radio juga sangat ditentukan oleh ranting yaitu, bagaimana masyarakat menonton atau mendengar acara itu, apabila tidak ada pendengar atau pemirsanya maka acara tersebut akan dihentikan karena dianggap merugi dan tidak disponsori oleh pasar.¹⁰⁷

6. Tujuan Komunikasi Massa

Dalam terjadinya komunikasi pasti komunikator memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada komunikan setelah mendapatkan pesan.

Tujuan-tujuan tersebut dapat berupa perubahan persepsi, pendapat dan sikap, adapun tujuan dari komunikasi massa yakni:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh komunikasi massa. Pengaruh ini mungkin yang diharapkan seperti pemberitaan kepada masyarakat selama pemilihan atau yang tidak diharapkan seperti menyebabkan peningkatan kekerasan dalam masyarakat.
- b. Untuk menjelaskan manfaat komunikasi massa yang digunakan masyarakat. Dalam beberapa hal, melihat manfaat komunikasi massa oleh masyarakat menjadi lebih bermakna dari pada melihat pengaruhnya. Pendekatan ini

¹⁰⁷ Bungin, *Penelitian ...*, h. 74.

mengakui adanya peranan yang lebih aktif pada *audiens* komunikasi. Setidaknya ada dua faktor yang digabung untuk memberikan tekanan yang lebih besar pada aktivitas *audiens* dan penggunaan komunikasi massa dari pada pengaruhnya. Salah satu faktornya adalah dibidang psikologi kognitif dan pemrosesan informasi. Faktor lain adalah perubahan teknologi komunikasi yang bergerak menuju teknologi yang semakin tidak tersentralisasi, pilihan pengguna yang lebih banyak, diversitas isi yang lebih besar dan keterlibatan yang lebih aktif dengan isi komunikasi oleh pengguna individual.

- c. Untuk menjelaskan pembelajaran dari media massa.
- d. Untuk menjelaskan peranan media massa dalam pembentukan pandangan-pandangan dan nilai-nilai masyarakat. Para politisi dan tokoh masyarakat sering memahami pentingnya peran komunikasi massa dalam pembentukan nilai-nilai dan pandangan dunia seperti, mengkritik acara-acara dan film yang didasarkan oleh spekulasi.¹⁰⁸

7. Hambatan Komunikasi Massa

Dalam konteks komunikasi pasti akan menemukan hambatan dalam proses penyampaian pesan sehingga mengakibatkan pesan yang diterima oleh komunikaan tidak sempurna. Efektivitas komunikasi merupakan faktor penentu untuk mengetahui seberapa besar hambatan komunikasi yang terjadi. Semakin efektif komunikasi yang berlangsung maka hambatan komunikasi semakin kecil dan begitu sebaliknya.

Adapun hambatan-hambatan dalam komunikasi massa adalah:

a. Gangguan

Jika pembicara menyampaikan pesan dengan suara seperti menggerutu maka efektivitas pesannya akan terganggu. Ketidak-jelasan ucapan dan hambatan lain dalam proses komunikasi sebelum pesan mencapai (*audiens*) dinamakan

¹⁰⁸ W.J. Severin & J. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 13.

gangguan (*noise*). Dalam komunikasi massa yang didasarkan pada peralatan mekanik dan elektronik yang kompleks, peluang terjadinya gangguan adalah tak terbatas karena ada banyak hal yang bisa berjalan secara keliru. Gangguan terjadi dalam bentuk: gangguan semantik, gangguan saluran dan gangguan lingkungan.

1) Gangguan *semantik*

Komunikasi massa itu sendiri dapat mengganggu kesuksesan pesannya jika disusun dengan buruk. Ini dinamakan gangguan *semantik*. Susunan kata yang buruk adalah salah satu contohnya. Bicara seperti orang “*ngedumel*” juga termasuk penghambat komunikasi.

2) Gangguan saluran

Ketika sedang mendengar siaran radio A.M. tapi suaranya terputus-putus berarti sedang mengalami gangguan saluran (*channel noise*). Bentuk gangguan saluran lainnya adalah tinta yang “*blobor*” di halaman majalah dan mikrofon yang tidak berbunyi saat penyiar membaca berita.

3) Gangguan lingkungan

Intruksi yang terjadi di tempat penerimaan disebut gangguan lingkungan misalnya, saat membaca tiba-tiba bel pintu suara anak menjerit-jerit yang mengganggu proses “*decoding*” yang sedang lakukan dalam membaca.

b. *Filter*

Orang-orang yang menerima pesan media massa mungkin secara tak sadar melakukan intervensi yang mengganggu kesuksesan proses komunikasi. Penyebab intervensi ini dikenal sebagai *filter*.

1) *Filter* informasional

Jika seseorang tidak memahami bahasa atau simbol yang dipakai komunikator, proses komunikasi menjadi cacat. Orang tidak punya informasi untuk menguraikan pesan dan kekurangan ini dinamakan *filter* informasional.

Filter sebagian datang dari pihak komunikator yang kosakatanya tidak cocok dengan kosakata yang dimiliki “*audiens*”. Tetapi kebanyakan merupakan kekurangan di pihak “*aundiens*”.

2) *Filter* fisik

Ketika pikiran penerima sedang kelelahan, maka *filter* fisik akan mengganggu proses komunikasi massa. Orang mabuk merupakan salah satu contoh dari adanya *filter* fisik. Komunikasi massa tidak punya banyak control atas *filter* fisik ini.

3) *Filter* psikologis.

Jika penerima adalah pejuang hak-hak asasi binatang, maka *filter* psikologis kemungkinan besar akan memengaruhi penerimaannya terhadap informasi atau berita tentang riset yang menggunakan hewan. Pandangan yang berbeda bisa berpengaruh. Misalnya ada dua cewek bersahabat bersama-sama nonton film *Fatal Attraction*. Salah satu cewek sudah menikah dan istri setia. Satunya selingkuh dengan pria yang sudah bersuami, karena punya gagasan dan pengalaman hidup yang berbeda dalam hal kesetiaan perkawinan yang merupakan tema utama film itu maka kedua wanita itu melihat dan mendengar kata-kata yang sama tapi seperti melihat dua film yang “berbeda”.¹⁰⁹

C. Media Masyarakat

Media pada dasarnya adalah segala sesuatu yang merupakan saluran yang mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya. Dengan kata lain media adalah alat untuk mewujudkan gagasan manusia. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang berkelanjutan dari sub sistem atau komponen aktif yang masing-masing dihubungkan dalam suatu kontribusi penting yang berkesinambungan.

Dalam masyarakat sederhana kesepakatan bisa dicapai pembicaraan langsung, sedangkan masyarakat industri yang kompleks harus mengandalkan

¹⁰⁹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Edisi kedelapan, Prenada Media Kencana, 2008), h. 460.

media massa. Media dapat terlihat hidup ketika salah satu sistem sosial terorganisir yang memerlukan pemeliharaan yang lebih akurat, konsisten serta mendukung dan melengkapi yang menyangkut masyarakat pekerja dan lingkungan sosial sesuai dengan permintaan institusi dan individu akhirnya manfaat media tidak mencapai yang diharapkan.¹¹⁰ Tiap orang menggunakan media secara berbeda dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosio-ekonomi dan sebagainya mempengaruhi alasan seseorang menggunakan media. Masih banyak faktor lain yang tidak terlalu kentara seperti sikap-sikap individual, aspirasi, harapan, ketakutan dan sebagainya. Semua faktor itu tidak saja mempengaruhi penggunaan media oleh seseorang, namun juga mempengaruhi apa yang akan ditemukannya dari media massa.¹¹¹

1. Peran Media Massa Dalam Masyarakat

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai “*agent of change*”, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa, dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan:

- a. Sebagai institusi pencerahan masyarakat yaitu perannya sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya dan menjadi masyarakat yang maju.
- b. Selain itu media massa juga menjadi media informasi yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka dan jujur serta benar disampaikan media massa kepada masyarakat maka masyarakat yang terbuka dengan informasi, sebaliknya pula masyarakat akan menjadi masyarakat informatif, masyarakat yang dapat menyampaikan informasi dengan jujur kepada media massa. Selain itu, informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai masyarakat dunia yang dapat berpartisipasi dengan berbagai kemampuannya.
- c. Terakhir media massa sebagai media hiburan. Sebagai “*agent of change*”, media massa juga menjadi institusi budaya yaitu institusi yang setiap saat

¹¹⁰ William L. Rivers dan Jensen Theodore Peterson Jay W, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 34.

¹¹¹ *Ibid*, h. 313.

menjadi corong kebudayaan, *katalisator* perkembangan budaya. Sebagai “*agent of change*” yang dimaksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massa juga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya.¹¹²

Secara lebih spesifik peran media massa saat ini lebih menyentuh persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara aktual seperti:

- a. Harus lebih spesifik dan proporsional dalam melihat sebuah persoalan sehingga mampu menjadi media edukasi dan media informasi sebagaimana diharapkan oleh masyarakat.
- b. Dalam memotret realitas media massa harus fokus pada realitas masyarakat, bukan pada potret kekuasaan yang ada di masyarakat itu sehingga informasi tidak menjadi propaganda kekuasaan, potret figur kekuasaan.
- c. Sebagai lembaga edukasi media massa harus dapat memilah kepentingan pencerahan dengan kepentingan media massa sebagai lembaga produksi sehingga kasus-kasus pengaburan berita dan iklan tidak harus terjadi dan merugikan masyarakat.
- d. Media massa juga harus menjadi “*early warning system*”, hal ini terkait dengan peran media massa sebagai media informasi, dimana lingkungan saat ini menjadi sumber ancaman. Media massa menjadi sebuah sistem dalam sistem besar peringatan terhadap ancaman lingkungan, bukan hanya menginformasikan informasi setelah terjadi bahaya dari lingkungan itu.
- e. Dalam hal menghadapi ancaman masyarakat yang lebih besar seperti *terorisme*, seharusnya media massa lebih banyak menyoroti aspek *fundamental* pada terorisme seperti mengapa terorisme itu terjadi bukan hanya pada aksi-aksi terorisme.¹¹³

2. Fungsi Media Masyarakat

¹¹² Bungin, *Penelitian ...*, h. 85.

¹¹³ *Ibid*, h. 86.

Di Indonesia, media massa di dalam masyarakat sudah ada sejak zaman penjajahan kolonial Belanda dahulu. Pada zaman itu pers atau media massa digunakan untuk alat propaganda politik, setelah itu pada zaman kemerdekaan pers digunakan sebagai alat perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Kemudian pada zaman orde baru media massa atau pers mengalami pengekanan kebebasannya di bawah payung pemerintah yang otoriter. Dewasa ini, media massa di Indonesia seperti krisis identitas. Media massa seperti kebablasan dalam mengartikan kebebasan. Banyak media massa memberitakan secara sebeb-bebasnya tanpa mengindahkan etika dan moral yang berlaku.

Menurut Harold Lasswell dan Charles Wright fungsi media massa dalam masyarakat yakni:

a. Pengawasan (*surveillance*)

Pengawasan atau "*surveillance*" adalah fungsi pertama memberi informasi dan menyediakan berita. Dalam membentuk fungsi ini media sering kali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang *ekstrem* atau berbahaya atau ancaman militer. Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya.

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Sebagai informasi didapat bukan dari sekolah atau tempat bekerja melainkan dari media. Kita belajar musik, politik, ekonomi, hukum dan hal lain dari media. Kita belajar keterampilan menggunakan komputer, memasak, menjahit dan sebagainya dari media. Kita mengenal tempat-tempat bersejarah yang ada di dunia juga dari media elektronik (terutama film) dan media cetak yaitu buku-buku sejarah. Khalayak media massa berlangganan surat kabar, majalah, mendengarkan radio siaran atau menonton televisi karena mereka ingin mendapatkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di muka bumi, gagasan atau

pikiran orang lain, apa yang dilakukan, diucapkan atau dilihat orang lain.¹¹⁴ Fungsi pengawasan juga bisa menyebabkan beberapa disfungsi, kepanikan dapat saja terjadi karena ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya atau ancaman terhadap masyarakat.

Lazarsfeld dan Merton (1948 - 1960) mencatat adanya disfungsi yang memabukkan ketika individu jatuh dalam kelesuan atau kepasifan sebagai akibat dari banyaknya informasi yang diterima. Selain itu terlalu banyak *ekspose* “berita” (yang tidak biasa, abnormal, lain dari yang lain) bisa membuat mereka-mereka yang menjadi pembaca memiliki sedikit perspektif tentang apa yang biasa, normal atau wajar dalam masyarakat. Berita terkadang diartikan sebagai hal yang tidak biasa. Ketika sesuatu yang abnormal (tidak biasa) menjadi normal (biasa), kejadiannya seringkali tidak dimasukkan berita misalnya berita mengenai pelecehan seksualitas, hal itu akan menjadi biasa karena banyaknya kasus serupa dan hanya mendapat sorotan begitu kecil dari pemerintah.¹¹⁵

b. Korelasi (*correlation*)

Korelasi fungsi yang kedua adalah seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Media sering kali memasukkan kritik dan cara bagaimana seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Korelasi merupakan bagian media yang berisi editorial dan propaganda. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah. Menjalankan fungsi korelasi, media sering kali bisa menghalangi ancaman terhadap stabilitas sosial dan memonitor dan mengatur *opini public*.

Fungsi korelasi dapat menjadi disfungsi ketika media terus-menerus melanggengkan “*stereotype*” dan menumbuhkan kesamaan, menghalangi perubahan sosial dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi serta memperluas kekuasaan yang mungkin perlu diawasi.

¹¹⁴ Lukianto Kumala Elvinaro Ardiant dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2007), h. 18.

¹¹⁵ Severin & Tankard, *Teori ...*, h. 386.

c. Penyampaian warisan sosial (*transmission of the social heritage*)

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi di mana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Dengan cara ini mereka bertujuan untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan cara memperluas dasar pengalaman umum mereka. Mereka membantu integrasi individu ke masyarakat baik dengan cara melanjutkan sosialisasi setelah pendidikan formal berakhir ataupun dengan mengawalinya pada masa-masa pra sekolah. Telah diketahui bahwa media dapat mengurangi perasaan terasing (*anomi*) pada individu atau perasaan tak menentu melalui wadah masyarakat tempat dia dapat mengidentifikasikan dirinya.

Namun demikian mengingat sifatnya yang cenderung tidak pribadi, media massa dituduh ikut berperan dalam depersonalisasi masyarakat (*disfungsi*). Media massa diletakkan di antara individu dan menggeser hubungan langsung pribadi dalam komunikasi.

Media juga dikatakan menyebabkan berkurangnya keanekaragaman budaya dan membantu meningkatkan masyarakat massa. Hal ini menandakan bahwa media massa, cenderung membicarakan hal yang sama, berpakaian dengan cara yang sama, bertindak dan bereaksi dengan cara yang sama. Hal ini mendasakan pada satu gagasan bahwa jutaan orang menerima model peran yang disajikan media akibat begitu besarnya tingkat penggunaan media. Sejalan dengan adanya kecenderungan standarisasi terdapat pandangan bahwa media massa menghambat perkembangan budaya.

d. Hiburan (*entertainment*)

Sebagian besar isi media mungkin dimaksudkan sebagai hiburan bahkan di surat kabar sekalipun mengingat banyaknya kolom, fitur dan bagian selingan. Media hiburan dimaksudkan untuk memberi waktu istirahat dari masalah setiap hari dan mengisi waktu luang. Media mengekspos budaya massa berupa seni dan musik pada berjuta-juta orang dan sebagian orang merasa senang karena bisa meningkatkan rasa dan pilihan *public* dalam seni. Bagaimanapun juga masih ada sebagian orang yang tidak sepaham dengan mengatakan bahwa media mendorong

orang melarikan diri dari masalah, merusak kesenian, merendahkan selera *public* dan menghalangi berkembangnya apresiasi terhadap seni.¹¹⁶

3. Syarat Keefektifan Media

Lazarsfeld dan Merton menyebutkan tiga syarat yang diperlukan agar media menjadi efektif yakni monopolis (*monopolization*), kanalisasi (*canalization*) dan suplementasi (*supplementation*).

a. Monopolisasi (*monopolization*)

Monopolisasi (*monopolization*) terjadi akibat tidak adanya upaya melawan propaganda yang dilakukan oleh media massa. Hal ini tidak hanya ada dalam masyarakat dalam sistem otoriter tetapi juga di tiap masyarakat di mana tidak ada perlawanan terhadap suatu pandangan, nilai, kebijakan atau citra *public*. Kadang kala keadaan yang hampir atau sama sekali tidak ada ini diilustrasikan oleh kenyataan bahwa bila suatu institusi yang “sakral” dipertanyakan oleh media, artikel atau program yang membahasnya akan menjadi pusat badai kontroversi dan setelah beberapa tahun berikutnya tetap diingat sebagai perkecualian yang menonjol dari norma yang ada.

b. Kanalisasi (*canalization*)

Iklan biasanya hanya berusaha untuk mencoba kanalisasi atau menyalurkan pola tingkah laku atau sikap yang sudah ada. Kadang kala iklan berusaha untuk mendapatkan pelanggan dengan mengganti merek suatu produk yang biasa dia pakai, bisa saja pasta gigi atau mobil. Sekali pola tingkah laku atau sikap itu terbentuk maka hal tersebut dapat dikanalisis ke satu arah atau lainnya. Sebaliknya propaganda biasanya lebih berhubungan dengan hal-hal yang lebih kompleks atau rumit. Tujuannya kadang-kadang aneh dengan tingkah laku yang sudah mendarah daging yang harus dibentuk lagi, bukannya dengan kanalisasi sederhana dari sistem-sistem nilai yang sudah ada.

¹¹⁶ *Ibid*, h. 386.

c. Suplementasi (*supplementation*)

Suplementasi melalui kontak langsung, disini media massa yang tidak *monopolisti* maupun menganalisis nyatanya, terbukti efektif juga. Di mana pesan dari media massa diperkuat dengan diskusi kelompok organisir.¹¹⁷

4. Efek Media Massa

Dalam proses komunikasi, pesan dalam media massa dapat menerpa seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekecil apapun pesan dari media massa tetap memberikan efek.

Efek media massa dapat dilihat dari beberapa pendekatan:

a. Pendekatan pertama yaitu efek media massa yang berkaitan dengan pesan atau media itu sendiri:

1) Efek ekonomi

Kehadiran media massa di tengah kehidupan manusia dapat menumbuhkan berbagai usaha produksi, distribusi dan konsumsi jasa media massa.

2) Efek sosial

Efek sosial berkaitan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial sebagai akibat dari kehadiran media massa. Misalnya kehadiran televisi dapat meningkatkan status dari pemiliknya.

3) Penjadwalan kegiatan sehari-hari

Terjadinya penjadwalan kegiatan sehari-hari misalnya sebelum beraktivitas, masyarakat akan lebih dahulu melihat siaran berita televisi.

4) Efek hilangnya perasaan tidak nyaman

Orang menggunakan media massa untuk memuaskan kebutuhan psikologisnya dengan tujuan menghilangkan perasaan tidak nyaman, misalnya untuk menghilangkan perasaan kesepian, marah, kesal, kecewa dan sebagainya.

¹¹⁷ *Ibid*, h. 395.

5) Efek menumbuhkan perasaan tertentu

Kehadiran media massa bukan saja dapat menghilangkan perasaan tidak nyaman pada diri seseorang tetapi juga dapat menumbuhkan perasaan tertentu. Terkadang seseorang akan mempunyai perasaan positif atau negative terhadap media tertentu. Tumbuhnya perasaan senang atau percaya pada suatu media massa tertentu erat kaitannya dengan pengalaman individu bersama media massa tersebut.

b. Pendekatan kedua yaitu dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak:

1) Efek kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek kognitif ini membahas bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung. Realitis yang ditampilkan oleh media adalah realitas yang sudah diseleksi.

2) Efek proposional kognitif

Efek proposional kognitif adalah bagaimana media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat. Bila televisi menyebabkan kita lebih mengerti bahasa Indonesia yang baik dan benar maka televisi telah menimbulkan efek proposional kognitif.

3) Efek afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi dari pada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan iba, terharu, sedih, marah setelah menerima pesan dari media massa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan dari media massa adalah sebagai berikut:

a. Suasana *emosional*

Respon individu terhadap sebuah film atau sinetron televisi akan dipengaruhi oleh situasi *emosional* individu.

b. Skema kognitif

Skema kognitif merupakan naskah yang ada di dalam pikiran individu yang menjelaskan alur peristiwa.

c. Suasana terpaan

Suasana terpaan adalah perasaan inidividu setelah menerima terpaan informasi media massa.

d. *Predisposisi individual*

Predisposisi individual mengacu kepada karakteristik individu. Individu yang *melankolis* cenderung menghadapi tragedi lebih emosional dari pada orang yang periang. Orang yang periang dan mempunyai sifat terbuka cenderung akan lebih senang bila melihat adegan- adegan lucu dari pada orang yang *melankolis*.

e. Faktor identifikasi

Menunjukkan sejauh mana orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditonjolkan dalam media massa. Dengan identifikasi, penonton, pembaca, pendengar akan menempatkan dirinya di posisi tokoh.

4) Efek *behavioral*

Efek *behavioral* merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk tindakan atau kegiatan.¹¹⁸

Menurut Denis McQuail menjelaskan bahwa efek media massa memiliki “*typology*” yang mana terdiri dari empat bagian yang besar:

1. Efek media merupakan efek yang direncanakan sebagai efek yang diharapkan terjadi baik oleh media massa sendiri ataupun orang yang menggunakan media massa untuk kepentingan berbagai penyebaran informasi.
2. Efek media massa yang tidak direncanakan atau tidak dapat diperkirakan, sebagai efek yang benar-benar di luar kontrol media, di luar kemampuan

¹¹⁸ Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 49.

media ataupun orang lain yang menggunakan media untuk penyebaran informasi melalui media untuk mengontrol terjadinya efek media massa. Efek kedua ini, efek media terjadi dalam kondisi tidak dapat diperkirakan dan efek media terjadi dalam kondisi tidak dapat dikontrol.

3. Efek media massa terjadi dalam waktu pendek namun secara cepat, instan dan keras mempengaruhi seseorang atau masyarakat.
4. Efek media massa berlangsung dalam waktu yang lama sehingga mempengaruhi sikap-sikap adopsi inovasi, kontrol sosial sampai dengan perubahan kelembagaan dan persoalan-persoalan perubahan budaya.¹¹⁹

D. Komunikasi Agama Dalam Masyarakat

Kabupaten Aceh Singkil banyak kelompok budaya (ras, suku) akan tetapi *etnis* (agama) Islam dan Kristen pada umumnya beragama Islam semakin sering berinteraksi bahkan dengan bahasa yang sama (bahasa daerah Singkil), tidak otomatis saling pengertian terjalin di antara mereka, karena adanya prasangka timbal balik antara berbagai kelompok budaya termasuk agama, kelompok budaya merupakan perwujudan masyarakat majemuk. Setiap kebudayaan memiliki unsur-unsur yang *universal*, yaitu struktur sosial, sistem politik, ekonomi dan teknologi, sistem agama dan sistem bahasa serta komunikasi.

Ada tiga unsur pokok suatu kebudayaan yaitu:

1. Isi yang berupa pola perilaku sosial, gaya yang menyatakan sesuatu dan cara memahami sesuatu benda yang diwariskan.
2. Sebuah kelompok yang merupakan suatu populasi atau kelas sosial tertentu.
3. Hubungan antara isi dengan kelompok yang merupakan ciri khas yang membedakan dengan kelompok lainnya.¹²⁰

Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan perangkat simbol yang diberi arti dalam suatu sistem pengetahuan mengatur tingkah laku manusia dan strategi adaptasi terhadap lingkungannya. Oleh karenanya, kebudayaan dipandang sebagai *cognitive system*. Pembangunan kebudayaan (*modernization*) meliputi: an

¹¹⁹ Bungin, *Penelitian ...*, h. 317.

¹²⁰ Louis S.J. Leahy, *Aliran-aliran Besar Atheisme*, (Yogyakarta: Karnius, 1985), h. 98.

attitude of the mind, activities and a process of transforming culture, society and man, to the level of present day development (Modernisasi meliputi sikap jiwa atau roh, kegiatan-kegiatan dan proses mentransformasikan kebudayaan, masyarakat dan manusia sampai kepada taraf perkembangan dunia sekarang).¹²¹

Kajian tentang agama pernah dilakukan oleh dua tokoh kenamaan, yaitu Max Weber (1958) dan Robert M. Bellah (1995). Keduanya memperoleh hasil yang sama dalam penelitiannya. Secara meyakinkan ditemui pertautan yang kuat adanya pengaruh dari suatu ajaran agama terhadap suatu masyarakat maupun individu yang merupakan penganutnya dalam merambah alam kehidupan nyata. Godfrey G dalam bukunya *Religion and Development in Asian Societies* mengatakan bahwa bukan orang yang mengenal sejarah manakala ia menilai agama sebagai kekuatan yang menentang pembangunan. Lantaran sebaliknya, agama justru telah menjadi kekuatan yang paling berarti dalam perubahan sosial.

Salah satu premis pokok ajaran agama adalah pengkontribusi ajaran menuju pada nilai kerukunan, dari nilai yang ada dalam ajaran agama masyarakat menjadi pendorong tindakan-tindakan supaya tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agama. Suatu konsekuensi bagi pemeluk agama yang bersangkutan wajib menjalankan syariat agama. Apabila seseorang telah memeluk satu agama atau menyatakan diri telah memeluk agama, maka dia harus tunduk pada aturan agama tersebut, bukan justru dia hanya mengaku beragama saja tanpa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang umat dengan sungguh-sungguh. Hak beragama menjalankan suatu ajaran agamanya sehingga dalam tataran implementasi mengenai kehidupan beragama perlu aktualisasi.

1. Pengamalan Ajaran Agama

Mukti Ali mengatakan bahwa tidak ada kata yang paling sulit diberi pengertian dan definisi selain kata “agama”, didasarkan pada tiga alasan yaitu:

Pertama, pengalaman agama adalah soal kebatinan, subjektif dan sangat *individualis* sifatnya.

¹²¹ I.L. Pasaribu & B. Simanjuntak, *Pendidikan Nasional (Tinjauan Paedagogik Teoritis)*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 203.

Kedua, barangkali tidak ada orang yang begitu bersemangat dan *emosional* dari pada orang yang membicarakan agama.

Ketiga, konsepsi tentang agama dipengaruhi oleh tujuan dari orang yang memberikan definisi.

Agama juga berarti tuntunan bagi kehidupan manusia, cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi juga merefleksi dalam perwujudan tindakan kolektivitas umat, bangunan perubahan. Agama yang dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (*way of life*) berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam yang mengitarinya.

Tingkat perkembangan agama dan kepercayaan dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan peradaban pada masyarakat tersebut. Masyarakat yang masih primitif dan sangat sederhana tingkat ilmu pengetahuan dan teknologinya, memiliki agama atau kepercayaan terhadap Tuhan yang sangat sederhana. Namun dalam perkembangan selanjutnya, kemajuan yang dialami oleh agama jauh lebih lambat dibandingkan dengan kemajuan yang dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa manusia dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya memberikan penekanan-penekanan khusus pada aspek-aspek tertentu dari agamanya itu dengan berbagai cara yaitu:

- a. Cara *mistik*.
- b. Cara penalaran.
- c. Cara amal saleh.
- d. Cara *sinkretisme*.

Masing-masing dijelaskan di bawah ini:

1) *Mistik*

Dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, lebih menekankan pada pendekatan *mistik* daripada pendekatan yang lain. Cara *mistik* seperti ini dilakukan oleh para *sufi* (pengikut tarekat) dan pengikut kebatinan (*kejawan*), di katolik dikenal dengan kebiaraan. Cara *mistik* itu sendiri adalah suatu cara beragama pengikut agama tertentu yang lebih menekankan pada aspek pengamalan batiniah (*esoterisme*) dari ajaran agama,

dan mengabaikan aspek pengamalan formal, *struktural* dan lahiriah (*Eksoterisme*).

2) Penalaran

Beragama dengan menekankan pada aspek rasionalitas dari ajaran agama. Bagi penganut aliran ini, bagaimana agama itu harus dapat menjawab masalah yang dihadapi penganutnya dengan yang masuk akal. Beragama tidak selamanya harus menerima begitu saja apa yang didoktrinkan oleh pemimpin agama, mereka menyenangi *interpretasi* yang bebas dalam menafsirkan teks dari kitab suci atau buku-buku agama lainnya. Dalam tradisi Islam, umpamanya, ada kelompok yang disebut *mutakalimin* atau para ahli ilmu kalam, yang banyak membicarakan teologi Islam dengan memakai dalil tekstual (*naqli*) dan dalil rasional (*aqli*).

3) Saleh

Cara ini lebih menekankan penghayatan dan pengalaman agama pada aspek peribadatan, baik ritual formal maupun aspek pelayanan sosial keagamaan. Menurut kelompok ini yang terpenting dalam beragama adalah melaksanakan amal saleh, karena indikator seseorang beragama atau tidak ialah pelaksanaan segala amalan lahir dari agama itu sendiri. Tuhan memasukkan seorang manusia ke dalam surga adalah karena amal saleh yang dilakukan.

4) *Sinkretisme*

Sinkretisme diambil dari bahasa Yunani *synkretismos* yang berarti penggabungan ajaran dan pengamalan agama yang berbeda satu sama lain. Cara *sinkretisme* adalah cara seseorang dalam menghayati dan mengamalkan agama dengan memilih-milih ajaran tertentu dari berbagai agama untuk dipraktekkan dalam kehidupan keagamaan diri sendiri atau untuk diajarkan kepada orang lain. Dalam prakteknya cara beragama *sinkretisme* ini, nama Tuhan umpamanya dikombinasikan seperti dalam perkataan “Gusti Allah”.

2. Interaksional Simbolik Dasar Komunikasi Agama

Komunikasi Agama berusaha untuk memahami gejala-gejala kepercayaan-kepercayaan dalam agama-agama dan hubungan antar agama-agama, baik dalam aspek *normatif-doktrinal*, *historis-empiris*, maupun kritik *filosofis*. Pemahaman ini meliputi nilai-nilai kedirian suatu agama dan persamaan dan perbedaan antar agama-agama. Bahwa perbedaan SARA (suku, agama, ras dan antar golongan) bukan untuk dihindari, melainkan untuk dikelola bersama.¹²² Struktur yang asasi dari keagamaan manusia dan pentingnya bagi hidup dan kehidupannya dipelajari dan diperbandingkan secara objektif, bukan secara *apologis* dan *apologetis*.

Dalam hal komunikasi agama teori *interaksionisme* simboliklah yang akan dipergunakan. Teori ini kali pertama dikembangkan oleh John Dewey dan Charles Horton Coley dan ditindak-lanjuti oleh Herbert Mead, Herbert Blumer dan sebagainya. Kalangan ini beranggapan bahwa organisasi sosial tidak menentukan pola-pola interaksi, namun muncul dari proses interaksi. Secara rinci dijelaskan bahwa kehidupan masyarakat terbentuk dari hasil proses interaksi dan komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan melalui simbol-simbol yang dipahami.

Tindakan individu bukanlah spontanitas reaksi atas rangsangan yang diterima namun merupakan hasil pemahaman ataupun interpretasi atas rangsangan tersebut. Lengkapnya rumusan asumsi dasar *interaksionisme* simbolik dikemukakan oleh Blummer, dimana manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna-makna yang dimiliki akibat rangsangan yang diterima. Makna-makna itu merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat. Makna-makna itu kemudian dimodifikasikan dan ditangani melalui proses penafsiran yang digunakan oleh setiap individu dalam keterlibatannya dengan tanda-tanda yang dihadapinya. Max Weber (1864 -1920) menempatkan konsep tindakan *individual* yang bermakna dalam pusat teorinya. Pelanjut teori Weber, yaitu Albert Schultz, dengan konsepsinya mengenai *The Fenomenologi of the Social World*, sepakat

¹²² R. Akbar S. Mulyana, dan T. Setiawan, *Cakrawala Pendidikan Umum*, (Bandung: IMA PU Program Pascasarjana IKIP Bandung, 1999), h. 14.

bahwa tindakan manusia dalam berhubungan dengan manusia ataupun manusia dengan lingkungan itu terletak pada “teorinya”.

Dalam kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dengan komunikasi. Komunikasi adalah inti dari hubungan sosial yang dapat mengantarkan manusia pada tujuan dan kebutuhan hidup. Komunikasi yang mengandung nilai bersumber dari isu filosofi yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.¹²³ Komunikasi mampu membentuk adanya masyarakat beserta kebudayaannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Everett Kleijens: Komunikasi dimungkinkan oleh adanya masyarakat, sedangkan masyarakat memiliki tumpuannya pada komunikasi (*communication is made possible by community is based upon communication*).¹²⁴ Dengan komunikasi “menjadikan” jarak (secara geografis) semakin terasa dekat Tetapi dengan komunikasi pula disintegrasi masyarakat timbul, membawa konflik dan ketegangan.

Proses komunikasi ini pula diikuti ketidak-seimbangan dan kadang memperbesar perbedaan antar budaya. Terlepas dari permasalahan komunikasi itu membangun atau menghancurkan struktur masyarakat, yang jelas komunikasi adalah suatu fenomena riil, suatu realitas sosial yang mempengaruhi kehidupan sosial manusia yang begitu dekat dan akrab dengan manusia, suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakkan oleh setiap manusia sebagai dasar dan inti dari sifat dan status kemanusiaannya yang selalu berhubungan, berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya, sehingga ia benar-benar manusiawi.

Porter dan Samovar (1985) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang dinamis yang dilakukan oleh manusia melalui perilaku yang berbentuk *verbal* dan *nonverbal* yang dikirim dan diterima serta ditanggapi oleh orang lain. Dengan demikian, maka latar belakang kebudayaan sangat penting kontribusinya terhadap perilaku komunikasi seseorang, termasuk untuk

¹²³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000), h. 198.

¹²⁴ Harmoko, *Peranan Pemuda Muhammadiyah dalam mengembangkan Penerangan Pembangunan dan Dakwah Pembangunan*, (Jakarta: P.T. Gita Karya, 1986), h. 20.

memahami makna-makna yang dipersepsi dari kebudayaan yang berbeda. Hubungan timbal balik dalam suatu kehidupan merupakan suatu hal yang mesti. Bahwa pengertian interaksi adalah hubungan timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain,¹²⁵ Interaksi adalah bahasa sosiologi. Dalam pandangan komunikasi, interaksi merupakan komunikasi. Komunikasi adalah inti dari hubungan sosial yang dapat membentuk adanya masyarakat beserta kebudayaannya. Manusia mempunyai hasrat kebutuhan untuk menyampaikan segala perasaan dan pendapat pada manusia lainnya.

Manusia memiliki dua dorongan, yakni:

- a. Dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*) yaitu manusia selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya, kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam hubungan antar manusia hasil dari interaksi.
- b. Hakekat manusia selalu didorong perasaan ingin memberi tahu (*sense of publicity*) dan selalu cenderung menampilkan *eksistensi* dirinya terhadap manusia lain.

Dua sifat dorongan ini menyebabkan terjadinya komunikasi antar manusia. Komunikasi dapat merubah *instink* menjadi inspirasi melalui berbagai proses dan sistem serta sebagai tempat penyimpanan ide bersama memperkuat perasaan dan kebersamaan. Pejuang kemerdekaan memakai isu agama untuk menyatukan langkah perjuangan dalam mengusir kaum penjajah. Masyarakat yang sebelumnya terpecah belah dapat bersatu dan berintegrasi karena agama. Agama dapat membangkitkan *solidaritas* dan *kohesivitas* sosial yang kuat.

E. Teknologi Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama

Agama adalah suatu ciri kehidupan sosial manusia yang *universal* dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola-pola

¹²⁵ A. Partanto Pius dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 264.

perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut “agama”. (*religious*).¹²⁶ “*Social*” media yang beragam membuat masyarakat memiliki lebih dari satu “*account*” dalam “*social media*”. Informasi yang disampaikan melalui “*social media*” dapat berupa teks, audio, video dan lain-lain yang dikenal dengan “*digital content*”. Status di “*facebook*” dan juga gambar yang kita “*upload*” di *instagram* ialah contoh dari *digital content*. Namun, *digital content* pada salah satu *social media* yaitu *twitter* memiliki keterbatasan dalam menuliskan teks sehingga pengguna *twitter* umumnya menggunakan untuk mengirim pesan singkat. Penggunaan “*social media*” juga digunakan untuk memfasilitasi sekumpulan orang yang ingin berkontribusi secara *online* untuk bertukar pikiran dan disebut sebagai “*crowd sourcing*”. “*Crowd sourcing*” ialah kegiatan *online* yang interaktif karena setiap orang dengan latar belakang yang beragam dapat mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Setiap individu dapat menuangkan ide mereka di Wikipedia dengan tujuan berbagi informasi dan setiap orang dapat bebas berkontribusi dalam artikel yang dibuat. Hal ini membuat penulis artikel pertama dapat mengetahui respon masyarakat dengan pandangan yang beraneka ragam.

“*World Future Society*” merupakan sarana bagi sekumpulan orang yang tertarik terhadap perkembangan sosial dan teknologi yang membentuk masa depan. Keanggotaan dalam “*World Future Society*” bersifat terbuka dan kini telah bergabung ialah sekitar 25 ribu orang di lebih 80 negara dengan latar belakang yang beragam. “*World Future Society*” didirikan pada tahun 1966 dan disewa sebagai organisasi *nonprofit* di USA Anggota “*World Future Society*” berasal dari semua lapisan masyarakat. Mereka termasuk sosiolog, ilmuwan, perencana perusahaan, pendidik, mahasiswa, dan pensiunan. Mereka berpikir orang-orang yang mencari masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Mereka terus meramalkan mengenai masa depan teknologi yang terus berkembang sehingga dapat dikatakan bahwa mereka adalah “*Forecasting*”.

Dalam peramalan tersebut, mereka menggunakan metoda seperti metode Delphi. Metode Delphi dikategorikan sebagai metode untuk penataan proses

¹²⁶ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 29.

komunikasi kelompok sehingga proses ini efektif dalam memungkinkan sekelompok individu, secara keseluruhan, untuk menangani masalah yang kompleks. Untuk mencapai "komunikasi terstruktur" diharapkan umpan balik dari kontribusi individu pemberi informasi dan pengetahuan.¹²⁷ "Wired Magazine" juga merupakan sarana menyampaikan informasi mengenai *teknologi futuristic* seperti halnya "World Future Society". "Wired Magazine" memberikan informasi mengenai masa depan teknologi. Majalah ini berisi segala sesuatu mengenai kemajuan teknologi yang akan hadir beberapa tahun kemudian.

Saat melihat isi dari majalah tersebut, bisa dikatakan bahwa teknologi telah mendominasi manusia di masa yang akan datang. Manusia akan dimudahkan dengan majunya teknologi. Kemudahan tersebut dapat menjadi masalah apabila manusia menjadi ketergantungan terhadap teknologi yang mereka ciptakan. Hal yang ditakutkan ialah bukan pencipta yang mengatur ciptaannya, tetapi yang terjadi justru sebaliknya. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi seperti media massa, menyebabkan terjadi perubahan secara cepat dimana-mana. Media massa sedikit demi sedikit membawa masuk masyarakat ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta budaya perilaku masyarakat. Tanpa disadari media massa telah ikut mengatur jadwal hidup kita serta menciptakan sejumlah kebutuhan.

Keberadaan media massa dalam menyajikan informasi cenderung memicu perubahan serta banyak membawa pengaruh pada penetapan pola hidup masyarakat. Beragam informasi yang disajikan dinilai dapat memberi pengaruh yang berwujud positif dan negatif. Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari. Media memperlihatkan pada masyarakat bagaimana standar hidup layak bagi seorang manusia, sehingga secara tidak langsung menyebabkan masyarakat menilai apakah lingkungan mereka sudah layak atau apakah ia telah

¹²⁷ Turoff M. dan Linstone A.H., *The Delphi Method Techniques and Applications*, (California: With a Foreword by Olaf Helme University of Southern, 2002), h. 4.

memenuhi standar tersebut dan gambaran ini banyak dipengaruhi dari apa yang dilihat, didengar dan dibaca dari media. Pesan/informasi yang disampaikan oleh media bisa jadi mendukung masyarakat menjadi lebih baik, membuat masyarakat merasa senang akan diri mereka, merasa cukup atau sebaliknya mengempiskan kepercayaan dirinya atau merasa rendah dari yang lain. Pergeseran pola tingkah laku yang diakibatkan oleh media massa dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Wujud perubahan pola tingkah laku lainnya yaitu gaya hidup. Perubahan gaya hidup dalam hal peniruan atau imitasi secara berlebihan terhadap diri seorang figur yang sedang diidolakan berdasarkan informasi yang diperoleh dari media. Biasanya seseorang akan meniru segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya tersebut baik dalam hal berpakaian, berpenampilan, potongan rambutnya ataupun cara berbicara yang mencerminkan diri idolanya.¹²⁸ Kemajuan teknologi komunikasi yang menuju kearah globalisasi komunikasi dirasakan cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban masyarakat.

Kita semua menyadari bahwa perkembangan teknologi komunikasi akhir-akhir ini bergerak sangat pesat dan telah menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap tata kehidupan masyarakat di berbagai negara.¹²⁹ Kemajuan bidang informasi membawa kita memasuki abad revolusi komunikasi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai “Ledakan Komunikasi”.¹³⁰ Kemajuan teknologi memberikan dampak kepada perubahan kehidupan beragama dalam masyarakat. Masyarakat yang telah dimudahkan oleh teknologi menjadi masyarakat yang ingin mencoba hal yang baru dengan mengikuti *tren* teknologi yang terus hadir.

Kemajuan teknologi komunikasi hadir karena *inovator* yang ingin menyempurnakan teknologi komunikasi yang sudah ada. *Inovasi* yang dilakukan oleh *inovator* dikembangkan berdasarkan manfaat relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), kerumitan (*complexity, trialability*) dan kemampuan

¹²⁸ Tonny Trimarsanto, *Instant Mania Manusia Modern*, (Jakarta: Kedaulatan Rakyat, 1993), h. 8.

¹²⁹ Riyono Praktiko, *Komunikasi pembangunan*, (Bandung: Edisi pertama, Remaja Rosda Karya, 1979), h. 36.

¹³⁰ Subrata, "Media Massa Dalam Era Globalisasi", (KOMPAS: 27 Oktober 1992).

dapat dilihat (*observability*).¹³¹ Kemajuan teknologi saat ini telah dilengkapi oleh kehadiran internet. Kehadiran teknologi komunikasi interaktif di era global seperti internet telah mengubah sifat dan ruang lingkup media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.¹³² Berkembang dan hidup berdampingan dengan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak, kegiatan kita dari bangun tidur, beraktivitas hingga malam dikelilingi oleh teknologi. Kita bangun tidur lalu melihat berita di televisi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan teknologi komunikasi. Membaca koran pagi juga merupakan hasil dari teknologi komunikasi. Kecepatan menerima informasi saat ini merupakan akibat dari perkembangan teknologi komunikasi. Proses menyampaikan informasi disebut komunikasi.

Komunikasi saat ini tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi dapat dibantu dengan media komunikasi. Teknologi komunikasi digital lebih banyak digunakan sebagai media komunikasi untuk mencakup wilayah yang sangat luas. Digitalisasi telah meningkatkan kualitas dengan meminimalkan gangguan. Media komunikasi yang dimaksud meliputi surat kabar, buku, radio, televisi, *cable television*, telepon selular, komputer, internet dan sebagainya. Media komunikasi yang lebih efektif dan interaktif lebih dipilih masyarakat saat ini.¹³³ Kebutuhan berita atau informasi diawali pada abad ke - 18 ketika perang Amerika dan masyarakat sipil Spanyol. Namun, surat kabar telah hadir pada abad ke - 17. Perang telah memicu permintaan *public* akan berita hingga sekarang ini. Penyebaran informasi saat ini tidak hanya menggunakan surat kabar, tetapi juga media lain yang semakin berkembang dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi.

Kehadiran internet ialah sekitar tahun 1960 dengan mengembangkan *ARPANET*. *ARPANET* adalah singkatan dari *Advanced Research Projects Agency (ARPA) network project* yang berhubungan dengan pertahanan dan keamanan

¹³¹ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, (New York: 3rd Edition, The Free Press, 1983), h. 213 - 232.

¹³² David Holmes, *Communication Theory: Media, Technology and Society*, (London, Thousand Oaks, New Dehli: SAGE Publications, 2005), h. 4.

¹³³ Larose Straubhaar & Davenport, *Media Now*, (Wadsworth: Cengage Learning, 2012), h. 21.

Amerika Serikat. Tujuan Sistem tersebut dikembangkan ialah untuk menginformasikan data kepada peneliti dan militer.¹³⁴ Internet menjadi awal munculnya berbagai media sosial sebagai penghubung antara individu satu dengan individu lainnya. Media sosial tersebut antara lain *path*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, *blog* dan sebagainya. Penggunaan media sosial tersebut dilihat oleh media sebagai peluang bisnis maupun dalam menggiring *opini public*. Internet berita lebih cepat diterima masyarakat luas dibandingkan dengan media lain seperti televisi dan media cetak.

Teknologi komunikasi yang relatif *fleksibel* cepat diadopsi oleh masyarakat. Kemajuan teknologi saat ini telah menghadirkan media untuk menyimpan *file* digital dan disebut “*cloud computing*”. Straubhaar et al. (2012) menyatakan “*cloud computing*” memudahkan anda dalam penyimpanan dokumen bukan dengan menggunakan “*hard drive*”, tetapi dengan computer sederhana, keyboard dan internet. “*Google docs*” dan “*spreadsheets*” ialah contoh untuk menyimpan dokumen secara *online*. Saat kita lupa atau kehilangan “*hard drive*” untuk menyimpan dokumen, kita dapat mengunduh dokumen yang telah kita simpan secara *online*.¹³⁵ Globalisasi komunikasi telah memberi pengaruh kepada globalisasi media dan juga teknologi.

Media cetak ialah hasil globalisasi media yang ditunjukkan dengan digitalisasi. Hasil digitalisasi media cetak ialah “*web newspaper*, *e-magazine* dan *e-book*”. Digitalisasi merupakan efek dari globalisasi media agar dapat menjangkau wilayah yang lebih luas. Digitalisasi media cetak juga digunakan untuk menjaga eksistensinya. Manfaat digitalisasi ialah warga yang berada di dalam daerah dapat mengakses buku, majalah maupun surat kabar lokal. Globalisasi media tidak lepas dari kemajuan teknologi komunikasi. Globalisasi teknologi menawarkan kemudahan bagi konsumen.

¹³⁴ August E. Grant dan Jennifer H. Meadows, *Communication Technology Update and Fundamental*, (Boston: 12th Edition, Focal Press, 2010), h. 34.

¹³⁵ Larose Straubhaar & Davenport, *Media Now*, (Wadsworth: Cengage Learning, 2012), h. 257.

Kemajuan teknologi komunikasi tidak lepas dari *inovator* yang secara terus menerus menyempurnakan teknologi komunikasi. Kehadiran teknologi komunikasi yang semakin berkembang sebaiknya digunakan secara bijak sehingga manusia tidak ketergantungan terhadap teknologi komunikasi. Peramalan kemajuan teknologi komunikasi yang dapat kita lihat dari “*World Future Society*” dan “*Wired Magazine*” menggambarkan bahwa teknologi komunikasi akan terus berkembang dan manusia sebagai pengguna teknologi komunikasi sebaiknya dapat menggunakannya dengan bijak agar tidak dikendalikan oleh teknologi komunikasi (ketergantungan terhadap teknologi komunikasi).

Perubahan kehidupan beragama merupakan kenyataan yang dibuktikan oleh gejala-gejala seperti *depersonalisasi*, adanya frustrasi, dan apati (kelumpuhan mental), pertentangan dan perbedaan pendapat “*generation gap*”. Perubahan kehidupan beragama menjadi nyata sebagai gelombang ketidak-seimbangan antara kehidupan beragama dalam masyarakat. Penyebab perubahan kehidupan beragama seperti budaya dan sosial, kemajuan teknologi komunikasi yang kaitannya dengan penggunaannya, transportasi, urbanisasi, tuntutan masyarakat dan lain-lain.

Perkembangan teknologi komunikasi kini sudah semakin pesat dan kemajuan teknologi komunikasi secara sadar ataupun tidak sadar telah banyak mengubah pola kehidupan beragama masyarakat. Sesuai dengan asumsi dasar dari teori teknologi *determinism* bahwa pola kehidupan masyarakat manusia khususnya aspek interaksi sosial diantara mereka ditentukan oleh perkembangan dan jenis teknologi komunikasi yang dikuasai masyarakat yang bersangkutan.

Dunia maya tempat dimana orang-orang memberi, mencari dan atau bertukar informasi melalui media internet. Tawaran yang disajikan oleh dunia maya bisa saja sejalan dengan kebutuhan dan keinginan seseorang. Tetapi bagaimana jika seseorang sudah merasa terlalu asik dengan pengembaraannya di dunia maya. Ia bisa duduk selama berjam-jam hanya berinteraksi dengan *gadget*-nya, menyusuri dunia maya sehingga pada akhirnya ia akan mengabaikan sistem nilai dan norma yang selama ini berlaku di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Seseorang yang sudah terlalu banyak terpapar dunia maya dapat mengabaikan informasi dan malah lebih mempercayai isu. Lebih mempercayai rumor dibandingkan *realitas*, ia bisa kecanduan dengan sosial media atau situs-situs tertentu sehingga ia akan selalu berusaha mengakses sosial media atau situs tersebut tanpa mengabaikan konsekuensi yang dapat timbul setelahnya. Pada akhirnya, sistem nilai dan norma yang sudah sejak lama berlaku akan terkikis sedikit demi sedikit dan bisa saja dikemudian hari akan digantikan dengan sistem nilai dan norma yang baru.

Kemajuan teknologi komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi komunikasi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi komunikasi yang sebenarnya merupakan alat bentuk/ekstensi kemampuan diri manusia. Dewasa ini telah menjadi sebuah kekuatan otonom yang justru “membelenggu” perilaku dan gaya hidup kita sendiri. Dengan daya pengaruhnya yang sangat besar karena ditopang pula oleh sistem-sistem sosial yang kuat dan dalam kecepatan yang makin tinggi, teknologi komunikasi telah menjadi pengarah hidup manusia. Masyarakat yang rendah kemampuan teknologi komunikasinya cenderung tergantung dan hanya mampu bereaksi terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi komunikasi.

Masyarakat mempengaruhi agama dan agama mempengaruhi masyarakat. Belakangan sosiologi agama mempelajari bukan soal hubungan timbal balik, melainkan lebih kepada pengaruh agama terhadap tingkah laku masyarakat, bagaimana Agama sebagai sistem nilai yang mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Menurut penulis Syahminan, “Agama sangat mempengaruhi pola kegiatan sosial. Seorang konservatif merupakan orang yang mungkin bersedia melakukan penyesuaian yang kecil, namun mereka bahwa struktur dasar masyarakat sudah sehat dan masuk akal. Mereka mungkin bahkan mendukung pembaharuan/*reform*, namun menolak revolusi karena hanya membawa kehancuran dan bukan keuntungan. Kaum konservatif percaya bahwa agama menghasilkan keselamatan pribadi, agama harus meningkatkan semangat cinta

kasih dan iman yang dapat mengatasi berbagai kesulitan sosial.¹³⁶ Pengaruh terhadap perkembangan dan kesadaran suatu kelompok masyarakat, sebab pada hakikatnya individu dengan masyarakat itu tidak bisa dipisahkan. Menurut Al-Syahid Murtadha Muthahari, masyarakat itu *homogen*. Beliau menyatakan bahwa sudah fitrahnya manusia untuk hidup bermasyarakat sehingga secara naluriah manusia pasti bermasyarakat dimanapun kapanpun. Oleh sebab itu pada hakikatnya manusia itu satu, tidak ada pengkutuban/perbedaan di dalamnya. Manusia merupakan *spesies* tunggal, maka masyarakat-masyarakat manusia pun mempunyai sifat, wujud dan hakikat yang sama.

Pluralisme yang ada menurutnya karena kesalahan dalam memandang masyarakat dan manusia sebagai suatu bentuk duniawi saja. Padahal Alquran pun sudah memberitakan bahwa pada dasarnya agama yang diturunkan Allah SWT kepada banyak nabi dan masyarakat adalah tetap satu tidak berubah-ubah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Asy-Syura ayat 13.

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

Dia telah mensyariatkan bagi kamu (Muhammad SAW) tentang agama, (seperti) apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa A.S. dan Isa A.S., yaitu: “Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah tentang-Nya”. Amat berat bagi orang-orang musyrik, (untuk mengikuti) agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah SWT menarik kepada agama itu, orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya, orang yang kembali (kepada jalan-Nya).¹³⁷

¹³⁶ Syahminan, *Teori Pertukaran Sosial*, dalam Syukur Kholil (Editor), *Teori Komunikasi Massa*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011), h. 313.

¹³⁷ Allah SWT telah mensyariatkan agama untukmu, apa yang telah disyariatkan-Nya kepada Nuh A.S. dan apa yang diwahyukan kepadamu, hai Muhammad SAW, serta apa yang

Salah satunya diungkapkan oleh Alwi Shihab yang membandingkan dengan beberapa konsep yang memiliki makna hampir sama, tetapi secara substansi berbeda:

Pertama, *pluralisme* tidak semata menunjuk pada kenyataan adanya kemajemukan. Namun yang dimaksud adalah keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan dan keragaman tersebut. Seperti *Pluralisme* Agama dan budaya dapat kita jumpai di mana-mana. Seperti di kantor tempat kita bekerja, di sekolah tempat kita belajar bahkan di pasar di mana kita berbelanja. Tapi seseorang baru dapat dikatakan menyandang sifat tersebut apabila dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan tersebut.

Kedua, *pluralisme* agama bukanlah *sinkretisme*, yaitu menciptakan agama baru yang kemudian memadukan unsur-unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama tersebut. Seperti pertengahan abad ke-19, ketika Mirza Husein Ali Nuri yang lebih dikenal dengan Bahauallah mendirikan agama *Bahaisme* di Iran. *Bahaisme* sebagai agama baru mengambil unsur atau ajaran dari agama Yahudi, Kristen dan Islam.¹³⁸

Ajaran Alquran merupakan pedoman hidup yang tidak bisa terlepas dari kehidupan umat Islam, sejak dulu sampai sekarang. Maka dari itu perlu adanya konsep yang mampu menjaga eksistensi Islam di tengah-tengah *pluralitas*. Ada beberapa tema pokok perspektif Alquran tentang *pluralisme* Agama, yang berbeda hanya terletak pada aturan-aturan tertentu. Sehingga agama yang satu itu baru bisa dijalankan oleh manusia yang satu sebagai *spesies* tunggal. Individu itu adalah

disyariatkan kepada nabi-nabi ulul azmi yang mempunyai syariat-syariat yang telah lalu. Tegakkanlah agama yang hak (benar) ini yaitu agama tauhid dan ikhlas kepada Allah SWT, serta peliharalah agama agar kejernihan atau kemurniaannya tidak diperkeruh oleh orang-orang yang ingin mengacau-balaukan agama. Janganlah kamu bercerai beraikan dalam menjalankan agama. Apa yang kami syariatkan untukmu, wahai orang Islam, adalah apa yang kami syariatkan kepada nabi-nabi yang telah lalu dalam masalah-masalah pokok: tauhid, sembahyang, zakat, puasa, haji, mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan amalan saleh, berlaku benar, menunaikan janji, menunaikan amanat, menghubungi rahim (persaudaraan), dan menjauhkan semua perbuatan yang diharamkan, seperti zina, menyakiti binatang serta menzalimi manusia. Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an Majid an-Nur 5 (Surat 42 - 114)*, (Semarang: P.T. Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 24 - 26.

¹³⁸ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Cetakan Kelima, Mizan, 1999), h. 41 - 43.

unsur pembentuk masyarakat, maka masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang satu itu pada hakikatnya merupakan satu *spesies* tunggal. Masyarakat manusia sebagai suatu *entitas objektif*, mencerminkan suatu *spesies* tunggal, bukan *spesies* kemajemukan jenis.¹³⁹ Peran komunikasi dalam pembentukan/pertumbuhan kepribadian manusia akan juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian masyarakat itu sendiri. Selain itu perilaku dan pengalaman kesadaran manusia sebagai individu-individu yang dibangun di atas pondasi komunikasi, tentunya juga akan serta merta mempengaruhi perilaku dan kesadaran manusia sebagai warga masyarakat. Mengenai agama sebagai gejala sosial pada dasarnya bertumpu pada sosiologi agama.

Pada zaman dahulu sosiologi agama mempelajari hubungan timbal balik antar agama dan masyarakat, artinya masyarakat mempengaruhi agama dan agama mempengaruhi masyarakat. Para ahli sosiologi agama, mulai mempelajari bukan hanya pada soal hubungan timbal-balik saja, melainkan lebih kepada pengaruh agama terhadap perilaku atau tingkah laku masyarakat, artinya bagaimana agama sebagai sistem nilai dapat mempengaruhi tingkah laku masyarakat dan bagaimana pengaruh masyarakat terhadap pemikiran-pemikiran keagamaan. Lahirnya teologi Khawarij, Syiah dan Ahli Sunnah Wal Jamaah sebagai produk atau hasil pertikaian politik dan bukan produk teologi. Tauhidnya sama, satu dan asli, tetapi anggapan bahwa Ali sebagai imam adalah produk perbedaan pandangan politik. Maka dapat dikatakan, bahwa pergeseran perkembangan pemikiran masyarakat dapat mempengaruhi pemikiran teologi atau keagamaan.¹⁴⁰

F. Faktor Mempercepat Pengadopsian Teknologi Komunikasi

Faktor yang mengadakan perubahan sosial dari masyarakat agamis kepada masyarakat industri sampai pada masyarakat informasi sudah tentu ada faktor-

¹³⁹ Murtadhā Muthahharī, *Hak-Hak Wanita dalam Islam*, Terjemahan M. Hashem, (Bandung: Pustaka, 1985), h. 47 - 49.

¹⁴⁰ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 16.

faktor yang mempercepat terjadinya perubahan yang dimaksud antara lain faktor-faktornya adalah:

1. Kontak dengan kebudayaan lain.
2. Sistem pendidikan formal yang maju.
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
4. Penduduk yang *heterogen*.
5. Ketidak-puasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
6. Orientasi kemasa depan.
7. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.¹⁴¹

Kontak dengan kebudayaan lain seperti teknologi komunikasi merupakan suatu produk budaya dengan masyarakat lainnya dapat melalui penyebaran dengan jasa internet saat ini. Proses pengenalan sampai pada penerapannya dapat dikenal dengan jaringan teknologi komunikasi. Sebagaimana diketahui, proses difusi teknologi atau penyebaran teknologi komunikasi secara teoritis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Awarnes* (tahap kesadaran).
2. *Attention* (tahap minat atau perhatian).
3. *Evaluation* (tahap menilai)
4. *Trial and error* (tahap uji coba).
5. *Adoption* (tahap adopsi).¹⁴²

Proses difusi teknologi komunikasi dapat dengan lancar dilakukan sampai pada pengadopsian seperti ilmuwan, instruktur, guru dan operator. Salah satu faktor yang dapat memperlancar pengadopsian teknologi komunikasi yakni sistem pendidikan formal yang maju, saat ini berbagai program pendidikan dan program studi komputer dan informatika ada di tiap-tiap daerah yang menawarkan pendidikan *non* formal seperti pelatihan dan kursus-kursus komputer.

¹⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 309 – 312.

¹⁴² Melvin L. DeFleur dan Everette E., Dennis, *Understanding Mass Communications*, (Boston: Houghton Mifflin, 1998), h. 47.

Keterbukaan sikap untuk menerima dan menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alek Inkeles sikap-sikap yang dapat menunjang perubahan dan mempercepat perubahan yakni:

1. Kesiediaan untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan keterbukaan bagi pembaharuan.
2. Mempunyai kesanggupan untuk membentuk atau mempunyai pendapat mengenai sejumlah persoalan-persoalan dan hal-hal yang tidak saja timbul disekitarnya tapi juga diluarnya.
3. Menghargai waktu dan mempunyai perencanaan terhadap waktu.
4. Kemampuan untuk menyakini kehidupan manusia.
5. Mempunyai kemampuan untuk memperhitungkan.
6. Mempunyai harga diri.
7. Percaya pada keadilan dalam pembagian.
8. Percaya pada ilmu dan teknologi.
9. Pendidikan.¹⁴³

Faktor modal dalam investasi dalam teknologi komunikasi turut menentukan lancarnya pengadopsian teknologi komunikasi serta untuk tumbuhnya industri-industri komunikasi Bell D terjadi revolusi teknologi ke II tahun 2013 Amerika Serikat dan Jepang menjadi masyarakat pasca industri dengan sektor dominan adalah sektor *service*.¹⁴⁴ Inti dari masyarakat pasca industri terletak pada *service* profesional dan teknis, ketika itu terdapat tiga jenis *manufacture* yakni:

1. *Material-based, standfardized, low value-added, operation* dimana biaya tenaga kerja menjadi pertimbangan utama.
2. *Fleksibel bacth-production, spesialized, dan costumized*, dengan jenis produksi yang tinggi nilai tambahnya.

¹⁴³ Alex Inkelas, *Modernisasi Manusia, dalam Modernisasi dan Dinamika Pertumbuhan*, Myron Weiner, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), h. 114.

¹⁴⁴ Bell D., *Communication Technologi*, IXX, (Harvard: Harvard Busines Review, 1976), h. 34.

3. Industri yang berlandaskan informasi (*information-based industries*) terutama dibidang komputer, telekomunikasi, peralatan ilmiah dan farmasi.

Revolusi teknologi komunikasi menjadi matang gabungan antara komputer dan telekomunikasi seperti *image television*, *voice telephone*, *information computers* dan *teks facsimile* menjadi suatu sistem tunggal yang *differentiated* yaitu *wired nation* bahkan *world society*.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Para ahli, pakar dan peneliti, dalam dan luar negeri telah banyak mengkaji tentang Aceh Singkil baik mengenai agama, pembangunan, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Kajian tersebut tertuang dalam bentuk majalah, koran, makalah, artikel, jurnal maupun buku, versi yang berbeda dan beragam. Ada yang meneiliti dan mengkaji kabupaten Aceh Singkil dari segi Agama, ada yang mengkaji dari segi budaya dan peradaban daerah Kabupaten Aceh Singkil dari segi pendidikan dan ilmu-ilmu keislaman. Namun sepanjang pengetahuan peneliti, tulisan dan kajian tentang pengaruh teknologi komunikasi, kelihatannya masih belum begitu banyak para ahli, pakar yang meneiliti dan menulisnya sesuai dengan judul penelitian ini apalagi dikaitkan dengan kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil masih sangat terbatas dan langka. Bahkan hampir tidak ada peneliti temukan, karena itu penelitian ini sangat berbeda dengan kajian-kajian terdahulu.

Adapun buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

1. T. Syahminan, Pemahaman keagamaan Masyarakat Pinggiran Sungai Sungai Singkil (Studi Kasus Di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Selatan), Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam IAIN Ar-Raniry Banda Aceh 1998, dijelaskan bahwa dalam suatu masyarakat tradisional, seseorang yang menjadi pemimpin dalam suatu bidang aktivitas kehidupan yang bersifat agama, tak jarang dihormati dalam berbagai bidang aktivitas kehidupan yang lain. Sejalan dengan sikap terhadap pemimpin yang dihormati dalam kaitan ini juga terlihat bahwa acara-acara keagamaan

nampaknya menduduki tempat yang paling utama dalam kegiatan penduduk yang berkumpul. Acara-acara keagamaan merupakan acara yang paling digemari oleh masyarakat, baik peringatan hari-hari besar agama dan lain-lainnya.¹⁴⁵

2. Teuku Alamsyah dkk, Dampak Globalisasi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Daerah Istimewa Aceh, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Pengkajian Dan Penilaian Dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Istimewa Aceh, Tahun Ajaran 1994/1995.
3. Sadri Ondang Jaya, Singkil Dalam Konstelasi Sejarah Aceh, dalam Murizal Hamzah (Editor), Jawa Timur: FAM *Publishing*, 2015. Kata “Batuah” yang ditabalkan dengan kata Singkil dan Nagari, akan menjadi kalimat yang elok didengar, yaitu Singkil Nagari Batuah. Mengapa Singkil mendapat sebutan “*Nagari Batuah*”, hal ini punya sejarah tersendiri terutama apabila dihubungkan dengan peristiwa heroik dan kronik yang pernah terjadi di Singkil. Dijelaskan, batuah Singkil bermula dari kesuksesan membangun lembaga pendidikan diniyah untuk mendidik kader-kader bangsa yang beriman dan berjiwa agama. Pada masa-masa awal kemerdekaan hampir setiap desa di Singkil berdiri lembaga pendidikan berwujud madrasah. Sementara itu, rumah-rumah pengajian terdapat di berbagai pelosok lahir

¹⁴⁵ Masyarakat pinggiran sungai Singkil masih kuat memegang agama tradisionalnya, sehingga bila diadakan pembinaan dan bimbingan kepada mereka senantiasa mereka tidak memahami terhadap apa yang disampaikan oleh ulama-ulama yang berpikir lebih maju tentang ajaran Islam. Ternyata pemahaman mereka susah untuk merobahnya karena mereka tidak mau mengkaji lebih dalam tentang ajaran Islam ini. Bahwa masyarakat pinggiran sungai Singkil mempelajari Islam ini hanya diperoleh dari Ulama dahulu yang mula membawa faham agama tersebut dengan cara turun-temurun mulai dari nenek moyangnya sampai saat ini dan mereka pun tidak mempelajari Islam ini menurut perkembangan zaman. Bahwa masyarakat pinggiran sungai Singkil dalam memahami ayat dan hadits sama seperti masyarakat lainnya, Cuma dalam hal beberapa ibadah saja yang berbeda dan pemahaman ini diperoleh dari ulama dahulu sampai sekarang masih diajarkan oleh tengku-tengku tradisional dalam masyarakat, seperti pemahaman mengenai shalat jumat. “Tata cara pelaksanaan shalat jumat dengan desa-desa sekitar sini, tetapi jika makmumnya tidak mencukupi empat puluh orang kami tidak melaksanakannya dan pemahaman ini diperoleh dari tengku-tengku yang mengajarkan agama. T. Syahminan, *Pemahaman keagamaan Masyarakat Pinggiran Sungai Singkil (Studi Kasus Di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Selatan)*, (Banda Aceh: Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam IAIN Ar-Raniry, 1998), h. 37 - 78.

secara alamiah dari prakarsa warga, karena pemilik rumah bersangkutan ingin berbuat untuk kemajuan generasi muda.

4. Teuku Hussain Alamsyah, Kilas Balik Hamzah Fansuri Dalam Menapak Pembangunan Aceh Singkil Ke depan, Disampaikan dalam seminar Internasional, Singkil 15 – 17 Januari 2002 menjelaskan kegigihan dari ulama Syekh Hamzah Fansury dengan ajarannya baik dalam ilmu tasawuf maupun sastra dimana ajaran-ajaran tersebut masih melekat dalam kehidupan masyarakat terutama sekitar daerah aliran sungai Singkil, Lae Soraya maupun lae Cinendang. Ini terlihat dengan banyak tempat-tempat tarikat atau *Suluk* serta pengajian-pengajian guna membina mental spritual masyarakat. Pengaruhnya terhadap budaya daerah baik budaya masyarakat pesisir pantai maupun masyarakat pedalaman nampak nyata adanya wajah agama dalam bingkai budaya dan *spritural*.
5. Tengku Luckman Sinar, SH, Kerajaan-Kerajaan Tua Di Aceh selatan Dalam Catatan Asing, Makalah Pada Seminar Sejarah Dan Kebudayaan Aceh Selatan Di Tapaktuan, 15 – 16 Mei 1989. Makalah ini menjelaskan; Nama “Singkil” mulai terdapat di dalam catatan asing pada abad ke 16 M. Ulama yang terkenal di Aceh dan Nusantara adalah Syekh Abdurrauf atau yang disebut Syiah Kuala yang berasal dari Singkil. Seorang pencatat Bangsa Portugis yang dikenal bernama Tome Pires menulis buku laporan mengenai Nusantara ini dari tempat tinggalnya dimalaka anatar tahun 1521 – 1515 M. Mulai menulis mengenai pantai barat sumatera lain “*Andalor*” (Andalas=Minangkabau), “*Tiquo*” (Tiku) dan Pariaman, “*Minhac Barras*” (Nias), “*Barus*” (Barus), juga untuk pertama kalinya menyinggung tentang kerajaan “*Chinguelle*” atau “*Quinchell*” (Singkil). Ditulisnya, bahwa kerajaan Singkil ini berbatasan dengan kerajaan Barus dan disebelah utara dengan kerajaan “*Mancopa*” atau “*Daya*” (Meulaboh).
6. Cut Zahrina, Sejarah Kota Singkil (Pusat Pelabuhan Dagang di Pantai Selatan, Wacana Haba, Nomor 44/2007, Penulis adalah Tenaga Teknis Pada Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh. Dijelaskan, kota Singkil sebelum Belanda masuk merupakan daerah pusat kerajaan. Daerah itu

kemudian dilanjutkan pengembangannya oleh pemerintah Hindia Belanda. Sehingga layaklah sebuah kota besar yang lahirnya diumulai pada masa penjajahan Belanda hingga Singkil difungsikan sebagai pusat kota dagang yang sangat berpengaruh pada saat itu. Tentang agama penduduk pada masa itu, bahwa pada umumnya masyarakat Singkil beragama Islam.

Buku-buku tersebut diatas semua mengkaji Aceh Singkil dan Masyarakat dari aspek politik, budaya, agama, sejarah kehidupan masa lalu. Relevan dengan kajian ini bahwa Kabupaten Aceh Singkil jaya dari semua aspek teruma agama Islam sangat dominan terhadap kehidupan beragama masyarakat sangat baik pada masa itu, sehingga dengan adanya teknologi komunikasi mempengaruhi kehidupan beragama pada sekarang ini. Bahwa hal ini sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, sehingga peneiliti sangat tertarik meneliti daerah Kabupaten Aceh Singkil setelah muncul zaman modern ini terciptanya teknologi-teknologi seperti teknologi Komunikasi mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat.

Pengaruh kondisi kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang ditandai dengan adanya gejala yang sangat paradoksal, yaitu pengaruh teknologi komunikasi itu telah membawa implikasi berupa pereduksian nilai agama. Berikut ini akan dikemukakan kajian teori yang relevan dengan pembahasan. Kajian-kajian yang dimaksud meliputi Sikap dari kehidupan beragama dalam menyikapi teknologi komunikasi yaitu:

1. Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil tidak lagi mengutamakan kegiatan keagamaan hari-hari besar Islam seperti: Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharram, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, mereka lebih mengutamakan menonton Televisi.
2. Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil tidak lagi ada kekompakan dalam kegiatan suatu pesta pernikahan, pesta khitan anak dan pengurusan Fardhu Kifayah masyarakat yang meninggal dunia, mereka lebih mengutamakan bekerja untuk mencari harta kekayaan yang melimpah-limpah.

3. Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil tidak lagi melaksanakan Syari'at Islam secara Kaffah seperti dulunya suami isteri jalan kaki si isteri jalan di depan suami dibelakang, sekarang tidak lagi malah yang bukan suami isteri jalan bergandengan, mereka melakukan penyesuaian terhadap informasi teknologi yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Secara implisit menjadi agen penyebar sekularisasi karena di antara karakteristik abad Teknologi komunikasi adalah munculnya sekularisasi terhadap sistem keagamaan tradisional, mereka memiliki pandangan bahwa munculnya sebuah modernitas memaksa adanya sebuah perubahan dan agama selalu menghadapi perubahan. Sehingga memaksa terjadinya pengembangan beberapa mekanisme keagamaan yang sesuai dengan keadaan. Kabupaten Aceh Singkil tidak bisa dihindari telah membawa pengaruh beruntun dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat. Teknologi komunikasi tidak hanya mempengaruhi perubahan pada agama dan peribadatan, kepentingan yang semakin beragam, meningkatnya tuntutan kehidupan politik yang semakin demokratis, kesenjangan sosial, kerusakan lingkungan hidup, kenaikan angka kriminalitas dan masalah-masalah sosial lainnya yang lebih kompleks serta rumit.

Munculnya berbagai pengaruh negatif dari teknologi komunikasi merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada setiap masyarakat. Teknologi komunikasi merupakan bentuk campur tangan atau intervensi dari luar terhadap suatu kehidupan masyarakat tertentu. Setiap bentuk kebijakan terhadap suatu masyarakat tidak selalu dapat memecahkan permasalahan yang baru. Hal ini merupakan suatu dilema yang wajar dalam setiap proses komunikasi. Bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam struktur kehidupan manusia diyakini sebagai suatu peristiwa yang mempunyai proses atau mekanisme tertentu.

Terjadinya proses perubahan sosial karena:

1. Kontak dengan budaya lain.
2. Sistem pendidikan formal yang maju.
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju.
4. Toleransi.

5. Sistem terbuka.¹⁴⁶

Pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat dan kepercayaan di Kabupaten Aceh Singkil dalam bentuk materil dapat dilihat dari berkembangnya tempat dan sarana peribadatan baru. Gaya hidup dan pakaian pemeluk agama juga tampak semakin beraneka ragam. Selain itu pemeluk agama juga semakin terbuka dengan gaya hidup dari masyarakat luar dan masyarakat agama lain. Pertukaran budaya diantara berbagai pemeluk agama semakin banyak terjadi karena sarana komunikasi dan teknologi canggih.

Dalam teknologi komunikasi kehidupan beragama dari kepercayaan masyarakat yang pada umumnya Islam, sekarang sudah banyak meninggalkan cara berfikir kultur keislaman, di dalam keislaman mereka menuju ke cara berfikir yang rasional dan mandiri. Cara berfikir rasional dan mandiri itu berdasarkan ilmu agama yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan yang berbeda. Cara berfikir Islam ditinggalkan, adanya ganjaran bagi perbuatan baik dan buruk tidak lagi yakin. Dengan kemampuan rasio dan cara menyikapi realitas sosial dan alam di sekitarnya maka ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin ditingkatkan.

Teknologi komunikasi banyak berpengaruh terhadap cara beradaptasi dan cara pandang masyarakat terhadap lingkungan fisik serta hubungan kemanusiaan. Tanggapan terhadap masalah kemanusiaan (dalam masyarakat industrialisasi modern) didasarkan metode berfikir berdasar penalaran dan rasionalisasi, lingkungan sekuler berkembang dan bahkan mendesak lingkungan yang sakral. Kecenderungan ini semakin mempersempit dan melemahkan gerak agama.¹⁴⁷ Namun bagi Weber, *kalkulabilitas rasional* kehidupan modern justru menciptakan “sangkar besi” dunia sosial dan dunia pribadinya semakin mengecil. Ilmu pengetahuan tak bisa memberikan solusi tentang “*what ought to be*”. Kondisi

¹⁴⁶ Soerjono Soekanto, *Fungsionalisme Impreive*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h. 302.

¹⁴⁷ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1985), h. 60.

masyarakat dunia seperti itu kata Weber merupakan "kekecewaan dunia".¹⁴⁸ Pengaruh terhadap kehidupan beragama tingkat *konsumerisme*, orientasi sosial, mobilitas sosial, urbanisasi, institusi-institusi sosial-budaya didalamnya kesakralan agama. Nilai-nilai *tradisional* semakin tergeser dan tergantikan dengan nilai-nilai modern yang tidak saja terbatas pada kelembagaan formal namun juga sampai ke institusi *informal* dan *individual*.

Dalam teknologi komunikasi hal-hal semacam itu semakin lama semakin dihindari dengan cara berfikir *rasional*. Perilaku sosial tidak lagi berdasarkan ajaran Islam tetapi berdasarkan pada patokan-patokan yang sifatnya keinginan semata sesuka-suka yang kebenarannya bisa ditinggalkan, beralih kepada ajaran agama lain.

Dalam proses teknologi jenis ini terlihat perubahan-perubahan berikut:

1. Campur aduknya hubungan kehidupan beragama dalam Islam.
2. Aktivitas misi Kristen yang dikembangkan oleh orang-orang dari Sumatera Utara beragama kristen datang ke Kabupaten Aceh Singkil untuk menyebarkan *missionaries* mereka.
3. Keadaan ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan (Secara umum) sebagai akibat adanya keadaan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang sangat majemuk.

Proses teknologi semacam ini diantaranya dipengaruhi oleh penambahan penduduk non muslim yang datang dari Sumatera Utara dan lancarnya transportasi penggunaan jalan-jalan raya lancar, media informasi dan komunikasi yang canggih. Hal-hal membuat masyarakat memiliki pandangan hidup baru yang lebih negatif pada perubahan serta sikap yang tidak dinovatif dan tidak kreatif untuk menemukan cara hidup salah.

H. Kerangka Berpikir teori *Determinisme Technology*

Secara metodologis penelitian ini menggunakan teori *determinisme technology*. Dasar teorinya adalah perubahan pada cara berkomunikasi akan

¹⁴⁸ Bryan S. Turner, *Sosiologi Islam: Suatu telaah Analisis Atas Tesis Sosiologi Weber*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1974), h. 292.

membentuk cara berpikir, berperilaku dan bergerak ke abad teknologi yang selanjutnya di dalam kehidupan manusia dipelopori oleh Marshall McLuhan. Sebagai intinya adalah *determinisme theory*, yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Dimana menurut McLuhan, eksistensi manusia ditentukan oleh perubahan mode komunikasi.

Teknologi komunikasi akan sering didapatkan posisi teknologi komunikasi yang dikaitkan dengan alam dan dalam berbagai diskusi pembicaraannya mengenai bagaimana peran keduanya dalam kehidupan manusia. Lebih mudah untuk mencerna suposisi bahwa “manusia adalah makhluk yang *nature-dependant* (bergantung kepada alam)” ketimbang “manusia adalah makhluk yang *technology-dependant* (bergantung kepada teknologi komunikasi)”. Keduanya adalah benar dalam ukuran tertentu. Alam kemudian dipandang sebagai kekuatan yang lebih besar karena manusia sebagai yang termasuk didalamnya adalah subjek yang tidak bisa lepas dari hukum alam.

Teknologi komunikasi kemudian mengejar cepat melalui kemajuannya. Sebagian besar perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi merupakan usaha manusia untuk menembus batas-batas yang telah ditempatkan oleh alam terhadap manusia. Akan tetapi, teknologi komunikasi yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan manusia terhadap alam dilakukan dengan mengadaptasi dan mengaplikasikan hukum alam itu sendiri.

Perkembangan masyarakat yang dipacu oleh kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kemekaran media massa teknologi komunikasi, tetapi dilain pihak secara timbal balik ini menimbulkan pengaruh yang teramat kuat pula terhadap masyarakat. Para pakar komunikasi mengkhawatirkan pengaruh teknologi komunikasi ini bukannya menimbulkan dampak yang positif konstruktif, melainkan yang negatif destruktif. Lalu para pakar komunikasi mempertanyakan fungsi media massa teknologi komunikasi itu.¹⁴⁹ Arus informasi meluas keseluruh dunia, globalisasi

¹⁴⁹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 26.

informasi teknologi komunikasi pun menciptakan keseragaman pemberitaan maupun preferensi acara liputan. Pada akhirnya sistem media teknologi komunikasi masing-masing negara cenderung seragam dalam hal menentukan kejadian yang dipandang penting untuk diliput.

Peristiwa yang terjadi di suatu negara akan segera mempengaruhi perkembangan masyarakat di negara lain. Dengan kata lain menurut istilah John Naisbitt dan Patricia Aburdence dalam bukunya *Megatrends 2000* (1991), dunia kini telah menjadi “*global village*”.¹⁵⁰ Perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini sudah semakin pesat dan kemajuan teknologi komunikasi secara sadar ataupun tidak sadar telah banyak mengubah pola kehidupan beragama masyarakat. sesuai dengan asumsi dasar dari “*teori technology deternimism*” bahwa pola kehidupan masyarakat manusia khususnya aspek interaksi sosial diantara mereka ditentukan oleh perkembangan dan jenis teknologi komunikasi yang dikuasai masyarakat yang bersangkutan, Dasar teori *technology deternimisme* adalah perubahan pada cara berkomunikasi akan membentuk cara berpikir, berperilaku dan bergerak ke abad teknologi komunikasi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Artinya teknologi menjadi penentu dalam perubahan sosial masyarakat. Meritt Roe Smith mengatakan bahwa teori *determinisme technology* berawal dari asumsi bahwa teknologi adalah kekuatan kunci dalam mengatur masyarakat. Dalam paham ini struktur sosial dianggap sebagai kondisi yang terbentuk oleh materialistis teknologi komunikasi.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi komunikasi pun ikut berkembang dengan pesatnya. Dengan perkembangannya tersebut berbagai macam kegiatan atau pekerjaan manusia pun sudah dapat digantikan dengan mesin-mesin otomotif. Pada awalnya manusia harus mengeluarkan kemampuan fisiknya yang cukup besar untuk melakukan kegiatan atau pekerjaannya tersebut, tetapi sekarang sudah tidak lagi. Perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat diakui memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia.

¹⁵⁰ Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis MediaTelevisi)*, (Jakarta: Cetetakan Pertama, Rineka Cipta, 1996), h. 1.

Teknologi komunikasi dalam perkembangannya terbukti dapat mengintervensi kebudayaan manusia, bahkan mengatur gerak kebudayaan manusia yang kemudian dikenal sebagai *determinisme technology*. *Determinisme technology* komunikasi adalah klaim bahwa teknologi komunikasi adalah kekuatan yang membangun struktur dari kebudayaan dan masyarakat. Jika *determinisme technology* komunikasi men-determinisme arah budaya, maka masyarakat dan kebudayaannya tidak bisa sebaliknya mempengaruhi arah teknologi komunikasi. Bisa saja dibayangkan bahwa suatu ketika seseorang menciptakan sebuah teknologi komunikasi bebas dari relasi apapun dan kemudian teknologi ciptaannya mengubah masyarakat. Hal tersebut menjadikan sang penemu sebagai agen bebas di luar dari sistem yang *deterministik*. Akan tetapi, jika *sains* memang berjalan dengan logikanya sendiri dan teknologi komunikasi adalah aplikasi dari *sains*, maka para penemu tidak bebas dalam mengembangkan teknologi komunikasi sesuai keinginan mereka dan dengan demikian manusia kembali pada situasi teknologi komunikasi yang otonom.

Sifat teknologi komunikasi yang melampaui tujuan awalnya adalah hasil dari relasi yang begitu erat antara kebudayaan dengan teknologi komunikasi. Sebuah teknologi komunikasi yang tujuan dasarnya begitu simpel, namun dampak sosialnya bisa begitu besar sehingga membawa perubahan dalam masyarakat yang tidak diperkirakan sebelumnya. Contohnya ada pada teknologi komunikasi televisi misalnya, televisi yang sejatinya sesimpel diciptakan untuk mengedarkan informasi gambar, namun dampaknya pada kebudayaan masyarakat begitu besar hingga corak kebudayaan generasi setelah penciptaan televisi. “Media adalah pesan”, McLuhan menyatakan bahwa dampak teknologi komunikasi tidak terjadi pada tingkat opini atau konsep, tetapi dapat mengubah rasio indra atau pola persepsi dengan mantap dan tanpa perlawanan. Dampak yang paling penting dari media komunikasi adalah bahwa media komunikasi mempengaruhi kebiasaan persepsi dan berpikir kita.¹⁵¹ Inti teori *determinisme* yaitu penemuan atau

¹⁵¹ Werner J. Severin & Jr. James W. Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Edisi Kelima, Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 335.

perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi.

Skema 1: Media.



Media massa hakikatnya adalah alat untuk mempermudah, mempercepat dan memperluas pengetahuan dan wawasan manusia. Namun, dilema yang kemudian muncul seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi komunikasi adalah bahwa manusia semakin didominasi oleh ciptaannya sendiri. Teknologi komunikasi bukannya dikontrol oleh manusia namun justru kebalikannya, kita yang dikontrol teknologi komunikasi. Sebagai contoh, satu hari saja tidak menonton televisi mungkin kita akan merasa betapa kita telah ketinggalan banyak informasi. McLuhan berasumsi bahwa media adalah yang lebih penting dari pada isi pesan yang disampaikan media tersebut “*Medium is the message*”. Sebagai contoh, mungkin isi sebuah tayangan di televisi memuat informasi penting dan menarik, namun kehadiran televisi di ruang keluarga yang sebenarnya jauh lebih penting, bukan lagi mengenai isi pesan. Eksistensi media massa memang telah membawa perubahan dalam kehidupan manusia, jauh dari isi pesan yang disampaikan media massa tersebut.¹⁵²

Teknologi komunikasi dalam penciptaan dan penerapannya dimasyarakat tidak lepas dari kekurangan. Baik itu kekurangan dari segi teknis maupun permasalahan yang timbul dari dampak penerapan teknologi komunikasi tersebut di dalam masyarakat. Ketika hal tersebut terjadi maka kecenderungan dari jalan

¹⁵² *Ibid*, h. 336.

keluar yang dipilih adalah dengan menciptakan teknologi komunikasi baru untuk mengatasinya. Faktor terakhir adalah kecenderungan masyarakat untuk mengadaptasikan gaya hidupnya terhadap teknologi yang ada. Pemahaman yang umum dimiliki adalah yang sebaliknya bahwa teknologi komunikasi adalah yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun logikanya adalah karena masyarakat tidak dapat menentukan teknologi komunikasi apa yang diciptakan dan kapan diciptakannya maka ketika teknologi komunikasi baru keluar dan lebih baik dari teknologi komunikasi yang sebelumnya dengan begitu masyarakatlah yang kemudian menyesuaikan.

Teknologi komunikasi biasanya melihat ilusi mengenai bagaimana manusia adalah bebas dalam memilih jalur perkembangan teknologi komunikasi seakan-akan hal tersebut adalah mutlak menjadi kekuasaan manusia. Akan tetapi ketidakpedulian pihak-pihak yang terkait langsung dengan perkembangan teknologi komunikasi terhadap aspek teknis dan sosial dari teknologi komunikasi tersebut. Pihak institusi agama misalnya, yang berurusan dengan aspek sosial dari teknologi komunikasi, cenderung tidak memperhatikan aspek yang teknis dari teknologi komunikasi itu sendiri. Pihak pemerintah pun yang semestinya menjadi regulator dalam aspek hidup yang penting bagi masyarakat banyak ini seringkali tidak banyak mengatur mengenai teknologi yang ada. Dengan demikian tidak ada pihak yang benar-benar mengontrol perkembangan teknologi secara menyeluruh.

Teknologi komunikasi yang digunakan dalam media massa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia atau menurut Em Griffin (2003) disebut *nothing remains untouched by communication technology*. Dalam perspektif McLuhan, bukan isi yang penting dari suatu media, melainkan media itu sendiri yang lebih penting atau *medium is the message*. teori *determinisme technology* media massa memunculkan dampak. Media massa mampu membentuk seperti apa manusia. Manusia mau diarahkan pada kehidupan yang lebih baik media massa punya peran. Namun demikian, media massa juga punya andil dalam memperburuk keberadaan manusia itu sendiri.¹⁵³

¹⁵³ Em.Griffin, *A First Look at Communication Theory*, (London: McGraw-Hill Companies, 2003), h. 334.

Menurut teori *determinisme technology* seiring dengan berkembangnya teknologi yang kemudian membawa perubahan, institusi yang ada di masyarakat juga berubah begitu pula dalam seni dan agama. Contohnya adalah bagaimana komputer telah mengubah dinamika pekerjaan dan cara bekerja manusia. *Handphone* menggiring masyarakat pada menurunnya metode berhubungan melalui surat, lalu komputer merubah dinamika dari komunikasi *interpersonal* kembali dengan kecenderungannya menggunakan pesan tertulis. Akan tetapi, tidak bisa menerangkan teori *determinisme technology* melalui penjelasan kasus per kasus karena ada kalanya suatu teknologi begitu signifikan sehingga efeknya langsung terasa pada masyarakat yang sangat berpengaruh besar. Peran teknologi dalam kehidupan berkembang sedemikian besarnya, hingga hidup manusia pun terpengaruh oleh keberadaan teknologi komunikasi yang ada.

Bahwa teknologi komunikasi telah menyebabkan *disorientasi* mengenai aspek keagamaan dalam budaya manusia. Sakralisasi telah berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan pada akhirnya masyarakat justru menempatkan konsep mereka mengenai hal sakral pada teknologi. Marx mengklaim bahwa agama dan filsafat dari suatu masyarakat adalah terdeterminasikan oleh Fondasi ekonominya.¹⁵⁴ *Determinisme technology* tidak memberikan jalan bagi manusia untuk mengubah arah perkembangannya karena jalan *determinatif* yang ditempuhnya adalah jalan yang terkondisi dan tidak memungkinkannya untuk merubah arah. Secara garis besar, *determinisme technology* menjadi seperti ketiadaan kontrol manusia terhadap perkembangan dari teknologi komunikasi. Hal ini bukannya disebabkan oleh ketidakmampuan manusia dalam ketidakpeduliannya kemudian membiarkan teknologi komunikasi berkembang begitu saja lepas dari kontrol. Dalam konsumsinya manusia menerima begitu saja teknologi komunikasi yang dipakainya. Kemudahan mendapatkan informasi ini mempengaruhi perubahan kehidupan beragama pada masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Penyalahgunaan teknologi komunikasi mengubah pola pergaulan hidup di masyarakat yang jauh dari ajaran agama.

¹⁵⁴ Karl Marx, *A Contribution to the Critique of Political Economy*, (Moscow: Progress Publishers, t.t.), h. 22.

Perubahan teknologi komunikasi ini memiliki beberapa dampak terhadap kehidupan beragama masyarakat. Dampak positif yang sangat nyata mengembangkan ilmu agama para Ustadz-ustadzah sehingga menjadi bahan menyampaikan risalah dakwah yang sangat bergantung dengan kecepatan bertukar informasi satu dengan yang lain, serta dapat juga mencari informasi yang tersebar di internet sebagai salah satu kebutuhan dari masing-masing individu cukup dengan sebuah *smartphone*. Dampak negatif yang juga dapat terjadi dalam kehidupan beragama masyarakat adalah mudahnya informasi mengenai pronografi tersebar melalui jaringan komputer.

Pengaruh dalam aspek budaya tentunya perubahan ini memiliki beberapa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari perkembangan teknologi komunikasi ini adalah mudahnya naik haji mendaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil melalui *SISKOHAT Online* untuk mendapatkan kouta secara nasional seluruh Indonesia, tidak lagi melalui KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Sumatera Utara yang memberikan janji-janji dapat cepat berangkat naik haji.

Pengaruh perubahan teknologi komunikasi itu juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Dampak positif yang dapat dirasakan dari perkembangan teknologi komunikasi ini adalah kemudahan masyarakat dalam berkomunikasi dengan kerabat yang jaraknya sangat jauh sekalipun. Dengan adanya teknologi komunikasi jaringan membuat kita dapat mengakrabkan diri kembali dengan teman-teman lama dan juga sanak saudara lainnya. Dengan adanya kemudahan ini tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk dapat berkomunikasi serta bertukar kabar atau kejadian apa saja yang sedang dialami oleh saudara atau teman kita yang jauh seperti dahulu, karena berkomunikasi jarak jauh masih sangat terbatas dengan menggunakan surat. Tetapi kini dengan menggunakan *handphone* dan media sosial kita dapat bertukar informasi dalam hitungan detik.

Dalam kehidupan sosial pun peran-peran penting seperti orang tua dan pemerintah harus menjadi pagar untuk perkembangan anak-anaknya dan masyarakat secara keseluruhan. Mempunyai *smartphone* memang mempunyai

banyak dampak positif dengan membantu mempermudah kita dalam menjalani aktivitas. Dengan demikian dampak negatif dapat semakin tersaring dan meminimaliskan dampak negatif itu sendiri. Bagi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil sekarang ilmu pengetahuan teknologi komunikasi sudah merupakan suatu *religion*. Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi komunikasi dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sementara orang bahkan memuja ilmu pengetahuan teknologi komunikasi sebagai *liberator* yang akan membebaskan mereka dari kungkungan kefanaan dunia. Ilmu pengetahuan teknologi komunikasi diyakini akan memberi umat manusia kesehatan, kebahagiaan dan *imortalitas*. Sumbangan ilmu pengetahuan teknologi komunikasi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri.

Intensitas penggunaan teknologi komunikasi ketidak-khawatiran orang tua sehingga orang tua tidak ada berupaya untuk membatasi dengan cara melarang atau juga mengalihkan aktivitas anak ke aktivitas lainnya. Banyaknya acara di televisi yang kurang konstruktif bahkan cenderung anti sosial. Hal ini *paralel* dengan menunjukkan kecenderungan anak untuk menonton acara televisi yang anti sosial. Hal itu diperparah dengan adanya persaingan di antara stasiun televisi yang semakin ketat sehingga mereka bersaing tanpa memperhatikan dampak negatif dari tayangan tersebut.

Hal tersebut diperparah dengan ketidak mampuan orang tua (*media literacy*) dalam mendampingi anak bahkan juga ada kurang peduli orang tua sehingga kurang memperdulikan kondisi yang tengah terjadi antara televisi dan anak-anaknya. Persaingan antar media massa teknologi komunikasi juga berdampak pada perilaku kurang sehat dari para pengelola media massa teknologi komunikasi yang ditunjukkan dengan rendahnya *self censorship*.

Regulasi dan pengawasan media menyangkut keragaman agama bisa menambahkan dimensi penting dalam disiplin profesional media. Pengawasan itu seharusnya menjadi upaya global. Jika kita tidak bisa menghentikan bias keagamaan di media, kita bisa mengurangi pengaruhnya dengan cerita-cerita positif yang memperlihatkan sikap pengertian antar agama. Pendidikan agama yang toleran dan berbasis keragaman bisa melahirkan cerita-cerita yang menarik.

Pengaruh dari perkembangan teknologi komunikasi tidak mengenal usia, jenis kelamin, agama maupun status sosial, menyentuh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Banyak dampak positif yang dirasakan masyarakat terhadap kemajuan teknologi komunikasi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dapat dengan lebih mudah melakukan tukar menukar informasi tanpa harus terhambat oleh ruang dan waktu. Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dapat dengan mudah memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, berita terbaru seputar isu-isu sosial, politik, agama dan lain sebagainya. Bagi umat islam bersedekah menjadi lebih mudah, pekerjaan menjadi ringan dengan adanya teknologi komunikasi di tengah masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dengan kata lain kini segalanya menjadi lebih mudah.

Namun selain itu perkembangan teknologi komunikasi dapat mengancam norma, moral masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dan nilai-nilai agama. Seperti telah kita ketahui saat ini banyak beredar di dunia maya situs-situs yang berbau pornografi dan pornoaksi. Tidak sedikit remaja bahkan anak-anak di bawah umur yang membuka dan melihat gambar-gambar yang sepatutnya belum pantas mereka lihat. Hal ini telah jauh dari ajaran agama yang melarang tindakan tercela seperti itu. Sangat penting bagi setiap orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya. Dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua nilai-nilai agama dapat ditanamkan. Penyalah-gunaan teknologi komunikasi mengubah pola pergaulan hidup di masyarakat yang jauh dari ajaran agama. Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil cenderung bersifat individualis. sikap kerjasama, gotong royong dan tolong menolong kini telah jarang kita jumpai di tengah masyarakat seperti dulu kita.

Kabupaten Aceh Singkil dulu maju dan jaya terhadap kehidupan beragama masyarakat sehingga Kabupaten Aceh Singkil disebut bumi Syekh Abdur Rauf As-Singkily karena beliau ulama besar yang lahir di Kabupaten Aceh Singkil telah berhasil menyampaikan risalah dakwah Islamiyah ke seluruh Nusantara untuk menegakkan Syariat Islam dan kearifan lokal masyarakat Kabupaten Aceh Singkil Nagari Batuah, yaitu seseorang yang dimuliakan masyarakat karena memiliki sesuatu kelebihan luar biasa atau mengagumkan, dengan kelebihanannya

itu ia dimuliakan ketika hidup dan dikenang setelah ia meninggal dunia.

Untuk mengembalikan tuah dan kejayaan Islam Kabupaten Aceh Singkil, para pemimpinnya baik pemimpin formal di lembaga eksekutif, lembaga legislatif, maupun pemimpin non formal harus menguasai dan mengamalkan paling tidak mengetahui tujuh bidang ilmu keislaman. Satu, mengetahui ilmu *akidah*. Dua, mengetahui ilmu *syariah*. Tiga, bidang ilmu *Ihsan*, Empat, menguasai bidang *muamalah* dan ibadah. Lima, unggul dalam bidang *tarikah*. Enam, unggul dalam bidang *hakikat*. Tujuh, unggul pula dalam bidang *makrifah*. Setelah itu barulah ia punya kemampuan bidang politik, pemerintahan, ekonomi dan lainnya.

Teknologi komunikasi mempunyai Pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat. Kemunculan berbagai teknologi modern yang berkembang dengan cepat telah membentuk pola pikir yang tidak lagi terpagar oleh ranah geografis tertentu tetapi dalam istilah teknologi komunikasi telah menjadi sebuah “*Global Village*”, desa raksasa.¹⁵⁵ Perubahan pada mode komunikasi membentuk suatu budaya dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. penemuan dalam teknologi komunikasi.
2. perubahan dalam jenis-jenis komunikasi.
3. peralatan untuk berkomunikasi.

Dengan dilaluinya ketiga tahapan di atas maka akhirnya peralatan tersebut membentuk atau mempengaruhi kehidupan manusia. Selanjutnya akan terjadi beberapa perubahan besar yang dapat dijelaskan dalam teori komunikasi *Technological Determinism* dari Marshall McLuhan merupakan penggambaran lain dari proses perkembangan dimaksud. McLuhan membagi periodisasi perkembangan komunikasi menjadi empat bagian, yaitu *Tribal Age*, *Literate Age*, *Print Age*, dan *electroni Age*.¹⁵⁶ Periode pertama, *Tribal Age*, Menurut McLuhan, pada era purba atau era suku zaman dahulu, manusia hanya mengandalkan indera pendengaran dalam berkomunikasi. Komunikasi pada era itu hanya mendasarkan

¹⁵⁵ Marshal McLuhan, *Bencana Gempa dan Tsunami: Nangro Aceh Darussalam dan Sumatera Utara*, (Jakarta: Buku Kompas, 2005), h. 17.

¹⁵⁶ Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, (Belmont - California: Edisi Kelima, Wadsworth, 1996), h. 341 - 347.

diri pada narasi, cerita, dongeng tuturan dan sejenisnya. Telinga adalah “raja” ketika itu, “*hearing is believing*” dan kemampuan visual manusia belum banyak diandalkan dalam komunikasi-komunikasi terjadi dimana mendengar, bersentuhan, merasa lebih dominan dibandingkan indera penglihatan. Komunikasi yang terjadi pada masyarakat yang primitif lebih kompleks diakibatkan stimulasi yang diterima mereka lebih mengutamakan pendengaran dibandingkan visualisasi. Era primitif ini kemudian tergusur dengan ditemukannya alfabet atau huruf. “*The Age of Literacy*”.¹⁵⁷ Dalam periode ini fonetik alfabet menjadi bagian utama dalam perkembangan komunikasi manusia.

Teknologi komunikasi yang digunakan dalam media massa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia atau disebut: “*nothing remains untouched by communication technology*”.¹⁵⁸ Dan dalam perspektif McLuhan bukan isi yang penting dari suatu media, melainkan media itu sendiri yang lebih penting atau *medium is the message*. Contoh yang dapat ditemui dalam realita yaitu perkembangan teknologi yang semakin maju membuat segalanya serba ingin cepat dan instan. Teknologi sebagai peralatan yang memudahkan kerja manusia membuat budaya ingin selalu dipermudah dan menghindari kerja keras maupun ketekunan.

Teknologi komunikasi juga membuat seseorang berpikir tentang dirinya sendiri. Jiwa sosialnya melemah sebab merasa bahwa tidak memerlukan bantuan orang lain jika menghendaki sesuatu, cukup dengan teknologi komunikasi sebagai solusinya. Akibatnya tak jarang kepada tetangga dekat kurang begitu akrab karena telah memiliki komunitas sendiri, meskipun jarak memisahkan namun berkat teknologi tak terbatas ruang dan waktu. Solusi agar budaya yang dibentuk di *era* elektronik ini tetap positif, maka harus disertai dengan perkembangan mental dan *spiritual*. Diharapkan informasi yang diperoleh dapat diolah oleh pikiran yang jernih sehingga menciptakan kebudayaan-kebudayaan yang humanis.

¹⁵⁷ Marshall McLuhan, *Understanding Media; The Extension of Man*, (London: Sphere Book, 1967), h. 50.

¹⁵⁸ Em Griffin, *Afirst Look at Communication Theory*, (McGraw Hill: Companies, 2003), h. 344.

Determinisme technology komunikasi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya manusialah yang membuat teknologi komunikasi, tetapi lambat laun teknologi komunikasilah yang justru mempengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Zaman dahulu belum ada *Handphone*, tanpa ada perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan ketergantungan pada dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung.

Pencetus teori *determinisme technology* komunikasi ini adalah Marshall McLuhan pada tahun 1962 melalui tulisannya *The Guttenberg Galaxy : "The Making of Typographic Man"*. Dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku dan bergerak dari satu abad teknologi komunikasi ke abad teknologi komunikasi selanjutnya di dalam kehidupan manusia.

Contohnya dari masyarakat yang belum mengenal huruf menjadi masyarakat yang canggih dengan perlatan cetak maupun elektronik. Inti *determinisme* teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi. Perubahan pada mode komunikasi membentuk suatu budaya dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya.
2. Perubahan didalam jenis-jenis komunikasi membentuk kehidupan manusia.
3. Peralatan untuk berkomunikasi mempengaruhi kehidupan kita sendiri.

Dengan dilaluinya ketiga tahapan di atas maka akhirnya peralatan tersebut membentuk atau mempengaruhi kehidupan manusia.

Selanjutnya akan terjadi beberapa perubahan besar yang terbagi dalam empat periode/era yaitu dapat dijelaskan dalam bagan di bawah ini:

1. *Era kesukuan* atau “*the tribal age*”, pada periode ini manusia hanya mengandalkan indera pendengaran dalam berkomunikasi, mengucapkan secara lisan berupa dongeng, cerita dan sejenisnya.
2. *Era tulisan* atau “*the age of literacy*”, manusia telah menemukan alfabet atau huruf sehingga tidak lagi mengandalkan lisan, melainkan mengandalkan pada tulisan.
3. *Era cetak* atau “*the print age*”, masih ada kesinambungan dengan alfabet namun lebih meluas manfaatnya karena telah ditemukan mesin cetak.
4. *Era elektronik* atau “*the electronic age*”, contoh dari teknologi komunikasi yaitu telephon, radio, telegram, film, televisi, komputer dan internet sehingga manusia seperti hidup dalam *global village*.

Menurut Rogers (1986) ada empat *era* revolusi komunikasi manusia, yakni “*era writing, era printing, era telecommunication, dan era komunikasi interaktif*”.

Lebih jelasnya terilustrasi pada tabel berikut:

Tabel 2 : Era revolusi komunikasi manusia.

<i>Writing Era</i>		
I	4.000 SM	Orang Sumeria menulis pada tanah liat
	1041	Di China, Pi Sheng menemukan alat cetak tulisan pada buku yang dapat bergerak
	1241	Di Korea ditemukan jenis logam sebagai pengganti tanah liat

<i>Printing Era</i>		
II	1456	Injil Gutenberg dicetak dengan jenis logam yang dapat bergerak dan sebuah <i>hand press</i>
	1833	Sirkulasi media cetak pertama yang terkenal dengan “ <i>penny press</i> ” Vulgar, sensasional dan murah harganya 1 sen, <i>New York Su</i> , 30.000-40.000 eks dapat dicetak

	1839	Metode praktek fotografi dikembangkan oleh Daguerre untuk mendukung surat kabar
--	------	---

<i>Telecommunication Era</i>		
III	1844	Samuel Morse mengirim pesan pertama dengan telegraf
	1876	Alexander Graham Bell mengirim pesan pertama lewat telepon
	1894	Gambar bergerak ditemukan dan film dipertontonkan kepada khalayak <i>public</i>
	1895	Guglielmo Marconi mengirim pesan melalui radio
	1912	Lee De Forest menemukan tabung hampa udara
	1920	KDKA, radio pertama yang mengudara secara teratur di Pittsburgh
	1933	Alat Televisi diperagakan oleh RCA
	1941	Televisi komersil pertama

<i>Interactive Communication Era</i>		
IV	1946	<i>Mainframe</i> komputer pertama yang bernama <i>ENIAC</i> oleh Universitas Pennsylvania dengan 18.000 <i>vacuum tube</i>
	1947	Ditemukan transistor di Bell Lab oleh Willam Shockey, John Bardeen dan Walter Brattain
	1956	Videotap ditemukan oleh perusahaan <i>AMPEX, red Wood City, California</i>
	1957	Rusia meluncurkan satelit ruang angkasa, <i>Sputnik</i>
	1969	NASA menerbangkan pesawat ruang angkasa dengan mikro komputer 3.000 lebih kecil dari <i>ENIAC</i>
	1971	Ditemukan mikroprosesor, CPU dengan semikonduktor berupa <i>Chip</i> , oleh Ted Hoff pada Intel Corp di perusahaan <i>mikro elektronik silicon valley</i>

	1975	Mikro komputer pertama, <i>Altair 8800</i> dan <i>HBO (home box office)</i> mulai menyiarkan TV kabel
	1976	Sistem teletext pertama digunakan oleh dua jaringan TV di Inggris <i>BBC</i> dan <i>ITV</i>
	1977	Qulbe meluncurkan sistem interaksi TV kabel di Colombus, Ohio
	1979	Sistem video text diluncurkan oleh British <i>Pos Office</i>

Berdasarkan penelitian dari Everett M. Rogers (1986) teknologi komunikasi mempunyai perjalanan yang panjang hingga mencapai inovasi seperti ini dan teknologi adalah cerminan kondisi masyarakat dizamannya.¹⁵⁹ Teknologi komunikasi yang digunakan dalam media massa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia atau menurut Em Griffin disebut *nothing remains untouched by communication technology*. Dalam perspektif McLuhan, bukan isi yang penting dari suatu media melainkan media itu sendiri yang lebih penting atau “*medium is the message*”.

Determinisme technology media massa memunculkan pengaruh, media massa mampu membentuk seperti apa manusia. Manusia mau diarahkan pada kehidupan yang lebih baik media massa punya peran. Namun demikian media massa juga punya andil dalam memperburuk keberadaan manusia itu sendiri.

Contoh yang dapat ditemui dalam realita yaitu perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju membuat segalanya serba ingin cepat dan instan. Teknologi komunikasi sebagai peralatan yang memudahkan kerja manusia membuat budaya ingin selalu dipermudah dan menghindari kerja keras maupun ketekunan. Teknologi komunikasi juga membuat seseorang berpikir tentang dirinya sendiri. Jiwa sosialnya melemah sebab merasa bahwa tidak memerlukan bantuan orang lain jika menghendaki sesuatu, cukup dengan teknologi komunikasi sebagai solusinya. Akibatnya tak jarang kepada tetangga dekat kurang begitu akrab karena telah memiliki komunitas sendiri, meskipun jarak memisahkan,

¹⁵⁹ Aisa, <http://aisakakunting.blogspot.com/2014/03/tugas-teknologi-komunikasi-1.html>, 12 Maret 2014.

namun berkat adanya teknologi komunikasi. Solusi agar budaya yang dibentuk di era elektronik ini tetap positif maka harus disertai dengan perkembangan mental dan spiritual. Diharapkan informasi yang diperoleh dapat diolah oleh pikiran yang jernih sehingga menciptakan kebudayaan-kebudayaan yang humanis.

Teori ini pada media massa dan kebudayaan memiliki dua kelemahan pokok yaitu:

1. Teori ini hanya memandang satu aspek tertentu media yaitu bentuk material atau teknologi sebagai karakter pokok dan sangat menentukan.
2. Pandangan teori ini hanya berdasarkan peristiwa historis dan pengalaman yang dialami dunia barat.

Marshall McLuhan media-guru dari *University of Toronto*, pernah mengatakan bahwa *the medium is the mass-age*. Media adalah era massa. Maksudnya adalah bahwa saat ini kita hidup di era yang unik dalam sejarah peradaban manusia yaitu era media massa. Terutama lagi pada era media elektronik seperti sekarang ini, media pada hakikatnya telah benar-benar mempengaruhi cara berpikir, merasakan dan bertindak laku manusia itu sendiri. Kita saat ini berada pada era revolusi yaitu revolusi masyarakat menjadi massa oleh karena kehadiran media massa tadi.

Marshall McLuhan memetakan sejarah kehidupan manusia ke dalam empat periode:

1. *A tribal age* (era suku atau purba).
2. *Literate age* (era literal/huruf).
3. *A print age* (era cetak).
4. *Electronic age* (era elektronik).

Menurutnya, transisi antar periode tadi tidaklah bersifat gradual atau evolusif akan tetapi lebih disebabkan oleh penemuan teknologi komunikasi. *The Tribal Age* menurut McLuhan, pada era purba atau era suku zaman dahulu manusia hanya mengandalkan indera pendengaran dalam berkomunikasi. Komunikasi pada era itu hanya mendasarkan diri pada narasi, cerita, dongeng tuturan dan sejenisnya.

The age of literacy, semenjak ditemukannya alfabet atau huruf maka cara manusia berkomunikasi banyak berubah. Indra penglihatan kemudian menjadi dominan di era ini, mengalahkan indera pendengaran. Manusia berkomunikasi tidak lagi mengandalkan tuturan tapi lebih kepada tulisan.

The print age, sejak ditemukannya mesin cetak menjadikan *alfabet* semakin menyebar luas ke penjuru dunia, kekuatan kata-kata melalui mesin cetak tersebut semakin merajalela. Kehadiran mesin cetak dan kemudian media cetak menjadikan manusia lebih bebas lagi untuk berkomunikasi.

The electronic age, era ini juga menandai ditemukannya berbagai macam alat atau teknologi komunikasi telegram, telpon, radio, film, televisi, VCR, fax, komputer dan *internet*. Manusia kemudian menjadi hidup di dalam apa yang disebut sebagai “*global village*”. Media massa pada era ini mampu membawa manusia mampu untuk bersentuhan dengan manusia yang lainnya, kapan saja, dimana saja, seketika itu juga.

Inti dari teori McLuhan adalah *determinisme technology* maksudnya adalah penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya yang mengubah kebudayaan manusia. Jika Karl Marx berasumsi bahwa sejarah ditentukan oleh kekuatan produksi maka menurut McLuhan eksistensi manusia ditentukan oleh perubahan mode komunikasi.

Kalau mau kita lihat saat ini tidak ada satu segi kehidupan manusia pun yang tidak bersinggungan dengan apa yang namanya media massa. Mulai dari ruang keluarga, dapur, sekolah, kantor, pertemanan, bahkan agama, semuanya berkaitan dengan media massa. Hampir-hampir tidak pernah kita bisa membebaskan diri dari media massa dalam kehidupan kita sehari-hari, dalam bahasa Em Griffin disebutkan, “*Nothing remains untouched by communication technology*”.

Marshall McLuhan juga menyebutkan bahwa media massa adalah ekstensi atau perpanjangan dari indrawi manusia (*extention of man*). Media tidak hanya memperpanjang jangkauan kita terhadap suatu tempat, peristiwa, informasi tapi juga menjadikan hidup kita lebih efisien. Lebih dari itu media juga membantu kita dalam menafsirkan tentang kehidupan kita.

Medium is the message dalam perspektif McLuhan, media itu sendiri lebih penting dari pada isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Misalkan saja mungkin isi tayangan di televisi memang penting atau menarik akan tetapi sebenarnya kehadiran televisi di ruang keluarga tersebut menjadi jauh lebih penting lagi. Televisi dengan kehadirannya saja sudah menjadi penting bukan lagi tentang isi pesannya.

Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan. Dilema yang kemudian muncul seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi komunikasi adalah bahwa manusia semakin didominasi oleh teknologi komunikasi yang diciptakannya sendiri. Teknologi komunikasi bukannya dikontrol oleh manusia namun justru sebaliknya kita yang dikontrol oleh mereka.

Sebagai contoh, betapa gelisahny kita kalau sampai terlewat satu episode sinetron kesayangan yang biasanya kita tonton tiap hari, atau mungkin kalau kita sudah lebih dari seminggu tidak membuka halaman *Friendster* di *internet*, satu hari saja tidak menonton televisi mungkin kita akan merasa betapa kita telah ketinggalan berapa banyak informasi hari itu. Kehadiran media massa dan segala kemajuan teknologi komunikasi yang lain seharusnya menjadikan kehidupan manusia lebih baik. Namun ketika yang terjadi justru sebaliknya kita menjadi didominasi oleh media massa dan teknologi komunikasi yang semakin pesat tersebut maka ini menjadi sebuah ironi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat atau mengkonstruksi wawancara terhadap subjek penelitian.¹⁶⁰ Sementara sifat penelitian kualitatif menekankan pada persoalan kedalaman kualitas data bukan pada banyaknya kuantitas data.

Maka hasil penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk membuat generalisasi dan juga lebih bersifat fleksibel.¹⁶¹ Penelitian kualitatif lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi.¹⁶² Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya. Selain itu metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik adanya konstruksi sosial realitas dan pemaknaan budaya.

Secara umum menurut Kriyantono (2009) riset yang menggunakan metodologi kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Intensif partisipasi peneliti dalam waktu lama pada setting lapangan dimana peneliti adalah instrumen pokok *riset*.
2. Bersifat sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti dokumentasi.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail dan komentar-komentar.
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap peneliti mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya.
6. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.

¹⁶⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 385.

¹⁶¹ *Ibid*, h. 86.

¹⁶² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), h. 35.

7. Subjek dan berada hanya dalam referensi periset, periset sebagai sarana penggalan interpretasi data.
8. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.¹⁶³

Dilihat dari segi metode atau cara menganalisisnya maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative resarch*). Titik fokus penelitian ini adalah observasi dan suasana alamiah (*natrual setting*).¹⁶⁴ Penelitian ini dilakukan terhadap obyek penelitian yang bersifat sosiologis diteliti secara apa adanya tidak dimanipulasi melainkan dipahami melalui analisis alamiah,¹⁶⁵ penelitian kualitatif sering dijuluki sebagai *scientific method* (metode ilmiah) maka penelitian kualitatif sering disebut sebagai *naturalistic inquiri* (inkuiri ilmiah).

Dalam inkuiri ilmiah peneliti tidak diwajibkan membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu dahulu mengenai aspek yang ditelitinya tetapi ia dapat memusatkan perhatiannya kepada peristiwa-peristiwa alamiah sebagaimana adanya,¹⁶⁶ serta berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial, pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dilihat dari sudut bahan penelitian atau obyek yang di teliti maka jenis penelitian ini kualitatif dikelompokkan kepada penelitian lapangan (*field research*).

Miles telah menaruh minat dengan pengalaman kerja yang luas dalam hal penilaian lingkungan-lingkungan sosial (kelompok atau organisasi) dan lebih khusus lagi, mengenai pengaruh-pengaruh upaya mengubah perilaku, iklim dan struktur-strukturnya. Sementara ia senantiasa menaruh perhatian pada penelitian nonkualitatif, usaha pertamanya yang tuntas di dalam penelitian kualitatif adalah selama empat tahun penelitian mengenai proses-proses yang terlibat dalam usaha kreasi yang baru dan inivatif (Miles dkk, 1978 Miles

¹⁶³ Kriyantono, *Teknik ...*, h. 57.

¹⁶⁴ Jalaluddin Rahmat, *Metode penelitian komunikasi dilengkapi contoh Analisis Statistik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), h. 25.

¹⁶⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 157 - 159.

¹⁶⁶ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapusaka Media, 2006), h. 121 - 122.

1980).¹⁶⁷ Penelitian kualitatif yang sering menonjol digunakan para ahli untuk meneliti suatu kebenaran, karena metode kualitatif secara potensial dapat berguna dalam menyumbangkan pembangunan teori-teori ilmu sosial serta metodologi dalam konteks berkomunikasi, terkadang penelitian yang menggunakan metode kualitatif juga sering disalah-artikan. Peneliti kuantitatif gagal dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip metode secara benar.

Data Kualitatif yang lebih merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka-angka, senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial tertentu, terutama bidang antropologi, sejarah dan ilmu politik.¹⁶⁸ Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitik-beratkan pada gambaran yang lengkap dari pada merinci menjadi variabel yang saling terkait.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data Kualitatif sangat menarik dan merupakan sumber dan deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.¹⁶⁹ Menurut Djam'an Satori, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.¹⁷⁰ Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna *verstehen*, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks. Pada penelitian kualitatif tidak bisa di peroleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kualitatif sering digunakan sebagai

¹⁶⁷ Ridvia Lisa dkk, *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman* (Sebuah rangkuman dari buku *Analisis data Kualitatif*, Mathew B Miles dan A. Michael Huberman) Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 1992, (Padang: UNPAD, 2010), h. 2 – 3.

¹⁶⁸ *Ibid*, h. 1.

¹⁶⁹ *Ibid*, h. 1.

¹⁷⁰ Komariah Aan dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

penelitian tentang kehidupan suatu masyarakat. Data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif adalah data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan pelaku yang sedang diamati.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang hal yang di amati serta memperoleh teori baru untuk dijadikan sebagai karya ilmiah. Paradigma yang dipakai pada penelitian kualitatif adalah paradigma alamiah yang berdasarkan pada pandangan fenomenologis. Pembangunan dan pengembangan teori sosial khususnya teknologi komunikasi dapat dibentuk dari empiri melalui berbagai fenomena atau kasus yang diteliti. Sehingga teori yang dihasilkan mendapat pijakan yang kuat pada realitas, bersifat kontekstual dan historis.

Dalam Penelitian Kualitatif terdapat beberapa prinsip,¹⁷¹ membagi prinsip-prinsip penelitian kualitatif adalah Sebagai berikut:

1. “Pengalaman” merupakan cara yang terbaik untuk memahami perilaku sosial.
2. Metodologi kualitatif mengacu pada strategi penelitian yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak dipecahkan.
3. Metodologi kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan analitis, konseptual dan kategoris dari data itu sendiri.
4. Penelitian kualitatif mengandaikan interaksi dengan: (1) orang yang sedang diteliti, (2) pemahaman budaya subyek penelitian, termasuk nilai, kepercayaan, pola-pola perilaku dan bahasa, (3) perasaan, motif dan emosi subjek penelitian atau dengan kata lain: memasuki “jiwa dan pribadi” orang lain.
5. Sebagian peneliti kualitatif menolak metode kuantitatif ilmiah (karena dinilai memaksakan teori yang kaku dan mengubah subyek yang ingin didalami oleh peneliti), namun sebagian lain menerima dan memanfaatkannya sejauh

¹⁷¹ Bruce A. Chadwick, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (terjemahan), Sulistia, (Semarang: ML., IKIP Press, 1991), h. 234- 239.

membantu melukiskan realitas sosial dari segi pandang subjek dan bukannya dari sudut pandang pengamat.

6. Banyak peneliti kualitatif berpendirian bahwa untuk memahami secara tepat perspektif orang lain, peneliti harus sesedikit mungkin melibatkan ide-ide atau teori-teori tentang pengukuran. Idealnya peneliti sebaiknya melibatkan dirinya dalam interaksi dengan subjek penelitian dan lingkungannya dan membiarkan bahasa penggambaran dan kesadaran tentang pola-pola tingkah laku muncul dari keterlibatan yang mendalam dengan subjek penelitian.

Adapun Kelebihan Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan perilaku berdasar “latar alamiah” meningkatkan pemahaman peneliti tentang subjek penelitiannya karena peneliti berhubungan dengan subjek dalam dunianya sendiri dan bukannya dalam dunia tidak wajar yang diciptakan oleh peneliti (sebagaimana dimungkinkan dalam laboratorium *eksperimen big sciences*). Pengamatan partisipan memungkinkan adanya konteks pemahaman yang lebih banyak sehingga lebih peka terhadap aktivitas-aktivitas ganjil atau sulit diterangkan serta implikasi yang muncul darinya.
2. Memungkinkan untuk “memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk menyadari pandangannya tentang dunianya”. Keluwesan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk “terkejut”, mengalami dan mengetahui peristiwa-peristiwa atau kondisi-kondisi yang tidak terduga pada saat perancangan penelitian.

Dengan penggunaan metode kualitatif yang berstandar pada kaidah-kaidah ilmiah, diharapkan dapat menemukan kebenaran dan ketepatan dalam ilmu *sains*. Dengan demikian mencari relevansi dan kontekstualisasi adalah penting sebagai orientasi ilmu untuk kedepannya.

B. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi yang dilakukan

secara ilmiah, sistematis dan logis. Tahapan-tahapan itu pada umumnya memiliki kesamaan, walaupun ada beberapa hal sering terjadi pemodifikasian dalam pelaksanaannya oleh peneliti sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip umum yang digunakan dalam proses penelitian.

Dalam menyusun suatu rancangan penelitian, peneliti harus benar-benar memahami bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses penelitian. Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap fenomena yang dihadapi dengan melalui prosedur kerja tertentu.¹⁷² Dengan kata lain penelitian adalah suatu pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan serta memproses fakta-fakta yang ada sehingga kumpulan fakta-fakta tersebut dapat dikombinasikan oleh peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian.

Proses penelitian ini berlangsung dalam latar yang wajar, alamiah dan pada dasarnya berbentuk siklus sampai pada tingkat kejenuhan optimal, akan tetapi dapat dibedakan adanya beberapa tahap utama sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Tahap orientasi/eksplorasi yang bersifat menyeluruh dengan melakukan “*grand tour observation*” dan “*grand tour questions*” atau yang disebut dengan penjelajah umum. Penjelajahan umum ini peneliti telah memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.¹⁷³
2. Tahap melakukan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan domain yang dipilih sebagai fokus dari analisis di tahap (pertama). Pilihan domain dimaksud menggunakan tiga macam pertimbangan: “*organizing domain*”, “*strategic ethnography*” dan “*theoretical interest*” yaitu, peneliti menyelidiki

¹⁷² Ibnu Subiyanto, *Metodologi Penelitian Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), h. 1.

¹⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Indonesia, 2012), h. 285 – 288.

suatu lingkungan alamiah dalam pengumpulan data utama, proses penelitiannya fleksibel dan biasanya berkembang sesuai kondisi dalam merespon kenyataan-kenyataan hidup yang dijumpai di lapangan.

3. Tahap mengecek hasil dan temuan penelitian dengan melakukan proses “*member check*” terhadap temuan penelitian atau mengkonfirmasi hasil/temuan peneliti.

Demikian tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan strategi “ulang alik” yang direncanakan peneliti sesuai dengan prosesnya berbentuk siklus tersebut bukan linear sebagaimana penelitian kuantitatif konvensional.

C. Sumber Data Informan

Sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi, karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, juga sebagai aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data informan. Penelitian ini kualitatif yang lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subjek), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia data diartikan sebagai kenyataan yang ada berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.¹⁷⁴ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner atau wawancara maka sumber datanya adalah responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber

¹⁷⁴ Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus ...*, h. 324.

datanya adalah dokumen dan catatan. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. jenis sumber data terutama dalam penelitian ini adalah kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, karena itu disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subjek yang diteliti. Juga sebagai aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Seorang informan bisa saja menyembunyikan informasi penting yang dimiliki oleh karena itu peneliti harus pandai-pandai menggali data dengan cara membangun kepercayaan, keakraban dan kerjasama dengan subjek yang diteliti di samping tetap kritis dan analitis. Peneliti harus mengenal lebih mendalam informannya, dan memilih informan yang benar-benar bisa diharapkan memberikan informasi yang akurat.

2. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

3. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat maupun lingkungannya.

4. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.¹⁷⁵

Sumber data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, baik-buruk. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu, data primer dan data skunder. Data primer adalah data utama yang dijadikan sebagai bahan telaah utama penelitian ini, sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari tokoh-tokoh masyarakat Kabupaten Aceh Singkil Sumber data penelitian ini dapat diperoleh dari informan-informan kunci (*key informant*) karena dalam tradisi penelitian kualitatif yang dibutuhkan adalah kecermatan dalam memilih informan kunci yang dianggap dapat memberikan data sesuai dengan topik yang sedang diteliti.¹⁷⁶ Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁷⁷ Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah dengan mengambil orang-orang yang telah diketahui mempunyai pengetahuan, pengalaman dan memahami permasalahan pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

Informan yang mempunyai pengetahuan tentang pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, penulis akan mendapatkan wawasan dan uraian tentang perkembangan pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dalam *era modernisais*. Informan yang berpengalaman tentang pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dapat memberi informasi tentang kekuatan, hambatan, tantangan serta

¹⁷⁵ Winbie Wimpie, *Jenis dan Sumber-sumber Data*, tanggal 26 Maret 2013.

¹⁷⁶ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Pengausaan Model Aplikasi*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53.

¹⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Edisi Pertama, Alfabeta Indonesia, 2003), h. 78.

peluang dalam upaya mempertahankan kehidupan beragama. Jadi dalam hal tersebut ditunjang oleh informan yang memahami permasalahan teknologi komunikasi untuk menemukan solusi dalam upaya pemertahanan kehidupan beragama dalam masyarakat multikultural di Kabupaten Aceh Singkil. Informan yang dipilih adalah informan yang tinggal di Ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil sesuai lokasi penelitian ini. Teknik penentuan informan diawali dengan menunjuk sejumlah informan yaitu informan yang mengetahui, memahami dan berpengalaman sesuai dengan objek penelitian ini, kemudian penulis menentukan informan-informan yang lain sesuai dengan keperluan penelitian ini yakni orang yang terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

D. Informan-informan Kunci

Menurut Andi bahwa, “Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian”.¹⁷⁸ Menurut Moleong, “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”.¹⁷⁹ Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.

Nara sumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.¹⁸⁰ Secara spesifik, Lincoln dan Guba serta Bogdan dan Biklen menerangkan bahwa kegunaan informan bagi penelitian kita adalah sebagai berikut:

1. Membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.

¹⁷⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010), h. 147.

¹⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 132.

¹⁸⁰ Prastowo, *Metode ...*, h. 195.

2. Agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terkumpul sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditentukan dari subjek lainnya dapat dilakukan.¹⁸¹

Adapun teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian dijelaskan oleh Sugiyono yaitu dengan jalan peneliti memasuki situs sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.¹⁸²

Cara yang bisa ditempuh untuk menemukan informan tersebut terdiri dari dua cara¹⁸³, dua cara tersebut meliputi:

1. Melalui keterangan orang yang berwenang

Cara pertama ini bisa dilakukan dengan formal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat dan lain sebagainya). Perlu dijajaki pula jangan sampai terjadi informan yang disodorkan itu berperan ganda, contohnya sebagai pegawai lurah dan sebagai informan pembantu peneliti yang mungkin juga ditugaskan memata-matai peneliti.

2. Melalui wawancara

Dalam wawancara ini peneliti menilai berdasarkan persyaratan yang telah disinggung di depan.

Informan merupakan instrumen utama dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri. Peneliti sendiri yang akan terjun langsung ke penelitian selaku “tangan pertama”. Peneliti memainkan peranan penting sebagai instrumen kreatif. Di samping itu peneliti melacak informasi deskriptif sekaligus melakukan refleksi dan secara simultan pula merakit sejumlah fakta dan informasi ke tingkat konsep atau teori.

¹⁸¹ Moleong, *Metodologi ...*, h. 132.

¹⁸² Sugiyono, *Memahami...*, h. 52.

¹⁸³ Prastowo, *Metode ...*, h. 197 – 198.

Sebelum terjun kelapangan peneliti akan melakukan latihan pribadi (*pers-sinsing*), khususnya untuk menguasai komunikasi selaku instrumen penelitian, terutama tentang teknik pengumpulan dan analisis data di tahap eksplorasi menyeluruh dan di tahap eksplorasi terfokus. Instrumen lain adalah informan kunci untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dilapangan.

Pengaruh positif dan negatif dari penggunaan teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat kabupaten Aceh Singkil, informan-informan kunci dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sekolah SMA/MA yang terlibat melihat kenakalan anak-anak remaja melakukan perbuatan yang salah dalam ajaran agama Islam menggunakan alat teknologi komunikasi yang berpengaruh negatif terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.
2. Masyarakat dari remaja usia 15 tahun sebanyak 8 (delapan) orang sampai dengan usia 51 tahun sebanyak 8 (delapan) orang melakukan interaksi sosial menyimpang dengan lawan jenis menggunakan alat teknologi komunikasi yang berpengaruh negatif terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil yang paling berperan dalam melaksanakan menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan kehidupan beragama yang berpengaruh positif terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.
4. Kepala Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil yang menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut serta (berpartisipasi) penggunaan alat teknologi komunikasi dalam proses kehidupan beragama yang berpengaruh negatif terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

Informan yang diminta memiliki kifrah di Kabupaten Aceh Singkil adalah:

1. Kepala Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil.
2. Staf Ahli Bupati Aceh Singkil bidang Agama.
3. Kepala Madrasah Diniyah Az-Zaitun Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

4. Ketua Majelis Adat Aceh (MAA) Kabupaten Aceh Singkil.
5. Ketua Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil.
6. Sekretaris Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Aceh Singkil.
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil.

Mereka-mereka namanya diatas punya banyak pengamalan dan tahu tentang keadaan kondisi daerah Kabupaten Aceh Singkil yang selalu komitmen atas Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu Kabupaten dari 23 kabupaten yang ada di Provinsi Aceh yang berada di ujung selatan Provinsi Aceh di Pulau Sumatera yang dimekarkan dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada dekat kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten ini terbentuk pada tahun 1999 yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No.14 tahun 1999 tanggal 27 April 1999. Letak geografis Kabupaten Aceh Singkil berada pada posisi 2⁰02' - 2⁰27'30" Lintang Utara dan 97⁰04' - 97⁰45'00" Bujur Timur.

Kabupaten Aceh Singkil memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi sebelah Utara berbatasan dengan Kota Subulussalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Sumatra Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan. Dengan luas daerah 2.187 Km² membagi Kabupaten Aceh Singkil kedalam 11 Kecamatan, 16 Mukim dan 120 Desa. Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Singkil adalah Kepulauan Banyak.¹⁸⁴ Ibu kota Kabupaten Aceh Singkil terletak di Gampong Pulo Sarok Kecamatan Singkil.

¹⁸⁴ BPS Kabupaten Aceh Singkil, *Aceh Singkil dalam angka 2013*, (Singkil: BPS dan Bappeda Kabupaten Aceh Singkil, 2013), h. 13.

Singkil sendiri berada di jalur barat Sumatera yang menghubungkan Trumon Kabupaten Aceh Selatan, Kota Madya Subulussalam, Kabupaten Pak-pak Barat, Kota Madya Sibolga dan daerah kepulauan Nias. Jalur bergunung-gunung dan lautan, akses jalan lancar keterpencilan wilayah dapat diatasi. Pelabuhan Singkil dipergunakan sebagai pelabuhan transit untuk jalur barat Sumatera.

Bahwa tujuan sentral dari suatu kebijakan pemerintah adalah kepentingan umum (*public*). Pembentukan kebijakan dapat dilakukan secara demokrasi dalam pengertian anggota dari suatu kelompok mendapat kesempatan untuk dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung terhadap isi, terjadinya maupun akibat dari suatu kebijakan *public*. Hal ini mengisyaratkan bahwa kebijakan publik ditujukan untuk memenuhi kepentingan umum yang di dalam prosesnya melibatkan berbagai faktor seiring dengan pemenuhan tuntutan yang dihadapi dari kompleksitas permasalahan yang harus diantisipasi dalam suatu kebijakan publik.¹⁸⁵

¹⁸⁵ Jusman Iskandar, *Kapita Selekta Administrasi Negara dan Kebijakan Publik*, (Bandung: Puspaga, 2005), h. 55.

PETA KABUPATEN ACEH SINGKIL

U
↑

Kabupaten Aceh Selatan

Kota Subulussalam

Provinsi Sumatera Utara

Suro Makmur

Singkil

Kota Baharu

Singkil Utara

Gunung Meriah

Singkil Selatan

Pulau Banyak

Pulau Banyak Barat

Samudera Hindia

Perkembangan teknologi komunikasi terjadi karena seseorang menggunakan akalnya dan pikirannya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Daerah Kabupaten Aceh Singkil yang baru berkembang tentunya memerlukan begitu banyak hal untuk mendukung perkembangan daerah. Daerah Kabupaten Aceh Singkil saling meningkatkan berbagai kemampuan mereka dalam segala aspek kehidupan masyarakat seperti pada aspek pertanian serta industri.

Selain itu mereka juga mengadakan investasi dalam aspek kesehatan masyarakat begitu pula dalam aspek pendidikan. Saat ini segala aspek kehidupan tersebut telah mampu berkembang dengan pesatnya, perkembangan tersebut beriringan pula dengan perkembangan masyarakat dari masyarakat yang

tradisional menjadi masyarakat modern, kemudian secara otomatis perkembangan tersebut menuntut masyarakat menuju kearah globalisasi.

Penyebab utama yang paling terasa pada perubahan tersebut adalah pada aspek teknologi komunikasi, contoh paling sederhana tentang hal ini adalah bila pada masyarakat yang masih tradisional dahulu dalam pencapaian informasi dari jarak jauh memerlukan waktu yang begitu lamanya, karena saat itu masih menggunakan cara pengiriman pesan masih sederhana yaitu surat-menyurat, kemudian berkembang menjadi *faksimile* kemudian telepon dan sekarang pada tingkat yang lebih modern telah muncul telepon genggam dalam beragam jenis dan *fitur-fitur* canggih yang mendominasinya.

Tentu kemajuan teknologi komunikasi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan beragama dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat keagamaan di daerah Kabupaten Aceh Singkil. Saat ini di Kabupaten Aceh Singkil dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi komunikasi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi).

Kemajuan teknologi seperti: radio, televisi, komputer, telepon dan telepon genggam (*handphone*), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Pengaruh positif misalnya kemudahan dalam berkomunikasi lewat telepon seluler atau *internet*, mudahnya mendapatkan informasi dari *internet*, sekarang masyarakat tidak hanya bisa berkomunikasi lewat telepon seluler sedangkan hal negatifnya ialah, banyaknya kasus penipuan lewat sms, *akun facebook* konflik agama dan yang lebih parah lagi sandi penghasutan agama oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Di akui atau tidak perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat dengan segala *image* yang menjadi ciri khas mereka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Moleong mengatakan bahwa prinsip penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data. Peranan teori baru atau verifikasi teori baru akan tampak sewaktu analisis data ini mulai dilakukan.¹⁸⁶ Tahapan analisis data merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dengan tahapan-tahapan lainnya. Bahwa analisis data hendaknya bersifat induktif, generatif, konstruktif dan subjektif sehingga mengandung interpretasi realitas subjek itu sendiri.¹⁸⁷ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸⁸ Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.¹⁸⁹ Adapun komponen dalam analisis data.

Teknis analisis data yang dipergunakan dapat dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Data merupakan konstruksi makna yang di peroleh dari sumber data. Menganalisis data sama dengan mengonstruksi dari konstruksi makna yang diperoleh.¹⁹⁰ Kumpulan data yang cukup banyak, tersebar berupa catatan hasil pengamatan, wawancara, observasi dan dokumen. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut diatur dan diurut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi yang dicatat dalam

¹⁸⁶ Moleong, *Metode ...*, h. 103.

¹⁸⁷ Esther Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 100.

¹⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Cetakan Ke Empat, Alfabeta Indonesia, 2008), h. 244.

¹⁸⁹ *Ibid*, h. 246 - 252.

¹⁹⁰ Esther Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 99.

catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif yang merupakan catatan tentang apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti. Catatan deskriptif ini merupakan data dialami dari lapangan tanpa adanya komentar dan tafsiran dari peneliti tentang gejala yang dijumpai, sedangkan catatan reflektif merupakan catatan berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan/ide dan tafsiran peneliti tentang gejala yang dijumpai. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari nara sumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian, dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah jelas, mendalam dan spesifik. Titik dari kajian penelitian ini adalah fakta peristiwa maka peneliti melibatkan diri secara langsung dalam proses pengumpulan data. Namun demikian menurut Maryadi dkk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama.¹⁹¹ Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁹² Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Data merupakan perwujudan dari informasi dengan sengaja digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.¹⁹³ Tujuan dari peneliti adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹⁴ Aktifitas selama pengumpulan data penelitian dilakukan dengan

¹⁹¹ Maryadi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), h. 14.

¹⁹² Sugiyono, *Metode ...*, h. 62.

¹⁹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam teori dan Praktek*, (Jakarta: Cetakan Keempat, Rineka Cipta, 2004), h. 38.

¹⁹⁴ Sugiyono, *Metode ...*, h. 224.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pada "*natural setting*" bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian observasi penelitian kualitatif pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses psikologis dan biologis. Dalam menggunakan teknik observasi, hal terpenting yang harus diperhatikan ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Kelebihan teknik observasi:

- a. Data yang diperoleh merupakan data aktual/segar.
- b. Keabsahan alat ukur diketahui secara langsung.

Jenis-jenis observasi:

- a. Observasi berdasarkan keterlibatan:
 - 1) Observasi partisipan.
 - 2) Observasi *non* partisipan.
- b. Observasi berdasarkan cara mengamati (mengumpulkan data):
 - 1) Observasi berstruktur.
 - 2) Observasi tak berstruktur.

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.¹⁹⁵ Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil dalam kesehariannya menggunakan teknologi komunikasi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan

¹⁹⁵ Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 74.

yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

Sebagai suatu metode ilmiah, menurut Naszir (1999) observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁹⁶ Observasi juga bisa diartikan dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹⁷ Metode observasi ini penulis gunakan untuk melihat, mengamati, mencatat data daerah Kabupaten Aceh Singkil serta mencatat kegiatan pelaksanaan kehidupan beragama masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil.

Penulis melakukan observasi dilakukan di daerah Kabupaten Aceh Singkil karena peneliti meneliti melihat masalah kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi secara menglobal. Sementara itu data yang terkumpul nanti menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua kategori:

1.1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹⁹⁸

¹⁹⁶ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 172.

¹⁹⁷ Sutrio Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 224.

¹⁹⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117.

Dalam pencarian data primer ada tiga dimensi penting yang perlu diketahui,¹⁹⁹ yaitu:

a. Kerahasiaan

Kerahasiaan mencakup mengenai apakah tujuan penelitian untuk diketahui oleh responden atau tidak. Merahasiakan tujuan penelitian dilakukan bertujuan agar para responden tidak memberikan jawaban-jawaban yang biasa dari apa yang kita harapkan.

b. Struktur

Struktur berkaitan dengan tingkat formalitas (resmi) atau pencarian data dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Pencarian dilakukan secara terstruktur jika peneliti dalam mencari data dengan menggunakan alat, misalnya kuesioner dengan pertanyaan yang sudah dirancang secara sistematis dan sangat terstruktur baik itu dilakukan secara tertulis ataupun lisan. Sebaliknya pencarian dapat dilakukan dengan cara tidak terstruktur, jika instrumennya dibuat tidak begitu formal atau terstruktur.

c. Metode koleksi.

Metode koleksi menunjuk pada sarana untuk mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen tertentu. Misalnya cara mengumpulkan data melalui wawancara.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Disebabkan berupa alat maka instrumen dapat berupa lembaran *cek list*, *kuesioner* (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya.²⁰⁰

Data primer dalam penelitian ini didapat peneliti dari sumber asli yaitu *FGD (Focus Group Discussion)*. *Focus group discussion* adalah suatu metode

¹⁹⁹ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 89.

²⁰⁰ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 45.

penelitian yang oleh Irwanto didefinisikan sebagai “suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”.²⁰¹ Dengan perkataan lain, *focus group discussion* merupakan proses pengumpulan informasi bukan melalui wawancara, bukan perorangan dan bukan diskusi bebas tanpa topik spesifik. *Focus group discussion* berupaya menjawab jenis-jenis pertanyaan *how* dan *why*, bukan jenis pertanyaan *what* dan *how many* yang khas untuk metode kuantitatif. *Focus group discussion* dan metode kualitatif lainnya sebenarnya lebih sesuai dibandingkan metode kuantitatif untuk studi yang bertujuan “*to generate theories and explanations*”.

Focus group discussion secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Defenisi *focus group discussion* adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.²⁰² Sesuai namanya, pengertian *focus group discussion* mengandung tiga kata kunci yaitu:

- a. Diskusi (bukan wawancara atau obrolan).
- b. Kelompok (bukan individual).
- c. Terfokus/terarah (bukan bebas).

Walaupun hakikatnya adalah sebuah diskusi, *focus group discussion* tidak sama dengan wawancara, rapat atau obrolan beberapa orang di warung-warung. *Focus group discussion* bukan pula sekadar kumpul-kumpul beberapa orang untuk membicarakan suatu hal. Sebagai alat penelitian, *focus group discussion* dapat digunakan sebagai metode primer maupun sekunder. *Focus group discussion* berfungsi sebagai metode primer jika digunakan sebagai satu-satunya metode penelitian atau metode utama (selain metode lainnya) pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Focus group discussion sebagai metode penelitian sekunder umumnya digunakan untuk melengkapi riset yang bersifat kuantitatif dan atau sebagai salah satu teknik triangulasi. Dalam kaitan ini baik berkedudukan sebagai metode

²⁰¹ Irwanto, *Focus Group Discussion*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 1.

²⁰² *Ibid*, h. 1 – 2.

primer atau sekunder, data yang diperoleh dari *focus group discussion* adalah data kualitatif. Di luar fungsinya sebagai metode penelitian ilmiah, Krueger & Casey (2000) menyebutkan, *focus group discussion* pada dasarnya dapat digunakan dalam berbagai ranah dan tujuan yaitu:

- a. Pengambilan keputusan.
- b. *Needs assesment*.
- c. Pengembangan produk atau program.
- d. Mengetahui kepuasan pelanggan.²⁰³

Penulis menggunakan *focus group discussion* karena pendekatan tersebut memungkinkan untuk memperoleh informasi mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Bersifat kualitatif yang bermutu dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Bersifat sangat lokal dan spesifik.
- c. Diyakini tidak diperoleh melalui pendekatan survei dan wawancara individu.²⁰⁴

Focus group discussion harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga setiap peserta mengemukakan pendapat secara bebas, terbuka dan dalam suasana santai, tanpa ada perasaan khawatir. Suasana diskusi seperti itu hanya mungkin tercipta jika:

- a. Komposisi peserta relatif homogen, dilihat dari kelas sosial dan ekonomi.
- b. Tempat diskusi bagi mereka tidak terlalu formal, maka peneliti memilih tempat untuk melakukan *focus group discussion* di salah satu tempat dimana bisa menerima informasi yaitu *Wadjah Coffee*.
- c. Format diskusi mencerminkan kesetaraan derajat peserta diskusi, misalnya sama-sama duduk di lantai dalam bentuk melingkar. Dalam penelitian kali ini, peserta duduk di warung-warung secara melingkar sehingga antar peserta dapat saling melihat, termasuk peneliti sebagai moderator.

²⁰³ R. Krueger & M. Casey, *Focus Group*, (London: 3rd Edition. A practical guide for, Sage, 2000), h. 12 – 18.

²⁰⁴ Irwanto, *Focus ...*, h. 7.

- d. Suasana batin peserta mendukung, misalnya diskusi tidak dilakukan ketika sedang ada peserta yang terkena musibah atau hajatan.
- e. Peneliti dapat menempatkan diri secara tepat, bahwa peneliti dapat berperan sekedar sebagai moderator yang sederhana dan berasal dari kelas sosial yang tidak terlalu berbeda dengan peserta.
- f. Jumlah peserta tidak terlalu banyak sehingga semua peserta memiliki kesempatan waktu yang cukup untuk mengutarakan pendapat atau perasaan, jumlah peserta untuk setiap kelompok disarankan antara 7 – 11 orang.
- g. Waktu diskusi tidak terlalu lama (1,5 – 2 jam) dan harus dihentikan sebelum peserta merasa jenuh.²⁰⁵

Dalam pelaksanaan *focus group discussion*, jumlah peserta merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan. Agar efektif maka jumlah peserta harus sangat dibatasi. Terlalu sedikit tidak memberikan variasi yang menarik dan terlalu banyak akan mengurangi masing-masing peserta untuk memberikan sumbangan pikiran yang mendalam. Tentunya jumlah peserta dapat dikurangi atau ditambah dari tujuan penelitiannya dan fasilitas yang ada. Peneliti memilih 10 peserta laki-laki dalam *focus group discussion* ini karena 10 adalah jumlah yang ideal antara 7 - 11 orang, mengacu pada syarat-syarat *focus group discussion*.²⁰⁶ Semua peserta terdiri dari laki-laki dikarenakan selain *wolipop.com* merupakan media *online* yang mempunyai target mendapat data yang sempurna, sekarang ini banyak laki-laki yang sudah disibukkan dengan teknologi komunikasi sehingga semakin banyak kebutuhan akan media. Peneliti juga mencoba menghubungi beberapa perempuan yang tergabung dalam *wolifriends*, tetapi peneliti mendapatkan kesulitan yaitu kurang adanya tanggapan dari pihak *wolifriends* tersebut.

Peserta yang dipilih oleh peneliti adalah 10 orang laki-laki dari berbagai umur dan profesi yang memungkinkan untuk mengakses *wolipop.com* untuk melakukan *focus group discussion*. Peneliti meminta mereka untuk duduk melingkar. Moderator kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk

²⁰⁵ Moleong, *Metodologi ...*, h. 75 – 76.

²⁰⁶ Irwanto, *Focus ...*, h. 75 – 76.

dijawab sesuai argumentasi mereka sebagai peserta diskusi. Satu pertanyaan dijawab secara bergantian oleh 10 orang laki-laki tersebut dan untuk pertanyaan-pertanyaan selanjutnya (mengacu pada artikel serta penyajiannya), moderator mengubah arah secara acak untuk menghindari adanya jawaban yang sama dari setiap peserta *focus group discussion*.

Setiap pertanyaan atau pembahasan yang didiskusikan oleh moderator, dijawab atau ditanggapi secara acak dan bergantian oleh para peserta sesuai nama yang disebut oleh moderator. Ketika salah seorang peserta menanggapi, peserta lain diperbolehkan memberikan tambahan (setuju atau tidak setuju) dengan tanggapan tersebut.

1.2. Data Sekunder

Data Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.²⁰⁷ Data sekunder dalam penelitian ini merupakan tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder diperoleh dari data-data yang mendukung topik terkait, seperti data-data yang diperoleh dari *wolipop.com*, dokumen-dokumen, liputan media, majalah, serta *website-website* tertentu seperti *detik.com*, *google.com* dan data pendukung yang mengulas serta memberikan informasi yang dirasa dapat mendukung perlengkapan data.

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.²⁰⁸ Data ini didapat dari sumber kedua atau melalui perantaraan orang. Data sekunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman masalah, data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan kita teliti.

²⁰⁷ Sugiyono, *Metode ...*, h. 137.

²⁰⁸ <http://winbiewimpie.blogspot.co.id/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>, pada tanggal 26-03-2013.

- b. Penjelasan masalah, data sekunder bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia.
- c. Formulasi alternatif, alternatif penyelesaian masalah yang layak sebelum kita mengambil suatu keputusan, kadang kita memerlukan beberapa alternatif lain.
- d. Solusi masalah, data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak jarang persoalan yang akan kita teliti akan mendapatkan jawabannya hanya didasarkan pada data sekunder saja.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.²⁰⁹ Ada beberapa kriteria dalam mengevaluasi data sekunder antara lain:

- a. Waktu keberlakuan, apakah data mempunyai keberlakuan waktu. Jika saat dibutuhkan data tidak tersedia atau sudah kedaluwarsa maka sebaiknya jangan digunakan lagi untuk penelitian kita.
- b. Kesesuaian, apakah data sesuai dengan kebutuhan kita, kesesuaian berhubungan dengan kemampuan data untuk digunakan menjawab masalah yang sedang diteliti.
- c. Ketepatan, apakah kita dapat mengetahui sumber-sumber kesalahan yang dapat mempengaruhi ketepatan data, misalnya apakah sumber data dapat dipercaya, bagaimana data tersebut dikumpulkan atau metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut.

²⁰⁹ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 76.

- d. Biaya, berapa besar biaya untuk mendapatkan data sekunder tersebut, jika biaya jauh lebih dari manfaatnya, sebaiknya kita tidak perlu menggunakannya.²¹⁰

Salah satu metode dalam pengumpulan data skunder adalah dukumen, Dukumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dukumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dukumen atau arsip. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.²¹¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.²¹²

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.²¹³ Menurut Supardi metode wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.²¹⁴ Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai

²¹⁰ <http://nagabiru86.wordpress.com/makalah/>, Tanggal 01 Juli 2016.

²¹¹ Sugiyono, *Metode*, h. 83.

²¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta Indonesia, 2003), h. 88.

²¹³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 112.

²¹⁴ Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), h. 99.

pandangan atau perspektif (*inner perspectives*) seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.

Subjek (*responden*) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanpun telah disiapkan.

Dari beberapa defenisi dan penjelasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian.
- b. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.
- c. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden.
- d. Teknik ini terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan.²¹⁵

Ada beberapa langkah dalam persiapan untuk melakukan wawancara diantaranya:

- a. Jelaskan kerangka wawancara kepada subjek yang meliputi hal-hal berikut: isu apa yang akan dibahas dan mengapa isu itu diangkat, untuk apa informasi digunakan, apa di balik itu, bagaimana wawancara akan dilakukan, siapa yang akan melakukan wawancara, siapa yang harus ada dalam wawancara, dimana dan berapa lama wawancara dilakukan.

²¹⁵ Rudi Siswono, <http://rudisiswoyo89.blogspot.co.id/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html>, 19 Nopember 2013.

- b. Ciptakan atmosfir yang baik yang meliputi:
 - 1) Bersikap rileks (setidaknya timbulkan kesan rileks).
 - 2) Mencoba memahami pesan lawan bicara, apapun yang disampaikan merupakan informasi bermakna.
 - 3) Berikan lawan bicara ruang untuk mengeluarkan pandangannya.
- c. Berikan kesempatan wawancara untuk berkembang dengan cara:
 - 1) Menanyakan pertanyaan pendek dan mudah sehingga memungkinkan subjek mengembangkan jawaban secara mendetail.
 - 2) Jangan menanyakan pertanyaan wawancara seperti pertanyaan penelitian, dengan kata lain tidak menanyakan pertanyaan teoretik atau konseptual. Cukup menanyakan hal-hal faktual yang diketahui dan dipahami subjek.
- d. Gunakan bahasa yang wajar dan berlaku dalam lingkungan dimana wawancara dilakukan, sehingga mudah dipahami.²¹⁶

Suatu percakapan tanya jawab lisan dan anatara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masa tertentu. Pengertian lain tentang wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya dengan siwawancara dengan sipenjawab/responden dengan alat yang dinamakan *interview guide*/pemanduan wawancara.²¹⁷ Teknik wawancara biasanya dilakukan secara langsung tanpa perantara, dilakukan dengan nara sumber berupa tanya jawab, diskusi dan cara lainnya agar peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Esterberg (2002) mendefinsikan *interview* sebagai *a meeting of two person to exchange information and idea through question and response, resulting in comonication and join construction of meaniting about a particular topic*,²¹⁸ atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dan suatu topik. Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama

²¹⁶ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 47.

²¹⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Angkasa, 1998), h. 234.

²¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Indonesia, 2011), h. 231.

dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi.²¹⁹ Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yakni peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan-informan yang terkait dengan masalah penelitian ini. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis, rasional, radikal dan universal serta berlandaskan kepada tujuan penelitian ini. Peneliti melakukan “kontak langsung” dengan informan-informan. Pertanyaan-pertanyaan diajukan secara lisan dan tertulis dan jawabannya juga secara lisan dan tertulis. Dalam pelaksanaannya informan-informan diberi kebebasan untuk menyatakan pendapat, dengan demikian wawancara berjalan secara alamiah dan wajar, lebih luwes dan terbuka, sehingga data penelitian yang diperoleh lebih objektif. Wawancara ini terlebih dahulu ditujukan kepada informan-informan awal lainnya.

G. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Menurut Harsono, analisis data mempunyai posisi strategis dalam suatu penelitian. Namun perlu dimengerti bahwa dengan melakukan analisis tidak

²¹⁹ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), h. 173.

dengan sendiri dapat langsung menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Menginterpretasikan berarti kita menggunakan hasil analisis guna memperoleh arti/makna, sedangkan Interpretasi mempunyai dua arti yaitu: sempit dan luas. Arti sempit yaitu interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut, sedangkan interpretasi dalam arti luas yaitu guna mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data hasil penelitian tersebut, tetapi juga melakukan intervensi dari data yang diperoleh dengan teori yang relevan dengan penelitian tersebut.

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditekankan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi, prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata:

Pertama: Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi kedalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.²²⁰

Kedua: Memasukkan data, pada tahap ini penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, dihapus, diperbaiki, digabungkan atau diseleksi untuk digunakan, dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.²²¹

²²⁰ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), h. 173 – 174.

²²¹ *Ibid*, h. 174.

Ketiga: Menganalisis data. Pada tahap ini penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.²²²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam *matriks*. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek.²²³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Nasution, menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²²⁴

Miles dan Huberman, megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi,

²²² *Ibid*, h. 177.

²²³ *Ibid*, h. 139 – 140.

²²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Indonesia, 2010), h. 236.

sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.²²⁵

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Data dianalisis dengan teknik deskriptif, setelah data primer dan data sekunder terkumpul, data tersebut direduksi dengan membuat rangkuman berupa pernyataan-pernyataan dalam satuan-satuan analisis. Setelah itu diperiksa kembali dengan memilah dan mengelompokkan. Setelah direduksi dan dipilah-pilah maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian kesimpulan ditarik dengan metode induktif.

Gambaran atau informan tentang peristiwa atau objek yang dikaji tetap mempertimbangkan dengan koherensi internal, masuk akal dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Data yang diperoleh dicek ulang dengan sumber yang berbeda (informan dengan dokumentasi) dan dengan metode berbeda (*interview* dan studi dokumen). Selanjutnya dilakukan komparasi hasil temuan observasi, wawancara dan pendalaman makna untuk memperoleh hasil analisis data yang terus menerus secara simultan sepanjang proses penelitian. “*Member check*” dilakukan dengan para informan yaitu, menanyakan kembali pernyataan yang telah dirangkum dalam pemahaman peneliti, untuk memastikan kebenaran makna yang telah dibuat. Selanjutnya dapat pula dilakukan “*cross check*” sekaligus konfirmasi dalam menarik kesimpulan dari informasi yang telah direkam oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan mengumpulkan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif

²²⁵ *Ibid*, h. 237.

adalah tahap memasuki lapangan dengan “*grand tour*” dan “*minitour question*”, analisis data dengan menggunakan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan “*minitour question*”, analisis data dilakukan dengan analisis *taksonomi*. Selanjutnya pada tahap “*selection*”, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan *structural*, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.²²⁶

Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapat dari pendapat tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Pendapat tersebut diatas diperkuat oleh Lexy J. Moloeng, Analisis Data deskriptif tersebut adalah data yang kumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²²⁷

Dalam penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan secara induktif, tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Untuk itu maka analisis data penelitian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

Pertama: Analisis data selama di lapangan, dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal data yang merupakan hasil wawancara bebas dengan *key person*, dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan data fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut peneliti memburu data yang baru.

Kedua: Analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu.

²²⁶ Sugiyono, *Metode ...*, h. 293.

²²⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 1998), h. 6.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan langkah-langkah yaitu:

- a. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitis.
- b. Merencanakan tahapan pengumpulan data dari hasil pengamatan sebelumnya.
- c. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul.
- d. Menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
- e. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

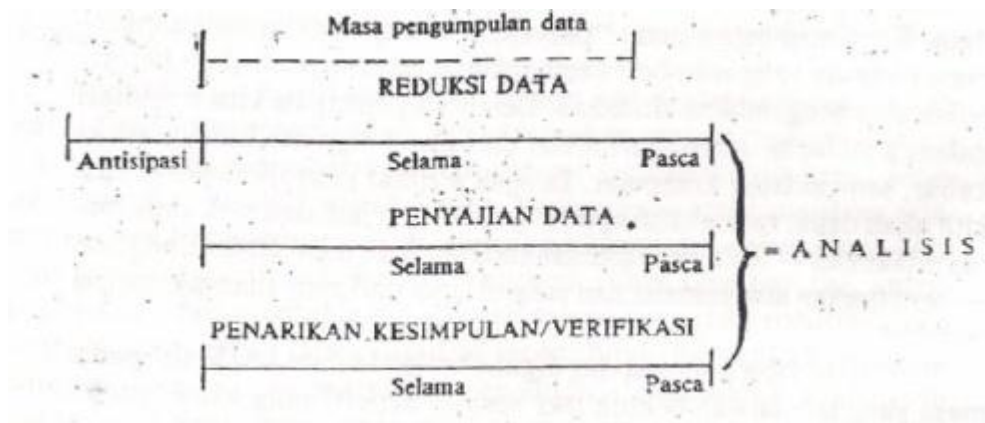
Ketiga: Setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari analisis ini adalah:

- a. Untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b. Untuk mengidentifikasikan masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Untuk melakukan evaluasi pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Skema 2: Komponen-komponen analisis data model “Alir”



Secara umum Miles dan Huberman pembuatan gambaran seperti pada skema diatas, beranggapan bahwa analisis terdiri dan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Bahwa kegiatan itu dilakukan melalui batasan-batasan yang jelas, metode yang sudah dikenal, patokan-patokan yang memberi pedoman dan kegiatan lebih berupa peristiwa berurutan jika dibandingkan dengan kegiatan yang berulang atau siklus. Di sisi lain, para peneliti kualitatif menempati posisi yang lebih bersifat longgar dan juga lebih bersifat perintis.

Dalam penelitian ilmiah kita telah mengenal penelitian kualitatif. Berikut ini untuk menjelaskan teknik analisis data sesuai dengan macam atau jenis penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi Data dalam analisis data penelitian kualitatif, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²²⁸ Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung, kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya

²²⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

(membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses yaitu:

- a. Pemilihan data.
- b. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan data.
- c. Pengabstrakan data.
- d. Transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.²²⁹

Reduksi data berlangsung terus menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan. Reduksi data bukan merupakan bagian yang terpisahkan dari pengolahan data, melainkan bagian dari pengolahan itu sendiri. Dalam kegiatan reduksi data, dilakukan pemilihan tentang:

- a. Data bagian mana perlu dikode.
- b. Data bagian mana perlu dibuang.
- c. Pola mana yang harus dilakukan peringkasan.

Dalam kegiatan reduksi dilakukan:

- 1) Penajaman analisis.
- 2) Pengolahan Data.
- 3) Pengarahan data.
- 4) Pembuangan data yang tidak perlu.
- 5) Perorganisasian data sedemikian rupa untuk bahan penarikan kesimpulan.²³⁰

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam

²²⁹ Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Jakarta: P.T. Grafindo Media Pratama, 2007), h. 100.

²³⁰ *Ibid*, h. 100.

aneka macam cara yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. sering juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi yaitu membuat ringkasan yang inti, proses dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga. Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk yaitu:

- a. Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data.
- b. Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis, pengelompokkan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/*variable*.
- c. Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif naturalistik, merupakan kegiatan kontinyu dan oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan informan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya. Reduksi data juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan merangkum data yang telah terkumpul, peneliti memilih hal-hal yang pokok saja atau memfokuskan pada hal yang penting. Data yang dihasilkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan data yang belum tersistematika dengan baik, masih perlu perbaikan data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhanaan jelas agar mudau dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita ajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain.

Penyajian data adalah semua bahan atau keterangan yang diperlukan untuk menulis karangan. Data ini disebut informasi, setelah dievaluasi kebenarannya, data akan menjadi fakta. Sebelum melakukan penyajian data, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data.²³¹ Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

²³¹ Cicilia Uzunaki, <http://bangeud.blogspot.co.id/2011/01/cara-penyajian-data-kelp-3.html>, 22 Juli 2016.

tindakan.²³² Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Tujuan penyajian data adalah:

- a. Memberi gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi.
- b. Data lebih cepat ditangkap dan dimengerti.
- c. Memudahkan dalam membuat analisis data.
- d. Membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat dan akurat.²³³

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data adalah merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu bentuk yang padu, penyajian data disini dalam bentuk uraian singkat. Banyaknya data yang diperoleh tentunya akan menyulitkan peneliti untuk melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri. penyajian data diharapkan agar mudah dipahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif.

Penyajian Data ini dalam bentuk tulisan (*Textular Presentation*), penyajian dalam bentuk tulisan sebenarnya merupakan gambaran umum tentang kesimpulan hasil pengamatan untuk memberikan informasi. Penyajian dalam bentuk tulisan digunakan sebagai laporan hasil penelitian kualitatif untuk menemukan persepsi dari pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

²³² Miles dan Huberman, *Analisa ...*, h. 17.

²³³ Abdul Syahid, <http://abdulsyahid-forum.blogspot.co.id/2009/03/penyajian-data-statistik.html>, 25 Juli 2016

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Hal terakhir yang dilakukan dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan, setelah melalui beberapa proses kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang diperoleh dalam proses penelitian serta menganalisis data dan membuat kesimpulan. Peneliti harus benar-benar jeli dalam menyimpulkan hasil penelitiannya dan jangan sampai salah menyimpulkan atau menafsirkan. Penarikan kesimpulan sendiri merupakan usaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan mendiskusikannya. Diskusi dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.²³⁴ Dalam penarikan kesimpulan ini membutuhkan kemampuan dan kecakapan peneliti dalam menangani kesimpulan-kesimpulan secara longgar, terbuka dan menajamkan pemikirannya.

Data dianalisis dengan teknik deskriptif. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, data tersebut direduksi dengan membuat rangkuman berupa pernyataan-pernyataan dalam satuan-satuan analisis. Setelah itu diperiksa kembali dengan memilah dan mengelompokkan. Setelah direduksi dan dipilah-pilah maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian kesimpulan ditarik dengan metode induktif.

Gambaran atau informan tentang peristiwa atau objek yang dikaji tetap mempertimbangkan dengan koherensi internal, masuk akal dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Data yang diperoleh dicek ulang dengan

²³⁴ Miles dan Huberman, *Analisis ...*, h. 16 – 20.

sumber yang berbeda (informan dengan dokumentasi) dan dengan metode berbeda (*interview* dan studi dokumen). Selanjutnya, dilakukan komparasi hasil temuan observasi, wawancara dan pendalaman makna untuk memperoleh hasil analisis data yang terus menerus secara simultan sepanjang proses penelitian. “*Member check*” dilakukan dengan para informan yaitu, menanyakan kembali pernyataan yang telah dirangkum dalam pemahaman peneliti, untuk memastikan kebenaran makna yang telah dibuat. Selanjutnya dapat pula dilakukan “*cross check*” sekaligus konfirmasi dalam menarik kesimpulan dari informasi yang telah direkam oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perkembangan teknologi komunikasi yang begitu pesat karena penggunaan teknologi komunikasi saat ini sangat mendominasi kehidupan kita sehari-hari, mulai dari televisi, komputer, radio dan *handphone* semua teknologi tersebut bertujuan untuk membantu mempermudah manusia mendapatkan informasi dan memberikan informasi tapi tidak menutup kemungkinan teknologi tersebut memiliki kerugian bagi manusia.

Perkembangan dunia teknologi komunikasi yang sedemikian pesatnya ini perlahan telah mengubah hidup manusia. Sekarang manusia bahkan dapat dikatakan tidak dapat hidup tanpa bantuan teknologi komunikasi yang memudahkan manusia dalam menjalani aktivitasnya. Manusia modern sebutan untuk manusia yang mengerti dan mengikuti perkembangan teknologi komunikasi. Akan tetapi perkembangan tersebut tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Oleh karena itu, kita haruslah pintar-pintar memilih dalam menggunakan teknologi komunikasi.

kemajuan teknologi komunikasi ini telah membuat dunia terasa kecil dan batas antar negara menjadi hilang. Inilah yang disebut sebagai globalisasi, suatu proses di mana orang tidak lagi berfikir hanya sebagai warga kampung, kota atau negara, melainkan juga sebagai warga dunia. Oleh karena itu selalu menggunakan teknologi komunikasi mengetahui dampak negatif dan dampak positif perkembangan teknologi komunikasi.

Dari sudut jati diri masyarakat, proses ini dapat dianggap membawa dampak negatif. Hal ini karena inovasi-inovasi di bidang teknologi komunikasi itu kebanyakan terjadi di negara lain yang mempunyai nilai-nilai agama, sosial, politik dan budaya yang belum tentu sama dengan nilai daerah Kabupaten Aceh Singkil. Kendati teknologinya itu sendiri dapat dianggap sebagai netral atau bebas nilai, penerapan dan pembawa teknologi komunikasi itu tidak dapat dikatakan selalu bebas nilai.

Globalisasi cara berfikir, yang menjadi salah satu dampak kemajuan teknologi komunikasi, dapat membuat orang tidak lagi mengacu pada nilai-nilai tradisional bangsanya belaka. Proses ini membuat orang tidak lagi hanya berwawasan lokal. Dalam usahanya memecahkan persoalan, ia akan melihat ke seluruh dunia guna menemukan solusi. Dalam mencari pekerjaan atau ilmu pun, ia tidak lagi membatasi diri pada pekerjaan atau lembaga pendidikan di kampungnya, daerahnya, propinsinya, atau negaranya saja. Seluruh permukaan bumi ini dapat menjadi kemungkinan tempat ia bekerja atau mencari ilmu.

Kemudahan memperoleh informasi akan membuat ia dapat mempelajari nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan daerah lain, baik yang menyangkut nilai agama, sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Sebagai bangsa yang sedang membangun jati dirinya, proses globalisasi ini jelas merupakan tantangan yang harus diatasi dalam upaya pembentukan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

Penguasaan teknologi komunikasi bahkan dikaitkan dengan keberhasilan pembangunan nasional. Namun, bangsa Indonesia juga menyadari bahwa pengembangan teknologi komunikasi, di samping membawa dampak positif, juga dapat membawa dampak negatif bagi nilai agama dan budaya yang sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sebagai bangsa yang telah memilih untuk tidak menganut paham sekuler, agama mempunyai kedudukan yang penting juga dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itulah diharapkan agar pengembangan teknologi komunikasi di Indonesia tidak akan bertabrakan dengan nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa.

Saat ini pandangan manusia kebanyakan terarah pada *sekularisme* atau hal-hal duniawi. *Sekularisme* memisahkan hal-hal duniawi dari agama, yang berarti urusan duniawi dan urusan agama tidak ada hubungannya. Seharusnya, urusan dunia dan agama harus berjalan dengan selaras agar manusia tidak berjalan di jalan yang salah. Faktanya orang-orang saat ini melihat paham *sekularisme* sebagai hal yang biasa sehingga mereka lebih memilih untuk bersenang-senang dengan kesenangan duniawi saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Semakin menambah keterbatasan agama dalam mengatur kehidupan beragama. Pola pikir seperti ini telah menyebar di daerah Kabupaten Aceh Singkil akibat pengaruh teknologi komunikasi. Kemunduran dalam bidang agama juga dirasakan ketika terjadi perbedaan paham antar agama sehingga menimbulkan konflik, seperti yang terjadi penembakan masyarakat muslim oleh kaum nasrani di Kabupaten Aceh Singkil.²³⁵

Berdasarkan uraian diatas, bahkan sekarang ini dengan semakin bertambah canggihnya kemajuan perkembangan dari teknologi komunikasi masyarakat dengan mudahnya mengakses semua situs-situs yang mereka inginkan hanya dengan sekali klik melalui alat teknologi komunikasi yang namanya komputer, televisi, radio dan *handphone*. Sungguh memilukan dengan semakin bertambah pesatnya perkembangan kemajuan teknologi bukannya digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari dan menggunakan ke arah hal yang positif, tetapi malah sebaliknya dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif.

1. Sejarah Kabupaten Aceh Singkil

Catatan sejarah tentang kerajaan *Chinguelle/Quinchell* sekarang disebut Singkil yang berbatas di sebelah barat dengan kerajaan *Mancopa/Daya* sekarang disebut Meulaboh sedangkan sebelah timur berbatasan dengan kerajaan Barus. Kerajaan ini merupakan penghasil *kampher* (kapur), damar, sutera, lada dan emas yang diangkut dengan *lencara* (perahu) sebagai alat transportasi di sepanjang aliran sungai dan laut. Saat itu Raja Singkil masih menganut agama *pelbegu* (animisme).

Nama Singkil juga sudah ada di dalam peta Petrus Plancius tahun 1592 M. (*Monumenta Carthographico*, jilid II), dimana kerajaan Singkil telah mengadakan perdagangan dengan kerajaan Pasai, Barus, Tiku dan Pariaman, bahkan sampai ke Penang, Persia dan Jazirah Arab. Dari hubungan dagang ini para pedagang Arab muslim membawa ajaran Islam yang mampu membuka mata hati dan pikiran raja serta rakyat Singkil untuk sedikit demi sedikit meninggalkan kepercayaan lama, beralih kepada ajaran yang lurus (Islam). Sedikit demi sedikit ajaran Islam berhasil mengikis habis kebiasaan orang Singkil pedalaman yang memakan

²³⁵ Ramlan, Staf Ahli Bupati Aceh Singkil, wawancara di Kantor Bupati Aceh Singkil pada tanggal 28 Agustus 2016.

daging manusia terutama musuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Seiring dengan pertumbuhan Islam, ketersediaan rumah ibadah pun menjadi tuntutan masyarakat. Pada tahun 1256 H./1836 M., Raja Singkil bersama rakyat membangun mesjid pertama di ibukota kerajaan Singkil (Singkil lama) dengan nama Masjid Baiturrahim. lalu dipindahkan ke Singkil Baru pada tahun 1909 M. Di masa Kolonial Belanda masjid ini sempat direnovasi, lalu pada tahun 1953 M. diperluas. Semula masjid ini berukuran 17 x 17 meter dengan satu kubah, setelah mengalami perluasan ukurannya menjadi 20 x 30 meter dan ditambah satu kubah kecil di sebelah timur. Konstruksinya dibangun dengan bahan kayu kapur, meranti laut, atap daun rumbia dan ijuk.²³⁶

Berdasarkan uraian diatas, setelah Islam tersebar di *seantero* Kerajaan Singkil, baik pesisir maupun pedalaman, lahirlah kemudian tokoh-tokoh ulama dari kalangan anak negeri. Salah seorang ulama kelahiran Singkil adalah Abdurrauf (Syekh Abdurrauf As-Singkily), lahir sekitar tahun 1615 M. di Suro (Singkil) dan meninggal tahun 1693 M. Islam dengan cepat menyebar sehingga mengubur dalam-dalam segala bentuk khurafat dan dogma yang menuhankan selain Allah SWT.

Gempa bumi dan gelombang pasang tanggal 28 maret 2005 M. telah menjadikan masjid ini mengalami kerusakan berat. Untuk memperbaikinya pada tanggal 7 Mei 2005 M. telah dibentuk Panitia Pembangunan Masjid Baiturrahim yang bertugas untuk merehab masjid yang rusak agar bisa dipergunakan sekaligus merencanakan pembangunan masjid baru sebagai pengganti masjid yang rusak. Desain bangunan baru Masjid berukuran 37 x 37 meter dengan 4 menara tinggi, 4 menara kecil dan satu kubah besar serta 4 Qubah kecil. Qubah besar dan atap serta ornamennya diupayakan mirip dengan masjid yang dibangun tahun 1909 M.

Arsitektur masjid bergaya Timur Tengah dan Melayu Kuno dengan konstruksi bangunan dari kayu kapur, rasak, meranti, beratap seng dan lantai beton. Masa kolonial belanda masjid ini menjadi benteng pendangkalan akidah oleh misionaris. Pemberi spirit dalam melepaskan diri dari kebodohan, kemiskinan dan ketidak-adilan. Bahkan secara diam-diam digunakan mengatur strategi melawan penjajah. Tahun 1953 setelah kemerdekaan ukurannya diperluas

²³⁶ Badri Amin, Imam Besar Masjid Baiturrahim Pasar Singkil, wawancara di Masjid Baiturrahim Pasar Singkil pada tanggal 04 September 2016.

dari 17x17 meter, menjadi 20x30 meter. Masjid ini terus eksis sesuai perkembangan zaman. Begitu pun ketika tahun 1999 Aceh Singkil mekar dari Aceh Selatan, Baiturrahim menjadi masjid kabupaten.

Gambar 5: Masjid Baiturrahim Singkil.



Hantaman gempa bumi dan tsunami (gelora laut) pada tahun 1883 M. sempat membuat porak-porandakan masjid Baiturrahim, peristiwa ini terjadi berbarengan dengan meletusnya Gunung Krakatau di Selat Sunda yang memporak-porandakan segalanya. Dari itu kita hanya bisa berasumsi bahwa raja di Kerajaan Singkil telah mengadopsi sistem pemerintahan Islam sesuai perkembangan saat itu. Tentunya kenyataan ini meniscayakan dibangunnya sebuah masjid induk sebagai tempat beribadah dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, baik yang bersifat keagamaan maupun agenda kerajaan.

Pada permulaan abad ke 16 Kerajaan Aceh berada pada masa puncak kejayaannya, dibawah pimpinan Sultan Iskandar Muda (1607 – 1638). Daerah kekuasaannya meliputi pantai barat pulau Sumatera dari Bengkulu hingga ke pantai timur pulau Sumatera yang meliputi Riau. Pada masa itu terdapat pula

Kerajaan-kerajaan kecil di wilayah Aceh itu sendiri, salah satunya terdapat di wilayah Aceh Singkil.

Dari peninggalan-peninggalan sejarah yang menunjukkan bukti adanya kerajaan-kerajaan di wilayah Singkil itu sendiri. Beberapa peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut dapat dilihat ditemukannya situs-situs bangunan serta alat-alat perlengkapan hidup seperti senjata, peralatan makan, perhiasan, perlengkapan pertanian, adat istiadat. Hal ini menunjukkan adanya struktur masyarakat berlapis yang ditunjukkan dengan terdapatnya nama (gelar) raja, pembantu-pembantu raja dan rakyat biasa. Sewaktu kerajaan Aceh dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda, didudukkanlah Syeikh Abdur Rauf As-Singkily yang berasal dari wilayah Singkil sebagai tempat orang merujuk hukum agama atau hukum Syara.

Gambar 6: Syeikh Abdur Rauf As-Singkily yang dikenal sebutan Syiah Kuala.



Syeikh Abdur Rauf As-Singkily, lahir di Singkil dari keluarga yang ada hubungannya dengan Syeikh Hamzah Fansury seorang tokoh kepenyairan di Indonesia. Pada masa itu masyarakat Aceh Singkil sudah memiliki peradaban yang tinggi serta mempunyai pemerintahan, hal ini dikuatkan dengan adanya Kerajaan Batu-batu, Penanggalan, Binanga dan lain-lainnya. Dalam perjalanan

waktu Aceh Singkil telah melewati masa-masa peralihan kekuasaan diantaranya adalah:

1. Masa Pemerintahan Kolonial Belanda.
2. Masa Pemerintahan Penjajahan Jepang.
3. Masa Kemerdekaan Republik Indonesi.
4. Masa Pemekaran Kabupaten Aceh Singkil.

Masyarakat di wilayah pesisir pantai selatan Aceh itu melaksanakan Syariat Islam setelah mereka mempelajari ajaran Islam yang dikembangkan dua ulama besar yaitu: Syeikh Abdurrauf as-Singkily dan Syeikh Hamzah Fansury. Kehadiran kedua ulama besar dari jazirah Arab itu telah berhasil menyadarkan masyarakat dengan menjadikan Syariat Islam sebagai pedoman dalam mengharungi hidup. Adat-istiadat (budaya) yang berkembang di masyarakat Aceh Singkil dulu, mulai dari sunah rasul (khitanan) dan adat perkawinan hingga turun tanah anak bayi ("*cuko ok*" sebutan di Aceh) semuanya berakar dari agama ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Bagi pengantin wanita sebelum melangsungkan akad nikah terlebih dahulu diuji kemampuan membaca Alquran secara benar (dalam adat masyarakat Aceh Singkil disebut malam khatam Alquran). Dari tradisi itu telah menggugahkan semua generasi muda di daerah ini (perempuan dan laki-laki) untuk belajar agar mampu membaca Alquran karena mereka khawatir ditunda akad nikah menjelang pesta adat perkawinan nanti.²³⁷

Berdasarkan uraian diatas, identitas Islam lainnya juga terlihat dari cara kaum wanita di Aceh Singkil berpakaian sehari-hari, termasuk Anak Baru Gede (ABG), yakni merasa kurang percaya diri (pede) keluar rumah sebelum mengenakan pakaian muslimah dan tidak mau melihat laki-laki yang bukan muhrimnya. Hal seperti ini masa Aceh Singkil dulu, sekarang ini tidak ada dijumpai di Aceh Singkil sekarang ini.

Dari pelaksanaan Syariat Islam secara kaffah maka melahirkan kearifan lokal masyarakat Aceh Singkil disebut Nagari Batuah, yaitu hidup beramal mati beriman "seseorang yang dimuliakan masyarakat karena memiliki sesuatu

²³⁷ Rosman Hasmi, Ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 Agustus 2016.

kelebihan luar biasa atau mengagumkan, dengan kelebihanannya itu ia dimuliakan ketika hidup dan dikenang setelah ia meninggal dunia”. Jika terjadi malapetaka di daerah Aceh Singkil berarti ada yang berbuat maksiat, setelah diketahui pelakunya maka sipelaku diusir dari daerah tersebut.

2. Kabupaten Aceh Singkil Sekarang

Kabupaten Aceh Singkil yang memiliki luas 3.578 Km² persegi dengan penduduk 112.556 jiwa itu memperoleh peningkatan status menjadi Kabupaten April 1999, setelah sebelumnya tergabung dalam Kabupaten Aceh Selatan. “Yang menarik, meskipun wilayah Singkil dihuni berbagai suku di Sumatera, seperti Alas, Fak-fak, Aceh, Nias, Padang, Melayu dan Batak, namun 90 persen mereka menganut Islam, “Pembauran suku bangsa di wilayah Aceh Singkil bukan saja ikut mempengaruhi adat dan budaya, tetapi juga telah melahirkan bahasa yang berbeda dengan masyarakat di Aceh lainnya, lebih dominan digunakan bahasa Singkil serumpun Alas dan Fak-fak serta bahasa pesisir mirip Minang. “Dari pembauran etnis itu juga telah melahirkan gaya dialek masyarakat Aceh Singkil yang khas”.

Perkembangan teknologi komunikasi terjadi karena seseorang menggunakan akal dan pikirannya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Daerah Kabupaten Aceh Singkil yang baru berkembang, tentunya memerlukan begitu banyak hal untuk mendukung perkembangan daerah. Daerah Kabupaten Aceh Singkil saling meningkatkan berbagai kemampuan mereka dalam segala aspek kehidupan masyarakat seperti pada aspek pertanian serta industri.

Selain itu mereka juga mengadakan investasi dalam aspek kesehatan masyarakat begitu pula dalam aspek pendidikan Dan saat ini, segala aspek kehidupan tersebut telah mampu berkembang dengan pesatnya, perkembangan tersebut beriringan pula dengan perkembangan masyarakat dari masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern, kemudian secara otomatis perkembangan tersebut menuntut masyarakat menuju kearah globalisasi.

Penyebab utama yang paling terasa pada perubahan tersebut adalah pada aspek teknologi komunikasi, contoh paling sederhana tentang hal ini adalah bila pada masyarakat yang masih tradisional dahulu dalam pencapaian teknologi komunikasi dari jarak jauh memerlukan waktu yang begitu lama, karena saat itu masih menggunakan cara pengiriman pesan masih sederhana yaitu surat-menyerut, kemudian berkembang menjadi *faksimile* kemudian telepon dan sekarang pada tingkat yang lebih modern telah muncul telepon genggam dalam beragam jenis dan fitur-fitur canggih yang mendominasinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Di zaman *era* globalisasi sekarang ini masyarakat Kabupaten Aceh Singkil sudah berubah pengaruh dari teknologi terutama pengaruh teknologi komunikasi seperti televisi, *handphone*, radio dan komputer adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, kita sudah jauh. Sifat santun, sebagian para remaja-remaja kita di Kabupaten Aceh Singkil melakukan seks bebas, *LGBT* juga ada, hidup bermewah-mewahan namun serba kekukurangan. Kejadian pada masa Nabi Musa AS dengan saudara sepupu yaitu Karun yang selalu bersama berzikir kepada Allah SWT, tapi Karun mengumpulkan banyak harta hidup bermewah-mewahan yang tidak mau membelanjakan harta pada jalan Allah SWT untuk membayar zakat dan bersedekah, bahkan lebih suka menyumbangkan hartanya dengan cara bakhil. Setelah seringnya Nabi Musa AS memberikan nasehat Karun bahkan menghardik, mengejek Nabi Musa AS, maka Nabi Musa AS berdoa kepada Allah agar Karun dihukum sesuai dengan perbuatannya maka Allah mengabulkan, seketika itu Karun bersama hartanya beserta dengan seluruh pengikutnya ditelan bumi, Karun adalah salah satu orang dilaknat oleh Allah SWT dari muka bumi.²³⁸

Berdasarkan uraian diatas, tentu kemajuan teknologi komunikasi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat keagamaan di daerah Kabupaten Aceh Singkil. Saat ini di Kabupaten Aceh Singkil dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi komunikasi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (*modernisasi*).

Kemajuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, komputer, telepon dan telepon genggam (*handphone*), bukan hanya melanda masyarakat kota, namun

²³⁸ Ramlan, Staf Ahli Bupati Aceh Singkil, wawancara di Kantor Bupati Aceh Singkil pada tanggal 28 Agustus 2016.

juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Pengaruh positif misalnya, kemudahan dalam berkomunikasi lewat telepon *seluler*, mudahnya mendapatkan informasi, sekarang masyarakat tidak hanya bisa berkomunikasi lewat telepon *seluler* sedangkan hal negatifnya ialah, banyaknya kasus penipuan lewat sms, akun *facebook* konflik agama, dan yang lebih parah lagi sandi penghasutan agama oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Diakui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat dengan segala *image* yang menjadi ciri khas mereka.

3. Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi komunikasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui kemajuan teknologi komunikasi. Kalau dahulu kita mengenal kata pepatah “dunia tak selebar daun kelor”, sekarang pepatah itu selayaknya berganti “dunia saat ini selebar daun kelor”, karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia membuat dunia ini seolah semakin sempit dikarenakan kita dapat melihat apa yang terjadi di Amerika, meskipun kita berada di Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Kemajuan teknologi komunikasi pada saat ini telah menghasilkan perubahan terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Sebagai bagian komunitas masyarakat, pada saat bersamaan umat Islam cenderung kurang mampu mengikuti perkembangan zaman. Apalagi jika ingin mengungguli daerah lain dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi untuk mengarahkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik tentu saja nampaknya semakin rumit.²³⁹

Berdasarkan uraian diatas, hal yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil, sebuah daerah yang terletak di ujung selatan dari Ibu Kota Provinsi Aceh Kota

²³⁹ Edi Hartono, Kepala Dinas Perubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil di Kantor Dinas Perubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 03 September 2016.

Madya Banda Aceh yang perbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara terutama daerah yang mayoritas *non muslim* tak luput dari pengaruh kemajuan teknologi komunikasi yang melanda belahan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil saat ini. Banyaknya penduduk Kabupaten Aceh Singkil yang urbanisasi dari daerah Sumatera Utara sehingga banyak faktor yang mendukung pesatnya kemajuan teknologi komunikasi di daerah Kabupaten Aceh Singkil terutama masalah kehidupan beragama pada masyarakat. Memang tak dapat di pungkiri bahwa salah satu faktor pendukung kemajuan suatu daerah, terutama daerah terpencil seperti Aceh Singkil ini adalah intensitas interaksinya dengan daerah lain sangat pesat. Pesatnya pengaruh teknologi komunikasi di Aceh Singkil semakin semarak di Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini patut kita syukuri, mengingat begitu cepatnya kemajuan akses teknologi komunikasi saat ini menyebabkan kebutuhan internet adalah niscaya bagi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil menjadi masyarakat yang tidak ketinggalan informasi.

Kabupaten Aceh Singkil harus kita syukuri, bukan berarti kita tidak perlu waspada dengan segala dampak dari teknologi, karena seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan adanya teknologi komunikasi ini, tentu membawa dampak yang positif dan juga negatif terhadap kehidupan masyarakat di Aceh Singkil terutama bidang kehidupan beragama, kaum remaja yang *nota bene* selalu tertarik untuk mencoba hal-hal baru, sedang dari segi psikologis kondisi kejiwaan mereka merupakan usia yang paling rawan terhadap pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pertanyaannya sekarang adalah, siapakah masyarakat Aceh Singkil dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi yang tak terbendung. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

“Saat ini dapat kita lihat kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat Aceh Singkil, terutama di kalangan remaja. Saya lebih menekankan pengaruh teknologi komunikasi pada kehidupan para remaja Kabupaten Aceh Singkil dengan alasan remaja lebih dekat dan lebih banyak berinteraksi dengan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, *handphone* dan komputer, remaja yang paling rentan terkena pengaruh negatif dari teknologi komunikasi tersebut. Kalau dulu kita lihat para siswa/siswi bersekolah dengan hanya membawa buku-buku pelajaran ataupun alat tulis, kini

dapat kita saksikan para siswa/siswi berangkat sekolah dengan *handphone* sebagai bawaan wajib mereka”.²⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, mereka merasa seperti merekalah benar-benar membutuhkan *handphone* tersebut sebagai alat komunikasi atau tidak, yang jelas bagi remaja masyarakat Kabupaten Aceh Singkil sekarang, *handphone* merupakan sarana gaul yang mutlak mereka miliki. Semakin bagus *handphone* yang mereka punya, semakin merasa gaul dan percaya dirilah mereka (walaupun mungkin mereka tidak tahu bagaimana cara menggunakan fitur-fitur canggih yang mereka punya di *handphone* mereka).

Para remaja itu memperoleh *handphone* tersebut dari orang tua atau dari cara yang tidak dianut oleh ajaran Islam. Orang tua mereka bekerja sebagai pedagang, PNS, banyak juga para orang tua mereka pengangguran atau ada punya usaha tapi tidak mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga dan ada juga punya penghasilan lumayan tapi lebih mengutamakan kehidupan dunia dari pada memikirkan kehidupan akhirat. Para remaja orang tuanya tidak tahu dari mana mendapatkan *handphone* yang bagus dan mahal sampai mereka rela menjualkan diri melakukan pergaulan bebas. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Para orang tua yang ekonominya mapan mampu membelikan *handphone* kepada anaknya merasa bangga apabila anaknya dapat menggunakan tanpa mereka memperhatikan dampak yang akan timbul, dari apa yang mereka punya *handphone* para orang tua dapatkan pada anak. Itulah ungkapan kasih sayang orang tua yang mungkin cara penyampaiannya kurang tepat. Dengan memberi anak mereka *handphone* keluaran terbaru, mereka merasa telah berhasil sebagai orang tua, tanpa mereka pertimbangkan akan digunakan untuk apa *handphone* tersebut oleh anak-anak mereka. Memberikan alat teknologi komunikasi seperti *handphone* kepada anak.²⁴¹

Berdasarkan uraian diatas, sesungguhnya bukan hal yang salah, karena dengan *handphone* tersebut, mungkin orang tua berharap komunikasi dengan sang anak lebih mudah dan lancar, akan tetapi hal tersebut menjadi bomerang ketika ternyata *handphone* tersebut disalah gunakan oleh anak untuk hal-hal yang negatif

²⁴⁰ Zaitun Nasution, Kepala Madsah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil, di Madsah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 08 September 2016.

²⁴¹ Maulida Rahmah, guru Madsah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil, di Madsah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 09 September 2016.

seperti menyimpan foto-foto ataupun video porno dan juga di gunakan sebagai alat yang memperlancar komunikasi dengan lawan jenis untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti pacaran, sehingga dengan *handphone* tersebut berdampak negatif pada anak seperti terjadinya pergaulan bebas, seks di luar nikah dan menurunnya prestasi belajar bahkan juga bisa terjadi anak mengambil uang ataupun barang berharga milik orang tuanya tanpa izin hanya untuk membeli pulsa. Karena itu, orang tua hendaknya benar-benar mempertimbangkan matang-matang segala dampak yang akan timbul sebelum memutuskan untuk memberikan *handphone* ataupun benda-benda lain yang sekiranya berdampak negatif terhadap perkembangan anaknya.

Ketika memutuskan untuk memberikan *handphone* kepada anak, alangkah baiknya orang tua juga mengawasi dan mengarahkan anak agar anak tidak lepas kontrol dalam menggunakan *handphone*. Tidak ada salahnya sewaktu-waktu kita memeriksa *handphone* anak untuk mengetahui isi yang ada di dalamnya dengan meminta ijin anak terlebih dahulu. Dengan meminta ijin kepada anak akan merasa dihargai dan itu memberikan pengaruh yang besar terhadap pribadinya dan juga membentuk kesan positif dalam diri mereka tentang pribadi kita sebagai orang tua. Ketika kita dapati mungkin ada video porno di *handphone* anak, jangan langsung bersikap menghakimi dan menghukum layaknya seorang polisi, akan tetapi alangkah baiknya kita tanyakan kepada anak dari mana dia mendapat video itu dan untuk apa dia menyimpannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Apapun jawaban anak, orang tua tidak boleh bersikap menghakimi dan menyalahkan anak, apalagi memarahi anak dan berlaku ringan tangan. Akan tetapi kita ajak anak berdiskusi (*sharing*) mengenai hal tersebut, apa hal itu bermanfaat dan apa dampaknya bagi anak, jangan lupa berdiskusi, kita juga harus mendengarkan pendapat anak dan memberikan pengarahan yang tepat. Apapun alasannya kekerasan tidak menyelesaikan masalah, sekali kita berlaku kasar apalagi main tangan terhadap anak, sesungguhnya kita telah menorehkan luka dihatinya, sampai kapanpun luka itu tidak akan pernah sembuh dan akan terus membekas di sanubarinya.²⁴²

²⁴² Ramiluddin, Ketua Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 11 September 2016.

Berdasarkan uraian diatas, selain *handphone* kemajuan teknologi komunikasi di Kabupaten Aceh Singkil juga di tandai dengan masuknya komputer, saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengaruh kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, lewat internet mereka bisa mengakses segala informasi dari seluruh dunia. Tentu tak semua informasi yang disajikan adalah informasi yang layak di akses oleh remaja, karena terkadang lewat internet mereka dapat dengan bebas menyaksikan segala hal yang berbau pornografi dan pornoaksi yang memang dapat di akses dengan mudah di dunia maya.

Hal ini tentu menimbulkan efek yang kurang baik bagi perkembangan kepribadian masyarakat. Dari yang semula mereka merasa tabu tentang seks, sampai akhirnya mereka melihat seksualitas yang di obral di *handphone* tanpa pengarahan serta bimbingan yang tepat dan mereka merasa penasaran bahkan mencobanya, karena itu tak heran jika saat ini pergaulan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil menjadi sangat mengkhawatirkan dan meresahkan masyarakat terutama para orang tua.

Televisi juga merupakan produk modernisasi yang memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan beragama dan perubahan nilai-nilai budaya di masyarakat. Khususnya masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, banyak orang meniru gaya hidup dari *public* bagaimana mereka saksikan lewat televisi. Model rumah yang bagus, model baju selebritis terbaru, model potongan rambut terbaru, bahkan juga tak jarang meniru tingkah laku para selebritis yang mereka lihat lewat televisi, tanpa peduli apakah gaya hidup selebritis ataupun *public* figur yang mereka tiru dan mereka jadikan sebagai *role* model itu sesuai dengan kondisi dan situasi dimana mereka tinggal. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Orang tua harus mendampingi anak-anak dalam menikmati tayangan televisi, dengan mengarahkan kepada hal-hal yang baik dan benar untuk masa depannya. Jangan sampai menjadi generasi yang mengabaikan ibadah dan mengikuti hawa nafsunya. Apalagi sangat banyak tayangan sinetron yang tidak mendidik para pemuda, bahkan menjerumuskan mereka untuk mengikuti dan meneladani hal-hal yang mengarah pada dekadensi moral. Sebagai muslim yang hidup di zaman sekarang memang harus bersikap bijaksana dan hati-hati, sebab

hampir segala penjuru kita diserang dan digoda oleh iblis seperti janji iblis di dalam Alquran, Kita harus ikuti kecanggihan ilmu teknologi tapi kita juga bangun mental muslim yang baik. Media elektronik ibarat sebotol racun serangga kalau dipakai pada tempatnya dan sesuai aturan tentu lebih bermanfaat.²⁴³

Berdasarkan uraian diatas, hal ini juga melanda masyarakat, dimana memang pada masa ini adalah masa dimana mereka para remaja mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja, serta menjadikan *role model*nya itu sebagai identitasnya. Tak heran jika kita dapati banyak masyarakat Kabupaten Aceh Singkil meniru gaya para selebritis idola mereka, dari mulai gaya rumah, gaya rambut, gaya berbusana, bahkan gaya pacaran para artis yang mereka saksikan lewat televisi.

Radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana penyampai informasi. Suara yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi *elektromagnetik* dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui *loudspeaker* (pengeras suara) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar. Suara yang kita dengar dari pesawat radio bisa berisi tentang hiburan misalnya musik, humor serta berita dan berbagai informasi lainnya. radio berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang, menimbulkan sosial *adjustment* dan ini penting bagi pembentukan seorang masyarakat yang baik, selain itu juga mendidik siswa/siswi untuk dapat mendiskriminasikan persoalan-persoalan dalam masyarakat, radio mendorong manusia berfikir rasional dan komparatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

“Derasnya suplai alat elektronik mengakibatkan kuatnya intensitas penggunaan teknologi komunikasi seperti radio oleh keluarga sehingga hampir semua keluarga memiliki radio. Di lihat dari intensitas alokasi waktu yang digunakan untuk mendengarkan radio, setiap daerah dan juga keluarga memiliki variasi meskipun secara keseluruhan cukup intens (lebih dari 2 jam per hari)”²⁴⁴

²⁴³ Abu Sulaيمان, Wakil Ketua Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 11 September 2016.

²⁴⁴ Ahmad Rifa'i, Sekretaris Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 22 Agustus 2016.

Berdasarkan uraian diatas, sebagai orang tua seharusnya mengerti norma-norma agama dan kondisi kejiwaan anak, terutama anak remaja. Menurut para ahli psikologi masa remaja merupakan masa yang paling rentan dalam perkembangan kejiwaan anak. Pada usia remaja ini, anak telah meninggalkan usia kanak-kanak dimana mereka tidak dapat disebut lagi sebagai anak kecil, tapi juga belum bisa diterima dalam kelompok orang dewasa. Pada masa ini anak telah mulai mencari-cari siapa dirinya sebenarnya (*looking for identity/Identity formation*), berusaha untuk menemukan kelompok atau teman-teman yang mau mengakui kemampuan dan menghargai dirinya dan telah mulai memiliki minat terhadap lawan jenis (minat seksual).

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan bisa saja dalam proses pencarian jati diri itu remaja tersebut melalui jalan yang benar atau jalan yang salah. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas dan itu akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan kepribadiannya dimasa yang akan datang. Itulah kenapa masa remaja adalah masa yang paling rawan terhadap pengaruh yang datang dari luar. Baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif, disinilah peran sebagai orang tua di butuhkan untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak remaja agar tidak kehilangan kontrol dirinya (*self control*).

Seyogyanya pula sebagai orang tua selalu memantau perkembangan anak, dengan tanpa mengekang kreatifitas ataupun dunia anak, karena anak memiliki dunianya sendiri, dimana mereka tinggal dengan segala imajinasi dan juga teman-teman yang mereka miliki. Tugas orang tua mendidik dan mengarahkan agar nanti dunia anak kita tidak hanya menjadi dunia yang dipenuhi dengan kegelapan, tapi juga dunia yang diwarnai dengan keceriaan dan kebahagiaan serta dunia dimana mereka menilai citra dirinya (*image of self*) secara positif dan memiliki rasa percaya diri (*self esteem*). Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Sekarang ini akibat produk modernisasi seperti Radio, televisi, *handphone*, komputer, kita dapat melihat bahwa tak ada bedanya gaya hidup masyarakat kota dengan masyarakat desa. Budaya barat yang dahulu hanya di adaptasi dan di tiru oleh masyarakat kota, dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi juga telah

melanda seluruh masyarakat di pedesaan. Budaya tolong menolong yang dahulu lekat dengan masyarakat desa, lambat laun hilang sama sekali, berganti dengan budaya *individualistik*. Budaya Islam santun dan lugu yang juga menjadi ciri khas masyarakat Aceh Singkil berganti dengan budaya urakan yang dengan bangga mereka sebut dengan istilah gaul.²⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas, ibarat mata uang pengaruh kemajuan teknologi komunikasi bagi kehidupan memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang tapi tidak bisa dipisahkan. Di satu sisi kemajuan teknologi komunikasi memberi dampak positif bagi keluarga, mempermudah kehidupan manusia. Dahulu untuk berkomunikasi jarak jauh, kita harus menggunakan surat menyurat melalui pos atau kalau mau sedikit lebih cepat, memakai telegram. Tetapi tetap saja membutuhkan waktu beberapa hari untuk sampai kepada penerima berita. Sekarang surat menyurat hanya membutuhkan beberapa menit pengiriman melalui *email*. Penemuan mesin cuci mempermudah para ibu rumah tangga dalam mencuci serta menghemat waktu mereka. Melalui kemajuan teknologi komunikasi juga berita yang terjadi di belahan dunia lain dari tempat kita berada bisa kita nikmati melalui saluran televisi.

Namun di satu sisi kemajuan teknologi komunikasi, jika kita tidak bijaksana dan berhati-hati dalam menyikapi juga membawa ancaman terutama bagi kehidupan beragama. Di zaman seperti sekarang dimana *gadget* canggih menjadi kebutuhan sehari-hari, peran tenaga kerja manusia diminimalisir sebisa mungkin, akibatnya interaksi antar manusia semakin berkurang. Orang sekarang lebih banyak berinteraksi dengan perangkat mesin yang semakin canggih. Sebagai contoh bersosialisasi dengan tetangga menjelma menjadi saling berkiriman pesan singkat atau *BBM*-an. Bahkan acara belanja yang merupakan kesempatan untuk bertemu banyak orang sekarang sudah berubah menjadi belanja *online* yang sama sekali tidak membutuhkan bercakap-cakap atau tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Kemajuan teknologi komunikasi ini mampu mengancam dunia Islam, jika kita tidak turut masuk ke dalamnya. Hal ini dapat menyebabkan kita sebagai

²⁴⁵ Fazri Yunus, Sekretaris Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 Agustus 2016.

muslim akan menjadi masyarakat pasif yang hanya menerima perkembangan teknologi, namun tidak turut membuat dan mengembangkannya. Ini dapat menghambat perkembangan daya pikir muslim masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Melihat fenomena yang sedang terjadi khususnya di daerah Kabupaten Aceh Singkil, sangat dikhawatirkan perkembangan teknologi itu membawa dampak buruk terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Sehubungan dengan perkembangan ini, dibutuhkan juga peningkatan akan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan sekitarnya. Perubahan karena perkembangan teknologi yang terjadi cukup cepat ini, secara tidak sadar maupun tidak sadar telah merubah pola kehidupan beragama masyarakat khususnya di Kabupaten Aceh Singkil. Contohnya kini banyak sekali anak-anak yang mengalami ketergantungan akan teknologi komunikasi mereka maupun orang tuanya.²⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas, kita lihat dalam keluarga kita jika tidak berhati-hati, keluarga kita tidak akan kebal dengan serangan kecanggihan teknologi komunikasi yang lepas dari pengaruh positif membawa pengaruh negatif juga, salah satunya menjadikan manusia menjadi makhluk yang sangat individual. Jika kita tidak pandai meluangkan waktu maka interaksi dalam keluarga akan hilang ataupun kalau ada akan dilakukan melalui SMS, BBM, *Whatsup* atau jenis percakapan dunia maya lainnya. Padahal interaksi yang dibutuhkan dalam keluarga bukan hanya tentang menyampaikan pesan tetapi interaksi yang menunjukkan kedekatan emosional, interaksi yang menunjukkan kepedulian dan kasih sayang yang tidak akan terbentuk dengan sempurna kalau hanya dilakukan melalui percakapan elektronik. Secanggih apapun suatu *gadget*, tidak bisa menyampaikan kasih sayang seorang ibu pada anaknya melebihi tatapan penuh kasih sayang atau kepedulian seorang kakak akan lebih tersampaikan ketika bercanda dengan adiknya dari pada sekadar berkirim pesan melalui *SMS*.

4. Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil

²⁴⁶ Jasnijar, Sekretaris Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 26 Agustus 2016.

Zaman modern saat ini kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh teknologi komunikasi yang terus berkembang, seolah manusia tak dapat hidup tanpa adanya teknologi komunikasi. Bentuk teknologi komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia di zaman modern saat ini adalah radio, televisi, komputer dan *handphone*. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

“Teknologi komunikasi sangat mudah mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil saat ini yang telah terpengaruh oleh kebudayaan asing, agama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang merupakan mayoritas beragama Islam sudah terpengaruh budaya barat, seperti halnya tata krama dalam kehidupan sehari-hari, cara berpakaian dan lain-lain”.²⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi komunikasi saat ini yang memungkinkan pertukaran informasi jarak jauh yang sangat mudah. Teknologi komunikasi juga mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat dalam hal bersosialisasi. Hal ini ditunjang dengan banyaknya media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, aplikasi-aplikasi berbasis instan *messaging* yang memudahkan masyarakat untuk selalu berhubungan dengan teman atau kerabat-kerabatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Besarnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih seperti sekarang ini dikhawatirkan akan merubah, bahkan menghancurkan nilai-nilai akhlak, etika dan moral serta iman yang selama ini mengental pada umat di negeri yang mayoritas penduduk muslim dan menjadikan pergaulan yang kurang kondusif, serta perkembangan Teknologi yang semakin pesat mengakibatkan kurangnya peran orang tua dalam mendidik agama dalam lingkup keluarga, akhirnya banyak terjadi pelanggaran moral dan akhlak umat Islam rusak serta mencemaskan. Tegasnya karena nilai-nilai agama tidak kokoh akhirnya banyak terjadi pergaulan bebas, membesarkan keberanian yang menghiiasi keseharian sebagian umat Islam masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.²⁴⁸

²⁴⁷ Rosman Hasmi, Ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 Agustus 2016.

²⁴⁸ Fazri Yunus, Sekretaris Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 Agustus 2016.

Berdasarkan uraian diatas, pengaruh yang ditimbulkan oleh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama adalah sebagai berikut:

4.1. Pengaruh Positif Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi apabila dirancang dan dimanfaatkan secara benar dalam konteks tugas pengabdian manusia tersebut, maka teknologi komunikasi diyakini akan mampu meningkatkan kualitas pengabdiannya kepada Allah. Jam misalnya, adalah produk teknologi komunikasi yang dimanfaatkan oleh umat Islam setiap hari untuk mengetahui waktu-waktu shalat sehingga umat Islam dapat menunaikan ibadah shalat tepat pada waktunya, begitu pula kompas dimanfaatkan untuk mengetahui arah kiblat sehingga tidak terjadi salah arah dalam shalat. Apabila berbagai kemajuan yang dicapai manusia diniatkan dan diarahkan untuk kepentingan peningkatan kualitas pengabdiannya kepada Allah, maka kemajuan yang dicapai itu tidak membuat manusia menjadi lalai akan tugas kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh perubahan teknologi komunikasi itu juga berdampak pada kehidupan beragama sosial masyarakat. Dampak positif yang dapat dirasakan dari perkembangan teknologi komunikasi ini adalah kemudahan masyarakat dalam berkomunikasi dengan kerabat yang jaraknya sangat jauh sekalipun. Dengan adanya teknologi komunikasi membuat kita dapat mengakrabkan diri kembali dengan teman-teman lama dan juga sanak saudara lainnya. Dengan adanya kemudahan ini tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk dapat berkomunikasi serta bertukar kabar atau kejadian apa saja yang sedang dialami oleh saudara atau teman kita yang jauh seperti dahulu karena berkomunikasi jarak jauh masih sangat terbatas dengan menggunakan surat. Tetapi kini dengan menggunakan *handphone* yang di isi dengan aplikasi chat, email, telepon, dan media sosial kita dapat bertukar informasi dalam hitungan detik. Selain itu dampak positif lainnya adalah masyarakat akan lebih mudah menyebarkan kebaikan antar umat manusia, misalnya saja terdapat sebuah bencana alam pada suatu daerah tertentu maka orang yang sedang dekat dengan lokasi dapat mengabarkan atau menyebarkan informasi bahwa sedang terjadi musibah bencana alam di lokasi orang itu sedang berada. Dengan demikian apabila ada sebuah organisasi atau orang tertentu yang ingin mengadakan penggalangan dana untuk membantu beban korban-korban bencana alam melalui media ini seseorang atau organisasi tersebut akan dengan mudah menyebarkan informasinya yang nantinya akan mempermudah untuk melakukan pengumpulan donasi kepada orang yang membutuhkan tersebut. Seperti kita ketahui sekarang jaringan teknologi

komunikasi sudah begitu luas bahkan tidak hanya di daerah perkotaan saja tetapi juga seluruh di pedesaan.²⁴⁹

Dari penjelasan informan di atas, dimana perkembangan teknologi komunikasi, maka penulis akan menjelaskan bagaimana pengaruh positif dari perkembangan teknologi komunikasi dilakukan tersebut yaitu:

- a. Dapat mempermudah memperoleh informasi tentang pelajaran agama melalui media *internet*.
- b. Adanya internet bisa mendapatkan informasi penting tentang pentingnya menjalankan atau beribadah sehingga kita dapat memperkuat keimanan.
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan dan karena dalam agama islam sangat menjunjung tinggi orang yang memiliki ilmu yang banyak atau tinggi.
- d. Adanya internet sebagai media jadi dapat mempermudah penyebaran agama karena banyaknya pengajaran pengajaran tentang agama yang bertebaran di *internet*.

Teknologi komunikasi dalam Islam bertujuan agar masyarakat lebih mengenal para ilmuwan muslim yang menjadi pionir lahirnya berbagai teknologi komunikasi dari pada ilmuwan barat yang justru mereka agung-agungkan sebagai penemu berbagai teknologi komunikasi. Disamping itu para masyarakat akan lebih faham dan yakin bahwa teknologi komunikasi yang mutakhir ternyata sudah disinggung oleh Alquran, sehingga selayaknya pioner bidang teknologi komunikasi ada pada Alquran.

Perkembangan teknologi komunikasi dalam Islam terlibat secara langsung dalam seluruh aspek material peradaban Islam yang meliputi standar kehidupan, jenis dan keanekaragaman produk-produk yang digunakan, metode irigasi, jaringan komunikasi hingga senjata tajam atau senjata api dalam peperangan. Semua itu saling bersinergi dan saling mengisi satu sama lain sehingga Islam tumbuh menjadi besar dan maju tanpa meninggalkan kebudayaan mendasar yang telah dititahkan Allah SWT dalam Alquran serta dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW sebagai suatu sunnah.

²⁴⁹ Jasnijar, Sekretaris Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 26 Agustus 2016.

Pandangan miris terhadap kebudayaan dan teknologi komunikasi Islam ini karena kurangnya pengkajian serta pensosialisasian dari umat Islam sendiri serta lemahnya sistem pendidikan Islam. Di samping itu juga dipengaruhi oleh aspek penyebaran sejarah kebudayaan yang cenderung simpang siur. Sebagai contoh banyaknya sebuah penemuan yang berasal dari suatu negara tetapi karena dikembangkan dengan pesat serta dimanfaatkan secara meluas oleh negara lain maka negara yang mengembangkan penemuan tersebut mengklaim bahwa itulah penemuan mereka meskipun faktanya tidaklah demikian. Hal inilah yang kerap menimbulkan kebingungan dan kerancuan dalam sejarah sehingga kerap terjadi salah persepsi mengenai siapa sesungguhnya perintis ilmu pengetahuan teknologi komunikasi sejak zaman dahulu hingga berkembang pesat pada zaman modern ini. Mestinya umat Islam merenungkan, mengapa ayat Alquran yang turun pertama kali justru ayat yang menyuruh membaca. Membaca adalah lambang dari kegiatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahwa Allah SWT sangat menghargai orang-orang yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Dengan merenungkan dan memahami selaknyalah orang mengakui bahwa Alquran sangat mendorong tumbuh kembangnya berbagai macam teknologi yang sekarang ini sangat diagung-agungkan semua orang dan Alquranlah sesungguhnya perintis ilmu pengetahuan teknologi sejak zaman dahulu hingga berkembang pesat pada zaman modern.²⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas, teknologi komunikasi membuat manusia semakin mudah meraih keinginannya, semakin ringan beban hidup yang harus ditanggung, semakin besar hasil yang bisa diperoleh. Kemudahan, keringanan dan kenikmatan itu tidak mustahil membuat manusia semakin lupa kepada Allah, semakin jauh dari-Nya, apabila tidak disikapi secara cermat dan diiringi dengan iman yang teguh, karena itu ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi harus dilandasi oleh iman agar pemanfaatannya terarah untuk meningkatkan kualitas taqwanya kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

²⁵⁰ Ramlan, Staf Ahli Bupati Aceh Singkil, wawancara di Kantor Bupati Aceh Singkil pada tanggal 28 Agustus 2016.

Keterbukaan informasi didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi, telah berdampak langsung terhadap kehidupan umat beragama di Kabupaten Aceh Singkil yang semakin kritis. Gesekan yang terjadi di kalangan umat beragama atau antar umat beragama, aparat dan pejabat Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil harus bersikap tanggap dan arif dalam mencermatinya. Dalam rangka peningkatan pelayanan kepada jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil yang mengembangkan sebuah aplikasi ini berisi panduan dan informasi dari Kementerian Agama Pusat dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci. Selain itu terdapat juga informasi pemondokan di madinah dan mekah serta lokasi tenda maktab. Informasi jadwal keberangkatan dan kepulangan Informasi bus shalawat selama di mekah Informasi pelayanan *catering* dan informasi lainnya. Audit Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil kini menjadi sebuah kebutuhan mendesak guna mengetahui sejauh mana penguatan teknologi komunikasi mendukung peningkatan pelayanan bagi jamaah dalam menunaikan ibadah haji. Dalam realitasnya, harus diakui dalam beberapa tahun terakhir SISKOHAT Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil menjadi “urat nadi” penyelenggaraan ibadah haji. Sebab, ia menjadi pintu masuk data dari semua lini.²⁵¹

Berdasarkan uraian diatas, pelayanan haji Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil mengakomodasikan calon haji dari seluruh wilayah di Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah yang selalu selalu tinggi tiap tahunnya serta sifatnya yang tersebar dengan transaksi yang sangat dinamis, maka tidak dapat dihindari lagi diperlukannya dukungan peralatan teknologi komunikasi untuk menunjang pelayanan dan *monitoring* penyelenggaraan haji. SISKOHAT merupakan suatu sistem pelayanan secara *online* dan *real time* antara Bank penyelenggara penerima setoran ONH, di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil secara khususnya.

Pembangunan SISKOHAT tidak hanya dirancang untuk melayani pendaftaran haji secara *online*, lebih jauh lagi mencakup dukungan terhadap seluruh prosesi penyelenggaraan haji mulai dari pendafatarn calon haji, pemrosesan dokumen haji, persiapan keberangkatan (embarkasi), monitoring operasional di tanah suci sampai pada proses kepulangan ke tanah air (debarkasi).

Sebelum ada SISKOHAT, bisa jadi calon haji yang batal berangkat dapat diganti orang lain lantaran sistemnya masih manual. Foto bisa diganti dan data

²⁵¹ Salihin, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 05 September 2016.

bisa diubah sehingga calon haji lain bisa tersingkir. “Sistem *switching* di SISKOHAT, data bisa diketahui secara *real time*. Kalau dahulu cuma gelondongan saja, jika diminta BPS melaporkannya membutuhkan waktu lama, harus menjelaskan. Kini SISKOHAT Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil tak terbatas memuat data teks, tetapi berupa *image* (gambar), sidik jari dan *retina* mata (mirip: data di *e-KTP*) dan hasil *scan* dokumen *bio* data jamaah haji dari seluruh tanah air. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Dulu masyarakat Kabupaten Aceh Singkil banyak mendaftar haji melalui Provinsi tetangga yaitu Sumatera Utara, karena bisa berangkat dalam waktu menunggu 1 (satu) tahun dapat menunaikan ibadah haji, KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) di Kota Medan mampu atau sanggup mendaftarkan untuk sebagai calon jamaah haji sampai 40 orang. Apabila orang mendaftar calon jamaah haji, para KBIH tersebut tinggal menggantikan nama orang yang sebenarnya yang mau berangkat. Akan tetapi sekarang ini, setelah ada SISKOHAT Haji tidak dapat lagi dilakukan untuk penggantian orang untuk jadi calon jamaah haji dengan waktu yang sangat singkat, karena pendaftaran melalui SISKOHAT jaringannya yang meluas keseluruh nusantara tidak dapat diganti-ganti calon jamaah haji yang sudah didaftarkan. Bahwa masyarakat yang mendaftar calon jamaah haji sistem penerimaan dan pelayanannya sekarang ini sama saja semua berbagai daerah, sehingga calon jamaah haji sekarang ini sudah banyak mendaftar melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil dan dapat memudahkan masyarakat mendaftar calon jamaah haji tidak perlu lagi mendaftarkan diri untuk calon jamaah haji pergi jauh-jauh.²⁵²

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan SISKOHAT dalam pelayanan, pembinaan dan perlindungan bagi jamaah haji merupakan upaya yang tepat dalam peningkatan dan perbaikan sistem pelayanan penyelenggaraan ibadah haji. Berbagai kemudahan dalam pelaksanaan ibadah haji merupakan harapan masyarakat untuk peningkatan kualitas layanan haji khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil.

Melihat bahwa sistem pelayanan haji mengakomodasikan calon haji dari seluruh Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah yang selalu meningkat dari tahun ke tahun serta sifatnya yang tersebar dengan transaksi yang sangat dinamis, maka tidak dapat dihindari lagi diperlukannya dukungan peralatan teknologi untuk

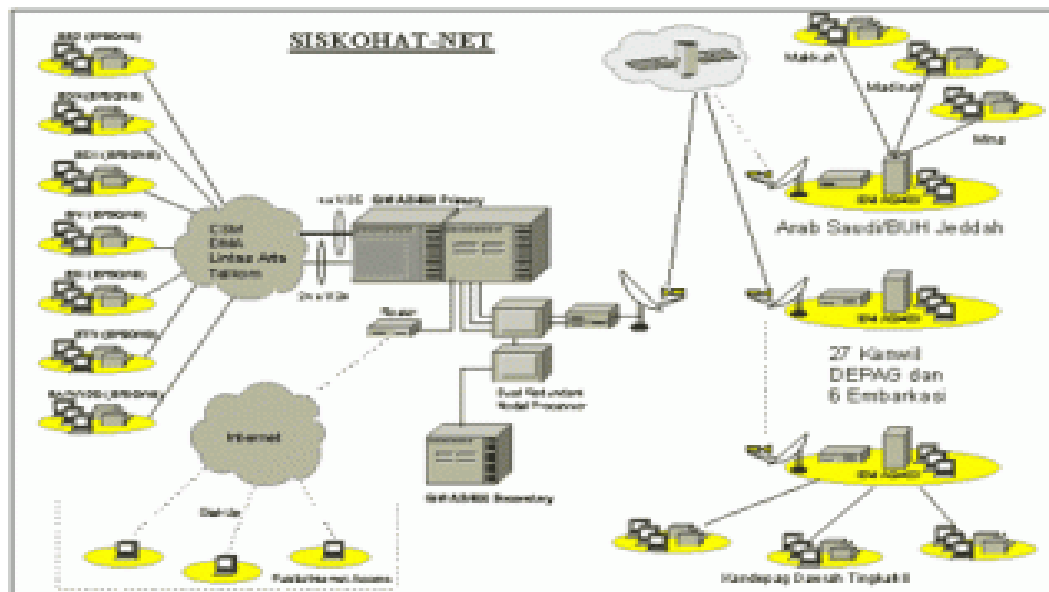
²⁵² Mardi, Staf Seksi Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 05 September 2017.

menunjang pelayanan dan monitoring penyelenggaraan haji. Suatu langkah tepat yang telah diambil oleh Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil dalam upaya meningkatkan pelayanan haji adalah dengan membangun suatu Sistem Komputerasi Haji Terpadu atau disingkat SISKOHAT, yang merupakan suatu sistem pelayanan secara *online* dan *real time* antara Bank Penyelenggara Penerima Setoran ONH, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil

Pembangunan SISKOHAT tidak hanya dirancang untuk melayani pendaftaran haji secara *online*, lebih jauh lagi mencakup dukungan terhadap seluruh prosesi penyelenggaraan haji mulai dari pendafatarn calon haji, pemrosesan dokumen haji, persiapan keberangkatan (embarkasi), *monitoring operasional* di Tanah Suci sampai pada proses kepulangan ke Tanah air (debarkasi).

Pemanfaatan sistem yang telah dibentuk dari lingkungan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Kementerian Agama Pusat sangat dibutuhkan untuk dapat mengolah tidak hanya data-data operasional haji tetapi juga untuk transaksi data-data lainnya seperti data nikah, data cerai, data zakat dan data wakaf yang sifatnya juga merupakan data yang dinamis dan tersebar dalam suatu Sistem yang lebih luas yang disebut SIMBIUH (Sistem Informasi Bimbingan Islam dan Urusan Haji) dengan memanfaatkan infrastruktur di Kantor Kementerian Agama Tingkat Kabupaten/Kota seperti di Kementerian Agama kabupaten Aceh Singkil yang dilakukan dengan memberikan pengaruh positif yang besar kelancaran kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil.

Skema 3: Arsitektur Jaringan SISKOHAT.



Pada pola tersebut sekaligus mendorong pengembangan SISKOHAT, antara lain dengan menyediakan prasarana di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil sebagai ujung tombak yang akan melayani pendaftaran haji di Kabupaten Aceh Singkil. Diharapkan dengan terintegrasinya semua informasi dari seluruh kegiatan haji, maka “*tracking*” dari pergerakan informasi haji dapat terdektesi sedini mungkin sehingga fungsi monitoring dan pengelolaan dapat ditingkatkan dan pada akhirnya fungsi pengambilan keputusan di tingkat top manajemen lebih terkendali.

Pendaftaran haji diselenggarakan di Kantor Kementerian Agama Tingkat-II Khususnya Kabupaten Aceh Singkil, dengan melengkapi segala persyaratan (identitas diri dan surat keterangan kesehatan dari Puskesmas) dan mengisi formulir SPPH (Surat Permohonan Pergi Haji). Biodata dalam SPPH dimasukan kedalam SISKOHAT untuk mendapatkan porsi pemberangkatan. Pembayaran ONH dilakukan di BPSONH (Bank Penerima Setoran ONH) dengan mengecek terlebih dahulu nomor porsi yang telah ada di SISKOHAT. Selanjutnya calon haji akan menerima tanda bukti setor ONH yang satu copynya diserahkan kembali ke Kemenag untuk pengurusan dokumen selanjutnya.

Skema 4: Proses Penyelenggaraan Haji.



Proses Pengurusan Dokumen dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil dengan mengelompokkan para calon haji dalam satu daftar nominatif dimana nantinya daftar ini merupakan cikal bakal pembentukan kloter (kelompok terbang). Proses pembentukan nominatif ini dilakukan secara otomatis dengan fasilitas program dari SISKOHAT. Selanjutnya daftar nominatif tingkat-II (kabupaten) akan dikonsolidasikan menjadi daftar nominatif Tingkat-I di kantor wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Propinsi. Pembentukan nominatif tingkat-I ini juga dilakukan secara otomatis dengan fasilitas dari SISKOHAT. Berdasarkan nominatif tersebut, maka data-data paspor akan tercetak secara otomatis, untuk dikirim ke Kantor Kementerian Agama Pusat guna pengurusan visa.

Seluruh paspor yang akan di visa terlebih dahulu diteliti di Kantor Kementerian Agama Pusat dengan fasilitas penelitian dari SISKOHAT dan setelah dikelompokkan dikirim ke KBSA (Kedutaan Besar Saudi Arabia) untuk diberikan visa. Pada tahap ini monitoring pemvisaan dapat dimonitor melalui SISKOHAT, seperti posisi paspor yang telah dikirim ke KBSA, paspor yang telah di visa atau paspor yang bermasalah. Semua paspor yang telah diberikan visanya di konfirm melalui SISKOHAT, dan secara otomatis kanwil tingkat-I dapat

mencetak SPMA (Surat Panggilan Masuk Asrama) dari SISKOHAT untuk dikirim ke alamat masing-masing calon haji.

Dengan kemajuan teknologi komunikasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, hal tersebut membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi secara cepat dan akurat untuk lebih mendorong terwujudnya pemerintah yang bersih, transparan, serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Peran teknologi komunikasi merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat luas. Siskohat dapat meningkatkan produktivitas individu pemakainya dan juga produktivitas organisasi.

Dari layanan *online*, merupakan salah satu terobosan dalam dunia bisnis yang tujuannya untuk lebih memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Konsepnya yang serba instan dan praktis membuat konsep layanan *online* meningkat pesat dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil saat ini. Terlebih saat ini sudah muncul berbagai jenis layanan *online* yang bisa dibilang hampir sama dengan layanan *offline* yang umum kita gunakan. Mulai dari pembayaran telepon, listrik, sampai layanan *online* yang bersifat insidental, seperti layanan pemesanan tiket pesawat secara *online* yang merupakan *website* sejenis dengan tiket. Konsep layanan ini memang sangat mengedepankan prosesnya, dimana konsumen tidak perlu pergi dari rumah (bisa melakukan dari manapun). Tidak perlu mengantri dan kemudahan prosedurnya membuat mereka jadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan sistem komunikasi atau informasi untuk pengembangan sistem informasi yang baru.

4.1.1. Pengaruh Positif Televisi

Teknologi yang berkembang pesat saat ini pada alat elektronik, yaitu televisi, bukanlah barang langka dan hanya kalangan tertentu yang sanggup memilikinya. Saat ini televisi telah menjangkau lebih dari 90 persen, televisi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, siaran-siaran televisi yang ditayangkan akan memanjakan orang-orang pada saat luang seperti saat liburan dan sebagai hiburan dari kepenatan setelah bekerja. Acara televisi yang *variatif* dan menarik membuat orang terpengaruh untuk meluangkan waktunya duduk di depan televisi.

Pengaruh positif yang terdapat pada media televisi ialah televisi hadir sebagai sarana untuk memperlancar hubungan dan komunikasi antar manusia. Banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi pada masyarakat abad kedua puluh dengan datangnya media massa televisi. Selain itu televisi mampu menghibur kita dari berbagai macam kepenatan dengan acara-acara yang disajikan sehingga televisi merupakan salah satu sarana hiburan sangat dibutuhkan semua orang. Dasar fungsi televisi adalah memberikan hiburan yang sehat serta pengetahuan kepada pemirsanya. Hiburan-hiburan yang sehat yang ditayangkan di televisi seperti musik, film dan *infotainment* sangat bermanfaat untuk mencairkan kejenuhan setelah sehari bekerja keras. Hal itu membuat pikiran kita kembali segar dan melupakan sejenak kelelahan sepanjang hari.

Sisi lain pengaruh positif lainnya ialah televisi sebagai pemberi informasi, pengetahuan dan pendidikan. Televisi mampu menyebarkan berita dan gagasan dari seluruh dunia lebih cepat, sehingga kita bisa memperoleh kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih baik tentang apa yang terjadi di dunia. Berita-berita aktual bisa langsung disebarkan ke berbagai pelosok dunia secara langsung. Gempa bumi, penyakit menular, kriminalitas, peristiwa olah raga terkini yang terjadi di belahan bumi bisa disaksikan bersama-sama oleh berjuta-juta orang. Dengan menonton tayangan televisi akan bisa menambah wawasan kita. Industri pertelevisian di negara kita sebenarnya banyak menayangkan informasi-informasi yang akurat tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh positif menonton televisi adalah; televisi selalu menyediakan berita yang teraktual atau *up to date* sehingga masyarakat tidak takut ketinggalan berita. Acara di luar negeri dapat ditonton di televisi. Jika ingin melihat jamaah melaksanakan ibadah haji di tanah Arab Saudi cukup menyalakan televisi saja kita sudah dapat melihatnya.²⁵³

Berdasarkan uraian diatas, televisi juga bisa bermanfaat sebagai sarana edukasi bagi pemirsa khususnya para pelajar dan anak-anak yang sedang dalam tahap perkembangan. Acara kuis, program bimbingan rohani, *talk show* pendidikan atau bidang pengetahuan lain sangat berguna bagi masyarakat kita. bagi sebagian orang yang memiliki pola belajar *audio visual*, menonton televisi bisa dijadikan sebagai alternatif pembelajaran. Tentunya program televisi itu haruslah benar-benar mendidik dan tidak ada unsur-unsur di dalamnya yang dapat merugikan pemirsa.

Tidak sedikit pula pemerhati acara televisi yang “sehat” menemukan dampak positif dari tayangan televisi. Televisi juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi dan informasi. Kita bisa mengetahui berita dari belahan bumi manapun dengan cepat melalui televisi. Televisi tetap menjadi suatu kenyataan yang semu bagi kita semua. Semua ini membuktikan kalau media televisi sudah semakin mempengaruhi kerja otak masyarakat.

4.1.2. Pengaruh Positif Radio

Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat *mekanik optic*. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan; walaupun ada lambang-lambang *nirverbal*, yang digunakan jumlahnya sangat minim, umpamanya tanda waktu pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk bunyi *telegrafi* atau bunyi salah satu alat musik. Keuntungan radio siaran bagi komunikasi adalah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tidur-

²⁵³ Khairul Amri, Tokoh agama Muda Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Mushalla Muhajirin SMAN 1 Singkil pada tanggal 3 September 2017.

tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil, tidak demikian dengan media massa lainnya.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh penyiaran radio terhadap sosial memang sangat ber-*variatif*. Salah satunya adalah pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Pendengar terpengaruh oleh program yang didengar, Penyiar radio bisa untuk mempengaruhi, membujuk aksi massa sosial, agar berpartisipasi atau terlibat dalam suatu kegiatan tertentu, Membuat panik dan kegelisahan pendengar.

Selain itu penyiaran radio juga mempunyai pengaruh yang sangat besar pada masyarakat dengan menjelaskan status mengenai isu-isu, tokoh, organisasi, dan pergerakan-pergerakan yang bisa diudarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh positif menonton radio adalah; dapat mendengarkan berita dari dalam sampai luar negeri, dengan adanya mendengar berita tersebut kita menjadi tahu keadaan dan situasi terbaru baik dari dalam dan luar negeri.²⁵⁴

Berdasarkan uraian diatas, karena sifatnya *auditori*, untuk didengarkan, lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk cara yang menarik. Radio merupakan sumber informasi yang kompleks mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampai berita dan informasi, perkembangan agama, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi. Bagi pendengarnya radio adalah teman, sarana komunikasi, sarana imajinasi dan pemberi informasi.

4.1.3. Pengaruh Positif *Handphone*

Kehadiran *handphone* telah merubah kehidupan manusia. Sebagian besar remaja zaman sekarang merasa dirinya sangat tergantung pada *handphone*. Menurutny, kehadiran *handphone* sangat membantu kemudahan hidup komunikasi. Tujuan kemudahan hidup itu pula yang memaksa dirinya memutuskan menggunakan *handphone* akhir-akhir ini. Alasannya agar lebih mudah untuk berkomunikasi dan lebih cepat dari pada surat-menyurat. Satu hal yang tidak dapat dihindari adalah teknologi komunikasi pasti menghadirkan efek samping yang mempengaruhi kehidupan manusia. Sekecil apa pun, teknologi

²⁵⁴ Muslim, Penggemar siaran radio, wawancara di rumah kediamannya pada tanggal 6 September 2017.

komunikasi pasti memiliki sifat “memaksa”, membuat manusia menjadi tergantung padanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh positif penggunaan *handphone* adalah; dapat digunakan untuk menghubungi keluarga, kerabat atau teman yang berjarak jauh dari kita. Dengan begitu kita tidak perlu bersusah-payah mengirim surat yang akan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tujuannya.²⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas, *handphone* di lengkapi dengan beberapa fitur yang membuat *handphone* memiliki beberapa fungsi selain menelepon atau saling berkirim pesan singkat. Sebagai alat komunikasi jarak jauh, *handphone* menjadi andalan masyarakat untuk berinteraksi dengan sesama masyarakat. Hal ini bisa mempermudah untuk mengkoordinasi sesama masyarakat bila ingin menghubungi suatu pekerjaan. *Handphone* diciptakan untuk memudahkan kehidupan dan sudah terbukti bahwa untuk suatu kebutuhan hidup pun memang cukup terbantu oleh keberadaan *handphone*.

4.1.4. Pengaruh Positif Komputer

Sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi komunikasi tentang *internet* juga semakin maju. “*Internet*” adalah jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri. *Internet* adalah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan tersebar di seluruh dunia. Jaringan ini meliputi jutaan pesawat komputer yang terhubung satu dengan yang lainnya dengan memanfaatkan jaringan telepon (baik kabel maupun gelombang *elektromagnetik*). Jaringan jutaan komputer ini memungkinkan berbagai aplikasi dilaksanakan antar komputer dalam jaringan internet dengan dukungan *software* dan *hardware* yang dibutuhkan. Untuk bergabung dalam jaringan ini, satu pihak (dalam hal ini *provider*) harus memiliki program aplikasi serta bank data yang menyediakan informasi dan data yang dapat di akses oleh pihak lain yang tergabung dalam *internet*. Pihak yang telah tergabung dalam jaringan ini akan memiliki alamat

²⁵⁵ Syamsuddin, Tokoh masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Pesantren mahabbah Singkil pada tanggal 10 September 2017.

tersendiri (bagaikan nomor telepon) yang dapat dihubungi melalui jaringan *internet*. *Provider* inilah yang menjadi *server* bagi pihak-pihak yang memiliki personal komputer (PC) untuk menjadi pelanggan ataupun untuk mengakses *internet*. Pengaruh positif dari komputer adalah, komputer sebagai media komunikasi, merupakan fungsi *internet* yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna *internet* dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh positif dari komputer melalui Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kementerian Agama RI. Sebuah informasi pelaksanaan penyelenggaraan haji dengan perkembangan teknologi komunikasi yang menggunakan sistem komputerisasi haji terpadu untuk mempermudah para calon jemaah haji untuk melaksanakan ibadah haji dan membantu pemerintah untuk mengorganisir penyelenggaraan haji pada setiap tahunnya.²⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas, sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kementerian Agama RI, sejalan dengan arus perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi komunikasi yang semakin pesat dan mengglobalnya dunia yang dapat memberikan akses informasi secara terbuka bagi setiap orang. Dilihat pula dari jumlah jemaah haji yang semakin banyak dan beragam latar belakang, pendidikan, usia, suku, kebiasaan dan pola hidup, serta setiap tahun yang terus bergantinya calon jemaah haji. Penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu dalam penyelenggaraan pelaksanaan ibadah haji pada Kementerian Agama RI, mekanisme pelaksanaan SISKOHAT dan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat SISKOHAT.

SISKOHAT merupakan sarana menumbuh kembangkan sistem pendataan pelayanan haji, yaitu sistem aplikasi untuk mengolah seluruh data perhajian yang sudah berbasiskan teknologi komunikasi yang bertugas mengatur pendaftaran, data *base* dokumen haji, akuntansi BPIH, data *base* transportasi haji, data *base* penempatan pemondokan jemaah, informasi *public*, sistem informasi kesehatan haji dan data *base* petugas haji. Sistem ini bertujuan untuk menyampaikan

²⁵⁶ Mardi, Staf Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Kementerian Agama kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 9 September 2017.

informasi penyelenggaraan ibadah haji yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan layanan pada calon dan jamaah haji.

4.2. Pengaruh Negatif Teknologi Komunikasi

Banyak hal yang diberikan oleh teknologi komunikasi itu mempermudah baik dalam proses, penerapan pemahaman keagamaan serta penguasaan dibidang pendidikan ataupun bidang-bidang lainnya. Teknologi komunikasi adalah tolak ukur kemajuan, di dalam masa modern peran teknologi komunikasi sangat lekat jadi seolah-olah ini telah terintegrasi terhadapnya.

Akan tetapi ada hal negatif yang kadangkala tidak disadari oleh masyarakat bahwa perkembangan teknologi komunikasi memiliki dampak negatif yang sangat berbahaya. manusia tidak bisa menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa ilmu pengetahuan teknologi komunikasi mendatangkan mala petaka dan kesengsaraan bagi masyarakat. Dalam peradaban modern yang sekarang ini, terlalu sering manusia terhenyak oleh diilusi dari pengaruh negatif ilmu pengetahuan teknologi komunikasi terhadap kehidupan umat beragama. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh itu menyerap tidak hanya pada *grass root level*, tapi juga menggejala pada *middle* dan *elit level*. Wujud dari pengaruh itu tercermin dari sikap hidup sehari-hari, cara berbicara, berpakaian, berprinsip, bahkan dalam mengambil keputusan. Banyak keputusan kebijakan yang dimotori oleh mafia-mafia pemikiran kebarat-baratan atau lebih barat dari pada barat itu sendiri. Sebuah kenyataan yang tak bisa dipungkiri bahwa seiring meruyaknya isu “*globalisasi*” dunia modren. Kini media-media informasi seperti radio, komputer, *handphone* serta televisi, telah mampu menerobos batas-batas negara untuk menyajikan apa yang disebut siaran global.²⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas, walaupun ilmu pengetahuan teknologi komunikasi mampu mengungkap semua tabir rahasia alam dalam kehidupan, tidak berarti ilmu pengetahuan teknologi komunikasi sinonim dengan kebenaran. Sebab ilmu pengetahuan teknologi komunikasi hanya mampu menampilkan kenyataan. Kebenaran yang manusiawi haruslah lebih dari sekedar kenyataan objektif, kebenaran harus mencakup pula unsur keadilan. Tentu saja

²⁵⁷ Rosman Hasmi, Ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 Agustus 2016.

perkembangan teknologi komunikasi tidak mengenal moral kemanusiaan, oleh karena itu perkembangan teknologi komunikasi tidak pernah bisa mejadi standar kebenaran ataupun solusi dari masalah-masalah kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Alam pemikiran masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang *notebene* Islam saat ini sudah tidak lagi murni berangkat dari ajaran Islam (Alquran/Hadits). Tapi juga sudah bercampur dari dialektika keduanya. Lebih memprihatikan bahwa hampir semua produk pemikiran, mulai terkontaminasi atau berada di bawah skenario barat yang *notebene* suka melakukan eksperimen tentang pemikiran. Sikap kebarat-baratan itu tidak hanya menyentuh sisi-sisi kehidupan duniawi, tapi lebih memprihatinkan lagi mulai merusak pada dataran trensenden dalam agama. Sikap seperti ini seringkali dipraktekkan oleh mereka yang belajar di Barat. agamanya terpaksa atau dipaksa bercorak Barat. Lebih parah lagi jika cetusan keagamanya sudah berani menyentuh pada sisi yang “*rensenden* dan *mapan*” dalam agama.²⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi komunikasi:

- a. Terkikisnya nilai-nilai agama karena konten/isi cenderung bebas dan tidak terkontrol.
- b. Banyaknya isi yang bertentangan dengan nilai agama, misalnya judi, pornografi dan penipuan.
- c. Sikap *individualistik*, masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi komunikasi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya, kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.
- d. Gaya hidup kebarat-baratan, tidak semua budaya barat baik dan cocok diterapkan di Kabupaten Aceh Singkil, budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja dan lain-lain.
- e. Kesenjangan sosial, apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi

²⁵⁸ Fazri Yunus, Sekretaris Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 Agustus 2016.

maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagman, hal ini menimbulkan kesenjangan sosial.

Teknologi komunikasi telah berkembang sedemikian pesat, sehingga mengubah perilaku masyarakat. Tidak jarang menimbulkan persoalan sampai ke tingkat yang sangat berat. Dalam kehidupan keluarga, banyak konflik suami istri yang dipicu oleh faktor teknologi komunikasi di Kabupaten Aceh Singkil. Ketika istri telah mengidap penyakit kecanduan *Black Berry Messenger (BBM)* menghubungi pacarnya, maka akan menimbulkan sejumlah konflik dengan pasangan. Apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, akan memudahkan munculnya ketegangan yang lebih parah, tidak jarang berujung kepada perceraian. Ada berbagai kondisi yang memicu pertengkaran suami istri di kabupaten Aceh Singkil karena menghubungi pacar lewat *Black Berry Messenger (BBM)*. Teknologi komunikasi dapat menimbulkan dampak perceraian jug bisa menimbulkan konflik pribadi atau menjadi konflik masalah, banyak pasangan yang dilatarbelakangi kecemburuan, baik suami yang cemburu melihat *Black Berry Messenger (BBM)* istri. Ada suami yang cemburu melihat bahasa-bahasa mesra dan halus di *Black Berry Messenger (BBM)* istrinya. Si suami yang terbakar cemburu, sehingga suami memarahi istri, dengan seketika juga isteri meninggalkan suami lari ke rumah orang tuanya, tidak pulang-pulang lagi bersama suami. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Di Zaman modernisasi perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini, perkara perceraian cukup tinggi, kebanyakan gugatan diajukan karena perselingkuhan dan yang menggugat itu pihak perempuan. Faktor penyebabnya dikarenakan perselingkuhan antara suami dan isteri dengan mempergunakan alat teknologi komunikasi berupa *handphone*.²⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas, bahtera rumah tangga yang telah dibangun selama berpuluh-puluh tahun bisa hancur karena istri kecanduan *Black Berry Messenger (BBM)* menghubungi laki-laki lain. Pasangan suami-istri di Kabupaten Aceh Singkil membawa persoalan keluarga mereka ke ranah Pengadilan Agama atau pada umumnya di Provinsi Aceh dengan secara khusus di Kabupaten Aceh

²⁵⁹ Taharuddin, Panitera Mahkamah Syar'iyah Singkil, wawancara di Kantor Mahkamah Syar'iyah Singkil pada tanggal 28 September 2017.

Singkil ke Mahkamah Syar'iyah untuk proses perceraian. Menurut sang suami, perhatian dan tanggung jawab istrinya perlahan terkikis setelah memiliki *Black Berry Messenger (BBM)*. Konflik pun kerap terjadi saat suami menegur istri yang asyik *chatting via Black Berry Messenger (BBM)*.

Sang istri tidak terima aktivitasnya dibatasi oleh suami. Lantaran terus dilarang *Black Berry Messenger (BBM)*, sang istri memilih menggugat cerai suami. Luar biasa, kondisi komunikasi hati di antara mereka sudah tidak bisa berjalan lagi, karena keduanya bersikukuh dengan sikap masing-masing. Suami merasa sangat terganggu dengan kegiatan istri yang kecanduan *Black Berry Messenger (BBM)*, sementara sang istri merasa tidak mau dibatasi dan dilarang oleh suami. Pertengkaran tidak bisa dielakkan lagi, hingga berujung ke persidangan di Mahkamah Syar'iyah Singkil karena istri menggugat cerai suami.

Pada perkembangan teknologi komunikasi semakin memasyarakat dikalangan anak didik. Hal ini juga merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua, karena punya anak yang tidak ketinggalan zaman. Orang tua menyadari akan pentingnya *handphone* bagi anaknya dengan berbagai alasan. Sehingga *handphone* dewasa ini bukan barang mewah lagi atau bukan kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. *Handphone* dipergunakan untuk hal-hal pelayanan, transaksi bisnis dan promosi. Perkembangan teknologi komunikasi semakin meningkat, fungsi *handphone* semakin meluas bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dipergunakan dalam urusan lain seperti; SMS, MP3, Vidio, Kamera, Recoard, sehingga *handphone* menjadi Multimedia. Keberhasilan *handphone* menggerogoti pikiran orang, tak disadari *imperialisme* budaya pun merajalela. kini *handphone* adalah sakunya anak didik. Hampir semua anak didik mengantongi *handphone*. Mereka merasa *pede* dengan *handphone* dan seolah-olah menyatakan dirinya "saya orang modern, saya orang teknologi". Budaya tradisional semakin jauh ketinggalan oleh gaya hidup mewah.

Untuk kasus di atas pengertian etika secara etimologi nampaknya belum cukup, maka ada penjelasan lain yang lebih koperensif tentang pengertian etika yaitu:

- 1). Nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya,
- 2) Kumpulan asas atau nilai moral (kode etik),
- 3) ilmu tentang yang baik atau buruk

Kalau berorientasi pada teori belajar hakikat belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Pengalaman siswa bagian dari proses pembelajaran, kemampuan menggunakan *handphone* juga bagian dari pembelajaran. Tetapi perubahan tingkah laku atau perilaku yang bagaimana yang diinginkan dalam pendidikan, etika moral seorang siswa. Jadi tujuan pendidikan atau pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang beretika. Anak didik yang membawa *handphone* cenderung bersifat *individualisme*, mereka bergaul atau bercakap-cakap bukan dengan teman disampingnya, melainkan orang yang diluar lingkungan belajarnya dengan sarana SMS *handphone*-nya. Integritas semakin melemah dan kesenjangan pergaulan akibat Teknologi komunikasi semakin besar walaupun tidak muncul dipermukaan.

Mengetahui pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku anak SMA, didapati bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *handphone* oleh kalangan anak SMA terhadap perilaku mereka. Hal ini dapat kita lihat dari realita yang memperlihatkan banyak diantara anak SMA tersebut menggunakan *handphone* tidak hanya terbatas pada sarana komunikasi yang digunakan untuk bertukar informasi, dan *fitur-fitur* yang terdapat didalam *handphone* jauh lebih sering digunakan. Penggunaan fitur-fitur *handphone* tersebut oleh mereka mengindikasikan terjadinya perubahan perilaku mereka.

Bahwa mayoritas anak SMAN 1 Singkil cenderung menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang terdapat didalam *handphone* tersebut. Dalam realita kita sering mendapati bahwa banyak anak remaja yang tergolong kedalam status siswa SMAN 1 Singkil menggunakan *handphone* lebih pada *fitur-fitur* yang tersedia didalamnya. Mereka cenderung menghabiskan waktu mereka untuk memainkan fasilitas game yang tersedia didalam *handphone* tersebut, atau dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk mendengarkan MP3 atau menggunakan fasilitas yang lain yang tak jarang yang dilakukan yaitu dengan

menyendiri dan cenderung menjauh dari komunitas yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

SMAN1 Singkil ditemukan banyak *handphone* siswa berisikan video porno. Kepala Sekolah SMAN1 Singkil menjelaskan, sudah dua kali pihak guru pembimbing (BP) sekolah melakukan razia ke dalam semua ruangan kelas. Razia dilakukan mendadak. Setiap *handphone* siswa diperiksa apakah berisi gambar atau video porno. Ternyata banyak ditemukan hampir seluruh ponsel berisi film porno berdurasi singkat. banyak tertangkap pada umumnya *handphone* pelajar perempuan yang bergambar dan berisi film porno berdurasi singkat.²⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas, bahwa maraknya peristiwa penyimpangan seksual dan pernikahan dini saat ini adalah didorong oleh penyalah-gunaan teknologi komunikasi seperti situs porno di *handphone*. Perilaku pelajar dewasa ini semakin menjadi-jadi. Tak sedikit pelajar yang ketahuan menyimpan video dan foto yang tidak senonoh di *handphone*. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Sangat sulit siswa-siswi untuk tidak memakai *handphone*, guru melarang membawa *handphone* ke sekolah, namun diluar sekloah para siswa-siswi memakai *handphone*. Maunya antara guru dan orang tua harus sepaham agar siswa-siswi ini tidak terjerumus kepada kenakalan remaja, guru melarang siswa-siswi membawa *handphone*, namun orang tua bangga aanaknya punya *handphone* *handphone* bagus, kita lihat setiap tahunnya ada beberapa siswi-siswi SMAN 1 Singkil anak sengaja keluar sekolah sebelum menamatkan sekolahnya karena hamil diluar nikah melakukan seks bebas.²⁶¹

Berdasarkan uraian diatas, orang tua dan para guru harus memberi bimbingan yang banyak. Pergaulan zaman sekarang ini terasa sangat bebas, bahkan terlalu bebas. Sehingga banyak remaja yang menyalah gunakan kebebasan itu, banyak yang mengatakan masa remaja adalah masa-masa yang indah buat pacaran. Tapi terkadang pacaran itu banyak yang disalah gunakan, berakhirnya pacaran biasanya mengakibatkan kekerasan dalam hubungan, bahkan bisa saja sampai bunuh diri. Sebab dari akhir pacaran yang disebutkan diatas, contohnya seperti remaja yang tidak mendengarkan omongan orang tua, menuruti nasihat

²⁶⁰ Nazwir, Kepala SMAN 1 Singil, wawancara di SMAN 1 Singkil pada tanggal 28 September 2016.

²⁶¹ Zaitun Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil dan juga guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Singil, wawancara di SMAN 1 Singkil pada tanggal 28 September 2016.

orang tua dan tidak jarang juga orang tua yang terlalu memberikan kebebasan kepada anaknya sendiri. Dalam pacaran pasti ada dampaknya pada kehidupan, seperti itu pengaruh positif maupun pun negatif tergantung pada yang menjalaninnya. Hal seperti ini sangat berpengaruh besar pada yang berpacaran dan diwajibkan memperhatikan dengan serius tentang seks bebas. Dorongan rasa menginginkan seks bebas sangat banyak membuat kalangan remaja di Kabupaten Aceh Singkil yang mengakibatkan remaja itu menjadi tidak takut menghadapi pengaruh negatif seks bebas.

perkembangan teknologi komunikasi canggih tersebut akan lebih memotivasi para kriminal untuk menciptakan modus operasi baru terhadap perbuatan tindak pidana yang sebelumnya belum pernah dikenal sama sekali, sebagaimana yang cukup populer di dunia Internasional bahwa “ *Crime is a product of Sociaty it' self*” dalam artian bahwa masyarakat itu sendirilah yang menciptakan bentuk, jenis dan jumlah kejahatan yang terjadi, sehingga untuk mengantisipasinya tentu memerlukan pula suatu sistem hukum baru.

Salah satu bentuk Kejahatan dari klasifikasi *New Dimention Of Crime* atau kejahatan dengan dimensi baru adalah Kejahatan yang pada prosesnya menggunakan teknologi komunikasi seperti *handphone*. Kehadiran *handphone* memang ada manfaatnya disamping mempercepat Perolehan informasi juga aksesnya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai bidang kebutuhan hidup lainnya, misalnya melalui Situs *handphone* digunakan untuk mengirim SMS dan kebutuhan berbicara dengan seseorang dengan tempat dan waktu berjauhan dapat dilakukan.

Memperhatikan hal tersebut, maka antisipasi ancaman dan penanggulangan *Cyber Crime* (kejahatan maya) di Kabupaten Aceh Singkil perlu dilakukan melalui pengkajian yang mendalam, terutama tentang penggunaan teknologi komunikasi canggih yang belum terwadahi dalam ketentuan perundang-undangan yang mampu memagari dan mencegah meluasnya *Cyber Crime*. Upaya yang dipandang perlu dalam rangka mengantisipasi terhadap meningkatnya ancaman *Cyber Crime* dimasa yang akan datang baik.

Berbagai kasus menyangkut kejahatan yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil dan dapat dideteksi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3A P2KB) Kabupaten Aceh Singkil sampai saat ini, pada umumnya terbatas pada kejahatan dibidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang kemungkinan timbulnya kejahatan pemerkosaan dan pelecehan seksual yang dilakukan karena pengaruh teknologi komunikasi, bagi pelakunya diselesaikan penanganannya secara tuntas.

Pelaku kejahatan disebabkan oleh teknologi komunikasi didalam kasus-kasus porno dilakukan oleh orang dewasa, orang remaja dan juga anak-anak dibawah umur, namun dari beberapa kasus yang telah terjadi dan ditangani oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3A P2KB) Kabupaten Aceh Singkil, Untuk mewujudkan *Corporate Scurity* (kerja sama pengamanan) berupa *Industrial Scurity* (pengamanan industri) teknologi komunikasi di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3A P2KB) Kabupaten Aceh Singkil ditangani oleh tenaga-tenaga yang professional seperti bekerja sama dengan aparat Polisi dan instansi terkait, apabila hal ini diabaikan, maka *Cyber Crime* akan terus meningkat. Perlu diketahui, bahwa teknologi komunikasi dikenal sebagai “*THE UNSMOKING GUN*” yaitu senjata yang tidak meninggalkan bekas, tidak berhubungan langsung dengan korban, tidak menggunakan kekerasan namun dapat menimbulkan petaka yang sangat besar dalam waktu yang sangat singkat.

Tabel 3 : Korban kekerasan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3A P2KB) Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2016.

No	Tanggal	Nama	Jenis	Umur	Pekerja	Alamat	Bentuk
----	---------	------	-------	------	---------	--------	--------

			kelamin		an		Kekerasan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	29/02/2016	FD	PR	18	Pelajar	Sililusan	Pemeriksaan
2	04/03/2016	STV	PR	20	Swasta	Suro	Bullying
3	26/04/2016	RS	PR	44	Buruh	Ujung bawang	Tdk beri nafkah
4	13/05/2016	UK	PR	6	Pelajar	Suka damai	Pemeriksaan
5	01/02/2016	MRN	PR	13	Pelajar	Silatong	pelecehan seksual
6	09/05/2016	NCY	PR	17	Pelajar	Kp.Baru	Pemeriksaan
7	08/06/2016	SL	PR	10	Pelajar	BRR.Jalur 2 Pulo Sarok	pelecehan seksual
8	18/07/2016	1.NI 2.NM	PR	7 6	Pelajar	Kec. Danau Paris	Pemeriksaan terhadap anak
9	19/09/2016	ASR	LK	6	Pelajar	Jl. Nelayan Ds. P. Banyak	Sodomi
10	10/10/2016	NHY	PR	5	Pelajar	BRR P.Sarok Jalur 1	pelecehan seksual
11	07/12/2016	RA	PR	13	Pelajar	Kuala Baru	pelecehan seksual

Tabel 4 : Pelaku kekerasan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3A P2KB) Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2016.

No	Tanggal	Nama	Jenis kelamin	Umur	Pekerjaan	Alamat	Bentuk Kekerasan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	29/02/2016	DRS	LK	22	Swasta	Sililusan	Pemeriksaan
2	04/03/2016	TT	LK	30	Swasta	Suro	Bullying
3	26/04/2016	NH	LK	33	Supir	Ujung bawang	Tdk beri nafkah
4	13/05/2016	PA	LK	22	Tidak bekerja	Suka damai	Pemeriksaan
5	01/02/2016	AG	LK	36	Petani	Silatong	pelecehan seksual
6	09/05/2016	BA	LK	25	Pengangguran	Kp.Baru	Pemeriksaan
7	08/06/2016	E	LK	27	Pengangguran	BRR.Jalur 2 Pulo Sarok	pelecehan seksual
8	18/07/2016	KRS	LK	13	Pelajar	Kec. Danau Paris	Pemeriksaan terhadap anak
9	19/09/2016	IM	LK	22	Tdk Bekerja	Jl. Nelayan Ds. P. Banyak	Sodomi
10	10/10/2016	O/J	LK	40	Tukang Listrik	BRR P.Sarok Jalur 1	pelecehan seksual
11	07/12/2016	LHD	LK	35	Guru Kontrak	Kuala Baru	pelecehan seksual

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Melihat perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini dampaknya sangat beragam yang berpengaruh kepada negatif, bahwa masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dulunya yang nama perbuatan tercela dosa dan haram sangat di jauhi oleh masyarakat karena apabila dilakukan maka masyarakat akan menghukumnya

melalui hukum adat yang bersandarkan hukum islam, hingga mereka yang melakukan perbuatan tercela di usir dari kampung atau daerah.²⁶²

Berdasarkan uraian diatas, secara tehnik maupun terhadap kualitas sumber daya manusianya. Antara lain dengan mewujudkan *Corporate Scurity* (kerja sama pengamanan) berupa *Industrial Scurity* (pengamanan industri) harus ditangani oleh tenaga-tenaga yang professional dan apabila hal ini diabaikan, maka *Cyber Crime* akan terus meningkat.

4.2.1. Pengaruh Negatif Televisi

Televisi saat ini merupakan media massa yang “terpopuler” di kalangan masyarakat. Televisi tidak membatasi diri hanya untuk konsumsi kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat tak terkecuali remaja dan anak-anak. Program televisi yang makin bervariasi menyebabkan mereka melupakan kebutuhan akan melakukan ibadah. Televisi seakan *magnet* bagi setiap orang untuk menontonnya. Orang akan mampu melupakan kegiatannya demi menonton sebuah tayangan televisi favoritnya. Inilah salah satu pengaruh negatif dari sekian pengaruh negatif televisi bagi masyarakat kita.

Televisi sebagai media massa sebagai perangkat sosial yang berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat yang semula tradisional berubah cepat menjadi modern akibat modernisasi yang dibawa oleh televisi. Tak terbatasnya dunia komunikasi massa melalui media massa seperti televisi mengantarkan masyarakat pada arus perubahan peradaban yang cepat. Televisi saat ini seakan menjadi guru elektronik yang mengatur dan mengarahkan serta menciptakan budaya massa baru. Tayangan program televisi seperti *reality show*, *infotainment*, sinetron, film bahkan iklan sekalipun turut serta mengatur dan mengubah *life style* di masyarakat. Informasi yang diberikan televisi seperti program berita tentang kehidupan beragama, politik, budaya, ekonomi maupun sosial masyarakat dari suatu daerah layaknya hanya hiburan dan

²⁶² Rosman Hasmi, Ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 28 Agustus 2016.

permainan *public* belaka. Kenyataan di dalamnya telah diubah dengan “sesuatu” yang maya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh negatif dari menonton televisi adalah; banyaknya sinetron melihat adegan kekerasan, romantis, pelanggaran peraturan, adegan kekerasan dan kata-kata kasar yang belum disensor. Hal ini menyebabkan dapat ditirunya adegan atau perkataan yang tidak pantas diucapkan.²⁶³

Berdasarkan uraian diatas, jika kita perhatikan akhir-akhir ini di televisi banyak ditayangkan sinetron, film televisi maupun drama mini seri yang menceritakan kehidupan percintaan dan perebutan harta. Di SCTV misalnya, pagi, siang atau malam, ditayangkan remaja yang menampilkan kehidupan anak SMA dengan baju abu-abu putih minim yang menunjukkan bahwa mereka *modis* dan mengikuti *tren* yang sedang *booming*. Diceritakan juga hubungan cinta segitiga antara cowok cakep, cewek kaya yang cantik dan *modis*, dan cewek biasa saja. Dalam cerita itu si cowok menyukai cewek biasa saja tetapi si cewek kaya tidak terima karena dia menyukai si cowok tersebut. Akhirnya segala cara dilakukan untuk memisahkan mereka termasuk melukai si cewek biasa. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran remaja kita bahwa masa remaja lebih asyik diisi dengan keglamoran, shopping, percintaan, persaingan yang tidak sehat serta hal-hal negatif lainnya dan menjauhkan mereka dari tugasnya sebagai pelajar dan generasi bangsa ini. Semakin mereka sering menonton sinetron seperti itu, semakin terikat mereka dengan ceritanya dan melupakan siapa mereka sebenarnya sehingga mereka tidak percaya diri menjadi dirinya sendiri. Sebagai generasi penerus bangsa, sejatinya mereka mempersiapkan masa depan dengan belajar dan bersikap yang baik.

Banyak tayangan televisi saat ini yang sudah kehilangan fungsi. Seharusnya memberikan hiburan untuk membangun akhlak malah melukai pemirsa baik kalangan anak-anak maupun dewasa. Seharusnya televisi itu dibuat dan dirancang sebagai pendukung moral namun pada kenyataannya tidak demikian yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan baik dari produser atau pihak stasiun televisi hanya memikirkan untuk mendapatkan rating tertinggi dari

²⁶³ Khairul Amri, Tokoh agama Muda Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Mushalla Muhajirin SMAN 1 Singkil pada tanggal 3 September 2017.

masyarakat. Banyak acara televisi yang sama sekali tidak menghargai kehidupan bermasyarakat dan beragama. Mengajarkan orang bagaimana berbuat licik, jahat, membunuh, seni berbohong. Tayangan-tayangan yang berbau kekerasan, seksual, banyak mempengaruhi jalan pikiran pemirsa yang akibatnya adalah mereka menganggap hal itu sebagai sesuatu yang normal untuk dilakukan.

4.2.2. Pengaruh Negatif Radio

Pengaruh radio dari Muatan (*ion*) positif dan negatif di dalam tubuh terjadi keseimbangan apabila tidak mendapat pengaruh terutama dari radiasi gelombang elektromagnetik. Pengaruh radiasi tersebut melebihi batas ambang yang dapat diterima oleh tubuh manusia, maka akan terjadi ketidakseimbangan muatan (*ion*) di dalam tubuh manusia yang akan berakibat pada terganggunya fungsi-fungsi organ tubuh atau metabolisme dalam tubuh manusia. Apabila hal ini terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka kesehatan orang tersebut akan terganggu (sakit).

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail. Sifat radio adalah auditori, untuk didengar. Isi pesan atau informasi radio siaran gampang lenyap dari ingatan pendengar, untuk itu pendengar tidak bisa meminta mengulang informasi atau lagu yang sudah disiarkan. Artinya sifatnya sekilas, pesan yang disampaikan tidak rinci dan detail.

Radio dapat pengaruh negatif pada masyarakat dari sikap dan perilaku. Dari segi sikap, pendengar yang menunjukkan sikap *preventif*, cemas. Adapun dari segi perilaku, ada pendengar yang berperilaku menyebarkan informasi yang diperolehnya. yakni dimana pendengar mudah memperoleh pengaruh mendengarkan karena perilaku orang terdekat mereka yakni keluarga dan lingkungan pertemanan Faktor perubahan peran dan status. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh negatif radio adalah; perubahan perilaku, karakter dan mental penontonnya terutama pada anak. mempengaruhi pikiran dan tindakan konsumennya melalui siaran-siaran yang sronok yang mendengarkan kekerasan, belum lagi pemberitaan-pemberitaan yang mungkin saja berpihak. Artinya

pengguna radio siaran bisa menjadi orang sangat terpengaruhi oleh siaran radio, sikap sifat dan kepribadiannya tergantung pada apa yang dikatakan radio.²⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas, daya pikat untuk melancarkan pesan ini penting, artinya dalam proses komunikasi, terutama melalui media massa, disebabkan sifatnya yang satu arah (*one way traffic communication*). Komunikasi hanya dari komunikator kepada komunikan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan. Kelemahan ini bagi radio ditambah lagi dengan sifatnya yang lain, yakni “sekilas dengar”. Pesan yang sampai pada khalayak hanya sekilas saja, begitu terdengar begitu hilang. Arus balik (*feedback*) tidak mungkin pada saat itu. Pendengar yang tidak mengerti atau ingin memperoleh penjelasan lebih jauh, tak mungkin meminta kepada penyiar untuk mengulang lagi. Karena kelemahan itulah, maka radio siaran banyak dipelajari dan diteliti untuk mencari teknik-teknik yang dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut sehingga komunikasi melalui radio siaran lebih efektif.

4.2.3. Pengaruh Negatif *Handphone*

Satu hal yang tidak dapat dihindari adalah teknologi pasti menghadirkan efek samping yang memengaruhi kehidupan manusia. Sekecil apa pun, teknologi komunikasi pasti memiliki sifat “memaksa”, membuat manusia menjadi tergantung padanya. Pengaruh negatif ini merupakan kecanduan *handphone* tersebut jika saja hanya dibiarkan begitu saja akan berakibat fatal terhadap kondisi penggunaan *handphone*. Efek ketergantungan yang terjadi akan semakin besar dan merusak psikologis terhadap diri sendiri. Salah satu penyebab utama yang seringa menjadi acuan kecanduan *handphone* adalah kemudahan *akses* yang diberikan oleh *handphone* pintar tersebut. Dengan kemudahan semua *akses* itulah pengguna merasa mempunyai kesenangan tersendiri terhadap hal baru yang ditawarkan oleh *handphone* pintarnya tersebut.

Masyarakat mengatakan menggunakan *handphone* adalah, “Sebagai alat komunikasi dan sebagai penyambung silaturahmi, sebagai hiburan, tidak menutup kemungkinan sebagai alat tambahan membantu dalam kelancaran berbisnis dan

²⁶⁴ Muslim, Penggemar siaran radio, wawancara di rumah kediamannya pada tanggal 6 September 2017.

mengakses *web*”. Tak bisa dipungkiri lagi, bagi mereka yang hidup menuntut segala sesuatunya serba cepat dan mudah, memiliki *handphone* seperti sebuah keniscayaan. Celah ini tentu menjadi peluang besar para perusahaan komunikasi untuk meraup keuntungan. Mereka berlomba-lomba mengembangkan teknologi yang telah ada guna melahirkan produk-produk baru yang bakal mengisi pasar. Melalui inovasi-inovasi, mereka memaksa insan-insan menambah kebutuhan hidupnya. Perkembangan teknologi komunikasi tentu tidak mungkin mencapai kata sempurna dalam arti sesungguhnya. Oleh karena itu, tidak ada satu teknologi komunikasi pun yang dikembangkan telah mencapai *fase* final. Inovasi-inovasi dan penemuan-penemuan berikutnya tetap mengikuti sebuah pencapaian yang telah ada. Proses pun terus berlanjut, mengikuti hasrat, nafsu dan kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh negatif dari *handphone* terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, remaja melakukan kontak person, SMS, *BBM*, membuat janji dengan lawan jenis yang mengarah kepada seks bebas. Penggunaan *handphone* disalahgunakan jadi alat untuk berselingkuh. perselingkuhan berbanding seimbang antara suami dan istri, *handphone* menjadi pemicu adanya melakukan perzinahan.²⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas, Pada saat ini, penggunaan *handphone* dikalangan remaja sudah umum. Seakan remaja tidak bisa hidup tanpa *handphone*. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, *handphone* pun telah dilengkapi dengan aplikasi yang semakin canggih dan modern. Masa remaja adalah masa yang paling berseri. Di masa remaja itu juga proses pencarian jati diri, adanya *handphone* ini menyebabkan adanya pergaulan bebas dikalangan remaja dapat lebih mudah menghubungi dan memberikan pesan dengan pasangan lawannya.

Pengaruh negatif *handphone* sudah dirasakan dari perubahan kehidupan beragama masyarakat, krisis rumah tangga yaitu pertengkaran bahkan sampai pemukulan gara-gara *chatting* di *facebook* di *handphone* yang membuat pasangan suami istri cemburu. Keberadaan *facebook* sudah tidak hal yang baru lagi pada masyarakat bahkan beberapa kalangan masyarakat penggunaan *facebook* ini

²⁶⁵ Syamsuddin, Tokoh masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Pesantren mahabbah Singkil pada tanggal 10 September 2017.

sampai lupa diri sebagai makhluk manusia diciptakan Allah SWT sehingga menimbulkan perselingkuhan, sebagai tempat transaksi zina. Semua akibat di atas adalah penyalahgunaan oleh mereka yang kalah dalam menyikapi mamfaat teknologi komunikasi. Pembuatnya tidak pernah bermaksud untuk menimbulkan kekacauan tetapi untuk lebih memudahkan pengguna dalam berinteraksi sosial, bersilaturahmi dan memamfaatkannya untuk persahabatan dan mencari teman yang telah lama tidak bertemu.

Bahwa menjadi subjek aliran data yang konstan atau *overload* informasi menghadirkan risiko nyata ketidak-pedulian terhadap informasi yang benar-benar tidak diperlukan dan menjadikan anda kurang mengontrol kehidupan. Terbukti dengan pengaruh negatif penggunaan *handphone* yang sering dialami oleh sebagian penggunanya. Para pengguna *handphone* tersebut akan selalu memprioritaskan hal baru yang ada di-*handphone*-nya, meskipun ada hal lain yang lebih penting.

4.2.4. Pengaruh Negatif Komputer

Pengaruh negatif yang paling terasa dari jaringan komputer adalah penggunaan jaringan oleh masyarakat luas akan menyebabkan masalah-masalah kehidupan beragama. *Internet* telah masuk ke segala penjuru kehidupan manusia pada sosial dan budaya masyarakat yang bersendikan Islam, semua orang dapat memamfaatkannya tanpa memandang status sosial, usia, jenis kelamin. Penggunaan *internet* tidak akan menimbulkan masalah selama subjeknya terbatas pada topik-topik teknis, pendidikan atau hobi, hal-hal dalam batas norma-norma kehidupan beragama, tetapi kesulitan mulai muncul bila suatu situs *di internet* mempunyai topik yang sangat menarik perhatian orang seperti agama. Gambar-gambar yang dipasang di situs-situs tersebut mungkin akan merupakan sesuatu yang sangat mengganggu bagi sebagian orang. Selain itu, bentuk pesan-pesan tidaklah terbatas hanya pesan tekstual saja. Foto berwarna dengan resolusi tinggi dan bahkan video *clip* singkatpun sekarang dapat dengan mudah disebar-luaskan melalui jaringan komputer. Sebagian orang dapat bersikap acuh tak acuh, tapi sebagian lainnya pemasangan materi tertentu (pornografi) merupakan sesuatu

yang tidak dapat diterima. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pengaruh negatif dari komputer adalah; bahwa komputer melalui *internet* identik dengan pornografi, dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki *internet* pada komputer, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen “*browser*” melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis *home-page* yang dapat di-akses. Di *internet* terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.²⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas, suatu perubahan sosial berpengaruh pada terciptanya tatanan baru dalam masyarakat. Modernisasi sebagai gejala perubahan sosial memiliki pengaruh perubahan sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Pengaruh negatif mengarah pada kemunduran yang ditandai dengan adanya tindak kriminalitas, konflik sosial, *deviasi* sosial serta berbagai masalah sosial lainnya. Hal inilah yang menjadi titik jenuh dari perubahan sosial dalam masyarakat.

Semakin hari kian terasa bahwa kehidupan manusia makin menjurus kearah pengejaran segala sesuatu yang bermakna fisik material, di mana kecenderungan semacam ini disebut sebagai proses “*reifikasi*”, yaitu ketika manusia saling mengejar apa saja yang bernilai “material”. Bagi mereka kehidupan ini dimaknai hanya sekedar untuk mengisi “perut” dan memenuhi segala macam kesenangan yang nyaris mengabaikan segala aspek yang berdimensi spiritual. Agama hampir dapat dipastikan akan mengalami pengaruh yang cukup mengancam kelangsungan hidupnya, ketika sekularisasi besar-besaran telah menggusur ikatan yang bersifat “sakral, suci dan transenden”, sehingga *afinitas* keagamaan makin pudar dan luntur, bahkan kadar keberagamaan dapat menghilang sama sekali dalam pergaulan hidup manusia era modern, inilah salah satu ciri dan dampak dari era yang disebut “Zaman Teknik”, kemodernan selalu identik dengan kehidupan keserba-adaan. Modernisasi itu sendiri merupakan salah satu ciri umum peradaban maju yang dalam perubahan sosial masyarakat yang

²⁶⁶ Mardi, Staf Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Kementerian Agama kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 9 September 2017.

kurang maju atau *primitive* untuk mencapai tahap yang telah dialami oleh masyarakat maju atau berperadaban.

5. Solusi Kehidupan Beragama Masyarakat Terhadap Teknologi Komunikasi

Dunia dewasa ini mengalami kemajuan yang tak terbendung terutama pada kehidupan beragama. Di kalangan generasi muda, ada semacam dikotomi bagi mereka yang menguasai dan tidak menguasai ilmu pengetahuan bidang teknologi komunikasi. Mereka yang kurang menguasai teknologi komunikasi dengan baik harus berbesar hati mendapat julukan “gaptek”, “jadul”, atau “katro”. Julukan ini sebetulnya menjadi biasa tatkala kita tidak menanggapinya dengan serius, tetapi akan menjadi motivasi besar jika kita renungkan lebih dalam karena penguasaan teknologi komunikasi di zaman yang sudah serba canggih ini sangat dibutuhkan.

Salah satu penyebab ketertinggalan daerah Kabupaten Aceh Singkil dari daerah-daerah maju adalah ketidakmerataan penguasaan ilmu pengetahuan bidang teknologi komunikasi di seluruh lapisan masyarakat Indonesia, sehingga kualitas sumber daya manusia pun menjadi terbatas. Padahal secara geografis dan sosiologis daerah memungkinkan untuk melangkah lebih cepat karena memiliki aset sumber daya alam yang begitu besar dan jumlah penduduk yang terus meningkat. Seharusnya keadaan ini menguntungkan daerah andaikan kita mampu mengoptimalkan potensi ini.

Kemajuan teknologi komunikasi merupakan bagian dari konsekuensi modernitas dan upaya eksistensi manusia di muka bumi, karena itu dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kemajuan teknologi komunikasi menjadi kewajiban bersama umat manusia untuk mengatasinya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah dan di

luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Dengan adanya *consciousness* (kesadaran) bersama maka kita yakin bahwa generasi mendatang akan lebih “*smart*” dan bermartabat. Berikut ini diuraikan peran yang semestinya dilakukan oleh keluarga, sekolah (institusi pendidikan), masyarakat dan pemerintahan daerah untuk menekan serta mengatasi pengaruh negatif dari kemajuan teknologi komunikasi pada masyarakat post modern. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Solusi yang dapat adalah seluruh tokoh masyarakat perlu membangun sikap kebersamaan untuk membangun kehidupan masyarakat yang damai, membangun sistem dialogis yang kontinyu, menghilangkan egoisme masing-masing individu serta membangun visi yang menguntungkan semua pihak dengan tidak merendahkan pihak lain secara seimbang dan proporsional dengan harapan yang damai dan berbudaya dengan visi keagamaan.²⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas, solusi agar budaya yang dibentuk di era elektronik ini tetap positif maka harus disertai dengan perkembangan mental dan spiritual. Sikap yang dapat diambil terhadap kemajuan teknologi komunikasi yakni mengetahui dan menyesuaikan kebutuhan akan informasi yang ingin kita dapatkan melalui teknologi komunikasi, mengetahui sejauh mana privasi yang kita miliki dan menghargai privasi milik orang lain, menggunakan manfaat teknologi komunikasi secara bijak dengan tidak menyalahi aturan hukum yang berlaku dan hukum agama kita, merubah cara pandang kita supaya peduli akan kemajuan teknologi komunikasi dan dampak yang ditimbulkannya. Dengan demikian dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi akan dapat ditekan secara maksimal. Solusi kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap teknologi komunikasi adalah:

5.1. Peran Keluarga

Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter individu. Keluarga menjadi begitu penting karena melalui

²⁶⁷ Salihin, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 05 September 2016.

keluarga inilah kehidupan seseorang terbentuk. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai pondasi primer bagi perkembangan anak. Keluarga adalah menjadi tempat dimana nilai-nilai tentang kehidupan diajarkan, dengan kasih sayang, perasaan aman dikembangkan, perasaan dimiliki dan memiliki ditunjukkan dan landasan yang kuat untuk masa depan dibangun.

Peran dari keluarga sangatlah dibutuhkan, agar seorang anak dapat menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan orang tua, tapi pada masa modern ini banyak dari orang tua di Kabupaten Aceh Singkil yang kurang memperdulikan anaknya, mereka tidak melakukan peran orang tua yang baik, hingga akhirnya pola hidup seorang anak salah.

Untuk mengimbangi kemajuan teknologi komunikasi, mari kita perkuat keluarga kita, agar terhindar dari pengaruh negatifnya. Hal pertama yang harus dibiasakan dalam keluarga adalah membangun komunikasi. Lebih mudah jika anak-anak masih kecil untuk berkumpul bersama, tetapi ketika mereka sudah beranjak remaja atau bahkan dewasa, akan jauh lebih susah untuk memiliki waktu yang berkualitas bersama mereka. Bagaimanapun usahakan untuk meluangkan waktu, entah itu di pagi hari sebelum semua anggota keluarga memulai aktivitas atau di malam hari ketika semua anggota keluarga sudah berada di rumah. Salah satu saat yang paling pas untuk mengumpulkan dan berbicara dalam keluarga adalah saat di berkumpul di meja makan saat makan bersama. Bagi mereka yang sempat berkumpul di pagi hari atau makan malam bersama jika mustahil untuk menyamakan waktu di pagi hari.

Pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan membatasi anak dalam menggunakan teknologi komunikasi adalah hal yang krusial bagi perkembangan kepribadian anak. Orang tua menyediakan berbagai fasilitas kepada anak dengan maksud agar anak dapat mengikuti perkembangan teknologi terutama dalam belajar mereka. Maka dari itu fungsi pengawasan dalam penggunaan teknologi oleh orang tua, harus dilakukan agar sesuai dengan maksud dan tujuan sehingga tidak menyimpang dari hal tersebut. Jika tidak, maka anak akan menyalah-

gunakannya karna rasa ingin tahunya yang tinggi dan menganggap bahwa pemberian orang tua akan menjadi haknya dan ia bebas menggunakannya sesuka hati. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Perlu diperkuat adalah landasan kerohanian. Landasan rohani yang kuat, yang terbentuk dari kebiasaan di rumah, seperti beribadah, akan menjadi tameng terkuat bagi seorang anak dalam menghadapi gempuran serangan kemajuan teknologi komunikasi terutama yang bisa menjadi sangat berbahaya. Tanamkan juga pada anak-anak melalui teladan bahwa sebaik apapun yang ditawarkan pergaulan di luar rumah, jika itu bertentangan dengan norma agama dan norma keluarga maka hal itu tidaklah baik.²⁶⁸

Berdasarkan uraian diatas, sebagai orang tua adalah tanggung jawab kita untuk membangun rumah yang bisa menjadi perlindungan teraman bagi anak-anak kita dari segala pengaruh luar. Jangan biarkan pergaulan di luar rumah, menjadi pengganti yang dituju oleh anak-anak, dikarenakan mereka tidak mendapat apa yang mereka butuhkan di dalam rumah, entah itu berupa kasih sayang, perhatian, keamanan, perasaan dimiliki dan sebagainya. Biarlah rumah kita menjadi tempat dimana nilai-nilai tentang kehidupan diajarkan dengan kasih sayang, perasaan aman dikembangkan, perasaan dimiliki dan memiliki ditunjukkan dan landasan yang kuat untuk masa depan dibangun.

Untuk itu baik buruknya keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati, dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka acuan di setiap tindakannya dalam menjalani kehidupan. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Sebagai agen sosialisasi yang pertama dan yang utama, keluarga seharusnya dapat menanamkan nilai dan norma yang positif kepada anak dengan membekali dan meletakkan pondasi keimanan yang kokoh kepada anak. Hal ini

²⁶⁸ Maulida Rahmah, guru Madrasah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil, di Madrasah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 09 September 2016.

dimaksudkan agar anak tidak menjadi angkuh dan tidak melupakan Tuhan dalam aktifitas kehidupan modern yang serba canggih.²⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas, peran keluarga yang ada di masyarakat di era globalisasi teknologi komunikasi. Bahkan terkadang banyak orang tua yang tidak memiliki waktu untuk anaknya, banyak orang tua yang bekerja siang malam dan tidak memperhatikan bagaimana keadaan anaknya. Mereka hanya berfikir yang penting mempunyai uang banyak agar segala kebutuhan anaknya dapat terpenuhi, bahkan banyak diantara mereka yang memberikan uang yang sangat lebih kepada anaknya, sehingga anaknya bisa menghamburkan uang membeli barang teknologi komunikasi tersebut.

5.2. Peran Sekolah

Perkembangan teknologi komunikasi ditemui dalam kenyataan sering terlepas dari sistim nilai agama. Perkembangan ini sangat cepat terkesan oleh generasi muda yang cenderung cepat dipengaruhi oleh elemen-elemen baru yang merangsang. Suka atau tidak bila tidak disikapi dengan kearifan dan kesadaran pembentengan umat, pasti akan menampilkan benturan-benturan psikologis dan sosiologis. Sehubungan dengan itu, perlu dicari strategi yang efektif dalam memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai cara dalam menghadapi Tantangan Globalisasi Dengan Sebuah Nilai Penanaman agama.

Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah. Guru merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan, harapan, dan andalan masyarakat. Guru merupakan keberhasilan masyarakat secara keseluruhan begitu juga sebaliknya kegagalan guru adalah kegagalan semua.

²⁶⁹ Zaitun nasution, Kepala Madrasah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil, di Madrasah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 08 September 2016.

Peran sekolah dalam menghadapi pengaruh teknologi komunikasi, sekolah harus mampu mempersiapkan guru dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mampu memilih nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk ke dalam pendidikan di sekolah. Pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan guru melalui proses pendidikan dan selalu haus akan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang sangat bermanfaat. Namun demikian sosok guru yang sekarang diharapkan adalah yang mampu menciptakan inovasi bagi perubahan yang bermanfaat terhadap lingkungan, tidak hanya menunggu dan memilih alih teknologi yang diberikan oleh orang asing.

Ilmu pengetahuan bidang teknologi komunikasi dapat memberikan manfaat yang begitu besar bagi kita. Akan tetapi juga dapat menjadi penyebab utama kehancuran umat disebabkan penyalahgunaan teknologi komunikasi dalam kehidupan. Maka diperlukan *filter* dan penyeimbang ilmu pengetahuan bidang teknologi komunikasi agar tetap berada di jalur yang benar. Kerusakan yang terjadi di negeri kita tak lepas dari lemahnya moral masyarakat yang hanya menguasai ilmu pengetahuan bidang teknologi komunikasi akan tetapi tidak mampu membendung arus negatif teknologi komunikasi. Karenanya dibutuhkan terapi yang dapat mengembalikan pemanfaatan teknologi komunikasi ke posisi yang seharusnya. Sekolah diharapkan mampu menjalankan peran tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Peran sekolah dari hari kehari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi peran sekolah sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang berkembang sangat pesat.²⁷⁰

Berdasarkan uraian diatas, kehadiran guru di sekolah dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan sekolah dalam proses tersebut belum dapat digantikan oleh alat-alat elektronik apapun, masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat

²⁷⁰ Ramluddin, Ketua Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 11 September 2016.

tersebut. Tanggung jawab dalam pengajaran lebih menekankan tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, selain menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Tanggung jawab dalam memberi bimbingan menekankan pada tugas guru dalam memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dalam penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai agama pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Peran sekolah dituntut untuk selalu menegakkan landasan akhlakul karimah yang menjadi tiang utama ajaran Agama dalam mengantisipasi hal-hal yang bersifat negatif yang akan berdampak pada perkembangan anak. Teknologi komunikasi terus menerus memerlukan bantuan Agama, bilamana tercipta keserasian antara teknologi komunikasi dan Agama. Dalam artian keyakinan beragama “Sebagai Hasil Pendidikan Agama” teknologi komunikasi memperkuat keyakinan beragama.²⁷¹

Berdasarkan uraian diatas, dalam hal peranan sekolah dituntut untuk selalu menegakkan landasan akhlakul karimah yang menjadi tiang utama ajaran Agama dalam mengantisipasi hal-hal yang bersifat negatif yang akan berdampak pada perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas, di sekolah hendaknya guru memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas, sehingga tidak hanya menerima perubahan dari lingkungan tetapi juga memberikan manfaat yang sangat besar terhadap lingkungan untuk berubah dan guru hendaknya memberikan didikan dan arahan terhadap peserta didik untuk memilih moral yang baik harus dilaksanakan dan moral yang jelek harus ditinggalkan dari pengaruh teknologi komunikasi.

5.3. Peran Masyarakat

Pada zaman modern yang semakin maju ini teknologi komunikasi telah mengalami evolusi sehingga sudah mencapai generasi kelima yang telah

²⁷¹ Abu Sulaiman, Wakil Ketua Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 11 September 2016.

melahirkan generasi baru yaitu terjadinya penggabungan antara Teknologi dan Komunikasi sehingga sering di sebut sebagai Teknologi Komunikasi yang dibuat untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah dengan mudah dan cepat. Teknologi komunikasi tidak hanya mempengaruhi satu bidang kehidupan masyarakat, melainkan hampir seluruh bidang kehidupan masyarakat dipengaruhi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Berdasarkan pada Pasal 4 UU ITE Tahun 2008, pemanfaatan teknologi komunikasi ini khususnya bagi bangsa Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan *public* serta memberikan rasa aman, keadilan dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara teknologi informasi. Selain banyak manfaat yang bisa diperoleh dari teknologi informasi terutama internet, banyak pula penyalahgunaan yang dilakukan. Apalagi dengan banyaknya pengguna baru yang terus bertambah setiap harinya, maka tingkat penyalahgunaan pun akan semakin meningkat. Bentuk penyalahgunaan yang sering ditemukan diantaranya seks bebas, penipuan, pencurian, pencemaran nama baik, dan sebagainya. Penyalahgunaan teknologi komunikasi ini telah membuat kerugian material maupun non-material bagi sebagian orang, khususnya para pengguna teknologi komunikasi. Masalah ini tidak lepas dari etika dari para pengguna dan hukum untuk menjerat para pelaku penyalahgunaan tersebut. Landasan hukum teknologi informasi tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Didalamnya menjelaskan bahwa perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat telah menyebabkan perubahan kegiatan manusia dalam berbagai bidang yang secara langsung telah mempengaruhi lahirnya bentuk-bentuk perbuatan hukum baru. Selain itu menjelaskan bahwa penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi harus terus dikembangkan untuk menjaga, memelihara dan memperkuat persatuan dan kesatuan berdasarkan pertauran perundang-undangan demi.²⁷²

Berdasarkan uraian diatas, karena itu harus ada peran masyarakat untuk mengontrol penggunaan dari teknologi komunikasi. Banyak sekali manfaat dari pelajaran Teknologi Komunikasi. Peningkatan kualitas hidup semakin menuntut manusia untuk melakukan berbagai aktifitas yang dibutuhkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Teknologi Komunikasi yang perkembangannya begitu cepat secara tidak langsung mengharuskan manusia untuk menggunakannya dalam segala aktivitasnya. Beberapa penerapan dari

²⁷² Ahamd Rifa'i, Sekretaris Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil, di wawancara di Kantor Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 22 Agustus 2016.

Teknologi Komunikasi antara lain dalam agama, pendidikan, zakat, wakaf dan bersilaturahmi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Untuk mengantisipasi perkembangan teknologi komunikasi yang *pertama*: Menjadikan aqidah islam sebagai paradigma ilmu pengetahuan. Bahwa aqidah islam wajib menjadi landasan pemikiran bagi seluruh bangunan ilmu pengetahuan. Jika ilmu pengetahuan tersebut sesuai dengan aqidah islam maka dapat diterima, sedangkan yang bertentangan dengannya, maka boleh kita menolaknya. *Kedua*, menjadikan syariah Islam sebagai *standart* dari pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷³

Berdasarkan uraian diatas, yang seharusnya digunakan umat Islam bukan standar manfaat seperti yang sekarang. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam memajukan mengembangkan daerah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dengan baik dan benar, menciptakan ide-ide kreatif dan terbarukan serta mampu bersaing dengan daerah lain khususnya di bidang sains dan teknologi komunikasi.

Apresiasi masyarakat untuk melindungi dari pengaruh teknologi komunikasi tersebut, lantas bagaimana menangkal pengaruh buruk dari perkembangan zaman dimana teknologi komunikasi yang sudah semakin maju dan berkembang. Sebenarnya ada banyak jalan jika kita ingin berubah memperbaiki atau mencegah itu semua, adanya pembenahan terhadap dunia pendidikan agama merupakan cara efektif untuk membentengi generasi muda sekarang yang dihadapkan pada perkembangan modernisasi, membentengi diri dengan akhlak yang mulia, menjaga kerukunan beragama, menerapkan ilmu pengetahuan untuk hal-hal yang positif, memanfaatkan waktu dengan baik, memilih dan memilah perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi, jangan mudah disuapi pengaruh negatif yang lain dan jangan sampai terjebak dalam *trend-trend* yang bertentangan dengan agama. Mungkin hal-hal tersebut jika diterapkan dalam kehidupan dapat meminimal bahkan mencegah diri kita dari pengaruh modernisasi yang hanya mengandalkan keduniaan dan senantiasa mengajak dalam kelalaian hidup.

²⁷³ Rosman Hasmi, Ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 Agustus 2016.

Hadirnya teknologi komunikasi baru memunculkan media-media baru di masyarakat. Jumlah media yang semakin besar ini tentunya mampu berdampak terhadap kepada masyarakat. Dengan semakin banyak media, semakin banyak pula saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi. Penyampaian pesan komunikasi seperti promosi tentunya membutuhkan biaya untuk melakukan pembelian media. Perputaran biaya dalam media pada akhirnya menciptakan industri media tersendiri yang memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran akan pentingnya informasi dalam masyarakat memicu semakin besarnya pengaruh teknologi komunikasi.

5.4. Peran Pemerintah

Perkembangan teknologi komunikasi hampir pasti tidak bisa dihindari pada sekarang ini, teknologi komunikasi dianggap sesuatu yang sangat merugikan, tapi sebagian menganggap adalah sesuatu yang sangat menguntungkan. Terlepas dari adanya pro dan kontra, maka pemerintah harus siap menghadapinya. Teknologi komunikasi menuntut pemerintah untuk menyesuaikan perannya dengan perkembangan suatu daerah, khususnya daerah yang sedang berkembang dihadapkan kepada tantangan peluang dimasa depan, bagaimana peran pemerintah untuk meningkatkan daya saing didalam menghadapi kehidupan beragama disuatu daerah.

Seluruh perkantoran instansi pemerintah telah menggunakan komputer. Penggunaannya mulai dari sekedar untuk mengolah data administrasi tata usaha, pelayanan masyarakat (*public services*), pengolahan dan dokumentasi data penduduk, perencanaan, statistika, pengambilan keputusan, dan lain-lain.

Penggunaan teknologi komunikasi yang dapat meningkatkan hubungan antara pemerintah dan pihak-pihak lain. Bahkan saat ini dengan adanya televisi, komputer, radio dan *handphone* memiliki peran yang sangat penting bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi berbagai kebijakan, melakukan pemberdayaan masyarakat, walaupun sistem teknologi komunikasi sudah 20 tahun dikenal di Kabupaten Aceh Singkil, namun belum adanya satuan kerja di suatu kantor pemerintah yang secara struktural bertanggungjawab di dalam

pembangunan dan pengembangan sistem informasi, keterbatasan di dalam penguasaan sistem komunikasi diatasi dengan suatu solusi yang teknologi komunikasi *oriented* sehingga berakibat berkembangnya pulau-pulau sistem berkomunikasi.

Peranan pemerintah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama menjadi sangat penting seiring dengan kuatnya pengaruh globalisasi, perubahan sosial budaya dan kemajuan teknologi komunikasi yang berkembang di masyarakat. Pemerintah daerah kabupaten Aceh Singkil harus menjalankan perannya yang sangat penting, dengan membuat berbagai kebijakan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi, untuk dapat mengatasi situasi persaingan teknologi komunikasi sekarang ini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, peran Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut:

Sebagai regulator dan fasilitator pemerintah hendaknya membuat aturan dan sanksi yang tegas terhadap penyalah-gunaan teknologi komunikasi kepada pelaku pornoaksi dan pornografi, mencegah dan menangani kasus-kasus kejahatan pelaku teknologi komunikasi yang berpotensi merusak moralitas masyarakat Kabupaten Aceh Singkil serta memberikan sanksi terhadap penyebar berita dan SMS yang bernuansa SARA seperti terjadi pada tanggal 13 Oktober 2015 penembakan masyarakat muslim oleh kaum nasrani.²⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas, aplikasi teknologi komunikasi dalam pemerintahan tidak lepas dari tugas pokok dan fungsi pemerintah itu sendiri, sebagai pangkal tolak dan tulang punggung dari *e-goverment*. Ada dua tugas pokok pemerintah yang perlu ditunjang, yakni mengelola kebijakan dan mengelola pelayanan. Berbagai bentuk kebijakan, pengaturan, pembinaan, pengendalian serta pengawasan dan pertanggung-jawaban dalam beragam jenis kehidupan pada masyarakat atau untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat memerlukan data dan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu. Kegunaan dan peran teknologi komunikasi adalah sangat mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut agar terselenggara secara efektif, tepat,

²⁷⁴ Ahmad Rifa'i, Sekretaris Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 22 Agustus 2016.

nyaman, aman dan efisien dalam rangka meningkatkan, mendorong dan mengembangkan kapasitas layanan informasi dan pemberdayaan potensi masyarakat yang *religius* informasi. Pemerintah membuat dan mencanangkan kebijakan-kebijakan yang dapat membuat masyarakat mengetahui informasi-informasi terkini.

B. Pembahasan

Berawal abad ke-20 muncullah alat komunikasi seperti telepon rumah, radio, fax, dan beberapa alat komunikasi lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, beberapa alat komunikasi mengalami perkembangan pula. Seperti telepon yang mungkin sekarang mulai banyak ditinggalkan, karena sudah banyak orang yang beralih ke telepon genggam alias *handphone*. Dengan diiringi perkembangan teknologi informasi, teknologi komunikasi pun berkembang secara pesat. Muncullah istilah seperti teknologi komunikasi *cyber* yang memungkinkan kita dapat menggunakan teknologi komunikasi baru lagi televisi dan komputer. Contoh teknologi komunikasi yang menggunakan teknologi *cyber* atau internet adalah *e-mail*, *chatting*, dan lain sebagainya. Teknologi Komunikasi yang seperti itulah yang sekarang digunakan di mana-mana.

Kemajuan teknologi komunikasi dunia sekarang ini, yang dipimpin oleh peradaban Barat satu abad terakhir ini, mencegangkan banyak orang di berbagai penjuru dunia. Kesejahteraan dan kemakmuran material (fisikal) yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi komunikasi modern tersebut membuat banyak orang lalu mengagumi dan meniru-niru gaya hidup peradaban Barat, tanpa diiringi sikap kritis terhadap segala dampak negatif dan krisis multidimensional yang diakibatkannya.

Peradaban Barat modern dan postmodern saat ini memang memperlihatkan kemajuan dan kebaikan kesejahteraan material yang seolah menjanjikan kebahagiaan hidup bagi umat manusia. Namun karena kemajuan tersebut tidak seimbang, pincang, lebih mementingkan kesejahteraan material bagi sebagian individu dan sekelompok tertentu negara-negara maju saja dengan mengabaikan, bahkan menindas hak-hak dan merampas kekayaan alam negara lain dan orang

lain yang lebih lemah kekuatan ilmu pengetahuan dan ekonomi, maka kemajuan di Barat melahirkan penderitaan *kolonialisme-imperialisme* (penjajahan) di Dunia Timur dan Selatan.

Kemajuan Teknologi Komunikasi di Barat yang didominasi oleh pandangan dunia dan paradigma sains ilmu pengetahuan teknologi yang *positivistik-empirik* sebagai anak kandung filsafat-ideologi *materialisme-sekuler*, pada akhirnya juga telah melahirkan penderitaan dan ketidakbahagiaan psikologis/ruhaniah pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Krisis multi dimensional terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang lepas dari kendali nilai-nilai moral Ketuhanan dan agama. Krisis ekologis, misalnya: berbagai bencana alam: tsunami, gempa dan kacaunya iklim dan cuaca dunia pemanasan global yang disebabkan tingginya polusi industri. Kehancuran ekosistem laut dan keracunan pada penduduk pantai akibat polusi yang dihasilkan oleh pertambangan. Krisis Ekonomi dan politik yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil dan daerah miskin, terjadi akibat ketidakadilan dan “penjajahan” (*neo-imperialisme*) oleh penguasai perekonomian daerah.²⁷⁵

Berdasarkan uraian diatas, daerah Kabupaten Aceh Singkil yang berpenduduk mayoritas Muslim, saat dulu pada umumnya adalah daerah berkembang, dan sekarang daerah terkebelakang, yang lemah secara ekonomi dan juga lemah atau tidak menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan *sains* teknologi. Karena nyatanya saudara-saudara Muslim kita itu banyak yang masih bodoh dan lemah, maka mereka kehilangan harga diri dan kepercayaan dirinya. Beberapa di antara mereka kemudian menjadi hamba budaya dan pengikut buta kepentingan. Mereka menyerap begitu saja nilai-nilai, ideologi dan budaya materialis (*matre*) dan sekular yang dicekokkan melalui kemajuan teknologi komunikasi Barat. Akibatnya krisis-krisis sosial-moral dan kejiwaan pun menular kepada sebagian besar masyarakat Muslim. Kenyataan memprihatkan ini sangat ironis. Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang mewarisi ajaran suci Ilahiah dan peradaban dan ilmu pengetahuan teknologi Islam yang jaya di masa lalu, justru kini terpuruk di negerinya sendiri, yang sebenarnya kaya sumber daya alamnya,

²⁷⁵ Maulida Rahmah, guru Madsrah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil, di Madsrah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 09 September 2016.

namun miskin kualitas sumberdaya manusianya (kehidupan beragama dan teknologi komunikasi). Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Kenyataan menyedihkan tersebut sudah selayaknya menjadi cambuk bagi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang mayoritas Muslim untuk gigih memperjuangkan kemandirian politik, ekonomi dan moral umat. Kemandirian itu tidak bisa lain kecuali dengan pembinaan mental dan karakter dan moral (*akhlak*) masyarakat Islam sekaligus dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang dilandasi keimanan-taqwa kepada Allah SWT. Serta melawan pengaruh buruk budaya sampah dari Barat yang Sekular, *Matre* dan *hedonis* (mempertuhankan kenikmatan hawa nafsu).²⁷⁶

Berdasarkan uraian diatas, akhlak yang baik muncul dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sumber segala kebaikan, keindahan dan kemuliaan. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT hanya akan muncul bila diawali dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan pengenalan terhadap Tuhan Allah SWT dan terhadap alam semesta sebagai *tajaliyat* (manifestasi) sifat-sifat kemaha-muliaan, kekuasaan dan keagungan-Nya. Islam sebagai agama penyempurna dan paripurna bagi kemanusiaan, sangat mendorong dan mementingkan umatnya untuk mempelajari, mengamati, memahami dan merenungkan segala kejadian di alam semesta. Dengan kata lain Islam sangat mementingkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbeda dengan pandangan dunia Barat yang melandasi pengembangan ilmu pengetahuannya hanya untuk kepentingan duniawi yang “*matre*” dan sekuler, maka Islam mementingkan pengembangan dan penguasaan teknologi komunikasi untuk menjadi sarana ibadah pengabdian Muslim kepada Allah SWT dan mengembang amanat *khalifatullah* (wakil/mandataris Allah) di muka bumi untuk berkhidmat kepada kemanusiaan dan menyebarkan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*). Ada lebih dari 800 ayat dalam Alquran yang mementingkan proses perenungan, pemikiran dan pengamatan terhadap berbagai gejala alam, untuk ditafakuri dan menjadi bahan *dzikir* (ingat) kepada Allah, yang paling terkenal adalah Alquran surat Ali Imran: 190-191.

²⁷⁶ Jasnijar, Sekretaris Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 26 Agustus 2016.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَكَيِّتٍ
 لِلْأُولَى الْأَلْبَبِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
 هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah engkau ciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.²⁷⁷

Bagi umat Islam, kedua-duanya adalah merupakan ayat-ayat (atau tanda-tanda) kemaha-kuasaan dan Keagungan Allah SWT. Ayat *tanziliyah/naqliyah* (yang diturunkan atau *transmitted knowledge*), seperti kitab-kitab suci dan ajaran para Rasul Allah (Taurat, Zabur, Injil dan Alquran), maupun ayat-ayat *kauniyah* (fenomena, prinsip-prinsip dan hukum alam), keduanya bila dibaca, dipelajari, diamati dan direnungkan, melalui mata, telinga dan hati (*qalbu* dan akal) akan semakin mempertebal pengetahuan, pengenalan, keyakinan dan keimanan kita kepada Allah SWT, Tuhan yang maha kuasa, wujud yang wajib, sumber segala sesuatu dan segala eksistensi). Jadi agama dan ilmu pengetahuan teknologi dalam Islam tidak terlepas satu sama lain. Agama dan ilmu pengetahuan adalah dua sisi koin dari satu mata uang koin yang sama. Keduanya saling membutuhkan, saling menjelaskan dan saling memperkuat secara *sinergis*, *holistik* dan *integratif*.

Bila ada pemahaman atau tafsiran ajaran agama Islam yang menentang fakta-fakta ilmiah maka kemungkinan yang salah adalah pemahaman dan tafsiran terhadap ajaran agama tersebut. Bila ada ilmu pengetahuan yang menentang prinsip-prinsip pokok ajaran agama Islam maka yang salah adalah tafsiran filosofis atau paradigma *materialisme-sekuler* yang berada di balik wajah ilmu

²⁷⁷ Ali Imran: 3/190-191.

pengetahuan modern tersebut, karena alam semesta yang dipelajari melalui ilmu pengetahuan dan ayat-ayat suci Tuhan (Alquran) dan sunnah Rasulullah SAW yang dipelajari melalui agama, adalah sama-sama ayat-ayat (tanda-tanda dan perwujudan/*tajaliyat*) Allah SWT, maka tidak mungkin satu sama lain saling bertentangan dan bertolak belakang, karena keduanya berasal dari satu sumber yang sama, Allah yang maha pencipta dan pemelihara seluruh alam semesta.

Kendati pola hubungan yang diharapkan dapat terjadi antara agama dan teknologi komunikasi secara eksplisit adalah pola hubungan netral yang saling tidak mengganggu, secara implisit diharapkan bahwa pengembangan teknologi komunikasi itu dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Ini merupakan tugas yang tidak mudah karena, kita harus menguasai prinsip dan pola pikir keduanya (teknologi komunikasi dan agama). Saat ini baru sebagian kecil saja ummat yang menguasai hal itu dan yang sedikit itu masih belum memadukan kedua hal (agama dan teknologi komunikasi) itu.

1. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Perkembangan teknologi komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Pengaruh transportasi, “televisi, telepon *facsimile*, *celluler phone*, dan *internet*” sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar.

Tidak dapat dipungkiri teknologi komunikasi menjadi ujung tombak di *era* globalisasi yang kini melanda hampir di seluruh dunia. Kondisi ini menjadikan lahirnya suatu dunia baru yang sering disebut dengan *dusun global* di mana di dalamnya dihuni warga negara yang disebut warga jaringan. Realitas membuktikan bahwa kehidupan manusia semakin hari semakin berkembang dan semakin modern. Dalam *era* modern dewasa ini, teknologi komunikasi semakin maju dan canggih, sehingga tidak ada batasan ruang dan waktu atau negara satu dengan negara yang lain. Teknologi di bidang transportasi juga semakin canggih sehingga mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat lain semakin cepat dan

meningkat. Kecepatan informasi dan transportasi manusia di muka bumi ini mengakibatkan adanya interaksi sosial budaya yang semakin kompleks.

Perkembangan teknologi komunikasi dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada, bahkan banyak orang memuja teknologi komunikasi sebagai media yang akan membebaskan mereka dari segala permasalahan yang muncul di dunia ini. Teknologi komunikasi diyakini akan memberi umat manusia kesenangan, kebahagiaan dan kesejahteraan. Sumbangan teknologi komunikasi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri lagi, namun manusia tidak bisa pula menipu diri akan kenyataan bahwa teknologi komunikasi mendatangkan banyak masalah dan berbagai bentuk penyimpangan-penyimpangan bagi manusia. Kalaupun teknologi komunikasi mampu mengungkap semua tabir rahasia alam dan kehidupan, tidak berarti teknologi komunikasi sama dengan kebenaran. Sebab teknologi komunikasi hanya mampu menampilkan kenyataan. Tentu saja teknologi komunikasi tidak mengenal moral kemanusiaan, teknologi komunikasi tidak pernah bisa menjadi standar kebenaran ataupun solusi dari masalah-masalah kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Kemajuan teknologi komunikasi menjadi jawaban dari kemajuan globalisasi yang kian menyelimuti dunia. Suatu kemajuan yang tentunya akan memberikan dampak bagi peradaban hidup masyarakat. Tidak dapat dipungkiri kini kita telah menjadi “budak” dari peradaban teknologi komunikasi itu sendiri.²⁷⁸

Berdasarkan uraian diatas, bagaimana tidak, banyaknya pelajar yang sekaligus berperan sebagai pengguna teknologi komunikasi membuktikan bahwa kehidupan yang mereka lakoni tak pernah lepas dari peran teknologi komunikasi. Kemampuan untuk berbahasa asing dan kemahiran komputer adalah dua kriteria yang sering kali diminta masyarakat untuk memasuki *era* globalisasi.

Dengan semakin mudahnya masyarakat berinteraksi satu sama lain maka diantara mereka akan mengikis budaya silaturahmi “*face to face*” atau saling bertatap muka, karena semuanya bisa dilakukan lewat teknologi komunikasi,

²⁷⁸ Ramlan, Staf Ahli Bupati Aceh Singkil, wawancara di Kantor Bupati Aceh Singkil pada tanggal 28 Agustus 2016.

sebut saja telepon/*handphone* atau bahkan bisa menggunakan *video conference* untuk dapat saling bertatapapan. Seperti yang telah diramalkan McLuhan juga pada saat awal masuknya dunia pertelevisian di Amerika yaitu McLuhan menyatakan bahwa nantinya dunia akan menjadi satu “kampung global”, dimana produk budaya akan sama dimana saja. Kini hal yang pernah diramalkan McLuhan tersebut menjadi kenyataan. Kampung global yang dimaksud McLuhan diatas adalah adanya penyamaan budaya melalui media massa teknologi komunikasi. Seperti kita ketahui dengan adanya televisi kabel ataupun televisi *streaming* melalui *internet* yang bisa diakses oleh semua orang diseluruh dunia ini dapat mempermudah orang dibelahan manapun untuk mengetahui apa yang sedang menjadi topik pembicaraan utama dibelahan dunia yang lain.

Teknologi Komunikasi telah mempengaruhi seluruh dimensi yang ada pada masyarakat, termasuk salah satunya yaitu kehidupan beragama. Kehidupan beragama dapat kita simpulkan menjadi nilai-nilai atau *values* yang telah diyakini oleh banyak orang maupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai macam masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Dampak teknologi Komunikasi pada kehidupan beragama demikian menyeluruh yang diantaranya yaitu pakaian. Informasi yang berasal dari media massa saja dapat kita buka oleh siapapun yang pada akhirnya dapat membawa perubahan tata busana yang berkembang di mana awalnya masih bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri yang sekarang ini semakin beralih mengarah ke barat-baratan. Tata busana yakni salah satu contoh Teknologi Komunikasi yang menjadi bagian dari sosial budaya. Adapun contoh yang lainnya yaitu budaya bicara, berfikir dan konsumerisasi.²⁷⁹

Berdasarkan uraian diatas, tidak menutup kemungkinan akan adanya imitasi kebudayaan oleh seseorang saat menonton acara televisi yang bukan disiarkan dari budayanya. Salah satu contohnya dengan adanya tayangan ke pop, dari mulai drama ataupun group musiknya yang kini sedang naik daun seperti *boyband* dan *girlband* ini membuat masyarakat yang menonton acara tersebut meskipun bukan orang Korea tapi akhirnya mereka mulai mengikuti gaya atau

²⁷⁹ Fazri Yunus, Sekretaris Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 Agustus 2016.

style ala-ala Korea atau yang kini sering disebut sebagai “*fenomena Korean wave*” dan hal itupun terjadi di Indonesia hingga ke daerah Aceh Singkil. Bisa kita lihat sekarang dengan menjamurnya jumlah *boyband* dan *girlband* yang ada di Aceh Singkil sehingga ada nama orang disebut Supik Korea yang mengadopsi *style* ala Korea. Dari contoh ini kita bisa melihat meski berbeda tempat tetapi dengan adanya media massa teknologi komunikasi membuat ada beberapa penyamaan budaya.

Perubahan teknologi komunikasi ini juga mempengaruhi pola hidup atau cara hidup manusia sesuai dengan yang dijelaskan teori *determinism technology* sebelumnya. Saat ini semua informasi yang ada dari belahan dunia manapun dapat dengan mudah tersebar ke seluruh penjuru dunia dengan adanya *network technology*. Era digital yang menghubungkan manusia dengan sistem *internet* ini membuat dunia sempit, karena dengan mudah dan cepatnya suatu informasi tersebar melalui *internet*. Contohnya media sosial *twitter* dan *facebook* yang selalu meng-*update* segala informasi dalam hitungan menit ini membuat masyarakat akhirnya mulai ketergantungan untuk selalu mengecek *account twitter* dan *facebook* nya agar tetap *up to date* dalam mendapatkan informasi.

Kemajuan teknologi komunikasi yang sangat memudahkan kita dalam hal mendapatkan informasi harus kita sikapi dengan bijaksana agar kita dapat memilah-milah kapan kita berkomunikasi dengan bantuan teknologi kapan kita harus bersilaturahmi sehingga budaya tersebut tidak hilang tapi kita juga bisa efektif untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Arus informasi yang kita terima melalui teknologi komunikasi harus kita saring sehingga informasi yang kita konsumsi yang baik buat kita.

Kita harus lebih membiasakan bersilaturahmi antar keluarga, masyarakat maupun tetangga kita yang jauh agar lebih mengakrabkan yang satu dengan yang lainnya dan dapat menimbulkan kedamaian serta kasih sayang antar sesama manusia dan perubahan budaya lokal dan sosial akibat revolusi teknologi komunikasi ini tidak dapat dibiarkan dengan begitu saja. Masyarakat yang memiliki akses terhadap informasi merupakan kelompok masyarakat yang langsung terkena pengaruh budaya global itu. Hal ini akan berpengaruh dengan

tatanan kehidupan beragama bermasyarakat, karena tidak semua budaya-budaya luar/barat dapat diterima dalam kehidupan beragama di masyarakat.

1.1. Pola Tingkah Laku

Sikap keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama dan agama menyangkut persoalan bathin seseorang karenanya persoalan sikap keagamaan pun tak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang terhadap agamanya. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara unsur *kognisi* (pengetahuan), *afeksi* (penghayatan) dan *konasi* (perilaku) terhadap agama pada diri seseorang, karenanya ia berhubungan erat dengan gejala jiwa pada seseorang. Sikap keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan berupa fithrah beragama yaitu dimana manusia punya naluri untuk hidup beragama, dan faktor luar diri individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungannya, dan faktor tersebut berefek pada lahirnya pengaruh psikologis pada manusia berupa rasa takut, rasa ketergantungan pada teknologi komunikasi yang menyebabkan lahirnya keyakinan pada manusia. Selanjutnya dari keyakinan tersebut, lahirlah pola tingkah laku untuk taat pada norma dan pranata keagamaan dan bahkan menciptakan norma dan pranata keagamaan yang baru.

Bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, perubahan cepat terjadi di Kabupaten Aceh Singkil. Inovasi teknologi komunikasi membawa masyarakat memasuki kehidupan baru. Kini teknologi komunikasi telah mengatur dan menentukan pola pikir serta perilaku masyarakat. Tanpa kita sadari bahwa teknologi komunikasi telah ikut mengatur jadwal hidup kita serta menciptakan sejumlah kebutuhan. Masyarakat saat ini telah dijadikan semacam tawaran teknologi komunikasi, dampak teknologi komunikasi secara nyata telah menyentuh segenap unsur kehidupan beragama masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Pola-pola perilaku masyarakat sekarang telah mengalami pergeseran hidup, teknologi komunikasi telah mampu mengubah perilaku masyarakat dalam keadaan apapun, pesan-pesannya seakan menghipnotis massa dalam perilaku. Banyak orang melakukan identifikasi diri atau bahkan melakukan empati terhadap *public figure*. Kekuatan teknologi komunikasi yang salah satunya teknologi

komunikasi televisi, itu telah melihat penampilan artis-artis melahirkan tabiat “Ikut-ikutan” hidup serba kemewahan.²⁸⁰

Dari penjelasan informan di atas, pergeseran-pergeseran pola tingkah laku diakibatkan oleh gelombang teknologi komunikasi tersebut telah menyangkut banyak bidang dalam kehidupan masyarakat, termasuk didalamnya kehidupan beragama dalam masyarakat, baik bersifat akhlak, aqidah maupun ibadah. Dari sinilah diketahui bagaimana pola-pola tingkah laku yang terjadi pada hubungan sesama masyarakat dan hubungan relasi sosial budaya dilingkungan antara individu dengan individu yang lainnya.

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini yang maju begitu pesat dan sudah merambah kedalam kehidupan masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan bawah. Hal ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi. Transportasi yang mengundang masyarakat semakin konsumtif. Sehingga mempengaruhi perilaku pola tingkah laku beragama mereka terutama para remaja yang sedang dalam masa transisi.

Pada zaman yang sudah semakin maju seperti ini remaja dapat menggunakan teknologi komunikasi untuk menyalurkan kepentingannya, sehingga kadang dalam menggunakannya yang tanpa batas membuat mereka bertindak sesuai dengan umurnya, maka munculah perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat sehingga melanggar hukum yang ada dalam masyarakat, inilah yang disebut dengan kenakalan remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Agama Islam sebagai agama mayoritas di Kabupaten Aceh Singkil memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hidup dalam masyarakat dan pasti selalu ada nilai-nilai agama, norma-norma agama, dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anggota-anggotanya. Walaupun manusia terlahir dengan membawa bakat-bakat yang terkandung dalam gengnya untuk mengembangkan perasaan, hasrat dan nafsu serta emosi dalam kepribadian setiap individu, tapi untuk meningkatkan dari sisi kepribadiannya sangat dipengaruhi oleh stimulus yang ada dilingkungan sekitarnya seperti lingkungan alam dan sosial budaya. Masalah moralitas masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, Turunnya moral masyarakat Kabupaten Aceh Singkil diakibatkan oleh perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Dengan kemudahan akses internet, banyak orang

²⁸⁰ Ramlan, Staf Ahli Bupati Aceh Singkil, wawancara di Kantor Bupati Aceh Singkil pada tanggal 28 Agustus 2016.

memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mencari gambar atau video porno. Hal ini jika dilakukan terus menerus akan merusak moral masyarakat karena pikiran mereka sudah dimasuki oleh doktrin-doktrin barat yang kadang salah tersebut. Keadaan ini sangat memprihatinkan mengingat banyak masyarakat yang melakukan hal tersebut dan hal itu yang sering jadi masalah masyarakat saat ini. Tumbuhnya budaya *materialisme* juga bisa dilihat dari banyaknya orang-orang yang sangat memperhatikan gaya hidup yang terkesan mewah tanpa memperdulikan sekitar dan masa depannya.²⁸¹

Dari penjelasan informan di atas, saling pokok dalam penanaman nilai ini adalah penanaman jiwa percaya kepada tuhan membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Cara penanaman jiwa itu adalah si anak sebaiknya diperlakukan dengan lemah lembut, dengan selalu mengenang kebesaran Tuhan dan membiasakan berterima-kasih dan bersyukur kepada Allah SWT. Kebiasaan orang tua yang baik diharapkan akan diikuti oleh anak dengan senang hati, karena ia merasa tidak ada keterpasaan untuk melakukannya. Jadi apabila si anak terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang baik, kepercayaan kepada Tuhan, sifat-sifat dan kelakuan yang baik, maka dengan sendirinya nilai-nilai dan kaidah moral agama itulah yang akan menjadi sendi-sendi dan pertumbuhan kepribadiannya yang selanjutnya dapat mengembalikan keinginan-keinginan yang tidak baik atau yang bertentangan dengan kepentingan orang lain.

Kemampuan anak dalam memiliki dan mengembangkan nilai-nilai agama dapat dibangun oleh orang tua melalui kebersamaan di antara sesama anggota keluarga, konsistensi dan kesatuan orang tua dengan anak, bantuan orang tua untuk memilih sahabat yang rajin menjalankan perintah agama, dan melalui diskusi yang penuh dengan nuansa-nuansa keagamaan.

1.2. Gaya Hidup

Salah satu dampak dari perkembangan teknologi komunikasi adalah gaya hidup yang berubah. Perkembangan teknologi komunikasi kerap erat dengan perkembangan gaya hidup kita semua.

²⁸¹ Salihin, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 05 September 2016.

Teknologi komunikasi yang cukup “*familiar*” yaitu *handphone* atau telepon genggam. Zaman sekarang mungkin hanya sebagian kecil anak muda yang tidak memiliki *handphone*. Seakan *handphone* saat ini sudah menjadi kebutuhan untuk masyarakat. Selain itu mereka beranggapan bahwa dengan *handphone* semuanya dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Gaya hidup masyarakat mulai berubah seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Masyarakat dewasa ini tidak mau dibuat ribet oleh hal-hal yang kurang penting. Mereka lebih memilih sesuatu yang instan, praktis dan cepat contoh saja saat mereka hendak bepergian padahal jaraknya tidak seberapa tapi mereka menggunakan sepeda motor atau bahkan mobil padahal masih bisa ditempuh dengan jalan kaki. Selain itu untuk bersilaturahmi mereka lebih memilih melalui *handphone* dari pada bertemu secara langsung.²⁸²

Berdasarkan uraian diatas, memang ada nilai positifnya namun apabila sering dilakukan maka menjadi negatif. Apalagi sifat *konsumerisme* yang mulai tumbuh di masyarakat, hal ini membawa pengaruh buruk untuk masyarakat. Apalagi bila mereka ingin mempunyai teknologi komunikasi baru (*handphone* dan komputer) namun mereka tidak memiliki uang, fasilitas dan bahkan dengan nekat mereka dapat melakukan perzinahan, pencurian, menipu atau bahkan bunuh diri. Semua itu kembali lagi kepada keluarga, keluargalah yang memiliki peran cukup besar untuk mengatur pribadi anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Dengan masuknya teknologi komunikasi ke Kabupaten Aceh Singkil, kehidupan manusia semakin berubah pula. Dunia di milenium ketiga berada di bawah pengaruh teknologi komunikasi sehingga memiliki wajah baru. Sebuah masyarakat jaringan telah mendorong jaringan teknologi komunikasi sulit dan rumit memasuki ranah kehidupan manusia. Revolusi informasi dan komunikasi menyebabkan perubahan besar di sektor kehidupan beragama serta menghadirkan dunia baru bagi manusia. Dewasa ini, teknologi dan komunikasi merupakan dua unsur utama. Manusia modern saat ini lebih membutuhkan teknologi dan menjalin komunikasi dengan sesamanya untuk meraih informasi. Kemajuan teknologi komunikasi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Perubahan mendasar akibat munculnya teknologi komunikasi dalam kehidupan beragama dan sosial manusia diabaikan. Di sisi lain, pola dan gaya hidup merupakan fenomena lain

²⁸² Maulida Rahmah, guru Madrasah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil, di Madrasah Diniyah Az-Zaitun Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 09 September 2016.

dan termasuk karakteristik dunia modern. Perilaku manusia dalam hal ini dipengaruhi oleh budaya dan media modern.

Perkembangan teknologi komunikasi memiliki beberapa dampak terhadap kehidupan di lingkungan masyarakat, salah satunya yang paling menonjol ialah dalam aspek budaya dan gaya hidup. Budaya dan gaya hidup menurut pandangan penulis merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan, karena budaya melatarbelakangi gaya hidup seseorang di lingkungan masyarakatnya. Budaya dan gaya hidup masyarakat Kabupaten Aceh Singkil pada era 90-an berbeda dengan budaya dan gaya hidup masyarakat di tahun 2016. Masyarakat pada era 90-an lebih banyak mempelajari budaya daerah atau budaya tradisional yang melekat pada tempat mereka dilahirkan, sehingga gaya hidup mereka cenderung sederhana dan dapat menghargai bahkan melestarikan budayanya. Sedangkan masyarakat saat ini lebih senang mempelajari budaya luar, seperti ke Pop yang sempat *booming* dan menghipnotis anak muda untuk berperilaku dan mengikuti gaya hidup orang Korea. Hal ini merupakan salah satu contoh dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil.

Walaupun tidak semua lapisan masyarakat melakukan perubahan gaya hidup dan budaya yang sama, namun dari waktu ke waktu, hampir semua lapisan masyarakat mulai menunjukkan kealahannya terhadap kemajuan perkembangan teknologi komunikasi. Contoh kecilnya saja budaya permainan tradisional pada era 90-an mulai tergantikan dengan *game online* yang kini dapat dimainkan melalui *smart phone*. Hal ini tentu berdampak pada perubahan gaya hidup seseorang yang tadinya sering berinteraksi bersama kelompok sosialnya, setelah muncul teknologi komunikasi yang semakin canggih, mereka cenderung lebih individualistik.

Kecepatan perkembangan teknologi komunikasi seakan membuat perubahan yang cepat pada lapisan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Gaya hidup dan budaya tradisional yang dulu pernah ada, lambat laun berubah cepat menjadi budaya dan gaya hidup yang modern atau bahkan postmodern yang kemudian berkembang menjadi dunia global, yaitu dunia global-lokal. Bahwa dunia yang sebelumnya hanya mengenal persoalan lokal, dengan kebutuhan dan diatur secara lokal pula, kemudian melalui jaringan informasi, berkembang menjadi persoalan global yang masih terpisah dengan dunia global lainnya. Namun, saat ini dunia lokal tersebut saling berhubungan membentuk dunia global.²⁸³

Dari pernyataan dan penjelasan di atas, ternyata tanpa disadari kecepatan perkembangan teknologi komunikasi telah menjadi sebuah penyekat atau pemisah antara masyarakat tradisional dengan masyarakat modern. Fenomena ini mungkin tidak akan terjadi bila perkembangan teknologi komunikasi tidak muncul. Namun,

²⁸³ Fazri Yunus, Sekretaris Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 Agustus 2016.

dapatkah bayangkan hidup di era modern seperti ini tanpa memanfaatkan teknologi komunikasi.

Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil awal mulanya hanya mengenal media komunikasi *friendster*, tidak lama kemudian muncul *facebook*, lalu *twitter*, tidak lama setelah itu muncul *instagram*, *path*, *line*, *whatsapp*, dan masih banyak lagi. Kecepatan perkembangan teknologi komunikasi ini bahkan membuat banyak orang belum sempat mempelajari atau memakai media yang satu, sudah muncul media komunikasi baru lainnya. Seakan mayoritas masyarakat Indonesia ini haus akan kecanggihan teknologi yang selalu terus berkembang.

Kecepatan arus perkembangan teknologi komunikasi ini membuat masyarakat yang tadinya senang mempelajari dan mempraktekkan budaya atau bahasa daerah dan budaya tanah air, lambat laun mereka lebih bangga meniru budaya dan gaya hidup orang asing. Jika budaya dan gaya hidup ini terus berkembang dari generasi ke generasi, lalu apa bedanya masyarakat Kabupaten Aceh Singkil saat ini dengan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil sebelum merdeka, Sama-sama dijajah, hanya bentuk fisik jajahannya saja yang berbeda, tapi maknanya tetap penjajahan.

Negara Jepang yang dulu memperlakukan masyarakat Indonesia dengan tidak berperikemanusiaan, kini justru budaya merekalah yang sering kita anut. Banyak anak muda Kabupaten Aceh Singkil sekarang mengadakan kontes memakai pakaian khas orang Jepang, meniru segala budaya dan gaya hidup mereka mulai dari bahasa, lagu, potongan rambut atau *stylish*, cara bicara, hingga adat istiadatnya pun diikuti. Jika melihat perjuangan para pahlawan kemerdekaan Indonesia, mungkin rasanya tidak adil, mereka telah memperjuangkan kemerdekaan bagi tanah air ini, namun sekarang Indonesia kembali di “jajah”.

Perubahan atau pergeseran gaya hidup dan budaya yang saat ini sedang melekat pada masyarakat, mereka dapatkan dari media-media komunikasi yang ada dihadapan mereka. Masyarakat mulai beralih dari kebiasaan surat-menyurat lewat kantor pos, karena mereka sadar bahwa saat ini kemudahan komunikasi sudah hadir melalui *email*, atau lewat *line*, *facebook*, *whatsapp*. Masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan untuk mencurahkan hatinya di buku *diary*, karena

mereka ingin mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya tidak hanya pada diri sendiri namun juga pada orang lain, maka dari itu mereka lebih memilih mencurahkan hati atau perasaannya melalui dua atau tiga buah kalimat status yang mereka bagikan melalui *facebook*, *twitter*, dan media komunikasi lainnya. Masyarakat banyak mengadopsi budaya luar dan timbulnya perubahan gaya hidup, karena mereka mendapatkan perkembangan informasi dari media komunikasi dan para masyarakat khawatir, bila mereka tidak mengikuti budaya dan gaya hidup yang sedang berkembang, mereka akan dianggap kuno atau kurang gaul. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Bahwa meningkat pesatnya teknologi komunikasi telah membawa kultur luar yang adakalanya asing masuk ke rumah kita. Film-film seri impor yang ditayangkan di televisi telah membuat kita mengenal adat kebiasaan dan riwayat bangsa-bangsa lain. Ini adalah salah satu contoh fenomena yang memang benar terjadi di Kabupaten Aceh Singkil yang berdampak terhadap gaya hidup dan budaya masyarakat dalam kehidupannya.²⁸⁴

Berdasarkan uraian diatas, kecepatan masuknya pengaruh teknologi komunikasi, membuat kita tidak sadar akan perubahan budaya dan gaya hidup sendiri, padahal perubahan tersebut sangat dekat dan melakat pada diri kita saat berada di kelompok masyarakat. Hal terkecil saja misalnya kita lebih senang memegang *gadget* dan sibuk *ntah* apa yang dilakukan dengan *gadget*nya ketimbang ngobrol berhadapan-hadapan dengan orang lain yang jelas-jelas ada di samping atau di depan kita. Mungkin di antara kita pernah memiliki teman, rekan atau anggota keluarga yang sangat pendiam bila bertemu dengan kita namun sangat *hyper active* bila mencurahkan hatinya di media sosial. Perubahan gaya hidup dan budaya yang terjadi di Indonesia saat ini, akibat dampak dari perkembangan teknologi komunikasi.

Semua dampak negatif yang telah terjadi, patut untuk mencegah adanya penjajahan kembali dengan cara apapun. Caranya ialah dengan mempelajari dan *mentransfer* pengetahuan mengenai perkembangan teknologi komunikasi yang sudah ada agar dapat meminimalisir dampak negatif yang sudah ada kepada generasi selanjutnya. Bila kita tidak saling bahu membahu meminimalisir dan

²⁸⁴ Rosman Hasmi, Ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 28 Agustus 2016.

merubah hal negatif menjadi sebuah kebaikan, maka habislah sudah budaya dan gaya hidup masyarakat dijajah oleh budaya dan gaya hidup negara asing.

1.3. Pendangkalan Aqidah

Perkembangan teknologi komunikasi kehidupan yang telah bergulir bak roda berputar, menggelinding dan mewarnai kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Corak kehidupan itu pun berimbas pada kehidupan masyarakat muslim Kabupaten Aceh Singkil dan penghilangan atau pengkaburan konsep-konsep ajaran Islam yang benar. Teknologi komunikasi yang saat ini semakin pesat perkembangannya, bisa mengikis moral dan akhlak umat dan merusak sendi-sendi kehidupan beragama masyarakat kabupaten Aceh Singkil. Untuk itu sangat diperlukan adanya langkah-langkah antisipasi guna merespon segala pengaruh negatif dari teknologi komunikasi. Yang dibutuhkan sekarang adalah untuk menyikapi pendangkalan akidah akibat teknologi komunikasi. Jika ditilik dari kesejarahan, bahwa Barat telah berusaha melepaskan diri dari kehidupan beragama. Kehidupan yang terlepas dari nilai-nilai agama dan kehidupan yang mengedepankan akal manusia semata. Pandangan hidup masyarakat hanya terhenti pada kehidupan keduniawiaan. Keyakinan terhadap kehidupan setelah kehidupan dunia meluntur bersama ketidak yakinan mereka pada nilai-nilai agama yang mereka anut.

Keyakinan yang kuat adalah yang dibutuhkan dalam beragama. Jika keyakinan tersebut luntur dari jiwa-jiwa pemeluk agama, maka yang ada hanya sifat keragu-raguan. Sebab kehidupan beragama tidak semuanya bisa diukur dengan akal melainkan membutuhkan sebuah keyakinan bagi tiap pemeluknya. Dikala keyakinan tersebut tidak tumbuh atau hilang dari masyarakat Barat, maka mereka menafikan agama dan banyak mereka yang berpendapat bahwa ajaran agama hanya ilusi dan mimpi, agama adalah pelarian bagi orang-orang yang malas dan agama hanyalah sebuah candu. Kehidupan materialistis telah mewarnai jiwa-jiwa masyarakat. Tuhan yang memiliki kekuatan dan yang menguasai segala kehidupan telah hilang dari keyakinannya dan tergantikan dengan kekuatan materi-materi. Jiwa mereka terisi dengan segala sesuatu harus berupa material

bukan hal-hal yang metafisika. Standar kebutuhan mereka bukan pada nilai-nilai spiritual melainkan pada hal yang berbentuk nyata. Konsep moralitas berganti dengan konsep materialistik dengan penuh hawa nafsu dan keinginan. Konsep ketuhanan beralih pada konsep kekuasaan pada akal. Dalam hal ini perlu diperhatikan juga menjadi patokan untuk perubahan dan mengatasi pendangkalan akidah dari pengaruh teknologi komunikasi.

Terjadinya *dis-equilibrium* (hilangnya keseimbangan moral), dalam tatanan kehidupan bermasyarakat menyebabkan lahir krisis-krisis, krisis nilai, menyangkut etika individu dan sosial berubah drastis, mulanya berpandangan luhur bergeser kencang ke arah tidak acuh dan lebih parah mentolerir krisis konsep pergeseran pandang (*view*) cara hidup dan ukuran nilai jadi kabur. Sekolah yang merupakan cerminan idealitas masyarakat tidak bisa dipertahankan. Krisis kredibilitas dengan erosi kepercayaan. Pergaulan orang tua, guru dan muballigh dimimbar kehidupan mengalami kegoncangan wibawa. Krisis beban institusi pendidikan terlalu besar. Tuntutan tanggung jawab moral sosial kultural dikekang oleh sistem dan aturan birokrasi. Kesudahannya, membelenggu dinamika institusi, akhirnya impoten memikul beban tanggung jawab. Krisis relevansi program pendidikan yang mendukung kepentingan *elitis non-populis*, tidak demokratis. Orientasi pendidikan beranjak dari mempertahankan prestasi kepada orientasi prestise, keijazahan. Krisis solidaritas dan membesarnya kesenjangan miskin kaya dan kesempatan mendapatkan pendidikan tidak merata, kurangnya idealisme generasi remaja dimasa mendatang. Pergeseran budaya dengan mengabaikan nilai-nilai agama pastilah akan melahirkan tatanan hidup masyarakat dengan penyakit sosial (masyarakat) atau PEKAT yang kronis, di antaranya akan merusak menjadi; kegemaran berkorupsi, akidahnya bertauhid namun akhlaknya tidak mencerminkan akhlak Islami dan melalaikan ibadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Individu berakhlakul karimah yang berpegang pada nilai-nilai mulia keimanan dan taqwa akan membentuk jati diri yang jelas sebagai generasi yang menjaga dirinya secara hakekatnya. Kekuatan spiritualitas yang dipahami dan diamalkan dalam ajaran islam akan memberikan motivasi emansipatoris dalam

mewujudkan kemajuan fisik-material tanpa harus mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks kepatuhan dan taat beragama akan berkembang menjadi pasti sebagai agen perubahan sekaligus motivator yang bergantung kepada Allah SWT.²⁸⁵

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kekuatan hubungan ruhaniyah spiritual emosional dengan iman dan taqwa akan memberikan ketahanan bagi umat. Hubungan ruhaniyah ini akan lebih lama bertahan dari pada hubungan struktural fungsional. Dalam mengatasi kemelut penyakit masyarakat yang berdampak dari pengaruh teknologi komunikasi dengan mengamalkan bimbingan agama islam secara kaffah. Karena, budaya adalah wahana kebangkitan daerah dan agama, maju mundurnya suatu daerah ditentukan oleh kekuatan budayanya. Untuk menciptakan akan keunggulan daerah budaya bertumpu kepada individu dan masyarakat yang mampu mempersatukan seluruh potensi yang ada.

2. Implmentasi Teknologi Komunikasi dan Kehidupan Beragama

Perkembangan teknologi komunikasi mempunyai sejarah alamiah karena dipengaruhi oleh *setting* waktu, tempat, faktor lingkungan, perubahan teknologi, peristiwa-peristiwa sejarah, kegiatan kelompok-kelompok penekan, para propagandis, kecenderungan *opini public*, serta beragam penemuan-penemuan dan kecenderungan yang berkembang dalam kajian ilmu-ilmu sosial. Berkembang dalam riset dampak teknologi komunikasi, isu mengenai dampak teknologi komunikasi terhadap perilaku agresif atau dampak teknologi komunikasi yang berkenaan dengan kehidupan beragama dan pengaruhnya menjadi objek banyak sekali penelitian. Keyakinan yang sangat kuat mengenai adanya pengaruh teknologi komunikasi dalam masyarakat telah menjadi objek ribuan studi, tetapi tidak terdapat kesepakatan mengenai derajat pengaruh kehidupan beragama yang aktual dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Masyarakat yang mayoritas beragama Islam di Kabupaten Aceh Singkil dahulu masyarakat sangat kental dengan sosial dan budaya dengan menjunjung tinggi ajaran Islam persatuan dan kesatuan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil,

²⁸⁵ Ramlan, Staf Ahli Bupati Aceh Singkil, wawancara di Kantor Bupati Aceh Singkil pada tanggal 28 Agustus 2016.

akan tetapi dengan adanya pengaruh teknologi komunikasi maka perlahan sosial dan budaya dengan berazaskan ajaran Islam sudah luntur tidak lagi dilaksanakan sebagaimana dulu biasanya dilakukan yaitu:

1. Para perempuan dulu tidak mau keluar dari rumah malu dilihat laki-laki yang bukan muhrimnya terkecuali pada waktu-waktu tertentu keluar dari rumah karena ada suatu keperluan yang dibutuhkan, sekarang para perempuan sering keluar dari rumah baik pada saat ada keperluan ataupun tidak, dimana sekarang ini baik laki-laki dan perempuan sering pergi berdua-duaan sehingga tanpa memikirkan terhadap dosa melakukan seks bebas.
2. Masa dulu kehidupan masyarakat sejahtera baik secara moril maupun materil dengan hidup yang sederhana, banyak beribadah kepada Allah SWT melakukan perintah-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya, sekarang ini hidup dengan kemewahan selalu punya kekurangan sering memikirkan kehidupan dunia dan melupakan kehidupan akhirat.
3. Masa dulu fardhu kifayah bagi orang meninggal dunia segera dilaksanakan untuk dimandikan, dikafani, dishalatkan dan dimakamkan, sekarang ini fardhu kifayah dikemudiankan, terlebih dahulu diselesaikan urusan keperluan hidup duniawi baru fardhu kifayah diselesaikan.
4. Masa dulu setiap hajat seseorang adalah hajat masyarakat, sekarang ini setiap hajat seseorang tetap menjadi hajat seseorang seperti pesta Pernikahan, pesta Khitanan dan lain sebagainya.
5. Dulu suatu budaya bagi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil transportasi pada umumnya adalah sungai dan laut. Suami istri melakukan perjalanan sungai sebagai pengemudi adalah istri dan dihaluan sebagai penunjuk jalan adalah suami. Suatu ketika suami istri mengadakan perjalanan darat jalan kaki istri berjalan didepan suami berjalan dibelakang, tujuan mengawasi istri berjalan didepan, sekarang ini pengaruh dari teknologi komunikasi diantaranya televisi, komputer, *handphone* dan juga radio mereka berjalan baringan/bergandengan tangan berdua memperlihatkan kemesraan mereka kepada masyarakat. Lebih parah lagi pula yang bukan suami istri anak-anak remaja laki-laki dan perempuan pergi berdua-duaan bemesraan dan bergandengan tangan.²⁸⁶

Berdasarkan uraian diatas, teknologi komunikasi sebuah fenomena besar yang melanda daerah Kabupaten Aceh Singkil ini. Pada keadaan awal Kabupaten Aceh Singkil semua aspek kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil sangat santun dan ramah penuh dengan melaksanakan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ulama besar Kabupaten Aceh Singkil yaitu Seikh Abdurrauf as-Singkily. suatu bangsa kearah yang lebih modern. Secara fisik, teknologi digital merupakan sebuah contoh adanya sebuah contoh adanya globalisasi yang

²⁸⁶ Abu Sulaيمان, Wakil Ketua Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 11 September 2016.

melanda dunia. Teknologi komunikasi mengakibatkan perubahan besar terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya' ayat 80.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحْصِيَنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ
أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah SWT).²⁸⁷

Ayat tersebut kaitannya dengan perkembangan teknologi yang berawal dari perkembangan logam yaitu besi. Perkembangan ini juga sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, menunjukkan jati dirinya dalam peradaban manusia dewasa ini. Sudah tentu tidak dapat diingkari dan dipandang sebelah mata, peran perkembangan teknologi komunikasi telah memberikan *share* yang signifikan terhadap nilai tambah ekonomi. Efisiensi dalam berbagai bidang, khususnya dalam masalah waktu, tenaga dan biaya melalui kecepatan dan ketepatan teknologi komunikasi, serta *performa* fisik telah dapat ditingkatkan dengan sangat drastis, sekaligus berarti telah mampu mengefisienkan penggunaan tempat dalam artian kapasitas ruang.

Bukan itu saja, penampilan fakta kongkrit dari sebuah situasi dan kondisi yang dapat diakses dari tempat berbeda secara bersamaan dan dengan durasi tanpa batas, telah menganulir akan keragu-raguan terhadap eksistensi kejujuran manusia. Bahkan kejujuran itu sendiri yang tadinya hanya sebagian dapat dideteksi melalui sorot mata, pada saat sekarang ini dengan kemampuan teknologi komunikasi mampu mengolaborasi gelombang emosi, sehingga dapat diidentifikasi tingkat kejujuran yang diimplementasikan. Kehidupan ke depan sebagian besar akan dinina-bobokan oleh kemjuan teknologi komunikasi tersebut.

Kelompok masyarakat yang maniak terhadap perkembangan teknologi komunikasi, memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam memprovokasi dan memberikan pengaruh kepada lingkungan. Dengan bumbu kecanggihan dan

²⁸⁷ Q.S. Al-Anbiya': 21/80

kepraktisan yang ditawarkan serta pemahaman manfaat ekonomis yang diberikan melalui kemudahan dan daya guna yang ditimbulkan oleh kemajuan tersebut, telah mampu menyeret lingkungan untuk menjadi pengikutnya sehingga menjadi anggota yang secara tidak langsung justru menjadi lebih fanatik terhadap ketergantungannya pada kemajuan teknologi komunikasi tersebut.

Jika masyarakat sudah terlena terhadap ketergantungan akan pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi, mestilah harus *apriori* terhadap perkembangan sektor yang satu ini. Hanya yang perlu disinkronkan adalah bagaimana pesatnya kemajuan teknologi komunikasi tersebut. Tidak perlu takut dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi.

Teknologi komunikasi telah membuat segalanya menjadi lebih sederhana dan sangat simpel. Perkembangan dari yang sederhana melalui perjalanan mulai dari kapasitas *ato*, *pemko*, *piko*, *nano*, *mikro* dan *mili*, sampai *kilo*, *mega*, *giga*, dan sebentar lagi *tera*. Kapasitas *tera* setara dengan sepuluh pangkat enam kapasitas *giga* ($1 \text{ tera} = 10^6 \text{ giga}$). Jadi dapat diprediksi berapa besarnya kapasitas data dan informasi yang dapat disimpan dari sebuah paket data yang hanya sebesar satu *tera*. Kemampuan ini sebentar lagi akan merajai paket komputer dan peralatan lainnya, sehingga betapa mudahnya kemanjaan yang diberikan oleh perkembangan teknologi komunikasi.

Perkembangan dari yang sederhana sampai dengan sekarang ini telah banyak menghabiskan tahun dan biaya eksplorasi serta penelitian, sehingga sepantasnyalah masyarakat dalam memanfaatkan produk teknologi komunikasi tersebut dapat menspesifikasi bagian yang bermanfaat dalam kehidupan tanpa mengurangi nilai-nilai kehidupan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

Perkembangan teknologi komunikasi tidak diimbangi dengan perkembangan teknologi komunikasi secara drastis, tanpa diimbangi dengan perkembangan daya terima dan intelektualitas masih lamban. Perkembangan secara fisik akan lebih cepat ketimbang perkembangan idealis. Aktivitas masyarakat terbukti dipengaruhi dengan hadirnya kecanggihan teknologi komunikasi yang perlahan mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat.

Pengaruh yang diberikan terhadap kearifan lokal Budaya *Nagari Batuah* di Kabupaten Aceh Singkil.²⁸⁸

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan fisik meliputi berbagai macam perkembangan yang merupakan alat dan sarana yang menunjang kehidupan manusia, sedangkan perkembangan idealis merupakan perkembangan yang menyangkut perkembangan barang-barang abstrak seperti ide, pemikiran dan konsep tindakan.

Salah satu perkembangan dalam bidang teknologi komunikasi yang terjadi akhir-akhir ini adalah perkembangan jejaring sosial atau *social networking*. Lazimnya berbagai benda di dunia, di samping berbagai macam kemudahan ternyata situs jejaring sosial yang merupakan produk perkembangan teknologi komunikasi membawa dampak negatif yang paling kentara adalah fenomena kecanduan. Banyak pengguna jejaring sosial yang karena terlalu asik dengan jejaring sosial menjadi lupa terhadap waktu. Ini merupakan masalah yang sangat sering terjadi pada para penggemar jejaring sosial. Para pengguna jejaring sosial yang kecanduan tidak akan pernah bisa tenang jika tidak meng *update* statusnya. Sebuah masyarakat bahkan individu memiliki budaya dan tradisi masing-masing, setiap satu sama lain terdapat persamaan dan perbedaannya. Fungsi keberadaan Alquran salah satu diantaranya adalah menyusun konsep tentang kehidupan beragama, pedoman berperilaku yang luhur dan aturan moral masyarakat, yang kesemuanya itu dalam rangka merealisasikan kebenaran.

Semua bentuk pengaruh teknologi komunikasi yang bisa memberikan kerusakan dan tidak sejalan terhadap nilai kebenaran Tuhan hendaklah dijauhan, hanya dengan cara demikianlah dunia ini mampu mempertahankan nilai kebenaran dan tidak tercabik dengan arus modernisasi global yang terkadang memiliki pengaruh membahayakan. Bahwa modernisasi dan globalisasi telah memberi pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pribadi manusia tanpa memandang usia, lebih-lebih bagi generasi muda. Oleh karena itu, apabila setiap individu tidak menyiapkan diri untuk membuat *filter* dan hanya menelan mentah-

²⁸⁸ Abu Sulaيمان, Wakil Ketua Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil, wawancara di Kantor Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 11 September 2016.

mentah semua peradaban serta pengaruh negatif dari modernisasi maka tinggal menunggu kehancuran dan kebobrokan moralitas suatu bangsa lebih-lebih generasi muda atau para remajanya.

Agama selalu menjadi spirit bagi tumbuh dan berkembangnya peradaban manusia. Banyak peradaban besar dalam sejarah manusia yang berkembang karena peran yang besar dari agama. Masalahnya adalah apakah pada modernisasi seperti sekarang ini peran agama masih memberikan pengaruh kuat bagi pembentukan matrik peradaban ataukah justru sebaliknya, agama berada dalam “kotak sampah” peradaban. Sangat sering kita mendengar berbagai ulasan dari seputar hubungan antara agama dan masyarakat pada modernisasi sekarang ini. Umumnya keprihatinan yang muncul adalah tentang betapa semakin menurunnya masyarakat dalam memegang teguh nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Salah satu yang dituduh sebagai penyebab bagi terpinggirkannya agama dalam membentuk moral masyarakat adalah pengaruh dari nilai-nilai budaya asing yang disebarkan oleh teknologi komunikasi. Orang pun kemudian sangat akrab dengan istilah globalisasi sebagai akar dari semua itu.

Modernisasi suatu saat disebut-sebut sebagai puncak perjalanan sejarah manusia yang akan membawa kepada kemajuan, tetapi suatu saat yang lain ia akan dituduh sebagai penyebab segala kerusakan, kemiskinan dan degradasi moral masyarakat. Modernisasi laksana makhluk yang menyeramkan yang akan melumat apa saja yang ada dihadapannya. Mukhtar Hadi menyebutkan dalam masyarakat modern yang sangat mengagungkan akal fikiran, agama seringkali menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang selalu ingin disingkirkan bahkan harus “dibunuh” karena wataknya yang tidak empiris dan irasional. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat agama dianggap sebagai sesuatu yang tidak ilmiah sehingga agama menjadi musuh abadi bagi ilmu pengetahuan dan harus dibuang jauh-jauh karena ia akan menghambat laju modernitas.

Meskipun demikian sejarah juga mencatat bahwa sejak Nietzsche mengumandangkan pembunuhan terhadap agama pada puluhan tahun yang lalu hingga sampai sekarang ini agama masih saja tetap hidup. Mengapa pembunuhan

terhadap agama selalu gagal dan tidak pernah berhasil, apa yang membuat daya tahan agama begitu kuat, meskipun melewati perjalanan sejarah yang seringkali juga tidak ramah.

Ada tiga hal yang menyebabkan kekalutan seperti ini, yaitu:

1. Kepribadian yang lemah akibat kondisi jasmani atau mental yang kurang sempurna.
2. Terjadinya konflik sosial budaya.
3. Cara pematangan batin yang salah dengan memberikan reaksi yang berlebihan terhadap kehidupan sosial.

Budaya yang tidak ramah, penuh dengan persaingan dan berpotensi untuk memperbanyak titik-titik kepatahan mental (*neurotic nucleus*) seperti kecemasan, ketakutan, kebingungan, frustrasi dan sebagainya. Modernisasi dan industrialisasi merupakan suatu proses yang tidak dapat dielakkan lagi, di mana teknologi dan pengetahuan merupakan tulang punggungnya. Namun dalam kenyataannya, modernisasi, industrialisasi dan penggunaan teknologi canggih telah membawa pengaruh kehidupan manusia gaya hidup mewah.

Seperti itulah yang senantiasa menarik dan mendorong orang untuk mewacanakan peran sosial agama dalam sejarah kemanusiaan di segala zaman. Tulisan ini tidak berpretensi untuk menghadirkan sebuah deskripsi mendalam tentang hubungan agama dengan komunikasi dan modernisasi, namun sekedar menuntun untuk melakukan pembacaan terhadap realitas agama di tengah arus komunikasi dan modernisasi. Suatu penyakit yang menghinggapi gagasan teknologi adalah pandangannya terhadap kebudayaan dan pranata tradisional. Kebudayaan dan gaya hidup tradisional dan tidak mau berubah dianggap sebagai penghalang besar bagi pembangunan sosio-ekonomi. Celakanya, pandangan yang mempertentangkan pembangunan dengan kebudayaan diabsahkan kebenarannya oleh sebagian besar ilmuwan sosial budaya. Watak ideologi pembangunan dan ilmu-ilmu sosial budaya yang melingkupinya memang bersifat *ethnocentric*, *diskriminatif* dan memiliki jangkauan yang terbatas.

Kendati demikian terdapat beberapa ilmuwan yang mencoba mengambil prakarsa untuk menemukan hubungan kreatif antara kebudayaan dan

pembangunan. Dengan menggunakan asas-asas *antropologis* sebagai peralatan *metodologis*, mereka berpendapat bahwa kebudayaan tradisional dapat dan harus digunakan sebagai media atau alat bagi pembangunan. Usaha-usaha pembangunan memang dapat mengabaikan kebudayaan, tetapi usaha-usaha tersebut tidak bisa mengabaikan kenyataan bahwa pembangunan mempengaruhi kebudayaan atau dipengaruhi oleh kebudayaan.

Setidaknya ada tiga alasan yang bisa menempatkan kebudayaan sebagai alat yang memungkinkan pembangunan bisa berlangsung dengan sukses yaitu:

Pertama, unsur-unsur kebudayaan mempunyai legitimasi tradisional di mata orang-orang yang menjadi sasaran program pembangunan.

Kedua, unsur-unsur budaya secara simbolis merupakan bentuk komunikasi paling berharga dari penduduk setempat. Ketiga, unsur-unsur budaya mempunyai aneka ragam fungsi yang menjadikannya sebagai sarana paling berguna untuk perubahan.

Awalnya teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia.

Di awal kemunculannya teknologi canggih hanya dimiliki oleh kalangan tertentu yang benar-benar membutuhkannya demi kelancaran pekerjaan mereka. Namun, seiring perkembangan zaman, perkembangan teknologi komunikasi telah dirasakan oleh semua kalangan baik yang benar-benar membutuhkan maupun yang kurang membutuhkan. Masyarakat juga tersentuh oleh perubahan yang berupa perkembangan teknologi komunikasi, masyarakat menjadi lebih modern. Tetapi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi seperti sekarang ini menimbulkan pengaruh negatif.

Untuk mengimbangi kemajuan teknologi komunikasi harus diperkuat aqidah, agar terhindar dari pengaruh negatifnya. Hal pertama yang harus dibiasakan dalam kehidupan adalah membangun komunikasi yang baik. Hal yang

lain yang perlu diperkuat adalah landasan kerohanian. Landasan rohani yang kuat, yang terbentuk dari kebiasaan di rumah seperti beribadah akan menjadi tameng terkuat bagi seseorang, dalam menghadapi gempuran serangan kemajuan teknologi terutama teknologi internet yang bisa menjadi sangat berbahaya. Tanamkan juga pada diri kita sebagai contoh teladan, bahwa sebaik apapun yang ditawarkan dalam kehidupan kita, jika itu bertentangan dengan norma agama maka hal itu tidaklah baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari disertasi ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu studi analisis kualitatif deskriptif mengenai pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi komunikasi akhir-akhir ini semakin pesat. Pengaruh positif yang dirasakan masyarakat terhadap kemajuan teknologi komunikasi, masyarakat dapat dengan lebih mudah melakukan tukar menukar informasi tanpa harus terhambat oleh ruang dan waktu. Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, berita terbaru seputar isu-isu sosial, politik dan agama. Pengaruh positif: televisi; melihat berita teraktual, radio; mendengar berita terbaru, *handphone*; menghubungi kerabat, komputer; naik haji mendaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil melalui SISKOHAT *Online* secara Nasional.
2. Pengaruh teknologi komunikasi banyak dampak negatif mengancam norma, moral masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dan nilai-nilai agama. Pengaruh negatif: televisi; melihat adegan kekerasan, radio; mendengar berita sronok, *handphone*; janji berselingkuh, komputer; meng-akses situs porno, sehingga tidak sedikit remaja di Kabupaten Aceh Singkil telah terkena melakukan hubungan seks bebas sehingga harus memutuskan sekolah. Lebih parah lagi masyarakat sudah berumah tangga atau dikatakan suami isteri menggunakan teknologi komunikasi melakukan perselingkuhan dengan pasangan yang lain, sehingga berujung kepada perceraian ke Mahkamah Syar'iyah Singkil. Hal ini telah jauh dari ajaran agama melakukan tindakan tercela.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan studi komunikasi islam. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Keluarga

Peran orang tua dalam mengontrol dan mengawasi anak. Perhatian dan kasih sayang merupakan hal yang mendasar bagi anak. Lingkungan rumah selain sebagai tempat berlindung, sebaiknya merangkap sebagai tempat mendapatkan kebutuhan hidup, bergaul dan tempat untuk mendapatkan rasa aman, mengaktualisasikan diri dan sebagai wahana membesarkan anak hingga dewasa dalam perkembangan psikologinya.

2. Masyarakat

Untuk mengantisipasi remaja dari perkembangan teknologi komunikasi yang *pertama*: Menjadikan aqidah islam sebagai paradigma ilmu pengetahuan. Bahwa aqidah islam wajib menjadi landasan pemikiran bagi seluruh bangunan ilmu pengetahuan. Jika ilmu pengetahuan tersebut sesuai dengan aqidah islam maka dapat diterima, sedangkan yang bertentangan dengannya, maka boleh kita menolaknya. *Kedua*, menjadikan syariah Islam sebagai standart dari pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Sekolah

Peran sekolah dituntut untuk selalu menegakkan landasan akhlakul karimah yang menjadi tiang utama ajaran Agama dalam mengantisipasi hal-hal yang bersifat negatif yang akan berdampak pada perkembangan anak. Teknologi komunikasi terus menerus memerlukan bantuan Agama, bilamana tercipta keserasian antara teknologi komunikasi dan Agama. Dalam artian keyakinan beragama “Sebagai Hasil Pendidikan Agama” teknologi komunikasi memperkuat keyakinan beragama.

4. Pemerintah

Pemerintah Konsisten terhadap peraturan dan kebijakan yang telah dibuat. Setiap peraturan maupun kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi maraknya penyebaran situs, video dan *content* berbau pornografi, semuanya adalah baik, namun dengan konsistensi yang diterapkan oleh pemerintah, maka penyebaran pornografi melalui berbagai media akan dapat diminimalkan. Pemerintah juga bisa menekan sanksi bagi yang melanggar peraturan tentang pornografi, sehingga dengan demikian masyarakat akan berpikir panjang untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum karena sanksi yang mereka terima berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah dan Satori, Djam'an, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Ahrulnasict, <https://ahrulnasict.wordpress.com/iptek/bagi-bangsa/>, 14 April 2016.
- Aisa, <http://aisakakunting.blogspot.com/2014/03/tugas-teknologi-komunikasi-1.html>, 12 Maret 2014.
- Alvin, Tofler, *The Third Wave*, New York: Bantam Book, 1981.
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Angkasa, 1998.
- Andersen., Kenneth E., *Introduction to Communication Theory and Practice*, Philippines: Cumming Publ Company, 1972.
- Anonim, "Teknologi", diunduh dari, (<http://id.wikipedia.org/wiki/teknologi>), pada 29 Oktober 2013.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ardiant, Lukiato Kumala Elvinaro dan Karlinah, Siti, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Edisi Revisi, Simbiosis Rektama Media 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi, *Tafsir al-Qur'an Majid Annur 5 (Surat 42 - 114)*, Semarang: P.T. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Ausubel, D.P., et al, *Educational Psychology: A Cognitive View 2nd*, New York: Holt Rinehart and Winstone, 1978.
- Aw, Surantao, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Cetakan Pertama, Graha Ilmu, 2010.
- @SeputarAceh, <http://www.seputaraceh.com/read/8045/2012/05/27/300-tahun-menerapkan-syariat-islam-di-aceh-singkil>, 27 Mei 2012.

- Badudu, J.S. dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Bakar, Al-Mascaty Hilmy, *Menjadi Muslim Modern Bersama Alquran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Basuki, Sulistyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- Bittner, *Mass Communication and Introduction*, New Jersey: Engelwood Cliffs, 1980.
- BPS Kabupaten Aceh Singkil, *Aceh Singkil dalam angka 2013*, Singkil: BPS dan Bappeda Kabupaten Aceh Singkil, 2013.
- Budiargo, Dian, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, Jakarta: Eles Media Komputindo, 2015.
- Budianto, Heri dan Hamid, Farid, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Cetakan Keenam, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Chadwick, Bruce A., *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (terjemahan), Sulistia, Semarang: ML., IKIP Press, 1991.
- D., Bell, *Communication Technologi*, I XX, Harvard: Harvard Busines Review, 1976.
- D., Gabor, *Social Control Trough Communication*, dalam: *Communication Technology and Social Polidy: Understanding The New Cultural Revolution*, Garbner, New York: Jhon Willey & Sons, 1973.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, Surakarta: FAI-UMS. Ramayulis, 1998.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- , *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Defleur, Melvin L. dan Dennis, Everette E., *Understanding Mass Communications*, Boston: Houghton Mifflin, 1998.

- Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: C.V. Karindo, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1994.
- Dewi, Apristia Krisna, <http://www.uinjkt.ac.id/id/teknologi-komunikasi-berikan-dampak-kuat-pada-perkembangan-media/>, 23 Februari 2011.
- Djamari, *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*, Bandung: Edisi Pertama, Alfabeta Indonesia, 1988.
- Effendi, H., *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*, Yogyakarta: Cetakan Kelima, Kanisius, 2003.
- Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Universiats Islam Indonesia Press, 2001.
- Fauzi, Muchammad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Cetakan Pertama, Walisongo Press, 2009.
- Feenberg, Andrew, *Transforming Technology*, Oxford: Oxford University Press., 2002.
- Grant, August E. dan Meadows, Jennifer H., *Communication Technology Update and Fundamental*, Boston: 12th Edition, Focal Press, 2010.
- Griffin, Em, *Afirst Look at Communication Theory*, London: McGrraw Hill Companies, 2003.
- Hadi, Sutrio, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Actual*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Hamid, Farid dan Budianto, Heri, *Ilmu Komunikasi : Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2004.
- Hamidjojo, Santoso, *Aplikasi Model Komunikasi Dari Pada Perubahan Sikap Dalam pembangunan Masyarakat*, Jakarta: BPP, 1978.

- Hamzah, Ibnu, *Asbabul Wurud 3 Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadis Rasul*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Harahap, Syahrin, *al-Qur'an dan Sekularisme, Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Taha Husein*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga, 1994.
- Harmoko, *Peranan Pemuda Muhammadiyah dalam mengembangkan Penerangan Pembangunan dan Dakwah Pembangunan*, Jakarta: P.T. Gita Karya, 1986.
- Hawari, Dadang, *Alquran Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: P.T. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*, Jakarta: Salemba Medika, 2014.
- Holmes, David, *Communication Theory: Media, Technology and Society*, (London, Thousand Oaks, New Dehli: SAGE Publications, 2005.
- <http://nagabiru86.wordpress.com/makalah/>, Tanggal 01 Juli 2016.
- <http://winbiewimpie.blogspot.co.id/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>, pada tanggal 26-03-2013.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*, Jakarta: Edisi kelima, Erlangga, 1997.
- Husein, Taha, “*Mustaqmal al-Saqqfat Fi Misr*”, *Dalam al-Majmu' At al-Kamilat Li Mu'allafat al-Dukktur Taha Husein*, Beirut: Dar al-Kitab al-Lubany, Juz, IX, 1973.
- Inkelas, Alex, *Modernisasi Manusia, dalam Modernisasi dan Dinamika Pertumbuhan*, Myron Weiner, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, t.t.
- Irwanto, Focus Group Discussion, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- J.S., Badudu dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Jaya, Sadri Ondang, *Singkil dalam Konstelasi Sejarah Aceh*, Jawa Timur: Cetakan Pertama, FAM Publishing, 2015.
- Rahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Karim, M. Rusli & Abdullah, Taufik (editor), *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kartanegara, Mulyadi, *Nalar Religius, Memahami Hakikat Tuhan, dan Manusia*, Jakarta: Erlangga, Anggota IKAPI, 2007.
- Khaldum, Ibnu, *Mukaddimah*, (terjemahan), Jakarta: Pusaka Firdaus, 2000.
- Kholil, Syukur, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapusaka Media, 2006.
- Killian, Nursinita, *Peran Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Agama*, Institut Agama Islam Negeri Ambon nursinitha08@gmail.com: Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2, Desember 2014.
- Kompasiana, “*Dampak Perkembangan Teknologi Informasi*” diunduh dari (<http://m.kompasiana.com/post/read/488600/1/dampak-perkembangan-teknologi-informasi>), pada 29 Oktober 2013.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Krueger, R., & Casey, M, *Focus Group*, London: 3rd Edition. A practical guide for, Sage, 2000.
- Kuntjara, Esther, *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kusumah, RSW, <https://wijayalabs.wordpress.com/2008/06/15/landasan-teori-dan-teknologi-komunikasi/>, 15 Juni 2008.
- Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, Jakarta: Cetatakan Pertama, Rineka Cipta, 1996.
- Larose, Straubhaar, & Davenport, *Media Now*, Wadsworth: Cengage Learning, 2012.
- Leahy, Louis S. J., *Aliran-aliran Besar Atheisme*, Yogyakarta: Karnius, 1985.
- Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lisa, Ridvia dkk, *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman* (Sebuah rangkuman dari buku Analisis data Kualitatif, Mathew B Miles dan A. Michael Huberman) Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 1992, Padang: UNPAD, 2010.
- Littlejohn, Stephen W., *Theories of Human Communication*, Belmont - California: Edisi Kelima, Wadsworth, 1996.

Lubis, M. Ridwan, *Syilabus Mata Kuliah Agama dan Perdamaian Program Studi S-3 Agama dan Filsafat*, (Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2008.

-----, *Membangun Kehidupan Umat Beragama, Yang Rukun, Demogratis dan Bermakna*, Bandung: Citapustaka Media, 2003.

Lubis, Nur Ahmad Fadhil, *Agama Sebagai Sistem Kultural, Penulusuran Terhadap Metodologi Cliffortd Gentz Dan Ilmu Sosial Interpretif*, Cetakan Pertama, Medan: Insitut Agama Islam Negeri Press, 2009.

Lubis, Suwardi, *Menelaah Kembali Pendidikan Ilmu Komunikasi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara Repository, 1999.

-----, *Metodologi penelitian sosial*, Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 1997.

M., Jusawalla *Bridging Global Barries: Two New International Orders: NIEO, NWIO*, Honolulu: Papers Of The East West Communication Institute, 1981.

M., Turoff dan A.H., Linstone, *The Delphi Method Techniques and Applications*, California: With a Foreword by Olaf Helme University of Southern, 2002.

Marx, Kal, *A Contribution to the Critique of Political Ekonomy*, Moscow: Progress Publishers, t.t.b

Maryadi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar Radio*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2001.

Mayana, Dimitri, *Menjemput Masa Depan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

McLuhan, Marshall, *Understanding Media; The Extension of Man*, London: Sphere Book, 1967.

-----, *Bencana Gempa dan Tsunami: Nangro Aceh Darussalam dan Sumatera Utara*, Jakarta: Buku Kompas, 2005.

Miles, Mattahew B. dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitaif*, Terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

-----, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009.

-----, *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.

Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan Nasional, 2007.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 1991.

Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Mubarak, Zaky, *Aqidah Islam*, Jogjakarta: Universitas Indonesia Press, 2003.

Mudzhar, M. Atho, *Pendekatan Studi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Muhaimin dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Muthahharī, Murtadhā, *Hak-Hak Wanita dalam Islam*, Terjemahan M. Hashem, Bandung: Pustaka, 1985.

Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyana, R. Akbar S. dan Setiawan, T., *Cakrawala Pendidikan Umum*, Bandung: IMA PU Program Pascasarjana IKIP Bandung, 1999.

Munir, *Hakikat Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.

Murdiyatmoko, Janu, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Jakarta: P.T. Grafindo Media Pratama, 2007.

Musa, Ali Masykur, *Membumikan Islam Nusantara (Respon Islam Terhadap Isi-isu Aktual)*, Jakarta: Cetakan Pertama, Penerbit: P.T. Serambi Ilmu Semesta, Agustus 2014.

Mustafa, Al-Maragi Ahmad, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz: 25, 26, dan 27*, Semarang: Cetakan kedua, C.V. Toha Putra 1993.

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1989.

-----, *Metode Research*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2003.

Nasution, Zulkarimein, *Teknologi Komunikasi dalam Perspektif Latar Belakang & Perkembangannya*, Jakarta: 1989.

- Nata, Abudin, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Nofianti, <http://nihik.blogspot.co.id/2014/12/makalah-sosiologi.html>, 19 Desember 2014.
- Nottingham, Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: C.V. Rajawali, 1985.
- Nugroho, Adi, *Rekayasa Perangkat Lunak Berbasis Objek dengan Metode USDP*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Nur, Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nuruddin, *Komunikasi Massa*, Malang: Cespur, 2003.
- Pasaribu, I.L. & Simanjuntak, B., *Pendidikan Nasional (Tinjauan Paedagogik Teoritis)*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- Pius, A Partanto dan Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Praktiko, Riyono, *Komunikasi pembangunan*, Bandung: Edisi pertama, Remaja Rosda Karya, 1979.
- , *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2011.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Pondia, Hendri, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Purkey, William Watson & Stanly, Paula Helen, *The Self in Psychotherapy*, USA: Edisi kedua, Humanistic Psychotherapies: Handbook of Research and Practice British Library, 2002.

Rahkmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2001.

-----, *Metode penelitian komunikasi dilengkapi contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984.

-----, *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

-----, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Cetakan Kedua Belas, P.T. Remaja Rosda Karya, 1998.

Republika, “Kejahatan di Dunia Maya”, diunduh dari, (<http://m.republika.co.id/berita/trendtek/internet/12/03/13/m0tjf2-setiap-detik-terjadi-14-kejahatan-di-dunia-maya>), pada 29 Oktober 2013.

Rivers William L. dan Jay W, Jensen Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi Massa, Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Rogers, Everett M., *Communication Technology*, New York: The New Media In Sociaty, The Free Press, 1986.

-----, *Diffusion of Innovations*, New York: 3rd Edition, The Free Press, 1983.

Rousydy, T.A. Lathief, *Dasar-dasar Rhetorika, Komunikasi dan Informas*, Medan: Rimbaw, 1989.

S.J., Nicolaus Drijarkara, *Percikan Filsafat*, Jakarta: P.T. Pembangunan, 1978.

Scoorl, J. W., *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, Jakarta: Gramedia, 1984.

Sekaran, Uma, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Severin, Werner J. & Tankard, Jr. James W., *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

-----, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, Edisi Kelima, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Cetakan Kelima, Mizan, 1999.

- Shihab, M. Quraisy, *Tafsir al-Amanah*, Jakarta: Pustaka Kartini, 1992.
- Siswono, Rudi, <http://rudisiswoyo89.blogspot.co.id/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html>, 19 Nopember 2013.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974.
- , *Fungsionalisme Impreive*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- , *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- , *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam teori dan Praktek*, Jakarta: Cetakan Keempat, Rineka Cipta, 2004.
- Subiyanto, Ibnu, *Metodologi Penelitian Manajemen dan Akuntansi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.
- Subrata, "*Media Massa Dalam Era Globalisasi*", KOMPAS: 27 Oktober 1992.
- Subtabri, Tata, *Pengantar Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Edisi Pertama, Alfabeta Indonesia, 2003.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Cetakan Keempat, Alfabeta Indonesia, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung : Alfabeta Indonesia, 2013.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Indonesia, 2005.
- Suharno dan Retnoningsih, Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Supardi, *Metodologi Penelitian*, Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006.
- Susanto, Astrid S., *Komunikasi Massa 2*, Jakarta: Bina Cipta, 1980.
- Susanto, *Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern*, Yogyakarta: C.V. Andi, 2010.

- Syafriadi, *Sekilas Syeikh Abdurrauf as-Singkily*, Darussalam: 04 Desember 2013.
- Syahid, Abdul, <http://abdulsyahid-forum.blogspot.co.id/2009/03/penyajian-data-statistik.html>, 25 Juli 2016.
- Syahminan, *Teori Pertukaran Sosial*, dalam Syukur Kholil (Editor), *Teori Komunikasi Massa*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011.
- Syahminan, T., *Pemahaman keagamaan Masyarakat Pinggiran Sungai Singkil (Studi Kasus Di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Selatan)*, Banda Aceh: Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam IAIN Ar-Raniry, 1998.
- Taba, Abdul Azis, *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Trimarsanto, Tonny, *Instant Mania Manusia Modern*, Jakarta: Kedaulatan Rakyat, 1993.
- Turner, Bryan S., *Sosiologi Islam: Suatu telaah Analisis Atas Tesis Sosiologi Weber*, Jakarta: C.V. Rajawali, 1974.
- Uno, Hamzah B. dan Lamatenggo, Nina, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Cetakan kedua, P.T. Bumi Aksara, 2011.
- Uzumaki, Cicilia, <http://bangeud.blogspot.co.id/2011/01/cara-penyajian-data-kelp-3.html>, 22 Juli 2016.
- Vivian, John, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Edisi Kedelapan, Prenada Media Kencana, 2008.
- Wahyudi, J.B., *Media Komunikasi Massa Televisi*, Bandung: Firma Rimbow, 1986.
- , *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: Pustaka Utama, 1994.
- Widuri, Sari, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2012.
- Wimpie, Winbie, *Jenis dan Sumber-sumber Data*, tanggal 26 Maret 2013.
- Yakan, Muna Haddad, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, Jakarta: Gema Insani, 1990.
- Yusuf, Syamsu, *Mental Hygiene*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

-----, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2000.

Zamroni, Muhammad, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, Yogyakarta: Jurnal Dakwah, Vol X No. 2, Juli Desember 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. Kasus-Kasus Terjadi Di Kabupaten Aceh Singkil

1. Kasus Pelecehan Seksual

Januari-Juli 2016, Polres Aceh Singkil Tangani 22



- [Seksual](#)

8 August 20:25 2016

0 Votes (0)

[Print Artikel](#)

[by Munjir Permana 338 Pembaca](#)

KBRN, Aceh Singkil: Kasus pelecehan seksual terhadap anak di Kabupaten Aceh Singkil dan Subulussalam cukup memprihatinkan. Sepanjang bulan Januari hingga Juli 2016, kasus pelecehan seksual terhadap anak sudah mencapai 22 kasus.

Kapolres Aceh Singkil AKBP M. Ridwan SIK, melalui Kepala Satuan Pembinaan Masyarakat (Kasat Binmas), AKP Rahman Manurung kepada RRI menjelaskan secara rinci jumlah kasus pelecehan seksual yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil dan Subulussalam. “13 kasus terjadi di wilayah Kota Subulussalam, dan 9 kasus terjadi di wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Kejadian ini hampir menyebar di seluruh kecamatan. Bahkan diperkirakan masih banyak kejadian yang belum disampaikan ke Polres Aceh Singkil,” kata AKP Rahman Manurung, Minggu (7/8/2016).

Dikatakan AKP Rahman Manurung, dari 22 kasus tersebut, 21 kasus terjadi kepada anak perempuan, dan 1 kasus terjadi kepada anak laki-laki. “Rata-rata pelaku pelecehan seksual merupakan anak di bawah umur, dan ada juga pelaku dengan usia dewasa,” ujarnya. AKP Rahman Manurung mengajak seluruh pihak selalu waspada dan menjaga anak-anak. Dan semua pihak juga harus mengantisipasi dan mencegah agar pelecehan seksual terhadap anak tidak lagi terjadi di Aceh Singkil dan Subulussalam. “Dibutuhkan perhatian berbagai pihak baik Orangtua, Guru, Pemerintah Daerah, masyarakat,” pungkasnya. (EB/Mj/AKS)

14. Bunga trauma jadi korban pemerkosaan pria bertato di Aceh Singkil

11 May 2016



Ilustrasi pemerkosaan. (Tempo)

Singkil (KANALACEH.COM) – Bunga (bukan nama sebenarnya) mengalami trauma berat setelah menjadi korban pemerkosaan pria bertato bernama Paaja (22). Keduanya masih satu kampung di Kabupaten Aceh Singkil.

Peristiwa yang merenggut kesucian Bunga, terjadi 18 April lalu. Kala itu Bunga sedang berada di sekitar pesantren yang ada di kampungnya. Tiba-tiba diseret Paaja ke belakang pesantren lalu terjadilah perbuatan tidak senonoh yang merenggut masa depan gadis cilik tersebut.

Mendapat perlakuan bejat, Bunga kini tidak berani ke luar rumah. Ia takut peristiwa serupa kembali menimpa dirinya.

“Pelaku melakukan perbuatannya di belakang pesantren yang ada di desa tempatnya tinggal,” kata Kapolres Aceh Singkil, AKBP M Ridwan melalui Kapolsek Singkil Iptu Syamsuar, Rabu (11/5).

Sayangnya, keluarga korban baru melaporkan peristiwa itu ke Polsek Singkil, pada 26 April atau delapan hari setelah kejadian.

Polisi baru berhasil menangkap pelaku 4 Mei, lantaran tersangka keburu pergi ke Aceh Selatan.

Menurut Kapolsek, tersangka kini mendekam dalam tahanan Mapolsek Singkil.

Pihaknya membidik tersangka dengan Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 35 pasal 82 ayat 1 dengan ancaman minimal 5 tahun penjara dan maksimal 15 tahun. [Serambinews]

15. Kejari Singkil Tuntaskan 141 Kasus Selama 2016

ACEH SINGKIL - Pihak Kejaksaan Negeri Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, selama 2016 telah menuntaskan 141 dari 160 kasus tindak pidana kriminal dan umum yang diputus di Pengadilan Negeri Singkil.

Kepala Kejaksaan Negeri Singkil Irwansyah SH MH saat bersilaturahmi dengan sejumlah wartawan di Singkil, Kamis menyatakan, kasus tersebut terjadi di wilayah kerjanya yakni Kabupaten Singkil dan Kota Subulussalam.

Irwansyah menyebutkan, kasus tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni tindak pidana kejahatan terhadap ketertiban umum sebanyak 14 kasus dan kejahatan terhadap harta benda seperti kasus pencurian dan pelecehan seksual 56 kasus.

Selanjutnya, tindak Pidana Umum Lainnya (TPUL) seperti kasus penyalagunaan Narkotika, Kehutanan dan Perikanan ada 79 kasus, 73 sudah selesai lainnya masih proses.

Sementara, kelompok tindak pidana kasus pencurian kelapa sawit merupakan kejahatan paling menonjol, kemudian disusul pelecehan seksual dan penyalagunaan Narkotika, katanya.

"Pencurian sawit paling menonjol. Jadi kalau kasus sawit ini jangan dilihat berapa banyak yang dicuri, tetapi efek perbuatannya terhadap petani dan investor, apalagi ada kasus yang pelaku sampai memukul satpam," katanya.

Sedangkan untuk penanganan kasus pelanggaran syariat Islam, kata Kajari, saat ini belum berjalan sesuai harapan, sebab pemerintah yang diberikan amanah berdasarkan UUPA No.11 tahun 2006 belum mengalokasikan dana secara maksimal, sehingga proses hukum belum sinergi, hal itu harus didorong bersama-sama.

"Kita sudah mewakafkan diri untuk melaksanakan syariat Islam dan sudah disetujui pemerintah pusat, jadi jangan main-main, tahun 2017 ini perlu kita dorong bersama, agar perintah dan amanah undang-undang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota," ujarnya.

16. Lakukan Pelecehan Seksual, Guru SD Di Singkohor Dipecat

[Redaksi](#) 19 Februari, 2013 Comments Off

Singkil (Berita): Pelaku tindakan pelecehan seksual seorang guru kepada anak didiknya di SD Negeri SKPE, SP2 Penjahitan Kampung Srikayu Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil telah ditetapkan dikenai tindakan disiplin berat berupa pemecatan dari kepegawaiannya.

Oknum guru berinisial Ta ,50, diduga pelaku pelecehan seksual terhadap anak didiknya yang terjadi beberapa bulan yang lalu diberhentikan setelah melalui proses sesuai dengan PP Nomor 53 Tahun 2010 sebagai suatu pelanggaran Disiplin PNS dengan hukuman berat berupa pemberhentian dengan hormat tanpa permintaan sendiri.

Menurut Kepala BKPP Aceh Singkil melalui sekretarisnya, Amril AR, dalam penyerahan SK Pemberhentian kepada Ta, Jum'at (15/2) di Kantor BKPP setempat, yang bersangkutan sebagai guru seharusnya menjadi teladan dan melindungi anak didiknya.

Dalam SK Bupati Aceh Singkil Nomor : Peg.862/47/2013 tanggal 05 Pebruari 2012 disebutkan bahwa pemberhentian dengan hormat bukan atas permintaan sendiri setelah dilakukan pertimbangan dan pengkajian oleh tim yang dibentuk Bupati dimana dari hasil pengkajian tersebut Taswir terbukti telah melakukan pelecehan seksual kepada siswa nya pada bulan April 2012 lalu sekira pukul 15.00Wib di SD bersangkutan,

Kelakuan menyalah dari sang guru nyeleneh dipastikan juga dengan surat pernyataan wali murid SD Negeri SPE II Penjaitan Desa Srikayu yang menjadi korban pelecehan dan juga laporan Kepala dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Singkil Nomor : 800/1349/2012 , tentang adanya pelecehan seksual yang dilakukan oknum guru Ta.

Oknum guru Ta sendiri disebut telah bertugas sebagai guru PNS sekitar 28 tahun, sehingga dengan pemberhentian tersebut yang bersangkutan masih menerima hak -hak nya sebagai PNS berupa hak pensiun.

Selain Ta juga dilakukan pemberhentian terhadap dua PNS lainnya di jajaran Pemkab Aceh Singkil. Masing - masing dr Prasetya Karsa .S staf pada Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil dan Fauzi Ruska Staf Puskesmas Singkohor, yang diberhentikan dengan tidak hormat kerana tidak aktif bekerja selama bertahun - tahun.

PNS ini diberhentikan dengan SK Bupati Aceh Singkil No : 862/11/2013 tanggal 14 Januari 2013 tentang Pemberhentian dengan tidak hormat, karena melalaikan tugas tidak masuk kerja terhitung sejak 20 Mei 2011 hingga 1 April 2010 dan dinyatakan tidak memperoleh hak-haknya lagi. (amy)

17. Faktor Selingkuh Dominasi Perceraian di Aceh Singkil dan Subulussalam



Panitera MS Aceh Singkil, Taharuddin
Senin, 19 September 2016 14:31 WIB
Penulis: Helmi

SINGKIL - Banyaknya kasus perceraian di Kabupaten Aceh Singkil maupun wilayah Subulussalam sebagian besar dipicu faktor perselingkuhan dan ditinggal kawin oleh pasangannya.

"Perkara perceraian tertinggi kebanyakan gugatan karena perselingkuhan, dan gugatan disampaikan pihak perempuan yang minta bercerai," kata Ketua Mahkamah Syar'iyah Aceh Singkil, Idris melalui Panitera Taharuddin dikonfirmasi GoAceh, Senin (19/9/2016).

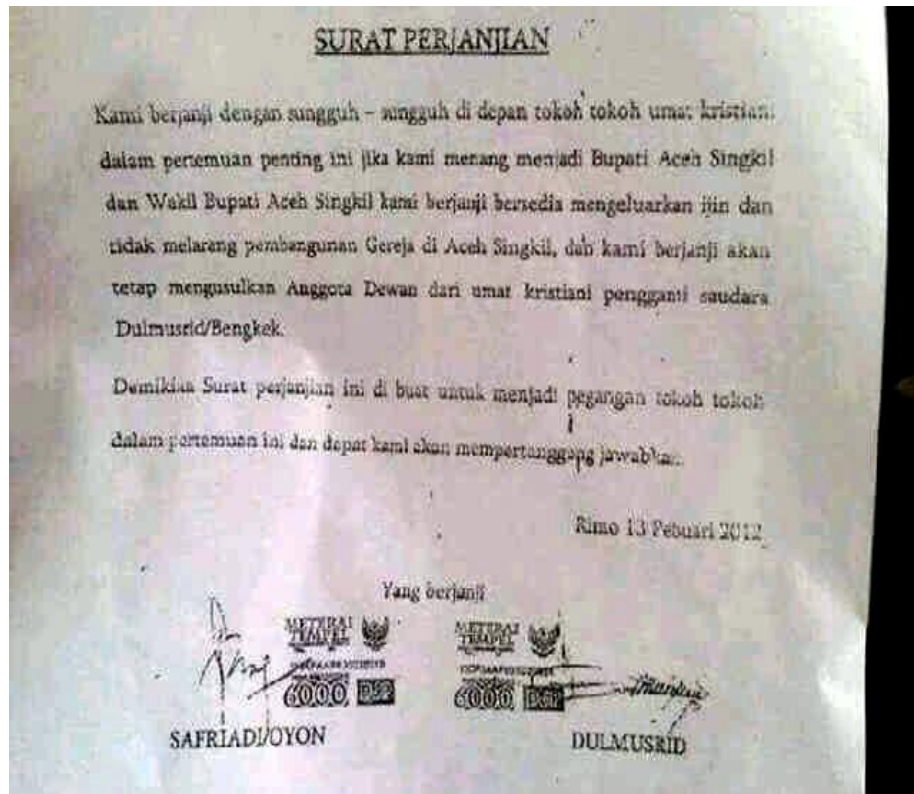
Dari angka perkara perceraian yang terdaftar di Mahkamah Syar'iyah hingga per September 2016 mencapai 46 perkara untuk permohonan, yang meliputi penetapan ahli waris, isbat nikah serta pengangkatan anak. Dan kasus gugatan perceraian akibat perselingkuhan itu lebih dominan gugatan dari masyarakat Pemko Subulussalam.

Sedangkan untuk perkara gugatan berjumlah 90 kasus. Dari jumlah tersebut sedang proses perdamaian, maupun sidang dan ada juga yang sudah putus. "Itu jumlah yang sudah masuk dalam daftar di Mahkamah Syar'iyah," ujarnya.

"Kebanyakan perkara cerai gugat yang dilayangkan pihak perempuan, sedangkan cerai talak lebih sedikit," kata Taharuddin, seraya menyebutkan perkara tersebut yang ditangani pihaknya tahun 2016 di dua wilayah Aceh Singkil dan Subulussalam.

Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yang hanya di bawah angka seratus per bulan September 2015.

18. SURAT PERJANJIAN



19. MELACAK JEJAK KRISTEN DI ACEH SINGKIL



20. **Soal Bentrokan di Aceh Singkil, JK: Bangun Rumah Ibadah Harus Toleransi**

Mulya Nur Bilkis – detikNews
Rabu 14 Oct 2015, 13:59 WIB



Foto: Muhammad Taufiqqurahman

Jakarta - Wakil Presiden Jusuf Kalla menyayangkan terjadinya aksi pembakaran gereja di Singkil, Aceh. Ia berharap pelaku pembakaran segera ditangkap dan diproses hukum.

"Tentu kita selesaikan dengan baik lewat hukum. Tentunya siapa yang bersalah tentu mendapat pengadilan yang baik," kata JK di masjid Istiqlal, Jakarta Pusat, Rabu (14/10/2015).

JK meminta masyarakat di Aceh menjunjung toleransi dan mengikuti aturan yang ada agar kasus serupa tak terulang. Aturan yang dimaksudnya yakni SKB 2 Menteri yang mengatur pendirian rumah ibadah.

Dalam aturan itu, disebut bahwa untuk membangun rumah ibadah harus memenuhi syarat khusus seperti daftar nama dan KTP pengguna rumah ibadah paling sedikit 90 orang dan sahkan oleh pejabat setempat sesuai tingkat batas wilayah. Selain itu, harus mendapat dukungan masyarakat setempat paling sedikit 60 orang dan disahkan oleh lurah/kepala desa, ada rekomendasi tertulis kantor departemen agama kabupaten/kota dan rekomendasi tertulis dari FKUB kabupaten/kota.

"Pemerintah juga masyarakat harus memahami. Kan di sana kan pasti sama di Tolikara. Bagaimana ada toleransi yang baik, termasuk membangun tempat ibadah. Karena itulah makanya aturan itu penting. Kalau tidak ada aturannya maka orang dengan gampang membuat aturan sendiri, atau ketentuan sendiri," sambungnya.

Ia sudah menghubungi Gubernur Aceh Zaini Abdullah terkait insiden tersebut. JK yakin masalah pembakaran ini bisa diselesaikan oleh aparat setempat.

Terkait pembakaran ini, Kapolri Jenderal Badrodin Haiti mengatakan sudah ada 20 orang yang ditangkap dalam peristiwa ini. Selain itu, polisi juga mengamankan 20 motor, 3 mobil pikap dan 3 mobil colt diesel dan senjata tajam yang digunakan yakni parang, kapak juga batang bambu.

(mnb/hri)

21. HENTIKAN KEKERASAN DI ACEH SINGKIL



22. MENJAGA TOLERANSI



23. ACEH SINGKIL MENCEKAM



24. DEMONSTRASI MAHASISWA ACEH SINGKIL DI BANDA ACEH



25. DEMONSTRASI MASYARAKAT DI KANOTOR DPRD ACEH SINGKIL



26. RICUH DI ACEH SINGKIL



27. **KERUSUHAN ACEH SINGKIL, DIPICU MASALAH AGAMA**



28. Surat Pernyataan Jinal Keluar Agama Islam Masuk Agama Kristen Protestan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

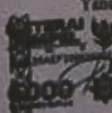
Nama	: JINAL
Tempat/Tanggal Lahir	: Pertampakan, 06 Maret 1967
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Pekerjaan	: Petani / Pekebun
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Sebatang, Kecamatan Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil

Dengan ini menyatakan sesungguhnya dan sebenarnya bahwa saya terhitung mulai hari senin tanggal 4 september 2017 bahwa saya menyatakan diri dengan pikiran sehat dan waras tanpa tekanan dari pihak manapun saya **KELUAR DARI AGAMA ISLAM DAN MENJADI PENGANUT AGAMA KRISTEN PROTESTAN**

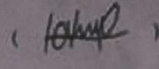

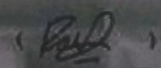
Demikian pernyataan ini saya buat dan saya nyatakan dan saya tanda tangani diatas bermatri cukup agar para pihak pejabat yang berkepentingan / berwenang dapat mengetahui dan memaklumiya.

Sebatang, senin 4 September 2017

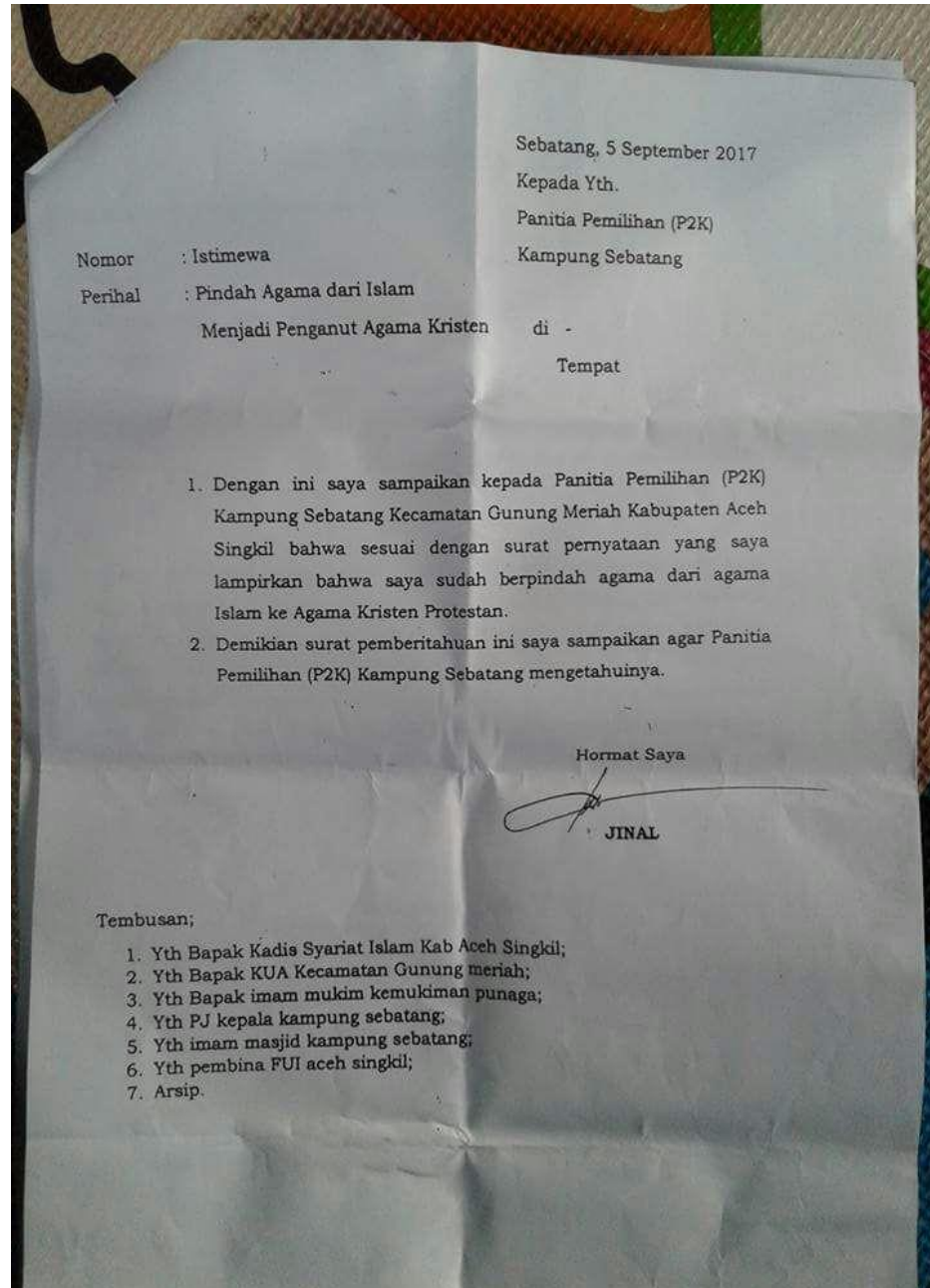
Yang membuat pernyataan


JINAL

Saksi - Saksi

1. ALI ()
2. JANAH ()
3. RAJA ()

29. **Perihal: Pindah Agama Dari Islam Menjadi Penganut Agama Kristen An. Jinal.**



II. Kegiatan Penulis Bersama Informan

1. Penulis foto bersama dengan para ulama Tarekat Naqsabandiah di rumah Pimpinan Tarekat Naqsabandiyah Kabupaten Aceh Singkil (Abuya Alauddin M. Aun) dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi.



2. Penulis foto bersama dengan salah satu tokoh agama Kabupaten Aceh Singkil (Hasmi) dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi.



3. Penulis foto bersama dengan tokoh Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi di teras masjid Baiturrahim Singkil.



4. Penulis foto bersama dengan Pemerintah melalui Pemerintahan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi di ruang kepala (Drs. Salihin, MA).



5. Penulis foto bersama dengan para guru Madrasah Diniyah Az-Zaitun Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkil.



6. Penulis foto bersama dengan para guru dan siswa-siswi SMAN 1 Singkil di Mushalla SMAN 1 Singkil.



7. Penulis foto bersama dengan para Pemuda-pemudi dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.



8. Penulis foto bersama dengan Staf Ahli Bupati Aceh Singkil dan para remaja dialog tentang pengaruh teknologi komunikasi di dalam masjid Baiturrahim Singkil.



9. Penulis foto bersama dengan Kepala KUA Kec. Danau Paris dan para masyarakat tentang pengaruh teknologi komunikasi di Kantor KUA Kec. Danau Paris yaitu daerah perbatasan Aceh - Sumut.



10. Penulis foto bersama dengan Kepala KUA Kecamatan Simpang Kanan dan para masyarakat tentang pengaruh teknologi komunikasi di Kantor KUA Kecamatan Simpang Kanan yaitu daerah terjadi konflik pembakaran gereja.



11. Penulis foto bersama dengan Pemerintahan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil beserta dengan tokoh agama Kristen Protestan tentang pengaruh teknologi komunikasi di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil.



12. Penulis foto bersama dengan Kepala Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Singkil dan para berbagai elemen masyarakat Kabupaten Aceh Singkil tentang pengaruh teknologi komunikasi di teras Masjid Baiturrahim Singkil.



13. Penulis foto bersama dengan berbagai elemen masyarakat saat tiba di Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil, mengunjungi para informan bagaimana pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.



PERTANYAAN / JAWABAN

Panduan Wawancara Untuk Informan Penelitian

1. Apakah anda, pernah mendengar tentang teknologi komunikasi?

Jawab:

Pernah.

2. Apakah anda, tahu teknologi komunikasi?

Jawab:

Tahu.

3. Apa saja yang disebut dengan teknologi komunikasi?

Jawab:

1) Komputer.

2) *Handphone*.

3) Radio.

4) Televisi.

4. Apakah anda, pengguna teknologi komunikasi?

Jawab:

Ia.

5. Apakah anda, mempunyai televisi?

Jawab:

Punya.

6. Apakah anda, suka menonton televisi?

Jawab:

Suka.

7. Apakah anda, mengambil siaran keagamaan di televisi?

Jawab:

Jarang.

8. Apa manfaat anda, menonton televisi?

Jawab:

Sebagai Hiburan.

9. Bagaimana pengaruh positif dari televisi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Pengaruh positif dari televisi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, bahwa masyarakat daerah Kabupaten Aceh Singkil yang berada di daerah tertentu dapat mengikuti program siaran keagamaan melalui media televisi akan dapat mengikuti pelajaran yang sama dengan mereka yang berada di kota. Terlebih apabila bahan kajian yang disajikan berbobot, diharapkan tingkat pemahaman yang diperoleh akan setara dan berskala nasional.

10. Bagaimana pengaruh negatif dari televisi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Kehadiran televisi membawa pengaruh negatif bagi masyarakat, khususnya terutama generasi muda. Tayangan film di televisi yang menggambarkan kekerasan, sadisme dan adegan-adegan yang memberi rangsangan imajinasi penonton. Sebagai contoh film serial *Miami Vice*, *Paradise*, film-film Kung Fu Cina/Hongkong dan lainnya. Anak usia 5-13 tahun merupakan kelompok masyarakat yang paling peka sekaligus paling tanggap menangkap pesan-pesan kekerasan tersebut. Pesan kekerasan tersebut akan sangat mudah terekam dalam pikiran mereka dan pesan-pesan kekerasan itu menjadi potensial besar bagi perilaku yang mengarah ke tindakan kekerasan.

11. Apakah anda, mempunyai radio?

Jawab:

Punya.

12. Apakah anda, suka mendengarkan siaran radio?

Jawab:

Suka.

13. Apakah anda, mengambil siaran keagamaan di radio?

Jawab:

Jarang.

14. Apa manfaat anda, mendengarkan radio?

Jawab:

Sebagai Hiburan.

15. Bagaimana pengaruh positif dari radio terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Penyampaian pesan agama dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata & tulisan) maupun non-verbal.

16. Bagaimana pengaruh negatif dari radio terhadap kehidupan bagi masyarakat?

Jawab:

Pengaruh negatif dari penggunaan radio. Radio memiliki gelombang yang dapat menimbulkan induksi gelombang elektromagnetik, induksi gelombang elektromagnetik dapat mempengaruhi ion positif dan ion negatif disekeliling pancaran radionya, muatan (ion) positif dan negatif didalam tubuh terjadi keseimbangan apabila tidak mendapatkan pengaruh terutama dari radiasi gelombang elektromagnetik dan lainnya.

17. Apakah anda, tahu dengan komputer?

Jawab: Tahu.

18. Apakah anda, punya komputer?

Jawab:

Punya.

19. Apakah kegunaan komputer?

Jawab:

- 1) Membuat Data
- 2) Mengirim data
- 3) Mengakses data

20. Apakah teknologi komunikasi berupa komputer yang anda miliki dapat digunakan untuk mengakses internet?

Jawab:

Dapat

21. Bagaimana pengaruh positif komputer?

Jawab:

Pengaruh positif dari komputer melalui Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kementerian Agama RI. Sebuah informasi pelaksanaan penyelenggaraan haji dengan perkembangan teknologi komunikasi yang menggunakan sistem komputerisasi haji terpadu untuk mempermudah para calon jemaah haji untuk melaksanakan ibadah haji dan membantu pemerintah untuk mengorganisir penyelenggaraan haji pada setiap tahunnya.

22. Bagaimana pengaruh positif komputer?

Jawab:

Pengaruh negatif dari komputer adalah, bahwa komputer melalui *internet* identik dengan pornografi, dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet pada komputer, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen 'browser' melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis *home-page* yang dapat di-akses. Di *internet* terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.

23. Apakah anda, mempunyai akun jejaring sosial, seperti (*facebook, twitter*)?

Jawab:

Punya.

24. Apakah anda, ada memanfaatkan komputer untuk mengambil bahan-bahan tentang keagamaan?

Jawab:

Tidak.

25. Apakah anda, mempunyai teknologi komunikasi berupa *handphone/telepon* genggam?

Jawab:

Punya

26. Apakah anda, suka memakai *handphone*?

Jawab:

Suka

27. Apa kegunaan *handphone*?

28. Apakah anda, berkomunikasi menggunakan *handphone* untuk keperluan informasi tentang keagamaan?

Jawab:

Ia

29. Apa manfaat anda, memakai *handphone*?

Jawab:

Manfaat memakai *handphone* mempermudah suatu kebutuhan yang diinginkan seperti menghubungi teman yang jauh.

30. Bagaimana pengaruh positif dari *handphone* terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Pengaruh positif dari *handphone* terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, dapat menghubungi teman-teman untuk menyampaikan informasi keagamaan, menyampaikan undangan acara pengajian dan lain sebagainya berhubungan dengan kepentingan nilai-nilai agama.

31. Bagaimana pengaruh negatif dari *handphone* terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Pengaruh negatif dari *handphone* terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, remaja melakukan kontak person, SMS, *BBM*, membuat janji dengan lawan jenis yang mengarah kepada seks bebas. Penggunaan *handphone* disalahgunakan jadi alat untuk berselingkuh. perselingkuhan berbanding seimbang antara suami dan istri, *handphone* menjadi pemicu adanya melakukan perzinahan.

32. Apakah perkembangan teknologi komunikasi berguna untuk kelangsungan hidup anda terutama berkaitan dengan kehidupan beragama anda?

Jawab:

Perkembangan teknologi komunikasi berguna untuk kelangsungan hidup anda terutama berkaitan dengan kehidupan beragama apabila dimanfaatkan dengan baik, namun apabila digunakan tidak baik maka akan rusaklah kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.

33. Apakah menurut anda, teknologi komunikasi itu berpengaruh bagi kehidupan semua masyarakat?

Jawab:

Sangat berpengaruh, Besarnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih seperti sekarang ini dikhawatirkan kehidupan masyarakat akan merubah, bahkan menghancurkan nilai-nilai akhlak, etika dan moral serta iman yang selama ini mengental pada umat di negeri yang mayoritas penduduk muslim dan menjadikan pergaulan yang kurang kondusif, serta perkembangan Teknologi komunikasi yang semakin pesat mengakibatkan kurangnya peran orang tua dalam mendidik agama dalam lingkup keluarga, akhirnya banyak terjadi pelanggaran moral dan akhlak umat Islam rusak serta mencemaskan. Nilai-nilai agama tidak kokoh akhirnya banyak terjadi pergaulan bebas yang menghiasi keseharian sebagian umat Islam masyarakat Kabupaten Aceh Singkil

34. Apakah lebih berpengaruh positif atau lebih negatif dengan kehadiran teknologi komunikasi?

Jawab:

Melihat dari pengguna alat teknologi komunikasi bahwa teknologi komunikasi lebih tinggi pengaruh negatif dari pada pengaruh positifnya.

35. Menurut anda, apakah teknologi komunikasi bermanfaat bagi anda maupun masyarakat lainnya?

Jawab:

Sebenarnya manfaatnya bagus, namun para pemakainya yang kurang mengamalkan nilai-nilai agama tidak dapat menyaring dengan baik mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermafaat, artinya tidk bisa membedakan mana yang baik mana yang tidak baik.

36. Menurut anda, apakah Teknologi Komunikasi dapat mempengaruhi kehidupan beragama dilingkungan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Jelas dapat mempengaruhi kehidupan beragama dilingkungan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, Teknologi komunikasi sangat mudah mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil saat ini yang telah terpengaruh oleh kebudayaan asing, agama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang merupakan mayoritas beragama Islam sudah terpengaruh budaya barat, seperti halnya tata krama dalam kehidupan sehari-hari, cara berpakaian dan lain-lain. Pengaruh teknologi komunikasi ini mengutamakan kepentingan dunia dan melupakan kehidupan beragama.

37. Bagaimana pengaruh positif dari teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Keterbukaan informasi didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi, telah berpengaruh positif langsung terhadap kehidupan umat beragama di Kabupaten Aceh Singkil yang semakin kritis. Oleh karena itu, sekecil apapun gesekan yang terjadi di kalangan umat beragama atau antar umat beragama, aparat dan pejabat Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil harus bersikap tanggap dan arif dalam mencermatinya. Dalam rangka peningkatan pelayanan kepada jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil yang mengembangkan sebuah aplikasi ini berisi panduan dan informasi dari Kementerian Agama Pusat dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci. Selain itu terdapat juga informasi

pemondokan di madinah dan mekah serta lokasi tenda maktab. Informasi jadwal keberangkatan dan kepulangan Informasi bus shalawat selama di mekah Informasi pelayanan *catering* dan informasi lainnya. Audit Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil kini menjadi sebuah kebutuhan mendesak guna mengetahui sejauh mana penguatan teknologi komunikasi mendukung peningkatan pelayanan bagi jamaah dalam menunaikan ibadah haji. Dalam realitasnya, harus diakui dalam beberapa tahun terakhir SISKOHAT Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil menjadi “urat nadi” penyelenggaraan ibadah haji. Sebab, ia menjadi pintu masuk data dari semua lini.

38. Bagaimana pengaruh negatif dari teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Pengaruh negatif dari teknologi komunikasi ini masyarakat Kabupaten Aceh Singkil yang *notebene* Islam saat ini sudah tidak lagi murni berangkat dari ajaran Islam (Alquran/Hadits). Tapi juga sudah bercampur dari dialektika keduanya. Lebih memprihatikan bahwa hampir semua produk pemikiran, mulai terkontaminasi atau berada di bawah skenario barat yang *notebene* suka melakukan eksperimen tentang pemikiran. Sikap kebarat-baratan itu tidak hanya menyentuh sisi-sisi kehidupan duniawi, tapi lebih memprihatinkan lagi mulai merusak pada dataran transenden dalam agama. Sikap seperti ini seringkali dipraktikkan oleh mereka yang belajar di Barat. agamanya terpaksa atau dipaksa bercorak Barat. Lebih parah lagi jika cetusan keagamannya sudah berani menyentuh pada sisi yang “*transenden* dan *mapan*“ dalam agama, diantaranya:

- a. Terkikisnya nilai-nilai agama karena konten/isi cenderung bebas dan tidak terkontrol.
- b. Banyaknya isi yang bertentangan dengan nilai agama, misalnya judi, pornografi dan penipuan.

- c. Sikap *individualistik*, masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi komunikasi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya, kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.
- d. Gaya hidup kebarat-baratan, tidak semua budaya barat baik dan cocok diterapkan di Kabupaten Aceh Singkil, budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja dan lain-lain.
- e. Kesenjangan sosial, apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagman, hal ini menimbulkan kesenjangan sosial.

39. Bagaimana kita menyikapi dampak teknologi komunikasi?

Jawab:

Sikap yang dapat kita ambil terhadap kemajuan teknologi komunikasi yakni mengetahui dan menyesuaikan kebutuhan kita akan informasi yang ingin kita dapatkan melalui teknologi komunikasi, mengetahui sejauh mana privasi yang kita miliki dan menghargai privasi milik orang lain, menggunakan manfaat teknologi komunikasi secara bijak dengan tidak menyalahi aturan hukum yang berlaku dan hukum agama kita, merubah cara pandang kita supaya peduli akan kemajuan teknologi komunikasi dan dampak yang ditimbulkannya. Dengan demikian dampak negatif dari kemajuan teknologi komunikasi akan dapat ditekan secara maksimal.

40. Apa Manfaat teknologi komunikasi bagi kehidupan masyarakat?

Jawab:

Hasil teknologi telah merasuk dalam kehidupan manusia sehari-hari sehingga orang menganggapnya sebagai suatu yang lumrah. Jika

dahulu orang harus menulis surat untuk berkomunikasi Singkil - Medan dalam waktu 3 (tiga) hari kini dapat ditempuh dalam waktu sekejap saja.

41. Apakah anda, merasa hidup anda sekarang ini ketergantungan dengan teknologi komunikasi?

Jawab:

Serasa hidup ini sangat tergantung dengan namanya teknologi komunikasi, kalau teknologi komunikasi gak punya maka segala kegiatan akan tidak berjalan dengan baik, seperti:

- 1) Radio: Untuk berita.
- 2) Televisi: Untuk informasi.
- 3) *Handphone*: Untuk Pesan.
- 4) Komputer: Untuk Penerimaan Data.

42. Bagaimana kehidupan beragama sebelum berkembangnya teknologi di daerah Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Masyarakat di wilayah pesisir pantai selatan Aceh itu melaksanakan Syariat Islam, menyadari masyarakat dengan menjadikan Syariat Islam sebagai pedoman dalam mengharungi hidup. Adat istiadat (budaya) islami yang berkembang di masyarakat Aceh Singkil, bahwa tentang siklus kehidupan beragama mulai dari sunah rasul (khitanan) dan adat perkawinan hingga turun tanah anak bayi, semuanya berakar dari ajaran Islam.

Bagi pengantin wanita sebelum melangsungkan akad nikah terlebih dahulu diuji kemampuan membaca Alquran secara benar (dalam adat masyarakat Aceh Singkil disebut malam khatam Alquran). Dari tradisi itu telah menggugahkan semua generasi muda di daerah ini (perempuan dan laki-laki) untuk belajar agar mampu membaca Alquran karena mereka khawatir ditunda akad nikah menjelang pesta adat perkawinan nanti.

Identitas Islam lainnya juga terlihat dari cara kaum wanita di Aceh Singkil berpakaian sehari-hari, termasuk Anak Baru Gede, yakni merasa kurang percaya diri keluar rumah sebelum mengenakan pakaian muslimah.

Meskipun wilayah Singkil dihuni berbagai suku di Sumatera, seperti Alas, Pak-pak, Aceh, Nias, Padang, Melayu dan Batak, namun 95 persen mereka menganut Islam. Pembauran tujuh suku bangsa di Kabupaten Aceh Singkil melahirkan bahasa yang berbeda dengan masyarakat di Aceh lainnya, lebih dominan digunakan bahasa Singkil serumpun Alas dan Pak-pak serta bahasa pesisir mirip Minang. Pembauran etnis itu juga telah melahirkan gaya dialek masyarakat Aceh Singkil yang khas. Syariat Islam sudah menghiasi kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh Singkil, mulai duduk berdiri, tidur bangun, makan minum, cara berpakaian, jual-beli, berkomunikasi hingga menghias diri taat dengan ajaran Islam.

43. Bagaimana kehidupan beragama setelah berkembangnya teknologi komunikasi di Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Terjadinya *dis-equilibrium* (hilangnya keseimbangan moral) dalam tatanan kehidupan bermasyarakat menyebabkan lahir krisis-krisis, krisis nilai, menyangkut etika individu dan sosial berubah drastis pada mulanya berpandangan luhur bergeser ke arah tidak acuh dan lebih parah mentolerir krisis konsep pergeseran pandang (*view*) cara hidup dan ukuran nilai jadi kabur. Sekolah yang merupakan cerminan idealitas masyarakat tidak bisa dipertahankan. Krisis kredibilitas dengan erosi kepercayaan. Pergaulan orang tua, guru dan masyarakat diminimalkan kehidupan mengalami kegoncangan wibawa. Krisis beban institusi pendidikan terlalu besar. Pergeseran budaya dengan mengabaikan nilai-nilai agama pastilah akan melahirkan tatanan hidup masyarakat dengan penyakit sosial (masyarakat) atau PEKAT yang kronis di antaranya akan merusak menjadi; kegemaran melakukan zina, akidahnya bertauhid namun akhlaknya tidak mencerminkan akhlak Islami dan melalaikan ibadah.

44. Bagaimana peran sekolah dari pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Peran sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga yang memegang peran efektif dalam menanggulangi dampak negatif kemajuan teknologi komunikasi, sekolah perlu menetapkan seperangkat aturan atau tata tertib sekolah yang jelas kepada peserta didik berkaitan dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi komunikasi di sekolah, misalnya sekolah melarang siswa membawa "*handphone*" ke sekolah. Aturan ini selain untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (pencurian *handphone*) juga bermaksud agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Dalam pembelajaran guru selalu memberikan sosialisasi dan penekanan tentang manfaat serta dampak buruk dari teknologi komunikasi bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa/siswi menjadi lebih bijaksana dalam memanfaatkan teknologi komunikasi.
- c. Mempertimbangkan pemakaian teknologi komunikasi dalam pendidikan, khususnya untuk anak di bawah umur yang masih harus dalam pengawasan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan teknologi komunikasi. Sekolah hendaknya melakukan analisis untung ruginya pemakaian teknologi komunikasi tersebut bagi peserta didik.
- d. Tidak menjadikan teknologi komunikasi sebagai media atau sarana satu-satunya dalam pembelajaran, misalnya sekolah tidak hanya *download e-book*, tetapi masih tetap membeli buku-buku cetak, tidak hanya berkunjung ke "*digital library*", namun juga masih berkunjung ke perpustakaan.
- e. Guru hendaknya memberikan pengajaran-pengajaran etika dalam berteknologi komunikasi agar komunikasi dapat dipergunakan secara optimal tanpa menghilangkan etika.
- f. Menggunakan "*software*" yang dirancang khusus untuk melindungi "kesehatan" anak. Misalnya saja program "*nany chip*" atau "*parents lock*" yang dapat memproteksi anak dengan mengunci segala akses yang berbau seks dan kekerasan.

- g. Guru harus mampu menjadi sosok teladan bagi peserta didik dalam berteknologi yang bertanggung jawab, proporsional dan profesional, misalnya guru tidak membawa *handphone* dan mengangkat telepon ketika sedang mengajar, guru tidak bermain “*game online*” atau “*facebook*” dan “*twiter*” ketika siswa diminta mengerjakan tugas.
 - h. Sekolah menjadi “*pioner*” dalam pemanfaatan teknologi komunikasi yang ramah lingkungan dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan, misalnya menggunakan genset yang memiliki kadar emisi rendah dan menggunakan peredam suara sehingga tidak menimbulkan kebisingan yang mengganggu aktifitas pembelajaran dan memanfaatkan “*hardware*” komputer yang telah rusak sebagai alat peraga pembelajaran.
 - i. Sekolah memberikan kegiatan ekstra kurikuler komputer dan internet agar siswa/siswinya tidak ketinggalan kemajuan teknologi komunikasi. Selain itu sekolah juga dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler keterampilan teknologi komunikasi sehingga siswa tidak hanya mahir sebagai “*end user*” dari teknologi komunikasi tapi diharapkan siswa mampu memiliki ide, gagasan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan teknologi komunikasi tepat guna dalam ruang lingkup yang sederhana.
45. Bagaimana peran keluarga dari pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Peran keluarga diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai agen sosialisasi yang pertama dan yang utama, keluarga seharusnya dapat menanamkan nilai dan norma yang positif kepada anak dengan membekali dan meletakkan pondasi keimanan yang kokoh kepada anak. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak menjadi angkuh dan tidak melupakan Tuhan dalam aktifitas kehidupan modern yang serba canggih.

- b. Keluarga harus selektif dalam menentukan skala prioritas kebutuhan teknologi komunikasi bagi keluarga. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengurangi cara hidup manusia modern yang cenderung konsumtif terhadap produk teknologi komunikasi. Selain itu penentuan skala prioritas diperlukan agar teknologi komunikasi yang dipergunakan benar-benar memberikan manfaat yang besar bagi keluarga misalnya, jika suatu keluarga sudah memiliki sebuah televisi mereka tidak perlu membeli televisi untuk setiap anggota keluarga yang diletakkan di kamar masing-masing, karena hal itu akan mengakibatkan pemborosan dan merupakan pola hidup yang tidak efektif dan efisien.
- c. Orang tua harus “*update*” terhadap perkembangan teknologi komunikasi sehingga mereka tidak gagap teknologi komunikasi. Setidaknya orang tua modern saat ini harus memiliki kemampuan dalam penggunaan *smartphone*, internet *basic* (*email, browsing, blogging, and cathing*) dan jika memungkinkan penggunaan sosial media *online* seperti: “*yahoo messe-nger, facebook, twitter, skype*, dan *inter-net relay chatting*”.
- d. Perlunya bimbingan dan pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya dalam pemanfaatan teknologi komunikasi, khususnya teknologi komunikasi seperti “*televisi, handphone, komputer dan radio*”. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1). Membatasi saluran (*chanel*) televisi yang masuk agar tayangan-tayangan yang membawa dampak negatif bagi anak terutama pornografi dan kekerasan tidak dengan mudah diterima oleh anak-anak kita.
 - 2). Mendampingi anak saat menonton televisi sehingga kita dapat mengarahkan anak bahwa tidak semua yang dilihat di layar kaca merupakan kejadian yang sesungguhnya.

- 3). Orang tua melakukan pengecekan “*handphone*” anak secara insidental untuk memastikan bahwa mereka memanfaatkan teknologi komunikasi secara benar dan bertanggung jawab.
 - 4). Berusaha meletakkan komputer dan saluran internet di ruang *public* rumah seperti di ruang keluarga bukan di dalam kamar anak. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak lebih mudah diawasi oleh orang tua.
 - 5). Mem-*block* situs-situs internet yang berbahaya bagi perkembangan anak.
 - 6). Orang tua ikut menjadi teman anak dalam “*social media online*”.
 - 7). Membuat kesepakatan dengan anak tentang waktu bermain komputer dan internet. Hal ini diperlukan agar ketika mereka dewasa dapat disiplin dan mampu melakukan manajemen waktu dengan baik. Selain itu kesepakatan tentang waktu dapat mencegah anak dari kecanduan terhadap komputer dan internet serta dapat menghemat pengeluaran.
 - e. Orang tua meluangkan waktu untuk berkumpul, bermain dan bercengkrama dengan anggota keluarga. Dengan demikian akan terjalin interaksi yang baik sehingga harmonisasi hubungan dalam keluarga dapat terjaga.
 - f. Menumbuhkan kesadaran kepada anak tentang dampak negatif dari teknologi komunikasi bagi kehidupan mereka di masa depan. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam memanfaatkan teknologi komunikasi namun harus bisa dipertanggungjawabkan.
46. Bagaimana peran masyarakat dari pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Peran masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Masyarakat dalam kapasitasnya sebagai konsumen teknologi komunikasi hendaknya perlu mem-*filter* teknologi komunikasi yang

masuk ke dalam masyarakat. Dalam era globalisasi tentu masyarakatnya tidak harus seperti suku badui dalam (Banten) yang anti teknologi modern, tetapi masyarakat kita juga harus sadar bahwa kita sebagai masyarakat timur harus mampu mencerna teknologi komunikasi yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat kita.

- b. Dalam kapasitasnya sebagai produsen produk teknologi komunikasi masyarakat hendaknya tidak hanya mementingkan “*market oriented*” dan “*profit oriented*”, namun perlu memikirkan dampak dari produk teknologi komunikasi tersebut bagi masyarakat kita secara khusus dan masyarakat dunia pada umumnya. Artinya teknologi komunikasi yang dikembangkan hendaknya bertujuan untuk meningkatkan peradaban manusia bukan untuk menghancurkannya, contohnya teknologi nuklir dikembangkan untuk mengatasi kelangkaan bahan bakar listrik bukan untuk senjata pemusnah massal.
- c. Upaya-upaya masyarakat yang bersifat praktis antara lain:
 - 1) Membuat “*website/blog/group face-book*” untuk suatu komunitas tertentu (contoh: grup *hablah community*) sebagai media interaksi dan upaya menjalin silaturahmi untuk sesama warga.
 - 2) Membuat aturan khusus mengenai ijin mendirikan warnet (warung internet), *game online* dan *play station* agar tidak menimbulkan keresahan dan gejolak di masyarakat.
 - 3) Menggelar acara “nonton bareng” pada even-even tertentu. Misalnya pertandingan sepak bola. Dengan demikian masyarakat dapat saling berinteraksi dan mempererat keakraban, tali persaudaraan dan persatuan.
 - 4) Mengadakan pertemuan rutin di tingkat dusun maupun Desa/Kampong sebagai sarana interaksi secara langsung dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya dalam membuat suatu konsensus tentang ketertiban, keamanan dan kenyamanan masyarakat terkait dengan penggunaan teknologi komunikasi, misalnya pengendara sepeda motor harus berjalan pelan-pelan

ketika memasuki perkampungan dan mematikan mesin sepeda motor ketika memasuki gang di atas jam 22.00.

- 5) Memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi seperti internet untuk memasarkan produk-produk unggulan (*cluster*) dan memperkenalkan budaya setempat sehingga akan dikenal oleh masyarakat luas bahkan dunia yang berimbas pada perbaikan tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

47. Bagaimana peran Pemerintah Daerah dari pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil?

Jawab:

Peran Pemerintah Daerah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai regulator dan fasilitator negara hendaknya membuat peraturan khusus untuk membatasi situs-situs di internet yang berpotensi merusak moralitas masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, misalnya pemerintah melalui dinas perhubungan dan informatika melakukan tindakan "*blockin*" terhadap situs-situs pornografi, melakukan kritik terhadap tulisan atau artikel yang bernuansa SARA seperti terjadi pada tanggal 13 Oktober 2015 pembakaran gereja.
- b. Membuat aturan dan sanksi yang tegas terhadap penyalah-gunaan internet dan kejahatan internet, misalnya memberikan hukuman kepada pelaku dan penyebar pornografi, bekerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja untuk mencegah dan menangani kasus-kasus kejahatan internet (*cyber crime*).
- c. Pemerintah harus menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam berteknologi komunikasi yang bijaksana, hemat dan ramah lingkungan, contoh pejabat negara tidak menghamburkan uang untuk pembelian kendaraan dinas yang mahal, tidak boros dalam menggunakan listrik dan tidak menyalah-gunakan kekuasaan dan jabatan untuk mendapatkan fasilitas khusus di bidang teknologi komunikasi.

- d. Membuat kebijakan yang tepat berkaitan dengan kemajuan teknologi komunikasi.
- e. Mengembangkan Lembaga Riset dan Teknologi komunikasi sebagai upaya untuk menuju kemandirian dan kemajuan daerah, misalnya memperkuat *steel*, *Pindad*, otomotif dan industri lain yang memungkinkan untuk dikembangkan.
- f. Tidak melakukan penjualan terhadap aset-aset negara yang strategis seperti teknologi komunikasi, pertambangan, minyak bumi kepada bangsa asing yang pada akhirnya menimbulkan dependensi yang berlebihan terhadap daerah.
- g. Memperkuat teknologi untuk menuju swasembada pangan sehingga kita tidak diibaratkan seperti “tikus yang mati dalam lumbung padi”.
- i. Meningkatkan promosi budaya dan pariwisata dengan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk membantu peningkatan pendapatan negara *non* pajak.
- j. Memperkuat sektor ekonomi kerakyatan dan koperasi untuk mencegah *kapitalisme* asing akibat kemajuan industri dan difusi teknologi komunikasi.
- k. Membuat kebijakan berkaitan dengan kurikulum pendidikan nasional yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang berspektif global. Upaya ini dimaksudkan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang handal, dengan penguasaan teknologi komunikasi tinggi, memiliki daya saing global namun tetap menunjukkan identitas dan kepribadian khas daerah Kabupaten Aceh Singkil.
- l. Strategi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang tidak bebas nilai akan tetapi *value based* (berdasarkan nilai) terutama nilai-nilai agama serta nilai-nilai luhur budaya dan kepribadian daerah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini dimaksudkan agar di abad teknologi komunikasi sekarang ini kita tetap menjadi bangsa yang *religius* dan berkepribadian unggul, tidak menjadi daerah

sekuler yang mengagungkan teknologi komunikasi serta meniadakan Tuhan dalam aktivitas hidupnya.

48. Bagaimana Syariat Islam di Kabupaten Aceh Singkil dengan hadirnya teknologi komunikasi?

Jawab:

Kehadiran teknologi komunikasi menjadi tantangan bagi umat Islam, ketika menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat yang pluralitas yang setiap langkahnya selalu mengalami perubahan yang berpengaruh besar. Adapun kondisi masyarakat Islam di daerah Kabupaten aceh Singkil pada kehadiran teknologi komunikasi ini sering kali mengalami ketegangan-ketegangan di antara umat Islam sendiri, seperti konflik antar kelompok muslim, antar kelompok yang dianggap radikal dengan kelompok yang masih menganggap dirinya pribumi atau kelompok Islam murni. *Radikalisme* di kalangan Muslim pada dasarnya merupakan salah satu reaksi terhadap teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi merupakan produk Barat yang memaksakan peradaban Barat terhadap dunia Muslim lebih dari itu adalah untk menyingkirkan pengaruh Islam dari berbagai aspek kehidupan karena pengaruh teknologi komunikasi hanya akan menghasilkan *sekularisasi* dan *sekularisme*. Kaitanya dengan kondisi masyarakat dengan modernisasi, didalam kehidupan masyarakat pada perkembangan teknologi komunikasi pasti menghasilkan sekularisasi dan *sekularisme*, karena teknologi komunikasi akan mengakibatkan kemunduran agama baik pada tingkat sosial (masyarakat) maupun pada tingkat individual. Kemudian masyarakat modern memerlukan pengalaman keagamaan yang lebih intens dalam pencarian makna. Terkait dengan moralitas di dalam masyarakat ditandai dengan mereka mempunyai etika universal, menyadari pluralitas dan *heteroginitas* masyarakat dan masyarakat ini sudah tersadarkan dengan sikap toleran terhadap perbedaan.

49. Menurut anda, apakah teknologi komunikasi akan terus berkembang?

Jawab:

Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Teknologi komunikasi adalah dua buah kata yang tidak terpisahkan. Jadi teknologi Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah teknologi Komunikasi muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke-21 teknologi Komunikasi masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya.

Perkembangan teknologi Komunikasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Sekarang ini sedang semarak dengan berbagai huruf yang dimulai dengan awalan, *e* seperti *e-KTP*, *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, *e-library*, *e-journal*, *e-medicine*, *e-laboratory*, *e-biodiversity* dan yang lainnya lagi yang berbasis elektronika.

BIODATA PENULIS

Syahminan lahir di Singkil, 04 Desember 1971, dilahirkan dan dibesarkan disebuah kampung namanya Desa Sukamakmur Kecamatan Singkil pada saat itu Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Setelah pemekaran pada tanggal 27 April 1999 menjadi Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh, Kecamatan Singkil adalah sebuah Ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil. Suatu kearifan lokal daerah Kabupaten Aceh Singkil disebut Nagari Batuah, yaitu seseorang yang dimuliakan masyarakat karena memiliki sesuatu kelebihan luar biasa atau mengagumkan yang dengan kelebihannya itu ia dimuliakan ketika hidup dan dikenang setelah ia meninggal dunia, bumi Syekh Abdur Rauf As-Singkily karena beliau ulama besar yang lahir di Kabupaten Aceh Singkil telah berhasil menyampaikan risalah dakwah Islamiyah ke seluruh Nusantara untuk menegakkan syariat Islam.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri Kilangan tamat tahun 1985, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Singkil tamat tahun 1988, dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMP waktu siang hingga sore hari belajar di Pesantren Darul Hasanah Syekh Abdurrauf As-Singkily selama 9 (sembilan) tahun. Madrasah Aliyah (MA) Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan tamat tahun 1991, setelah tamat dari Madrasah Aliyah (MA) seseuai dengan harapan kedua orang tua dan saudara perempuan tertua penulis diminta mengajar di Pesantren Darul Hasanah Syekh Abdurrauf As-Singkily hingga tahun 1992, kemudian melanjutkan pendidikan keperguruan Tinggi IAIN AR-RANIRY Banda Aceh Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan Penyiaran (DPP) tamat Strata satu (S1) tahun 1998.

Setelah menyelesaikan Studi Strata satu (S1) penulis pulang kedaerah ikut memperjuangkan pembentukan otonomi daerah yaitu terbentuknya Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 27 April 1999, setelah Kabupaten kembali penulis memperjuangkan letak Ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil yang semula difokuskan di Kecamatan Gunung Meriah, berdasarkan dari sejarah daerah perwakilan Bupati Aceh Selatan Wilayah Singkil Ibu Kotanya di Kecamatan

Singkil maka penulis memperjuangkan tetap Ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil di Kecamatan Singkil berdasarkan hasil rapat Muspida bersama berbagai elemen, penulis pada saat itu utusan dari unsur kepemudaan.

Saat kuliah Strata satu (S1) di IAIN AR-RANIRY Banda Aceh penulis membentuk/mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Himpunan Mahasiswa Wilayah Singkil disingkat HMWS pada tahun 1996 selanjutnya penulis diberi kepercayaan oleh teman-teman kuliah sebagai Ketua Umum kemudian saya minta kesediaan Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN AR-RANIRY yang berasal dari Singkil Bapak Dr. Damanhuri Basyir, MA sebagai penasehat HMWS sekarang menjadi Dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah status daerah Wilayah Singkil menjadi Kabupaten Aceh Singkil maka HMWS ini bubar dengan sendirinya.

Setelah resmi menjadi Kabupaten Aceh Singkil Bupati pada saat itu H. Makmur Syahputra, SH, MM meminta penulis untuk membantu beliau dalam membangun daerah ditawarkan bekerja bagian Humas Setdakab Aceh Singkil tahun 1999.

Pada tahun 2000 berdirilah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil, saat itu namanya Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Singkil. Ditahun itu juga Instansi Departemen Agama Kabupaten Aceh Singkil pertama kali membuka penerimaan CPNS dengan coba-coba penulis mengikuti. Alhamdulillah penulis lulus CPNS di Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Singkil lalu penulis meninggalkan pekerjaan di Kantor Bupati Aceh Singkil.

Di saat pegawai pada kantor Departemen Agama kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2006 penulis bercita-cita melanjutkan kuliah Strata dua (S2) pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara-Medan dengan mengambil jurusan Komunikasi Islam, pada tahun 2008 dapat menyelesaikan pendidikan dengan mendapatkan gelar Magister of Arts (MA) dengan prediket sangat baik.

Pada tahun 2010 penulis dipromosikan menjadi Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuala Baru yaitu salah satu kecamatan terpencil di Kabupaten Aceh Singkil karena untuk menuju daerah tersebut penulis selalu harus melaksanakan tugas dengan menumpang perahu mesin dengan jarak tempuh

dalam perjalanan pulang pergi (PP) selama 2 (dua) jam. Saat tugas berbelit dengan waktu penulis berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan Strata tiga (S3) di Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan sekarang UIN Sumatera Utara Medan pada Program Pascasarjana dengan Program Studi (Prodi) Komunikasi Islam. Selanjutnya tahun 2012 penulis dipromosikan pada jabatan fungsional sebagai ketua POKJALUH Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil sampai sekarang.

Selain bertugas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil penulis juga ada juga membuka kegiatan yaitu:

Pertama; Pada tahun 2000 sampai dengan sekarang membuka Taman Pendidikan Alquran dengan nama TPA AR-RAHMAN, dengan berbagai kegiatan telah diikuti oleh anak didik antaranya; lomba MTQ, lomba FASI (Festival Anak Shaleh Indoneia) ketingkat Nasional pada tahun 2001 di Yogyakarta.

Kedua; Pada tahun 2003 sampai sekarang membuka pendidikan yaitu Madrasah Diniyah yang diberi nama Madin AZ-ZAITUN, ada dua tingkatan yaitu tingkat ‘Ula dan Tingkat Wustha dengan kegiatan yang diikuti Lomba PORSADIN (Pekan Olah Raga dan Seni Antar Madrsah Diniyah), bidang Puisi Islami Putri mewakili Aceh tingkat Nasional pada tanggal 20 s/d 22 Nopember 2015 di Tangerang Banten.



BIODATA PENULIS

Syahminan lahir di Singkil, 04 Desember 1971, dilahirkan dan dibesarkan disebuah kampung namanya Desa Sukamakmur Kecamatan Singkil pada saat itu Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Setelah pemekaran pada tanggal 27 April 1999 menjadi Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh, Kecamatan Singkil adalah sebuah Ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil. Suatu kearifan lokal daerah Kabupaten Aceh Singkil disebut Nagari Batuah, yaitu seseorang yang dimuliakan masyarakat karena memiliki sesuatu kelebihan luar biasa atau mengagumkan yang dengan kelebihannya itu ia dimuliakan ketika hidup dan dikenang setelah ia meninggal dunia, bumi Syekh Abdur Rauf As-Singkily karena beliau ulama besar yang lahir di Kabupaten Aceh Singkil telah berhasil menyampaikan risalah dakwah Islamiyah ke seluruh Nusantara untuk menegakkan syariat Islam.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri Kilangan tamat tahun 1985, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Singkil tamat tahun 1988, dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMP waktu siang hingga sore hari belajar di Pesantren Darul Hasanah Syeikh Abdurrauf As-Singkily selama 9 (sembilan) tahun. Madrasah Aliyah (MA) Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan tamat tahun 1991, setelah tamat dari Madrasah Aliyah (MA) seseuai dengan harapan kedua orang tua dan saudara perempuan tertua penulis diminta mengajar di Pesantren Darul Hasanah Syeikh Abdurrauf As-Singkily hingga tahun 1992, kemudian melanjutkan pendidikan keperguruan Tinggi IAIN AR-RANIRY Banda Aceh Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan Penyiaran (DPP) tamat Strata satu (S1) tahun 1998.

Setelah menyelesaikan Studi S1 penulis pulang kedaerah ikut memperjuangkan pembentukan otonomi daerah yaitu terbentuknya Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 27 April 1999, setelah Kabupaten kembali penulis memperjuangkan letak Ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil yang semula difokuskan di Kecamatan Gunung Meriah, berdasarkan dari sejarah daerah

perwakilan Bupati Aceh Selatan Wilayah Singkil Ibu Kotanya di Kecamatan Singkil maka penulis memperjuangkan tetap Ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil di Kecamatan Singkil berdasarkan hasil rapat Muspida bersama berbagai elemen, penulis pada saat itu utusan dari unsur kepemudaan.

Saat kuliah S1 di IAIN AR-RANIRY Banda Aceh penulis membentuk/mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Himpunan Mahasiswa Wilayah Singkil disingkat HMWS pada tahun 1996 selanjutnya penulis diberi kepercayaan oleh teman-teman kuliah sebagai Ketua Umum kemudian saya minta kesediaan Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN AR-RANIRY yang berasal dari Singkil Bapak Dr. Damanhuri Basyir, MA sekarang menjadi Dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah status daerah Wilayah Singkil menjadi Kabupaten Aceh Singkil maka HMWS ini bubar dengan sendirinya.

Setelah resmi menjadi Kabupaten Aceh Singkil Bupati pada saat itu H. Makmur Syahputra, SH, MM meminta penulis untuk membantu beliau dalam membangun daerah ditawari bekerja bagian Humas Setdakab Aceh Singkil tahun 1999.

Pada tahun 2000 berdirilah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil, saat itu namanya Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Singkil. Ditahun itu juga Instansi Departemen Agama Kabupaten Aceh Singkil pertama kali membuka penerimaan CPNS dengan coba-coba penulis mengikuti. Alhamdulillah penulis lulus CPNS di Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Singkil lalu penulis meninggalkan pekerjaan di Kantor Bupati Aceh Singkil.

Di saat pegawai pada kantor Departemen Agama kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2006 penulis bercita-cita melanjutkan kuliah Strata dua (S2) pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara-Medan dengan mengambil jurusan Komunikasi Islam, pada tahun 2008 dapat menyelesaikan pendidikan dengan mendapatkan gelar Magister of Arts (MA) dengan prediket sangat baik.

Pada tahun 2010 penulis dipromosikan menjadi Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuala Baru yaitu salah satu kecamatan terpencil di Kabupaten Aceh Singkil karena untuk menuju daerah tersebut penulis selalu harus

melaksanakan tugas dengan menumpang perahu mesin dengan jarak tempuh dalam perjalanan pulang pergi (PP) selama 2 (dua) jam. Namun saat tugas berbelit dengan waktu penulis berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan Strata tiga (S3) di Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara-Medan sekarang UIN Sumatera Utara-Medan pada Program Pascasarjana dengan Program Studi (Prodi) Komunikasi Islam. Selanjutnya tahun 2012 penulis dipromosikan pada jabatan fungsional sebagai ketua POKJALUH Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil sampai sekarang.

Selain bertugas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil penulis juga ada juga membuka kegiatan yaitu:

Pertama; Pada tahun 2000 sampai dengan sekarang membuka Taman Pendidikan Alquran dengan nama TPA AR-RAHMAN, dengan berbagai kegiatan telah diikuti oleh anak didik antaranya; lomba MTQ, lomba FASI (Festival Anak Shaleh Indoneia) ketingkat Nasional pada tahun 2001 di Yogyakarta.

Kedua; Pada tahun 2003 sampai sekarang membuka pendidikan yaitu Madrasah Diniyah yang diberi nama Madin AZ-ZAITUN, ada dua tingkatan yaitu tingkat ‘Ula dan Tingkat Wustha dengan kegiatan yang diikuti Lomba PORSADIN (Pekan Olah Raga dan Seni Antar Madrasah Diniyah), bidang Puisi Islami Putri mewakili Aceh tingkat Nasional pada tanggal 20 s/d 22 Nopember 2015 di Tangerang Banten.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Syahminan
NIM : 94310040206
Tempat / Tgl Lahir: Singkil / 04 Desember 1971
Pekerjaan : PNS
Agama : Islam
Alamat : Jl. Abdurrahman Dusun Almuflihin Gampong Pasar
Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Provinsi
Aceh.

2. Pendidikan

- c. SD Negeri Kilangan, Singkil 1985.
- d. SMP Negeri 1, Singkil, 1988.
- e. Madrasah Aliyah Tapak Tuan, Aceh Selatan 1991.
- f. S1, Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jurusan Penerangan dan Penyiaran, Judul Skripsi “Pemahaman Keagamaan Masyarakat Pinggiran Sungai Singkil (Studi Kasus Di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Selatan)”, 1998.
- g. S2, Pasca Sarjana IAIN SU Medan, Program Studi Komunikasi Islam, Judul Thesis “Manajemen Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (BKPRMI) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) Dalam pembinaan Agama Masyarakat Pedesaan”, 2008.

- h. S3, Pasca Sarjana UIN SU Medan, Program Studi Komunikasi Islam, Judul Disertasi “Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil”, 2017.

3. Pengalaman Kerja

- a. Desember 2000 – Februari 2010, Staf Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.
- b. Februari 2010 – Maret 2013, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.
- c. Maret 2013 – Sekarang (2017), Ketua Pokjalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.